

PERANCANGAN PUSAT SUVENIR dan KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH

(DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS)

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Diajukan Oleh:

RIYA SANTIKA

NIM. 180701045

Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY**

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2022 M / 1443 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN PUSAT SUVENIR dan KULINER KHAS
ACEH DI BANDA ACEH**

(PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

RIYA SANTIKA

NIM. 180701045

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

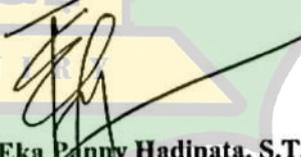
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc
NIDN. 2010108801

Pembimbing II



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T NIDN.
1307088701

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR dan KULINER KHAS ACEH DI
BANDA ACEH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS)

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Zia Faltzurrahman El Faridy, S.T., M.Sc

NIDN. 2010108801

Sekretaris



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T

NIDN. 1307088701

Penguji I



Sarvina Fitri Rizky, S.T, M.T

NIDN. 000605807

Penguji II



Zurahmi De, S.T, M.T

NIP. 198812122022032005

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. H. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rlya Santika
NIM : 180701045
Program Studi : Arsitek
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Khas Aceh Di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Juli 2022


METAL TEMPEL
56AKX344322840
Rlya Santika

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Seminar Proposal ini dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Arsitektur UIN Ar-Raniry. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, yang mana Rasulullah SAW telah membawa kita semua dari zaman yang penuh kebodohan dan kezhaliman ke zaman yang kita jalani saat ini yaitu, zaman dimana manusia dapat menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi yang canggih seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Seminar Proposal “**PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH**” Yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda **Amrizal** dan Ibunda **Lismawati** yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak **Rusydi, S.T., M.Pd** selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
2. Ibu **Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch** selaku dosen Pembimbing Akademik dan sealku dosen koordinator mata kuliah seminar proposal ,
3. Bapak **Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T, M.Sc**, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T** selaku Dosen Pembimbing II. Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini;
4. Ibu **Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T**, selaku penguji I dan Ibu **Zuhrahmi De, S.T., M.T**, selaku penguji II pada sidang Munaqasyah Tugas Akhir yang telah memberi masukan dan saran dalam menyempurnakan Tugas Akhir ini;

5. Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Proposal ini.
6. Dan kepada seruluh rekan seperjuangan saya yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.



Banda Aceh, 19 Juli 2022
Penulis

ABSTRAK

Nama	: Riya Santika
NIM	: 180701045
Program Studi/Fakultas	: Arsitektur/Sains dan Teknologi
Judul	: Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Khas Aceh Di Banda Aceh
Tanggal	: 19 Juli 2022
Tebal Skripsi	: 216 Halaman
Pembimbing I	: Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T, M.Sc,
Pembimbing II	: T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
Kata Kunci	: Pusat Suvenir dan kuliner Aceh, Arsitektur Tropis

Seiring berkembangnya globalisasi menyebabkan terjadinya peningkatan berbagai aspek seperti pariwisata, Peningkatan pada bidang pariwisata salah satunya ialah souvenir dan kuliner, souvenir dan kuliner yang ada di Aceh masih tersebar luas diseluruh daerah, maka dari itu haruslah ada sebuah wadah sebagai pusat souvenir dan kuliner khas Aceh yang disatukan dalam satu tempat dengan fasilitas yang lebih baik dan lebih menarik serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Pusat souvenir dan kuliner sendiri berfungsi sebagai pusat atau wadah souvenir dan kuliner di daerah Aceh yang dapat mengoptimalkan kunjungan wisatawan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, serta sebagai media promosi untuk kedua bidang tersebut. Dengan menerapkan desain arsitektur tropis diharapkan desain ini dapat menyesuaikan kondisi iklim pada saat-saat tertentu. Rancangan ini menekankan pada kenyamanan termal bangunan yang diwujudkan dengan konsep *rice terrace* dan dipadukan dengan budaya lokal pada interior bangunan. Lokasi Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh akan dirancang di Banda Aceh sebagai ibukota provinsi Aceh yang terletak di Jalan Tgk. Abu lam u Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan lahan seluas 15200 M².

Kata Kunci: Pusat souvenir dan kuliner Aceh, Arsitektur tropis, *Rice Terrace*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	vv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan.....	9
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Pendekatan.....	10
1.5 Lingkup Dan Batasan	10
1.6 Metode Pendekatan	10
1.7 Kerangka Berpikir	12
1.8 Sistematika Laporan	13
BAB 2	14
TINJAUAN UMUM	14
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	14
2.1.1 Definisi Objek	14
2.1.2 Tinjauan Khusus Objek Perancangan	15
2.2 Alternatif Lokasi.....	31
2.2.1 Kriteria lokasi.....	31
2.2.2 Alternatif Lokasi	34
2.2.3 Pemilihan Lokasi.....	38
2.3 Studi Banding	39
BAB III	49
ELABORASI TEMA	49
3.1 Tinjauan Tema.....	49

3.1.1	Definisi Arsitektur Tropis	50
3.1.2	Permasalahan Arsitektur tropis	51
3.1.3	Persyaratan Dan Ciri Ciri Arsitektur Tropis	53
3.1.4	Prinsip desain Arsitektur Tropis.....	54
3.2	Interpretasi Tema (Kenyamanan Termal Pada Bangunan)	58
3.3	Studi Banding Tema Sejenis	63
3.3.1	Studi Banding	63
3.3.2	Perbandingan Tema.....	70
BAB IV		73
ANALISIS.....		73
4.1	Analisis Lingkungan.....	73
4.1.1	Analisis Lokasi.....	73
4.1.2	Analisis Klimatologi	85
4.1.3	Analisis View	91
4.1.4	Analisis Kebisingan dan Vegetasi.....	93
4.1.5	Analisis Topografi.....	95
4.2	Analisis Fungsional	97
4.2.1	Analisis Pengguna.....	97
4.2.2	Analisis Jenis Kegiatan dan Aktivitas Pengguna	98
4.2.3	Analisis Pola Kegiatan	100
4.2.4	Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Pengguna dan Fungsi	100
4.2.5	Analisis Organisasi Ruang	101
4.2.6	Analisa Progaming Ruang	103
4.2.7	Analisis pengunjung dan Perhitungan besaran ruang	105
4.3	Analisis Struktur Dan Material.....	120
BAB V.....		126
KONSEP PERANCANGAN.....		126
5.1	Konsep Dasar	126
5.2	Rencana Tapak	127
5.2.1	Pemintakatan	127
5.2.2	Zonasi Makro (Horizontal)	128
5.2.3	Zonasi Mikro.....	130
5.2.4	Pencapaian dan Sirkulasi.....	132

5.3	Konsep Bangunan / Gubahan Massa	134
5.3.1	Konsep Bangunan	134
5.3.2	Gubahan massa.....	136
5.4	Konsep Fasad Bangunan	137
5.5	Konsep Ruang Dalam.....	138
5.5.1	Menerapkan Ruang atap dengan bentuk ukuran yang lebar	138
5.5.2	Menggunakan warna netral dipadukan dengan warna alam seperti hijau...	139
5.5.3	Menggunakan partisi sebagai alternatif tembok	139
5.5.4	Menggunakan furniture berbahan kayu solid.....	140
5.5.5	Penambahan musik dan aroma pada ruang dalam bangunan.....	141
5.5.6	Konsep interior pada area kuliner	141
5.5.7	Konsep interior pada area suvenir	142
5.6	Konsep Lansekap	142
5.6.1	Konsep <i>rice terrace</i> yang diterapkan pada area lansekap di bagian timur lokasi	142
5.6.2	Penambahan vegetasi tropis	143
5.6.3	Penggunaan <i>Polycarbonate</i> pada lansekap dalam bangunan.....	144
5.6.4	Area pedestrian yang dengan bentuk geometri	144
5.7	Konsep Struktur, Konstruksi Dan Utilitas.....	145
5.7.1	Struktur dan konstruksi	145
5.7.2	Konsep Utilitas pada bangunan.....	149
5.7.3	Konsep Jaringan Air Bersih	151
5.7.4	Pembuangan air kotor	152
5.7.5	Konsep Instalasi Listrik.....	153
5.7.6	Konsep keamanan	153
5.7.7	Sistem Proteksi Kebakaran	153
BAB VI.....		156
HASIL RANCANGAN		126
6.1	Gambar Arsitektural	12656
6.1.1	Site Plan	127
6.1.2	Layout Plan	12857
6.1.3	Denah Lantai	13058
6.1.4	Tampak Bangunan	13262
6.1.5	Potongan Bangunan	12764

6.1.6	Potongan Kawasan	12866
6.1.7	Detail Lansekap.....	13067
6.1.8	Rencana Vegetasi	13268
6.2	Gambar Struktural	12669
6.2.1	Denah Pondasi dan Detail Pondasi	12769
6.2.2	Denah Sloof, Kolom, Balok	12871
6.2.3	Denah Plat Lantai.....	13079
6.2.4	Denah Ring Balok.....	13283
6.2.5	Tabel Penulangan.....	12784
6.3	Gambar Utilitas	12685
6.3.1	Rencana Utilitas Kawasan.....	12785
6.3.2	Rencana Instalasi Lampu	12886
6.3.3	Rencana Instalasi Air	13090
6.3.4	Rencana Instalasi Sprinkler, Hydrant.....	13293
6.3.5	Rencana Instalasi Penghawaan	12797
6.3.6	Rencana Instalasi Stop Kontak.....	20128
6.3.7	Detail Resapan Dan Bak Kontrol.....	205
6.3.8	Utilitas Kawasan Titik Lampu	206
6.3.9	Utilitas Hydrant Kawasan	207
6.4	3D Perspektif Eksterior	208
6.4.1	View Depan.....	208
6.4.2	View Belakang	209
6.4.3	View Atas	210
6.5	3D Perspektif Interior	210
DAFTAR PUSTAKA		211
RIWAYAT HIDUP.....		216

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Data Pariwisata Aceh.....	2
Gambar 1. 2 Pergerakan jumlah restoran, café, dan rumah makan dari tahun 2013 s.d 2017	5
Gambar 1. 3 Mapping jarak Suvenir di Lhoknga, Aceh Besar ke Pusat Kota Banda Aceh .5	
Gambar 1. 4 Mapping jarak kuliner di Lhoong, Aceh Besar ke Pusat Kota.....	6
Gambar 1. 5 Contoh Mapping jarak kuliner di Saree Aceh Besar ke pusat Kota Banda Aceh	6
Gambar 1. 6 Contoh Mapping jarak kuliner di Saree Aceh Besar ke pusat oleh oleh di Lhoknga Aceh Besar	6
Gambar 1. 9 Skema Kerangka Berpikir	12
Gambar 2. 1 Pola Sirkulasi 1	19
Gambar 2. 2 Pola Sirkulasi 2	20
Gambar 2. 3 Pola Sirkulasi 3	20
Gambar 2. 4 Jangkauan pandangan display interior	21
Gambar 2. 5 Ukuran dan jarak jangkauan pandangan display interior	21
Gambar 2. 6 Area Penjualan tipikal	22
Gambar 2. 7 Area display.....	22
Gambar 2. 8 Jarak Kursi.....	28
Gambar 2. 9 Jarak Kursi.....	29
Gambar 2. 10 Alternatif lokasi 1	34
Gambar 2. 11 Alternatif lokasi 2.....	35
Gambar 2. 12 Alternatif lokasi 3	37
Gambar 2. 13 (a) Central market in kuala lumpur eksterior, (b) Peta Central Market	39
Gambar 2. 14 (a) Interior area suvenir, (b) Interior area suvenir di area tengah bangunan	40
Gambar 2. 15 (a) Interior area Kuliner, (b) restoran	40
Gambar 2. 16 (a)Bagian Street food, (b) interior suvenir	41
Gambar 2. 17 (a) Pusat Suvenir Kampoeng Semarang dan, (b) Lokasi nya.....	41
Gambar 2. 18 (a) Pusat Suvenir Kampoeng Semarang, (b) interior	42
Gambar 2. 19 pusat Suvenir Kampoeng Semarang interior.....	42
Gambar 2. 20 tampak depan bangunan pusat Suvenir Kampoeng Semrang	43
Gambar 2. 21 (a) tampak depan bangunan Capri On Via Roma, (b) Lokasinya	43
Gambar 2. 22 Denah bangunan Capri On Via Roma.....	44

Gambar 2. 23 (a) Bagian ruang hall, dan (b) bagian restoran pada Capri On Via Roma	44
Gambar 2. 24 (a) Bagian ruang terbuka, dan (b) parkir	45
Gambar 3. 1 Kenyamanan termal pada bangunan	54
Gambar 3. 2 Aliran melalui bangunan	57
Gambar 3. 3 Contoh Rice Terrace.....	59
Gambar 3. 4 Contoh Penggunaan Klerestori	59
Gambar 3. 5 Aliran udara horizontal.....	60
Gambar 3. 6 Cross ventilation.....	61
Gambar 3. 7 Doble skin dalam bentuk kisi kisi atau sirip	61
Gambar 3. 8 Gedung Wisma Dharmala Sakti.....	63
Gambar 3. 9 (a) Denah Dan (b) Potongan Bangunan	64
Gambar 3. 10 (a) Tritisan Dan (b) Balkon pada bangunan	64
Gambar 3. 11 Aliran Cross Ventilation	65
Gambar 3. 12 Apartemen Marina One Singapore.....	65
Gambar 3. 13 Apartemen Marina One Singapore.....	66
Gambar 3. 14 Taman Area terbuka hijau yang menghimpit kedua Menara	66
Gambar 3. 15 (a) Denah dan (b) potongan Bangunan	67
Gambar 3. 16 Taman Area terbuka hijau yang menghimpit kedua Menara	67
Gambar 3. 17 (a) bentuk bangunan Inter Crow Office, (b) tampak dari jauh.....	68
Gambar 3. 18 (a) perspektif mata burung Rice Terrace, (b) perspektif mata manusia	69
Gambar 3. 19 (a) Bentuk Sun Shading dari luar bangunan dan (b) dalam bangunan pada bangunan	69
Gambar 3. 20 (a) Perpektif bentuk bangunan dan, (b) detail SunShading pada bangunan...	70
Gambar 4. 1 Lokasi Lokasi Perancangan.....	73
Gambar 4. 2 Luas lahan	74
Gambar 4. 3 RTRW Kota Banda Aceh.....	76
Gambar 4. 4 Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi dan Pencapaian	79
Gambar 4. 5 (a) Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi Roda 2 dan 4, (b) tangkapan alternative pencapaian.....	79
Gambar 4. 6 (a) contoh Parkir dengan sudut 60 derajat, dan (b) contoh parkir dengan sudut 90 derajat.....	82
Gambar 4. 7 Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi kendaraan umum	83
Gambar 4. 8 Analisis Klimatologi	85
Gambar 4. 9 Analisis Orientasi Matahari.....	86

Gambar 4. 10 Eksisting Analisis Matahari	86
Gambar 4. 11 Tangkapan Analisa Matahari	87
Gambar 4. 12 (a) kolam bekas pada lokasi, existing awal lokasi	88
Gambar 4. 13 Analisis hujan.....	88
Gambar 4. 14 Sistem pemanfaatan air hujan	89
Gambar 4. 15 Eksisting Analisis Angin.....	90
Gambar 4. 16 Analisis Angin.....	91
Gambar 4. 17 Potensi View Ke Luar Tapak	91
Gambar 4. 18 Alisan view ke tapak	92
Gambar 4. 19 Analisis Kebisingan Dan Vegetasi.....	93
Gambar 4. 20 Vegetasi dalam bangunan.....	94
Gambar 4. 21 Analisis Topografi.....	95
Gambar 4. 22 Kondisi kolam pada lokasi	96
Gambar 4. 23 (a)Bangunan yang ada pada lokasi, dan (b) Barata Banda Aceh).....	96
Gambar 4. 24 Diagram Aktivitas Wisatawan	100
Gambar 4. 25 Diagram Aktivitas Pedagang.....	100
Gambar 4. 26 Diagram Aktivitas Pengelola	100
Gambar 4. 27 Diagram Komposisi Ruang Pusat Jajan dan suvenir.....	101
Gambar 4. 28 Pola hubungan Ruang Makro.....	101
Gambar 4. 29 Pola hubungan Ruang makro	102
Gambar 4. 30 Pola hubungan Ruang area servis.....	102
Gambar 4. 31 Detail Pondasi Foot Plat	121
Gambar 4. 32 (a) detail struktur beton bertulang, (b)kolom pada struktur beton bertulang	122
Gambar 5. 1 Skema Konsep desain perancangan	126
Gambar 5. 2 Zonasi Horizontal.....	128
Gambar 5. 3 Zonasi Mikro Basement	130
Gambar 5. 4 Zonasi Mikro lantai 1	130
Gambar 5. 5 Zonasi Mikro lantai 2	131
Gambar 5. 6 Zonasi Vertikal.....	131
Gambar 5. 7 (a)Pencapaian Kendaraan, pedestrian dan servis pada bangunan	132
Gambar 5. 8 area loading dock	133
Gambar 5. 9 (a) contoh parkir dan (b) Sirkulasi Masuk	134

Gambar 5. 10 (a) contoh parkir area loading dock, (b) sirkulasi parkir area loading dock	134
Gambar 5. 11 Gubahan massa.....	136
Gambar 5. 12 (a) sun shading aluminium alloy facade louver, (b) bentuk detail dari sun shading alloy facade louver.....	137
Gambar 5. 13 bentuk interior pada atap.....	139
Gambar 5. 14 (a) Pallet warna alam atau tropis untuk interior pada bangunan dan (b) pallet warna cokelat dari alam.....	139
Gambar 5. 15 (a) Bentuk dinding bata roster dan (b) partisi pada ruangan.....	140
Gambar 5. 16 (a) Furniture dengan bahan solid, (b) bahan solid.....	141
Gambar 5. 17 konsep rice terrace (a) pada area taman, (b) pada area sirkulasi.....	142
Gambar 5. 18 Penambahan konsep lanskap pada area terbuka.....	143
Gambar 5. 19 Penambahan konsep lanskap pada area terbuka.....	143
Gambar 5. 20 penggunaan Polycarbonate pada lansekap dalam bangunan (a) Pada area tempat duduk, (b) pada area taman.....	144
Gambar 5. 21 area pedestrian dengan bentuk geometri.....	144
Gambar 5. 22 Pondasi tiang pancang bore pile yang akan digunakan.....	145
Gambar 5. 23 Sistem Rigid Frame.....	146
Gambar 5. 24 Sistem Kantilever.....	147
Gambar 5. 25 Atap Space Frame.....	148
Gambar 5. 26 Sistem Slab Floor.....	148
Gambar 5. 27 contoh pencahayaan alami.....	149
Gambar 5. 28 pencahayaan merata.....	150
Gambar 5. 29 pencahayaan setempat.....	150
Gambar 5. 30 Jaringan Air Bersih Sumber: Journal Utilitas _ Ellysa, 2015.	151
Gambar 5. 31 Konsep Sistem Down feed Sumber: Journal Utilitas – Ellysa, 2015.....	151
Gambar 5. 32 sistem jaringan air limbah Sumber: Journal Utilitas – Ellysa, 2015.....	152
Gambar 5. 33 sistem jaringan kotoran Sumber: Journal Utilitas – Ellysa, 2015.....	153
Gambar 5. 34 Jaringan Listrik.....	153
Gambar 5. 35 sprinkler, water hydrant dan smoke detector.....	154
Gambar 5. 36 Fire Hydrant System.....	155
Gambar 5. 37 tangga darurat.....	155

Gambar 6. 1 Site Plan.....	156
Gambar 6.2 layout Plan.....	157
Gambar 6 3 Denah Lantai 1	158
Gambar 6. 4 Denah Lantai 2	159
Gambar 6. 5 Denah Lantai 3	160
Gambar 6. 6 Denah Bassemant	161
Gambar 6. 7 Tampak Depan/Belakang	162
Gambar 6. 8 Tampak Kanan/Kiri.....	163
Gambar 6. 9 Potongan A-A.....	164
Gambar 6.10 Potongan B-B	165
Gambar 6.11 Potongan Kawasan	166
Gambar 6.12 Detail Lansekap.....	167
Gambar 6.13 Rencana Vegetasi Lansekap.....	168
Gambar 6.14 Denah Pondasi.....	169
Gambar 6.15 Detail Pondasi	170
Gambar 6.16 Denah Sloof.....	171
Gambar 6.17 Denah Kolom Lantai 1	172
Gambar 6.18 Denah Kolom Lantai 2	173
Gambar 6.19 Denah Kolom Lantai 3	174
Gambar 6. 20 Denah Kolom Bassemant	175
Gambar 6. 21 Denah Balok Elv. 6.00	176
Gambar 6. 22 Denah Balok Elv.12.00	177
Gambar 6. 23 Denah Balok Elv. 16.00	178
Gambar 6. 24 Denah Plat Lantai 1	179
Gambar 6. 25 Denah Plat Lantai 2	180
Gambar 6. 26. Denah Plat Lantai 3	181
Gambar 6. 27 Denah Plat Lantai Bassemant.....	182
Gambar 6. 28 Denah Ring Balok	183
Gambar 6. 29 Penulangan	184
Gambar 6. 30 Utilitas Kawasan	185
Gambar 6. 31 Denah Instalasi Lampu Lantai 1.....	186
Gambar 6. 32 Denah Instalasi Lampu Lantai 2.....	187
Gambar 6. 33 Denah Instalasi Lampu Lantai 3.....	188

Gambar 6.34 Denah Instalasi Lampu Lantai Bassemant	189
Gambar 6.35 D Denah Instalasi Air Lantai 1	190
Gambar 6. 36 Denah Instalasi Air Lantai 2.....	191
Gambar 6. 37 Denah Instalasi Air Lantai 3.....	192
Gambar 6. 38 Denah Instalasi Sprinkler/Hydrant Lantai 1	193
Gambar 6. 39 Denah Instalasi Sprinkler/Hydrant Lantai 2.....	194
Gambar 6. 40 Denah Instalasi Sprinkler/Hydrant Lantai 3.....	195
Gambar 6. 41 Denah Instalasi Sprinkler/Hydrant Lantai Bassemant	196
Gambar 6.42 Denah Instalasi Penghawaan Lantai 1	197
Gambar 6.43 Denah Instalasi Penghawaan Lantai 2.....	198
Gambar 6. 44 Denah Instalasi Penghawaan Lantai 3.....	199
Gambar 6. 45 Denah Instalasi Penghawaan Lantai Basemant.....	200
Gambar 6. 46 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai 1	201
Gambar 6. 47 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai 2.....	202
Gambar 6. 48 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai 3.....	203
Gambar 6. 49 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai Bassemant	204
Gambar 6. 50 Detail Resapan dan Bak Kontrol.....	205
Gambar 6. 51 Utilitas Kawasan Titik Lampu	206
Gambar 6.52 Utilitas Hydrant Kawasan	207
Gambar 6.53 View Depan.....	208
Gambar 6.54 View Belakang	209
Gambar 6. 55 View Atas	210
Gambar 6. 56 Perspektif Interior 1.....	211
Gambar 6. 57 Perspektif Interior 2.....	212
Gambar 6. 58 Perspektif Interior 3.....	213

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pariwisata Aceh.....	1
Tabel 1. 2 Jenis jenis kuliner yang Ada di Aceh.....	4
Tabel 2. 1 macam macam souvenir yang ada di Aceh.....	23
Tabel 2. 2 Perbedaan Restoran, Food market, Ruang terbuka, Pusat kuliner.....	26
Tabel 2. 3 pertimbangan Rancangan Bangunan komersial berupa neka lantai.....	33
Tabel 2. 4 Alternatif 1	34
Tabel 2. 5 Alternatif 2	35
Tabel 2. 6 Alternatif 3	37
Tabel 2. 7 Pemilihan Lokasi.....	38
Tabel 2. 8 Perbandingan Studi Preseden Souvenir dan Kuliner	45
Tabel 3. 1 Data Iklim Provinsi Aceh.....	49
Tabel 3. 2 Data Perbandingan Tema	70
Tabel 4. 1 peraturan RTRW Kota Banda Aceh.....	74
Tabel 4. 2 peruntukan lahan Kota Banda Aceh.....	75
Tabel 4. 3 Fungsi dan kriteria vegetasi	95
Tabel 4. 4 jenis kegiatan dan aktivitas	98
Tabel 4. 5 jumlah pengunjung 4 tahun terakhir	105
Tabel 4. 6 Area penerimaan	106
Tabel 4. 7 area pengelola	107
Tabel 4. 8 area kegiatan utama.....	108
Tabel 4. 9 Area penunjang	114
Tabel 4. 10 Parkir.....	116
Tabel 4. 11 Servis.....	117
Tabel 4. 12 total besara ruang Pusat Souvenir dan kuliner khas Aceh	119
Tabel 4. 13 konsep sistem struktur dan material.....	120
Tabel 4. 14 Penggunaan material pada bangunan	123

BAB 1

PENDAHULUAN

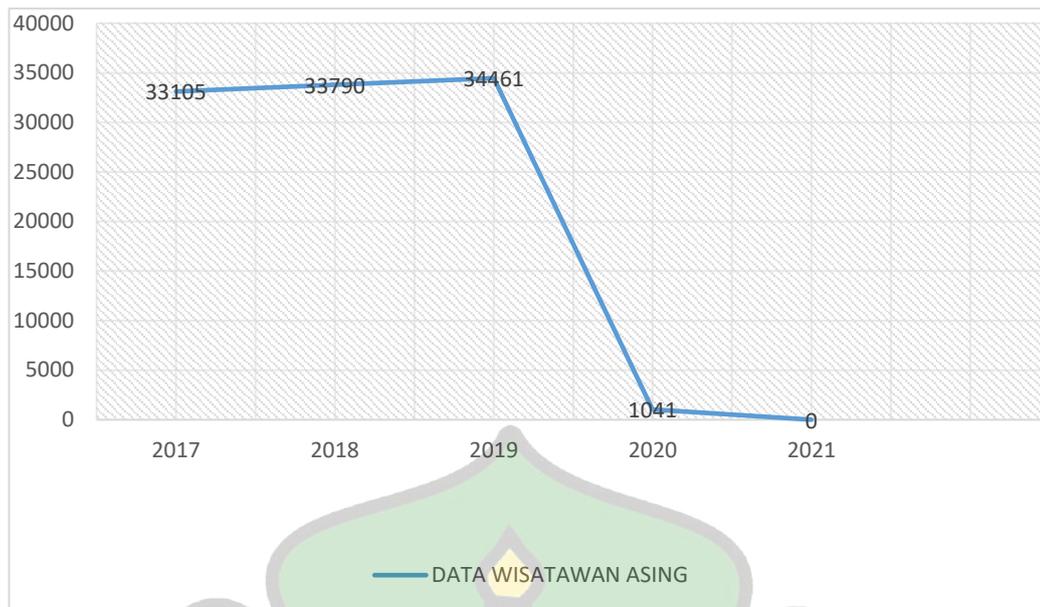
1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sedang berkembang dalam bidang pariwisata, banyak pulau pulau atau daerah daerah yang ada di Aceh menjadi destinasi yang paling diminati oleh para wisatawan asing maupun lokal. Jumlah wisatawan ke Provinsi Aceh juga mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2017 juga menunjukkan jumlah wisatawan mencapai 3.310.500 jiwa dan pada Tahun 2018 jumlah wisatawan menjadi 3.225.700 jiwa. Dari Data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, wisatawan dari tahun 2017-2019 terus meningkat, kunjungan para wisatawan asing maupun lokal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti tabel data wisatawan di bawah ini.

Tabel 1. 1 Data Pariwisata Aceh

Data Wisatawan Tahun 2017-2021					
Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	2528,00	2852,00	2144,00	3982,00	-
Februari	2930,00	2961,00	2405,00	4030,00	-
Maret	3097,00	3995,00	2236,00	2389,00	-
April	2764,00	3440,00	3049,00	-	-
Mei	2161,00	1759,00	1396,00	-	-
Juni	1220,00	1484,00	2087,00	-	-
Juli	3834,00	3305,00	2843,00	-	-
Agustus	2284,00	3088,00	2944,00	-	-
September	2264,00	3078,00	2391,00	-	-
Oktober	2474,00	2069,00	2563,00	-	-
November	4193,00	1700,00	4166,00	-	-
Desember	3356,00	4059,00	6237,00	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh)



Gambar 1. 1 Grafik Data Pariwisata Aceh

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh)

Dari tabel di atas dapat dilihat grafik data pariwisata Aceh yang menurun sejak 2 tahun belakangan ini, hal ini disebabkan oleh adanya wabah pandemic Covid-19 dimana terjadinya PPKM untuk memutuskan tali rantai penyebaran Covid-19, oleh karena itu segala aktivitas di berhentikan termasuk pariwisata Aceh dan daerah lainnya.

Aceh juga merupakan salah satu Provinsi yang memiliki aset-aset wisata berupa obyek wisata seni tradisional, upacara tradisional, industri kerajinan, dan lain sebagainya. Budaya atau suku yang berbeda-beda menjadikan Aceh memiliki banyak kerajinan khas yang mencirikan setiap daerah/kabupaten yang ada di Aceh seperti rencong, perhiasan, kain tenun, batik, kopian, hingga makanan khas. Aktivitas wisata Aceh sendiri merupakan peluang pasar bagi pemasaran produk-produk industri kerajinan cinderamata dan makanan oleh-oleh. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang umum dihadapi oleh industri kecil antara lain sulitnya memperoleh peluang pasar dan memperbesar ruang lingkup pasar.

Pengembangan industri kecil tersebut diharapkan mampu memerankan fungsi penting bagi pengembangan ekonomi lokal dengan dukungan dari bidang pariwisata. Potensi sektor industri perdagangan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di Provinsi Aceh salah satunya ialah souvenir yang diantaranya, industri mebel/furniture dan aneka kerajinan batik, bordir manik, anyaman bambu, kain tenun, kerajinan kayu, kerajinan A.R.T logam, perhiasan kerajinan batu/stone craft, serta kuliner dan lain-lain yang tersebar di wilayah Kabupaten yang ada di Aceh.

Disamping itu Suvenir Aceh memiliki beberapa potensi yang menjadi daya Tarik bagi wisatawan yaitu, memiliki sentuhan seni yang menonjol dan unik, memiliki ciri khas Daerah Aceh, baik dari segi warna, ornament, bentuk dan lainnya, memiliki keunikan yang menjadikan suvenir Aceh berbeda dengan daerah lainnya hal tersebut tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, kualitas dan bahan mutu yang baik. Hal ini dapat dilihat dari produksi yang sedikit sehingga hasil kerajinan yang dihasilkan lebih berkualitas dan bermutu.

Dilansir dari jurnal Rauzana Anita (2017) Salah satu kerajinan tradisional khas Aceh adalah tas, dompet yang terbuat dari kain khas Aceh dan bordiran Khas Aceh. Tas etnik Aceh ini populer saat ini apalagi semenjak muncul pada siaran *Oprah Winfren show* pada tahun 2010. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil design dari tangan tangan pengrajin Aceh menjadi salah satu incaran yang paling diminati para wisatawan Aceh.

Di ambil dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pemilik usaha suvenir yang ada di Lhoknga, Aceh Besar yaitu Toko Suvenir Dua Saudara. Jumlah penjualan suvenir pada masa pandemi ini mengalami penurunan, dengan pemasukan rata rata Rp5. 000.000,00 sampai Rp15.000.000,00 per minggu sebelum pandemi, menjadi Rp1.000.000,00 sampai Rp3.000.000,00. tentunya para pengrajin meraih keuntungan besar sebelum adanya pandemic covid 19, padahal besarnya minat para wisatawan lokal maupun asing menjadi peluang bagi masyarakat Aceh. Banyak dari produsen kerajinan rotan ini menjual sendiri hasil produksinya. Walaupun letak tempat produksinya jauh dari pusat kota tentunya menuai dampak positif dan negatifnya.

Selain di bidang suvenir, Aceh juga terkenal akan kulinernya yang kaya akan rempah rempah. Sebagaimana daerah daerah lainnya di Indonesia Aceh juga memiliki menu khas yang tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Aceh. “Kuliner Aceh merupakan suatu proses rangkaian dari proses hulu ke hilir. Sebab, komersialisasinya bisa dimulai dari wisata agrikultur, wisata organik, wisata pendidikan, wisata sejarah, sampai wisata kuliner”. Iontar Tenaga Ahli Menteri Pariwisata Bidang *Management Calender of Event* (CoE) Esthy Reko Astuti dalam keterangan resminya, (2019).

Portofolio pariwisata menyebutkan kuliner menyumbang sekitar 30-40% pendapatan pariwisata. Ekonomi kreatif berkontribusi 7,38% terhadap perekonomian nasional dengan total PDB sekitar Rp852,24 triliun, dari total kontribusi tersebut subsektor kuliner menyumbang 41,69%. “Kalau kuliner dibina dengan baik, semua aspek akan tersentuh.

UMKM tersentuh, pariwisata, budaya juga tersentuh. Sangat luas pengaruhnya. Apalagi sektor perekonomian. (Poerwanto Endy,2019).

Peningkatan pertumbuhan masyarakat lokal dan para wisatawan yang datang Tentu saja berdampak terhadap konsumsi makanan di Aceh. Kuliner lokal juga semakin diminati oleh masyarakat, seperti pada rumah makan Hasan 3, rumah makan Trieng Gadeng, dan rumah makan Spesifik Aceh yang setiap harinya pelanggannya selalu ramai dan bahkan rela mengantri untuk menikmati kuliner lokalnya.

Tabel 1. 2 Jenis jenis kuliner yang Ada di Aceh

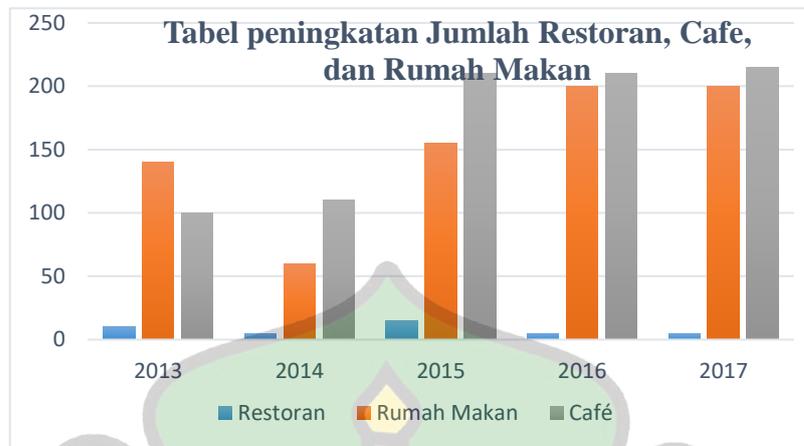
No	Kuliner
1	Kopi Sanger
2	Mie Aceh
3	Sie reboh
4	Sayur Pliek U
5	Ayam Tangkap
6	Sate Matang
7	Martabak Aceh
8	Kuah Beulangong
9	Gulei Masam Keueng
10	Kuah Sie Itek
11	Kue Timphan
12	Pacri Nanas
13	Apam Pidie
14	Kue Keukarah
15	Sie reboh
16	Dendeng Aceh
17	Gulai Kambing Khas Aceh
18	Rujak Aceh
19	Kue bhoi
20	Jadah Lemang

Sumber: Kompas,2020

Pengaruh kuliner dalam sektor pariwisata tentunya sangat berperan penting, kuliner juga menjadi salah satu daya tarik yang sangat menonjol setelah objek wisata yang ditawarkan dari sebuah daerah, selain untuk menarik para wisatawan, kuliner juga tentunya diminati oleh para masyarakat lokal. Untuk wisata kuliner yang ada di Aceh adanya agenda tahunan dari Pemerintah Provinsi Aceh melalui Dinas Pariwisata Aceh yaitu Aceh International Halal Food Festival yang selalu diadakan di Ibu Kota Provinsi yaitu Kota Banda Aceh hal ini juga berdampak dengan kunjungan pada sektor pariwisata, dan ekonomi masyarakat lokal.

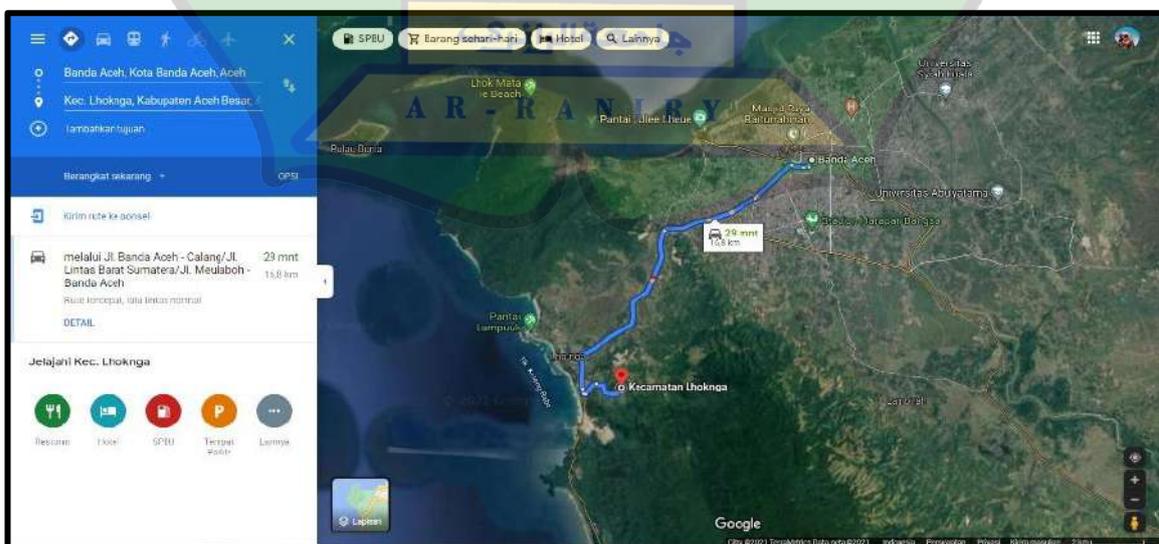
Berdasarkan data dari Dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh, jumlah restoran, rumah makan dan cafe di Kota Banda Aceh pada tahun 2017 terdapat sebanyak 7 restoran, 210 rumah makan dan 226 cafe, jumlah ini semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini dapat

dilihat pada lampiran yang ada di akhir laporan. Jumlah ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kuliner, begitu juga jumlah kunjungan wisatawan ke Banda Aceh yang terus meningkat dari setiap tahunnya seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:



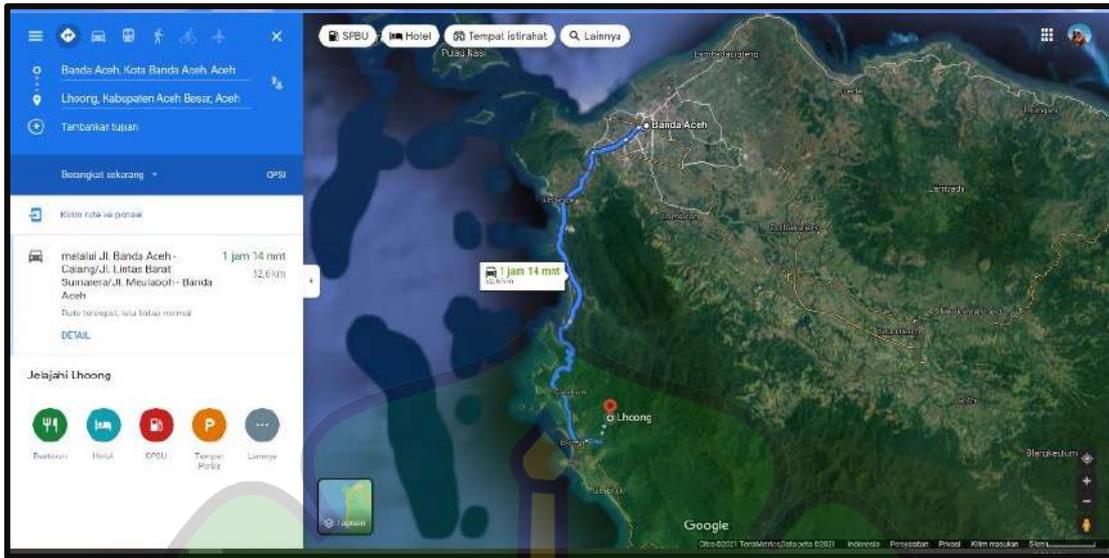
Gambar 1. 2 Pergerakan jumlah restoran, café, dan rumah makan dari tahun 2013 s.d 2017
 Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh

Kondisi yang ada di Provinsi Aceh sekarang ialah kebanyakan para pengusaha kuliner dan souvenir menggabungkan antara tempat produksi dengan penjualan. Sedangkan letak dari masing-masing home industri tersebut, tersebar di seluruh wilayah. Hal ini apabila dikaitkan dengan masa kunjung wisatawan yang relatif singkat menyebabkan para wisatawan khususnya wisman tidak dapat mengunjungi secara keseluruhan dari masing-masing sentra souvenir maupun kuliner. Seperti Pusat penjualan Rotan di Lhoknga dan penjualan oleh oleh souvenir makanan di Saree yang kedua nya memiliki jarak yang jauh dari Pusat Kota.



Gambar 1. 3 Mapping jarak Souvenir di Lhoknga, Aceh Besar ke Pusat Kota Banda Aceh
 Sumber: Google Maps

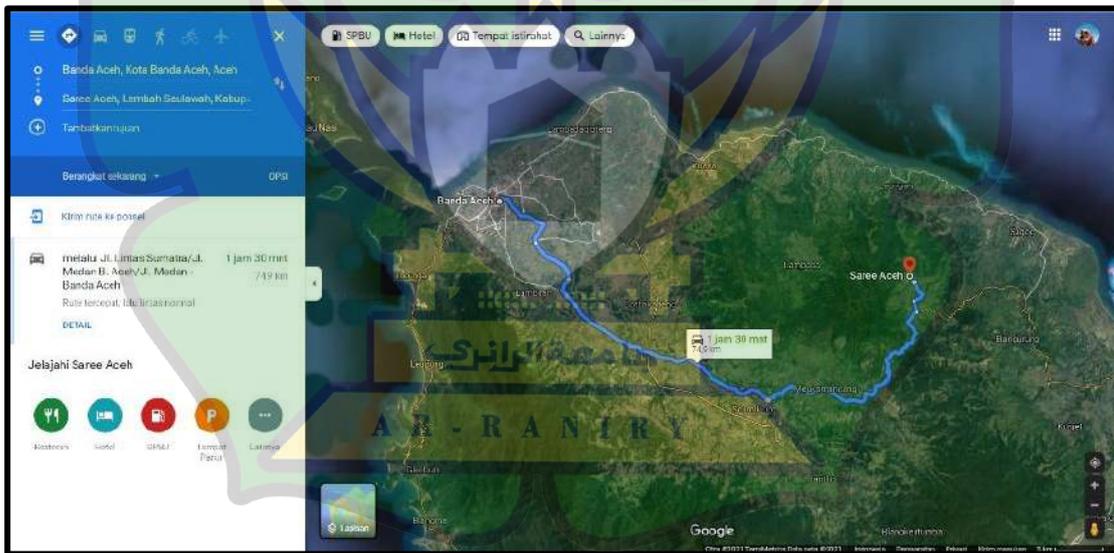
Mapping di atas menjelaskan jarak pusat souvenir dan kuliner yang ada di Lhoknga, Aceh besar ke pusat Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh 12 km dari Pusat Kota.



Gambar 1. 4 Mapping jarak kuliner di Lhoong, Aceh Besar ke Pusat Kota

Sumber: Google Maps

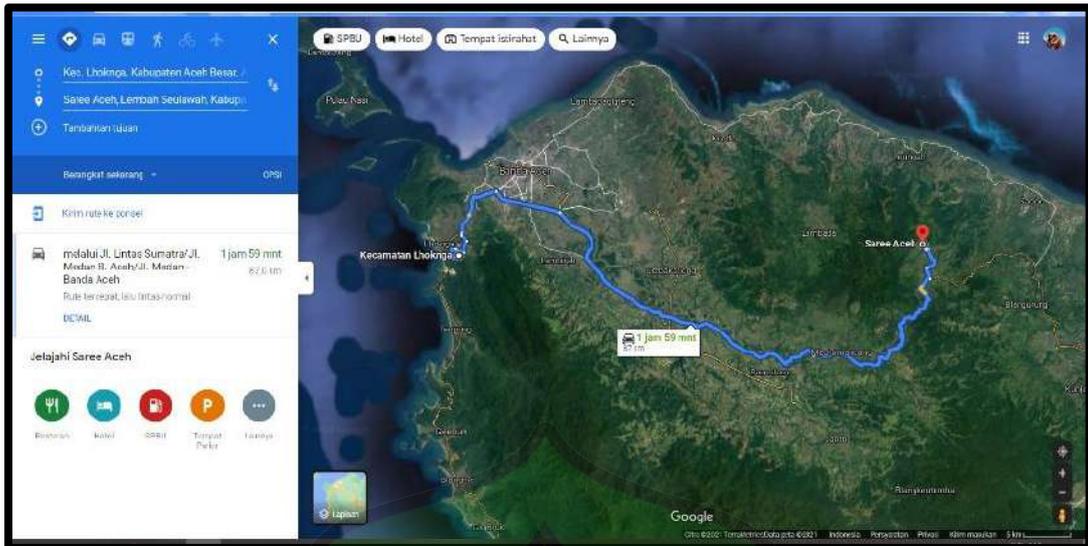
Mapping di atas menjelaskan jarak tempat kuliner yang ada di Lhoong, Aceh besar ke pusat Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh 53 km dari Pusat Kota.



Gambar 1. 5 Contoh Mapping jarak kuliner di Saree Aceh Besar ke pusat Kota Banda Aceh

Sumber: Google Maps

Mapping di atas menjelaskan jarak tempat souvenir makanan dan kuliner yang ada di Saree, Aceh besar ke pusat Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh 75 km dari Pusat Kota.



Gambar 1. 7 Contoh Mapping jarak kuliner di Saree Aceh Besar ke pusat Kota Banda Aceh

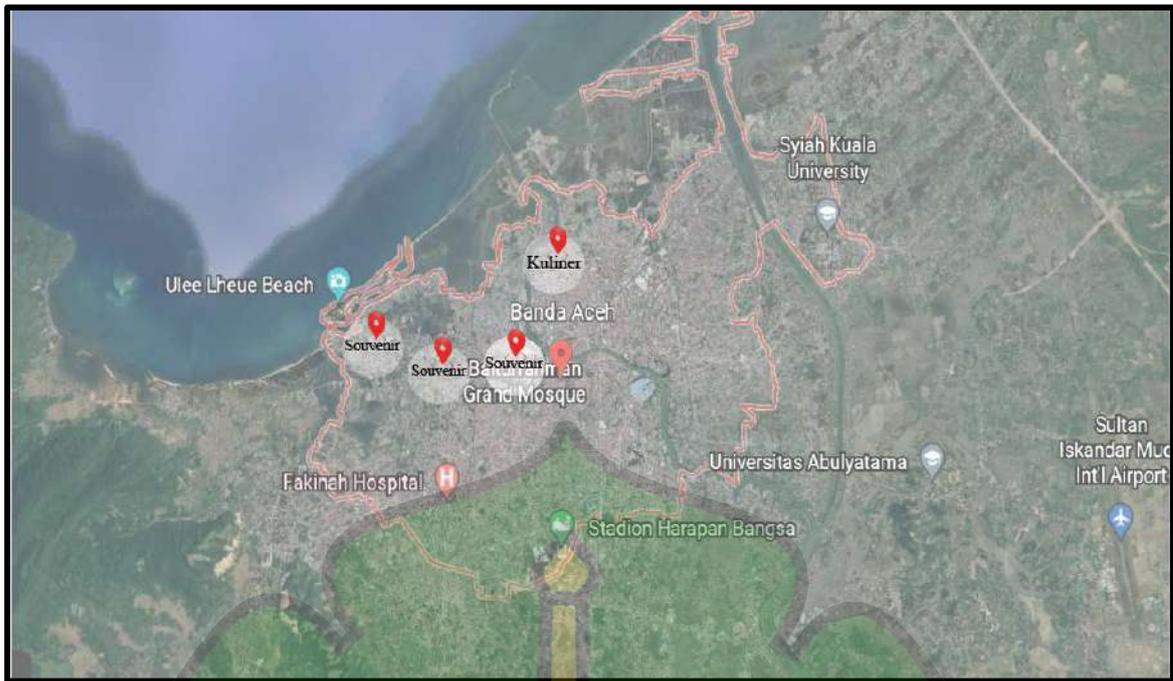
Sumber: Google Maps

Mapping di atas menjelaskan jarak tempat souvenir makanan dan kuliner yang ada di Saree, Aceh besar ke tempat kuliner yang ada di Lhoong Aceh besar dengan jarak tempuh 87 km.



Gambar 1. 8 Contoh Mapping letak souvenir dan kuliner yang ada di Aceh besar

Sumber: Google Maps



Gambar 1. 9 Contoh Mapping letak souvenir dan kuliner yang ada di Banda Aceh

Sumber: Google Maps

Dari *mapping* diatas, dapat diketahui bahwasanya lokasi dari setiap tempat souvenir dan kuliner tersebar luas keseluruh daerah, seperti Aceh Besar dan Banda Aceh, begitu juga dengan daerah lainnya. Fakta yang terjadi saat ini ialah, para produsen industri yang ada di Aceh masih banyak yang memasarkan hasil produksinya di kota atau kabupatennya sendiri maka perlu dialokasikan fasilitas baru sebagai pusat pendistribusian barang-barang hasil kerajinan dan makanan khas kota untuk mengoptimalkan kunjungan para wisatawan mancanegara pada Provinsi Aceh.

Selain itu, Aceh juga memiliki Wisata Kuliner agenda tahunan dari Pemerintah Provinsi Aceh melalui Dinas Pariwisata Aceh, yaitu Aceh International *Halal Food Festival* yang selalu diadakan di Ibu Kota Provinsi yaitu Kota Banda Aceh dan sampai saat ini belum adanya tempat permanen untuk menyelenggarakannya, padahal agenda ini sangat diminati oleh masyarakat dan wisatawan asing maupun lokal, karena terkumpulnya berbagai jenis kuliner lokal. Para Wisatawan yang berkunjung di Kota Banda Aceh juga membutuhkan souvenir. Hal ini tentu saja mendukung sektor pariwisata bersamaan dengan menu kuliner menjadi satu wadah sebagai Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Kota Banda Aceh.

Terkait promblematika diatas, tentunya dengan keberadaan Pusat Souvenir dan Kuliner tersebut diharapkan dapat menjadi pusat souvenir dan kuliner untuk mendukung fasilitas pariwisata, serta meningkatkan pemasaran produk produk dari sentra-sentra industri yang

ada di Provinsi Aceh maupun sektor perekonomian Provinsi Aceh, dan menjadi tempat event event kuliner yang dilaksanakan di pusat Kota Banda Aceh.

Sebagai Ibukota Provinsi Aceh, Banda Aceh menjadi pilihan lokasi rancangan Pusat Suvenir dan kuliner Aceh hal ini tentunya juga dipertimbangkan oleh beberapa faktor, salah satunya terdapat Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda dan menjadi transit untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke Kabupaten atau pulau lainnya yang ada di Aceh. Perancangan Pusat suvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh akan mengacu pada pendekatan tema Arsitektur tropis dengan fokus utama pada kenyamanan pengguna terhadap bangunan.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

- Merancang bangunan yang mampu berperan sebagai media perdagangan suvenir dan kuliner khas Aceh, dengan mengakomodasikan aspek iklim Tropis yang ada di Aceh dalam mempertimbangkan kenyamanan pengguna pada bangunan.
- Tujuan dirancangnya Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh sebagai media promosi yang dapat meningkatkan penjualan suvenir dan kuliner khas Aceh.
- Dirancangnya Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh dengan tujuan dapat menciptakan pusat perbelanjaan dengan menciptakan bangunan yang dapat beradaptasi dengan iklim serta mencapai kenyamanan pengguna.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang harus diselesaikan, seperti:

- Bagaimana menciptakan karakter bangunan yang unik dan menarik yang sesuai dengan pengguna dan fungsinya, serta dapat membuat pengunjung terasa nyaman menikmati makanan atau berbelanja suvenir dan terasa puas dengan adanya bangunan Pusat Suvenir Dan kuliner di pusat Kota Banda Aceh ini?
- Bagaimana merancang Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh yang dapat memenuhi fasilitas kebutuhan para penjual dan pengunjung yang ada pada bangunan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh?
- Bagaimana merancang bangunan Pusat Suvenir Dan kuliner yang sesuai dengan tema Arsitektur Tropis?

1.4 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam desain yaitu **Arsitektur Tropis** artinya menyajikan kerangka yang dapat menyesuaikan kenyamanan termal, kemampuan bertahan pada cuaca iklim tropis yang tentunya mempengaruhi tingkat kenyamanan pada bangunan yang akan dirancang. Pertimbangan desain mengeksplorasi contoh dalam faktor skala, iklim, demografi pengguna dan tingkat kenyamanan pengguna terhadap bangunan. Pendekatan ini selain untuk meningkatkan kenyamanan pada bangunan, juga dapat mengoptimalkan penggunaan bahan material ramah lingkungan sesuai dengan iklim tropis.

1.5 Lingkup Dan Batasan

Untuk memenuhi kajian di atas tentang Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh, maka hal-hal utama yang harus dipertimbangkan adalah:

- A. Lingkup Studi: Studi observasi, perbandingan pada bangunan sejenis (studi morfologi dan tipologi).
- B. Perencanaan dan perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh mengambil lokasi sesuai RTRW Banda Aceh berlokasi di Jln. Tgk Abu Lam U, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh
- C. Ide perancangan menyajikan kerangka untuk menyeimbangkan desain masa kini dan kenyamanan pengguna terhadap bangunan.

1.6 Metode Pendekatan

- **Studi Lapangan**

Penulis akan mengadakan pengamatan terhadap objek serta survey lokasi lokasi sebagai informasi awal dan sebagai primer dan data Sekunder dalam hal pengambilan konsep awal gagasan desain.

- **Studi Literatur**

Studi Literatur yang digunakan dalam proses diambil dari jurnal, buku, dan laporan yang berkaitan dengan Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh yang nantinya akan dijadikan pedoman desain sehingga sumber informasi yang didapatkan atau data yang diambil akan mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan.

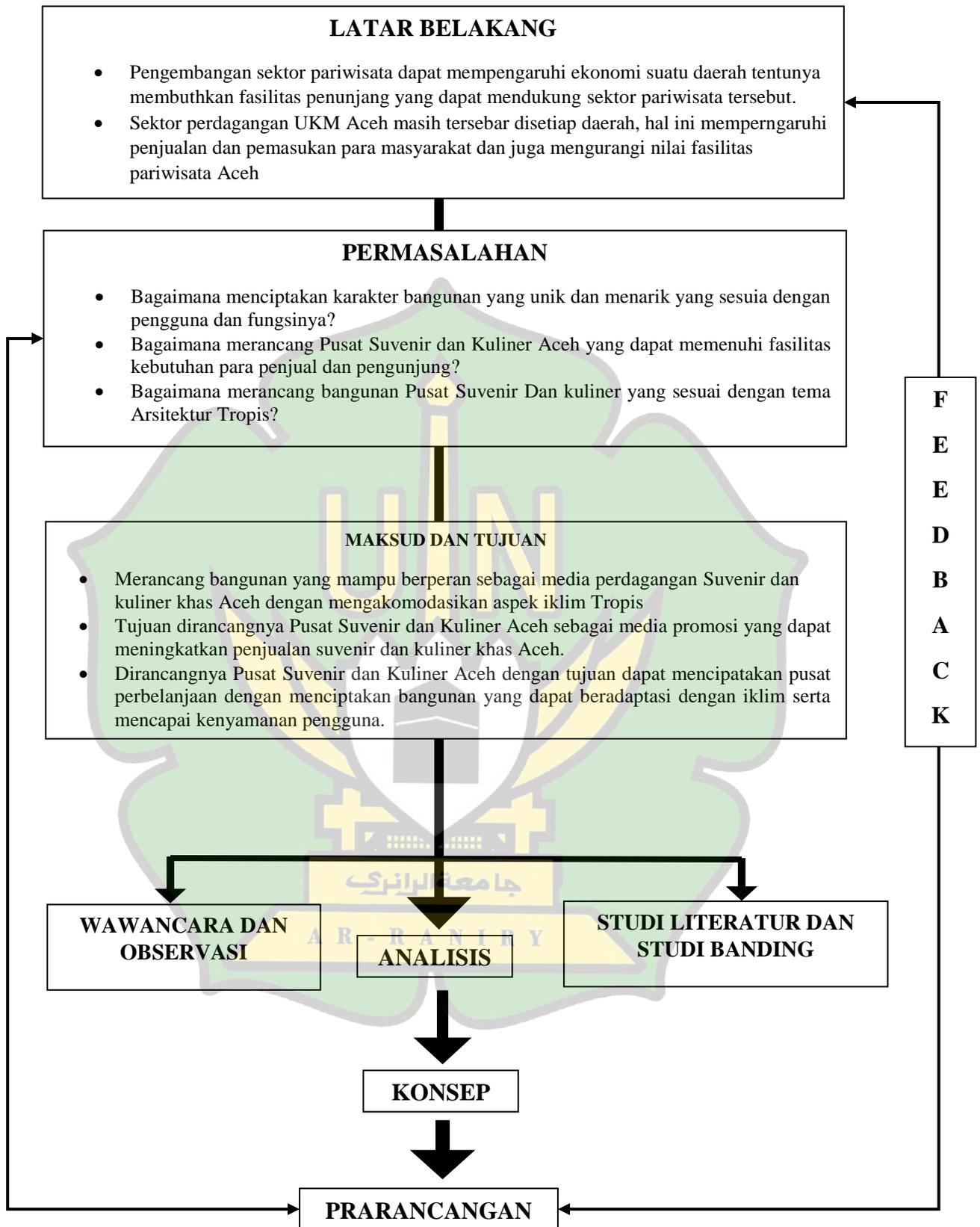
- **Studi Banding**

Berdasarkan Studi Banding yang diperlukan untuk mendapatkan data primer tentang rancangan serta untuk membandingkan rancangan yang sudah ada dengan

yang akan dirancang baik dari segi kebutuhan, perencanaan tapak pada bangunan yang direncanakan sesuai dengan ketentuan lokasi seperti kontur, RTRW, ukuran, dan luas tapak yang ada.



1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 7 Skema Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Pribadi

1.8 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan berisi latar belakang pembahasan, maksud dan tujuan, permasalahan yang menjadi dasar-dasar dalam menyusun tulisan ini. Pada bab ini juga di jelaskan kerangka berfikir dan sistematika penulisan dalam menyusun tulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang dasar-dasar teori dan penjelasan deskripsi lokasi tapak perancangan. Menjelaskan tentang potensi, kekurangan, ancaman dan keunggulan dari tapak terpilih serta studi banding bangunan yang sejenis untuk melengkapi data yang sudah ada.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada Bab III ini membahas tentang uraian tema yang terpilih, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS AWAL

Pada Bab IV Analisis memberikan penjelasan tentang permasalahan berupa organisasi ruang, program ruang, analisis kondisi lingkungan analisis sistem struktur dan konstruksi, serta analisis sistem utilitas yang kemudian diuraikan sesuai dengan standar yang berlaku.

BAB V KONSEP PERANCANGAN DASAR

Pada Bab V Konsep Perancangan berisi tentang konsep-konsep dasar perancangan yang sesuai dengan kajian yang terdiri dari gubahan massa, penataan ruang dan penggunaan material pada bangunan. Bab ini juga berisi penjelasan utilitas dan struktur yang diterapkan pada bangunan serta desain berupa gambar kerja sebagai pendukung rancangan.

BAB 2

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Definisi Objek

Judul perancangan ini adalah Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Khas Aceh di Banda Aceh. Terdapat 4 (empat) hal yang dijelaskan mengenai penjudulan kasus proyek ini, yaitu perancangan, pusat, souvenir, dan kuliner, keempat hal tersebut merupakan tinjauan umum yang akan dibahas penulis.

A. Perancangan

Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem terbaik (Iadjududin, 2005). Sedangkan menurut Arsitektur, Perancangan merupakan proses merencanakan dan merancang bangunan, lingkungan dan Kawasan dari tidak ada menjadi ada (Laksito, 2014). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan adalah proses desain dalam merencanakan suatu bangunan.

B. Pusat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), Pusat adalah titik atau dasar di mana berbagai kasus, masalah, dll., berada di tengah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pusat adalah titik yang menjadi dasar dari segala macam kegiatan yang menjadi titik fokus kegiatan tersebut.

C. Souvenir

Souvenir merupakan kerajinan atau buah tangan yang digunakan untuk mengenali suatu daerah. Di setiap daerah mempunyai atau memiliki souvenir yang berbeda-beda. (Nurnitasari, apriyanti, sofiyah, & w, 2009) Souvenir biasanya berupa benda yang identik dengan suatu daerah atau suatu *event* tertentu, bentuknya biasanya mungil, ringkas, dan memiliki nilai artistik.

Souvenir merupakan salah satu produk hasil kreativitas manusia yang memiliki kualitas yang tinggi dimana pembuatan souvenir membutuhkan modal yang besar, bahan bahan sederhana yang dihasilkan dari daerah tersebut yang diubah menjadi benda yang bermanfaat dan bernilai jual yang tinggi. Menurut Prakosa dan Cheon (2013), souvenir memiliki keterkaitan atau hubungan langsung dengan wisatawan, dimana produk tersebut dibeli untuk mengingatkan pembeli terhadap pengalaman saat mengunjungi suatu daerah.

D. Kuliner

Kuliner secara umum ialah segala aktivitas yang berhubungan langsung dengan makanan atau minuman. Kuliner dapat dimaknai sebagai olahan makanan maupun minuman yang menjadi lauk pauk sehari-hari. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner juga merupakan makanan atau minuman yang dapat mencirikan suatu daerah. Sementara istilah kuliner itu sendiri adalah masakan atau dalam bahasa dapur mempunyai sinonim/arti yang sama dengan istilah *cuisine*. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak (Arifianti, 1992).

Perancangan Pusat Suvenir Dan Kuliner Khas Aceh Di Banda Aceh adalah perancangan pusat atau sentral yang fungsi utamanya sebagai wadah untuk media promosi dan penjualan untuk produk kerajinan di daerah Aceh serta makanan dan minuman khas daerah Aceh, yang dapat meningkatkan kedua produk tersebut. Perancangan ini akan diwujudkan sebagai pusat perbelanjaan souvenir dan kuliner khas Aceh yang berada di Kota Banda Aceh.

2.1.2 Tinjauan Khusus Objek Perancangan

A. Pusat Perbelanjaan

1. Pengertian Pusat Perbelanjaan

Pengertian dari pusat perbelanjaan adalah kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan penataan barang dagangan yang terekspose secara maksimal. Pusat perbelanjaan juga merupakan Suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang/jasa yang bercirikan komersial, melibatkan perencanaan dan perancangan yang matang karena bertujuan memperoleh keuntungan (profit) sebanyak banyaknya.

2. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan laporan tugas akhir mahasiswa Arsitektur UIN Alauddin Makassar (SATRIA, 2018) pusat perbelanjaan di bedakan menjadi beberapa aspek

a. Aspek Perkotaan

1) Pusat Perbelanjaan Lokal

Pusat perbelanjaan lokal ialah pusat perbelanjaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, biasanya pusat tersebut berbentuk supermarket dan toko

toko yang luas. Pusat perbelanjaan lokal memiliki luas 0,27 Ha- 9,2 Ha dengan kapasitas pembeli mencapai 5000 hingga 40.000 jiwa penduduk/tahun nya.

2) Pusat Perbelanjaan Distrik

Pusat perbelanjaan distrik ialah pusat perbelanjaan dengan cangkupan yang lebih luas dari pusat perbelanjaan distrik, terdiri dari meliputi supermarket, toko yang menjual variasi yang berbeda, *shop unit*, pusat perbelanjaan ini memiliki luas lantai mencapai 0,92 Ha hingga 2,7 Ha. Kapasitas pembeli mencapai 40.000 hingga 150.000 jiwa penduduk/ tahun. Unit penjualan seperti junior department store, supermarket, dan toko toko.

3) Pusat Perbelanjaan regional

Pusat perbelanjaan regional ialah pusat perbelanjaan dengan kapasitas pembeli lebih dari 150.000 jiwa penduduk/ tahun nya, fasilitas yang disediakan meliputi pasar, toko, bioskop, dan bank terletak pada tempat strategis dan bergabung dengan perkantoran, tempat rekreasi dan kesenian. Luas lantai yang dibutuhkan 2,7 Ha - 9,2 Ha. Pusat perbelanjaan ini terdiri dari beberapa *department store* dan toko toko.

Pusat perbelanjaan yang akan dipilih ialah pusat perbelanjaan lokal, dimana jangkauan Pusat Suvenir dan Kuliner yang akan dirancang mencakupi suvenir dan kuliner dari seluruh Aceh, untuk pengguna bangunan baik penjual atau pembeli dengan jumlah lebih dari 5.000-40.000 termasuk para masyarakat lokal ataupun wisatawan.

b. Berdasarkan Cara Pelayanan

1) *Shopping Existing Personal Services*

Pengunjung dilayani langsung oleh para pelayan. Setelah melakukan transaksi pengunjung akan diberikan pembayaran dan pelayan akan membungkus langsung barang yang dipilih pengunjung.

2) *Self Selection*

Disini pengunjung dapat melihat dan memilih barang barang yang ingin dibeli sendiri, kemudian setelah itu pelayan akan mengumpulkannya dan pengunjung meminta bil pembayaran dan membayarnya ke kasir serta mengambil barang.

3) *Self Services*

Pembeli dapat memilih dan mengambil barang yang dibutuhkan, memasukkannya ke dalam keranjang/keranjang yang sudah disediakan, dan membawanya langsung ke kasir untuk pembayaran pembungkusan.

Berdasarkan cara pelayanan, Pusat Suvenir dan Kuliner akan menerapkan *self services* untuk area suvenir dimana para pembeli dapat memilih dan mengambil suvenir sesuai yang dibutuhkan dan membawanya ke kasir. Sedangkan untuk kuliner penulis akan menerapkan *Shopping Existing Personal Services* dimana para pembeli dilayani oleh para pelayan.

c. Berdasarkan Bentuk Fisik

1) *Market*

Berbentuk *booth* yang diatur sejajar pada ruang terbuka atau tertutup. Merupakan bentuk sarana fisik yang tertua dari suatu tempat perbelanjaan.

2) *Shopping Street*

Berbentuk Toko-toko sejajar di kedua sisi jalan, dengan pencapaian langsung dari jalan utama.

3) *Shopping Precint*

Toko-toko yang membentuk sebuah lingkaran yang bebas dari kendaraan, dan khusus untuk pejalan kaki.

4) *Department Store*

Pusat belanja yang menjual secara eceran barang konsumsi utamanya produk sandang dan perlengkapannya dengan penataan barang berdasarkan jenis kelamin dan usia konsumen.

5) *Supermarket*

Pusat belanja yang menjual secara eceran berbagai barang konsumsi terutama produk makanan dan rumah tangga lainnya, termasuk sandang.

6) *Shopping center*

Merupakan sekelompok pertokoan yang memberikan pelayanan jual beli barang-barang jadi terpilih dengan skala eceran guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

7) *Shopping Mall*

pusat perbelanjaan yang terdiri dari beberapa departement store, retail, dan restoran. tipologi dari bangunan shopping mall ini memiliki koridor yang menjadi sirkulasi utama dan menjadi pembatas antara pelanggan dan pedagang. (Maitland, 1987).

Berdasarkan bentuk fisik, Pusat Suvenir dan Kuliner akan menggunakan bentuk fisik Shopping mall dimana terdapat ruko ruko dan retail dengan pengelompokkan bagian sesuai dengan jenis nya.

d. Berdasarkan fisiknya

1) *Strip Mall*

Strip Mall / Open Mall, Strip mall atau biasa dikenal dengan shopping plaza, adalah sebuah mall terbuka, deretan unit retail umumnya terdiri dari 1-2 lantai yang disusun secara vertikal (susunan retail disusun secara horizontal atau membentuk U atau L) dengan area koridor, menghubungkan unit-unit ritel yang saling berhadapan. Karena keterbatasan lahan, terutama di perkotaan, strip mall ini disulap menjadi unit retail dengan parkir di depan, disesuaikan dan dioptimalkan dengan lahan yang ada.

2) *Shopping Mall / Closed Mall*

Pusat perbelanjaan jenis ini merupakan pusat perbelanjaan tertutup/dalam ruangan, biasanya terdiri dari retail retail yang disewakan. Pusat perbelanjaan ini biasanya merupakan bangunan bertingkat atau lebih dari 2 lantai. Hal ini dikarenakan pusat perbelanjaan dibangun di pusat kota dengan lahan yang terbatas, namun persyaratan untuk fungsinya masih tinggi, sehingga pembangunan pusat perbelanjaan mal harus desain secara vertikal.

Pada bagian ini Pusat souvenir akan didesain dengan menggabungkan kedua jenis desain tersebut dimana terdapat area tertutup untuk indoor dengan jenis *closed mall* dan terdapat area terbuka seperti *Strip Mall*.

e. Berdasarkan jenis barang yang dijual.

- 1) *Demand* (permintaan), yaitu toko yang menjual kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari hari.
- 2) *Semi demand* (setengah permintaan), toko yang menjual produk produk tertentu biasanya produk yang dijual merupakan kebutuhan sekunder dai kehidupan sehari hari.
- 3) *Impuls* (Barang yang menarik), toko yang menjual produk produk branded atau mewah yang dibeli sebagai pemuas hati pelanggan.
- 4) *Drudgery*, toko yang menjual produk sehari hari seperti alat bersih bersih.

Berdasarkan barang yang dijual Pusat souvenir dan Kuliner menjual barang *Impuls* yaitu souvenir yang menjadi daya tarik bagi konsumen.

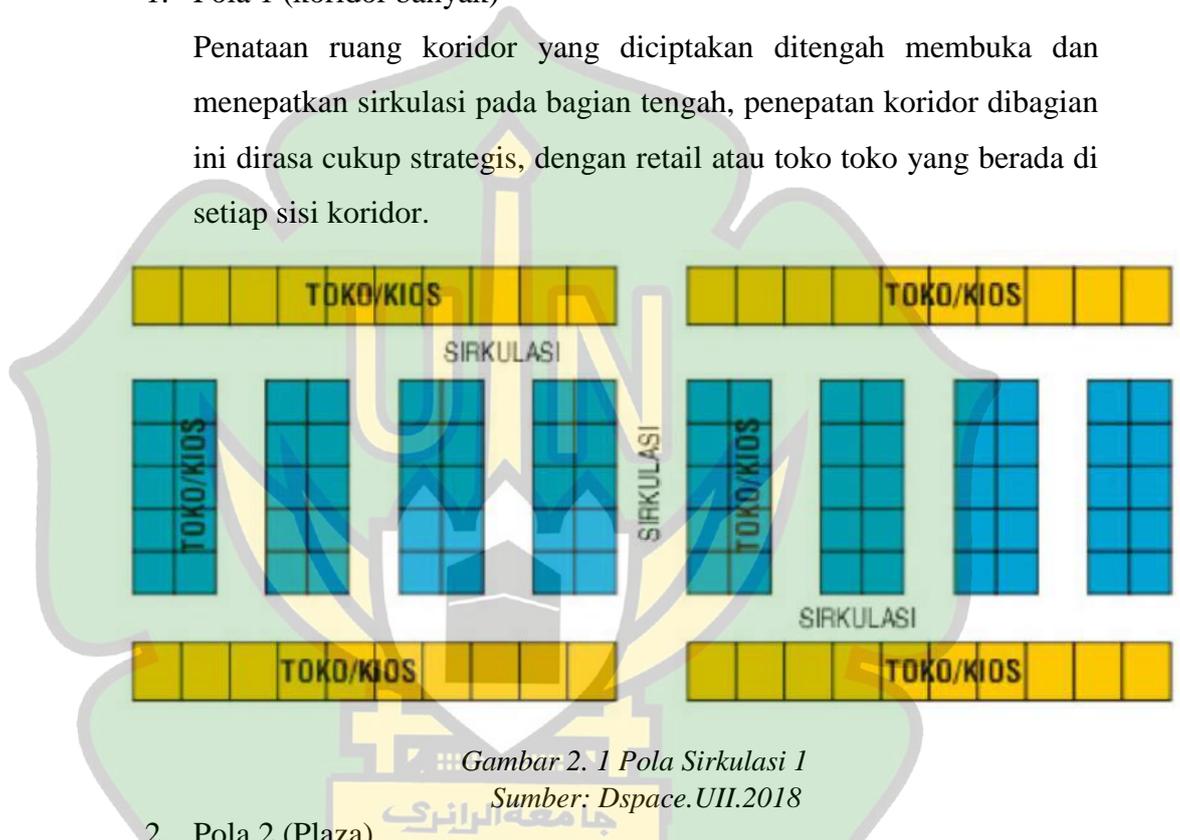
B. Pola Sirkulasi dan Standar Pusat Perbelanjaan

1. Pola Sirkulasi

Dari buku “*design for shopping center*” tahun 1989 Pusat perbelanjaan memiliki pola 3 (tiga) jenis pola penataan ruang yg mempengaruhi sirkulasi pengunjung, yaitu I, L, serta T. Pola sirkulasi pada umumnya ditujukan untuk mengarah para pelanggan agar dapat berbelanja dengan tertib serta tak berantakan.

1. Pola 1 (koridor banyak)

Penataan ruang koridor yang diciptakan ditengah membuka dan menepatkan sirkulasi pada bagian tengah, penempatan koridor dibagian ini dirasa cukup strategis, dengan retail atau toko toko yang berada di setiap sisi koridor.

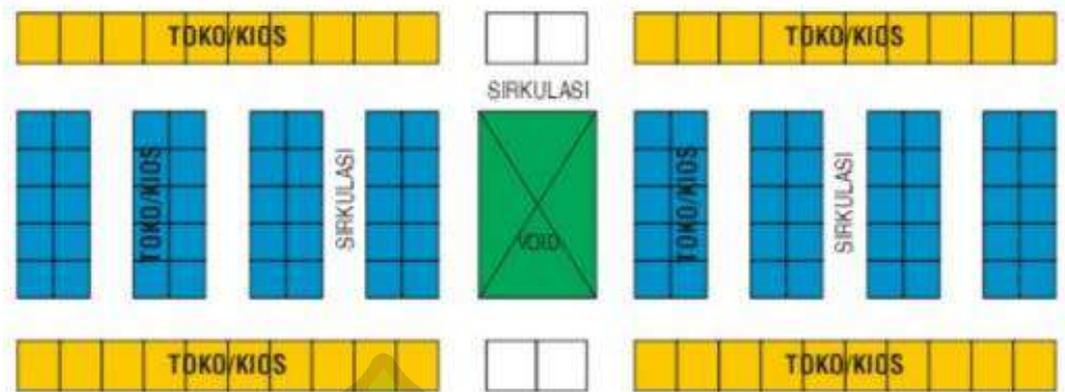


Gambar 2. 1 Pola Sirkulasi 1

Sumber: Dspace.UII.2018

2. Pola 2 (Plaza)

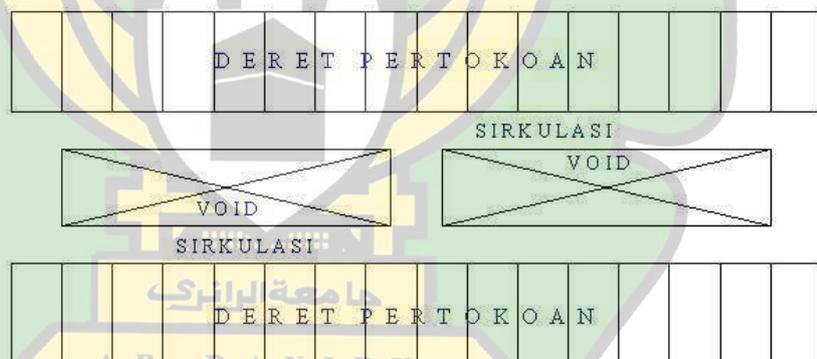
pola sirkulasi terdapat satu ruang kosong dimana berpusat pada titik tengah bangunan yang bebas void atau ruang terbuka. Void tersebut difungsikan agar menjadi pusat orientasi sirkulasi pengunjung di dalam bangunan dan dapat menjadi pembatas area pertokoan. Area tersebut dapat difungsikan sebagai area taman ataupun tangga. Sirkulasi yang digunakan pada pola ini ialah sistem koridor dimana terdapat retail retail disetiap sisi koridor nya.



Gambar 2. 2 Pola Sirkulasi 2
 Sumber: Dspace.UII.2018

3. Pola 3 (Mall)

Pola sirkulasi ini memusatkan arah sirkulasi ke berbagai bagian toko. Terdapat void yang berada di tengah bangunan yang berfungsi untuk memecah orientasi sirkulasi para pengunjung agar melewati semua area pertokoan. Pola ini cocok digunakan sebagai bagian sirkulasi utama bangunan, yang menghubungkan dua titik area perbelanjaan.

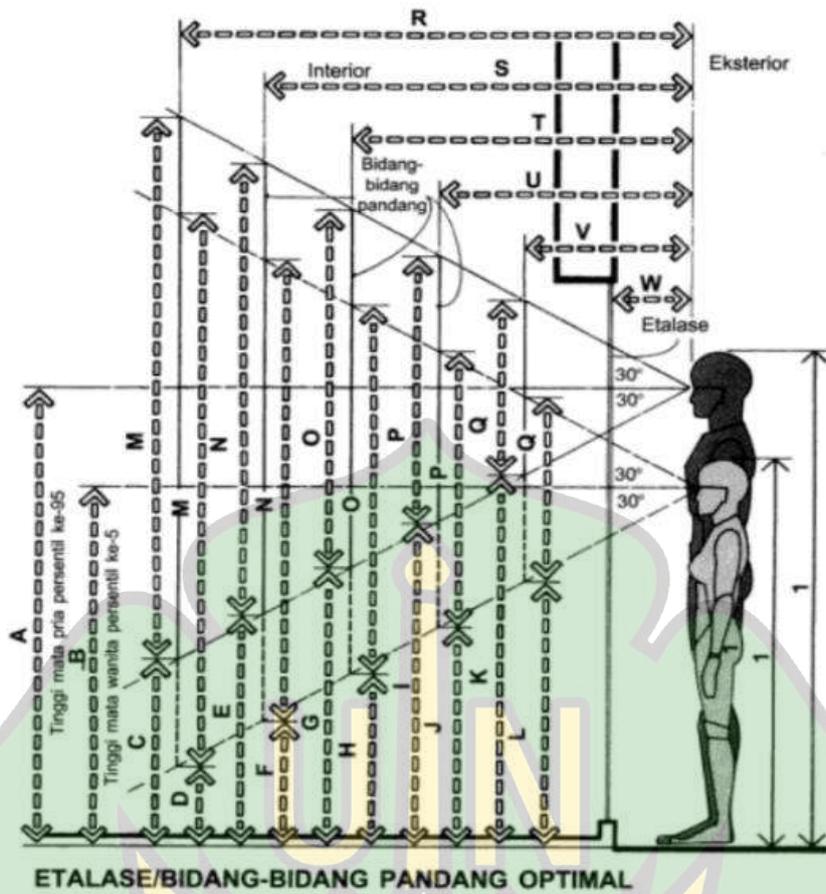


Gambar 2. 3 Pola Sirkulasi 3
 Sumber: Dspace.UII.2018

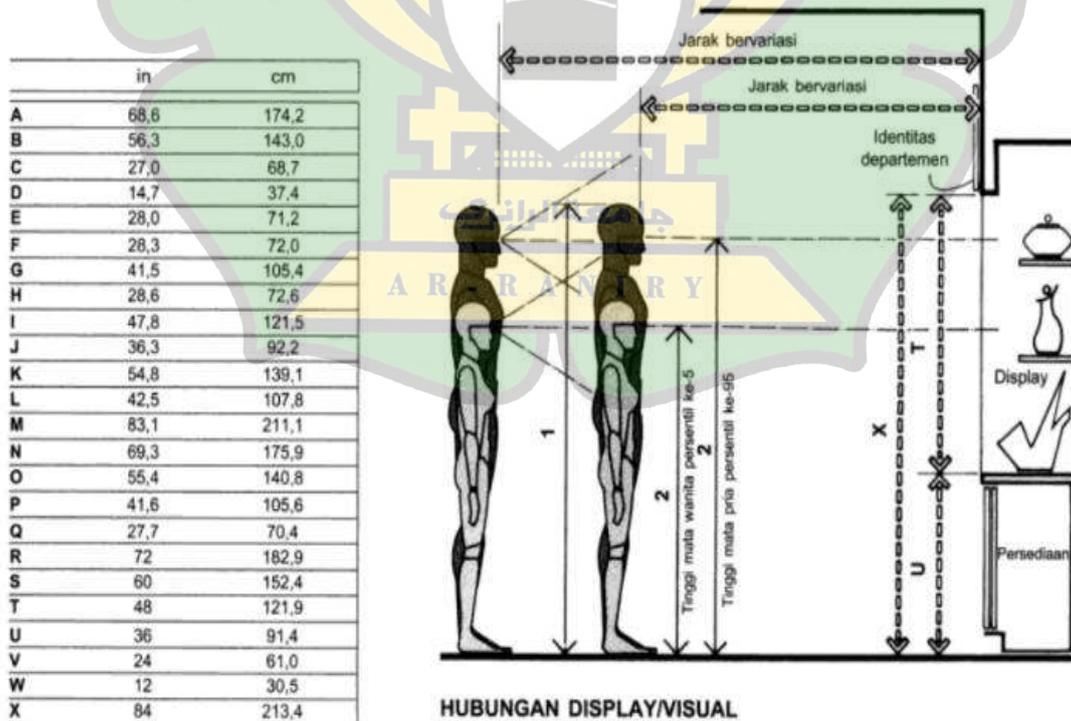
Pola sirkulasi yang akan didesain pada Pusat Suvenir dan kuliner ini ialah pola sirkulasi 3 (*mall*) dimana pada area void di lantai 1 akan digunakan sebagai area street food.

2. Standar Pusat Perbelanjaan

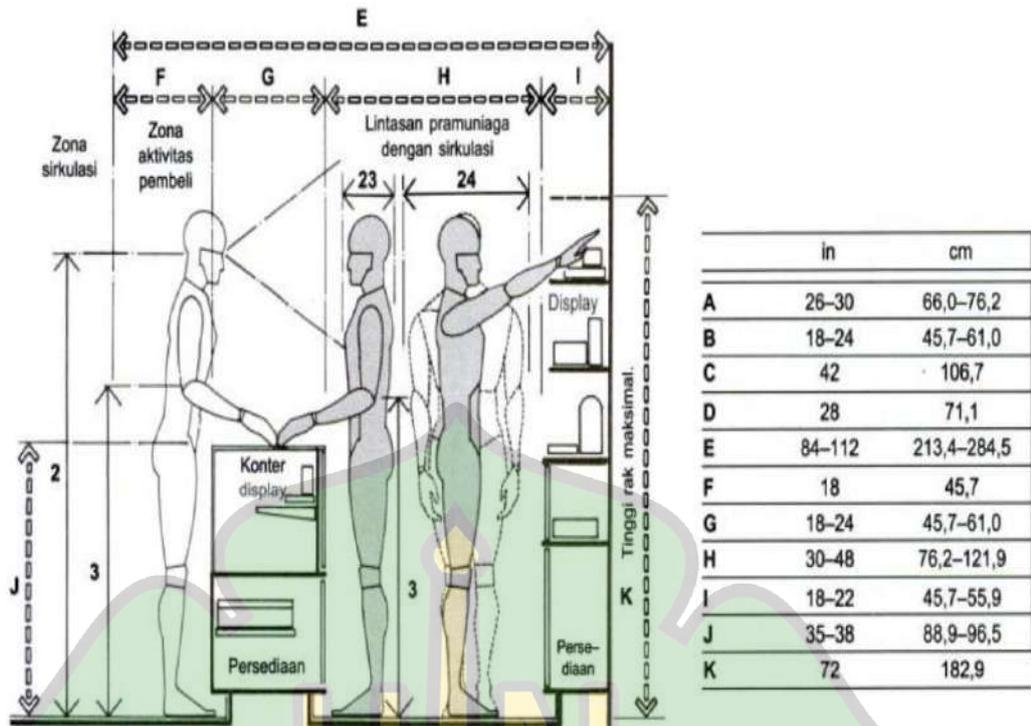
Tata layout ruang retail komponen interior yang paling sering digunakan sebagai wadah penyimpanan adalah rak. Berikut ukuran standard tempat penjualan barang yang umum:



Gambar 2. 4 Jangkauan pandangan display interior
 Sumber: (Panero & Zelnik, 2003)

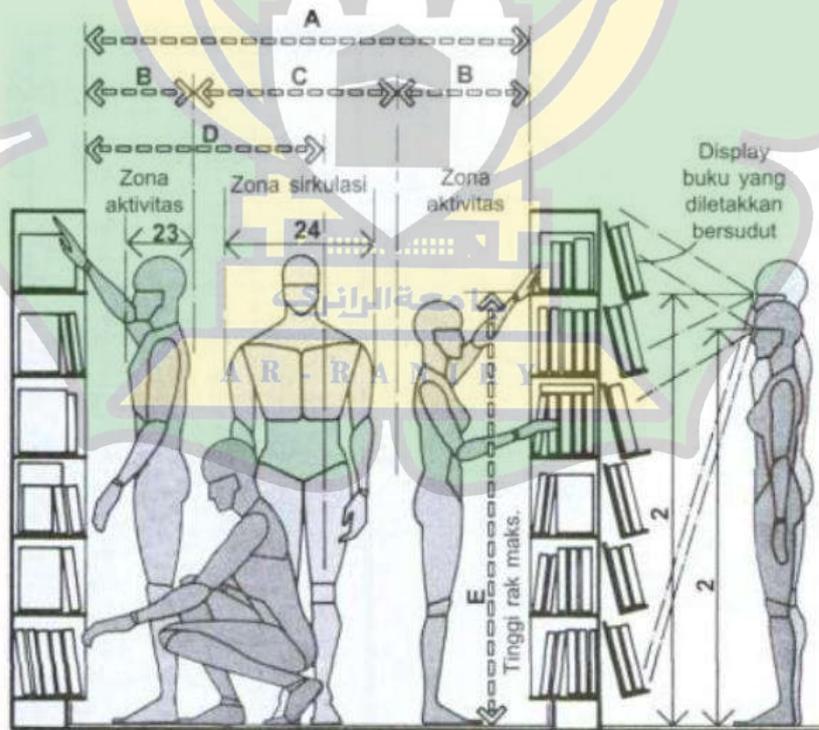


Gambar 2. 5 Ukuran dan jarak jangkauan pandangan display interior
 Sumber: (Panero & Zelnik, 2003)



AREA PENJUALAN TIPIKAL/PEMBELI PADA POSISI BERTDIRI

Gambar 2. 6 Area Penjualan tipikal
Sumber: (Panero & Zelnik, 2003)



TOKO BUKU/AREA DISPLAY

Gambar 2. 7 Area display
Sumber: (Panero & Zelnik, 2003)

C. Jenis Jenis Suvenir

(Satria A. D., 2018) Menurut Gordon (1986), Produk Suvenir dibedakan menjadi lima bagian yaitu *pictorial images souvenir*, *piece of the rock souvenir*, *symbolic shorthand souvenir*, *markers*, dan *local product souvenir*, Berikut penjelasan mengenai klasifikasi souvenir:

a. *Pictorial Images*

Pictorial Images ialah souvenir yang berupa gambar biasanya dalam bentuk lukisan.

b. *Pieces of the rock souvenir*

Pieces of the rock souvenir adalah souvenir yang dibuat dengan berbahan dasar material dari alam, seperti dari kerang, kayu dan batu.

c. *Symbolic shorthand souvenir*

Symbolic shorthand souvenir ialah souvenir yang diproduksi sebagai penanda atau ciri khas dari suatu tempat, seperti Aceh dengan gantungan kunci pintu Aceh nya.

d. *Markers*

Markers adalah souvenir yang berupa diksi yang menjadi khas daerah tersebut biasanya di buat pada kaos kaos.

e. *Local product souvenir*

Local product souvenir ialah souvenir yang dibuat dari material tertentu yang menjadi material khas suatu daerah, biasanya dapat berupa makanan, pakaian dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pusat perbelanjaan souvenir ialah kumpulan retail atau area pertokoan yang menjual aneka produk souvenir atau oleh oleh khas suatu daerah yang biasanya dikunjungi oleh para wisatawan untuk membeli produk produk tersebut sebagai cinderamata dari daerah yang dikunjungi.

Aceh sendiri memiliki berbagai macam kerajinan dan souvenir yang menjadi ciri khas dari daerah Aceh sendiri, berbagai daerah yang ada di Aceh tentunya memiliki ciri khas masing masing baik dari makanan khas atau pun kerajinan tangan. Seperti Aceh selatan dengan ciri khas manisan pala nya, Aceh Barat dengan ciri khas kupiah meukutop nya dan Gayo Lues dengan ciri khas karawang tenun nya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ciri khas dari setiap daerah tentunya memiliki keunikan masing masing.

Tabel 2. 1 macam macam souvenir yang ada di Aceh

NO	SUVENIR	DAERAH PRODUKSI/ PENJUALAN
1	Tenun songket Aceh Nyak Mu	Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

2	Topi dan Kopiah Khas Aceh	Di setiap kabupaten/Kota di Aceh Contoh: Gampong Rawa Tungkob, Kab Pidie. (Rahma Safwa, 2016)
3	Rencong Aceh	Desa Baet masjid, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar (Marlena Tuty, 2013)
4	Kerajinan Rotan	ABDYA, Aceh Barat, Nagan Raya, Subulussalam, Aceh timur, Pidie, Serta Tamiang dan Aceh Besar (Karinov Webmaster, 2020)
5	Batik Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Rumoh Batik Aceh, Kota Banda Aceh • Desa Miruk, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar.
6	Kerawang Gayo Aceh	Desa Bebesen, Kab. Aceh Besar.

Sumber: Rahma Safwa, 2016

D. Bentuk Pusat Souvenir Pada Rancangan

Perancangan pusat perbelanjaan pada pusat souvenir ialah sebagai berikut:

1. Pusat souvenir berbentuk pusat perbelanjaan lokal, dimana jangkauan Pusat Souvenir dan Kuliner yang akan dirancang mencakupi souvenir dan kuliner dari seluruh Aceh, untuk pengguna bangunan baik penjual atau pembeli dengan jumlah lebih dari 5.000-40.000 termasuk para masyarakat lokal ataupun wisatawan.
2. Berdasarkan cara pelayanan, Pusat Souvenir akan menerapkan *self services* untuk area souvenir dimana para pembeli dapat memilih dan mengambil souvenir sesuai yang dibutuhkan dan membawanya ke kasir.
3. Berdasarkan bentuk fisik, Pusat Souvenir dan Kuliner akan menggunakan bentuk fisik Shopping mall dimana terdapat ruko ruko dan retail dengan pengelompokkan bagian sesuai dengan jenis nya.
4. Berdasarkan barang yang dijual Pusat souvenir dan Kuliner menjual barang *Impuls* yaitu souvenir yang menjadi daya tarik bagi konsumen.
5. Pada bagian ini Pusat souvenir akan didesain dengan menggabungkan kedua jenis desain tersebut dimana, desain akan dibuat seolah olah bersifat terbuka seperti *strip mall* tetapi dalam ruangannya yang lebih tertutup seperti *closed mall*.

6. Pola sirkulasi yang akan didesain pada Pusat Suvenir dan kuliner ini ialah pola sirkulasi 3 (*mall*), pola sirkulasi ini memfokuskan arah sirkulasi ke semua bagian pertokoan. Dimana terdapat void yang berada di area tengah bangunan.

E. Pusat Kuliner

1. Pengetian Pusat Kuliner

Pusat kuliner adalah area atau tempat berlangsungnya proses jual beli pada bidang kuliner atau makanan di suatu. Pusat kuliner merupakan tempat berkumpulnya para pedagang yang menjualkan jenis kuliner atau makanan daerah dalam bentuk satu Kawasan, biasanya target pasar yang ditujukan ialah masyarakat lokal ataupun wisatawan. Pusat kuliner juga dapat berupa tempat wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

2. Jenis jenis pusat kuliner

a. Food Market

Secara umum food market merupakan tempat untuk menikmati makanan dan minuman atau juga bisa difungsikan sebagai tempat untuk nongkrong bersama keluarga, teman dan lain lainnya.

b. Warung pedagang kaki lima

Istilah warung pedagang kaki lima sering disebut juga PKL usaha jajanan dalam bentuk perorangan atau kelompok yang berada di pinggir jalan, tempat tempat fasilitas umum dan lainnya.

c. Restoran

Restoran merupakan suatu tempat atau bangunan yang dikelola secara komersil, menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Restoran biasanya lebih bersifat privat dimana para pengunjung akan dilayani oleh pelayan.

d. Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik ialah suatu ruang atau area yang dirancang sedemikian rupa sehingga ruang atau area tersebut dapat menampung sejumlah besar orang orang (publik) dalam melakukan jual beli yang bersifat publik sesuai dengan fungsi ruang publik tersebut.

Dalam perancangan ruang terbuka terdapat beberapa komponen perancangan yaitu:

- a. *Enclosure*
- b. Sirkulasi
- c. Pedestrian
- d. Fasilitas Parkir
- e. Preservasi dan Konservasi

Tabel 2. 2 Perbedaan Restoran, Food market, Ruang terbuka, Pusat kuliner

Kriteria	Restoran/cafe	<i>Food market</i>	Ruang terbuka	Warung pedagang kaki lima
Lokasi	Berdiri sendiri	Menempel di bangunan lain	Menempel di bangunan lain	Berdiri sendiri
Tipe Bangunan	Tunggal	Non-tunggal	Tunggal, Non tunggal	Tunggal, Non tunggal
Tipe Pelayanan	Table service A, counter, service self, carry out service	Table service A&B, self service, carry out service	Table Service A&B, carry out service	Table service A&B, self service, carry out service
Jumlah Stand	Satu/dua	Cukup banyak	Lebih dari 8	Cukup banyak
Variasi Makanan	Tidak terlalu banyak	Variatif	Variatif	Variatif
Harga	Sedang, mahal	Sedang, murah	Cenderung murah	Sedang, murah

Sumber: Sumber: Muslimah, L.N (2011). *Pusat Kuliner Jogja (One Jogja Culinary Center)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Jenis Pusat kuliner yang akan diterapkan pada rancangan Pusat Suvenir dan kuliner ini ialah *food market*, restoran, dan ruang terbuka public dengan sifat pedagang kaki lima.

3. Strategi Promosi dan Pelestarian Pusat Kuliner

Strategi yang dapat dilakukan agar pusat kuliner tetap eksis dan dikenal harus dilakukan beberapa cara antara lain:

- a. Mengadakan kegiatan promosi event

Mengadakan kegiatan event tahunan yang bertujuan untuk mempromosikan kuliner khas Aceh seperti menetapkan tempat penyelenggaraan “*Event Culinary Festival*” di bangunan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh Ini.

b. Menerapkan Standar pengelolaan bisnis kuliner

Para pedagang kuliner tentunya harus menjaga dan memberikan standarisasi pengelolaan bisnis kuliner, dimulai dari kebersihan, pelayanan maupun ketenagakerjaan.

c. Mengutamakan produk makanan khas Aceh

d. Kerja sama Pemerintah dan masyarakat

e. Mendirikan tempat sarana wisata kuliner

4. Standar Perancangan Pusat Kuliner

a. Standar perancangan Food Market

1. Persyaratan Pada Ruang Pusat Kuliner

Pada area pusat kuliner akan dibagi menjadi dua bagian yang dibedakan berdasarkan fungsi dan kugunaan masing masing, kedua ruang tersebut ialah sebagai berikut;

a. Ruang Depan

Ruang depan difungsikan sebagai area pelanggan yang berfungsi sebagai tempat untuk para pelanggan.

Persyaratan ruang depan tempat kuliner:

- Luas sesuai dengan standar dan kebutuhan yang sudah ditentukan.
- Batasan dinding atau penyekat antara ruang depan dan dapur harus tahan terhadap api.
- Memasang alat pendeteksi kebakaran.
- Sirkulasi udara memadai dan tersedia pengatur suhu udara bersih, rapi dan sanitasi (memenuhi syarat kesehatan)
- Mudah untuk dibersihkan dan dirawat

b. Ruang belakang

Untuk bagian belakang biasanya difungsikan sebagai penyimpanan, dapur, dan sebagai tempat aktivitas kerja para karyawan.

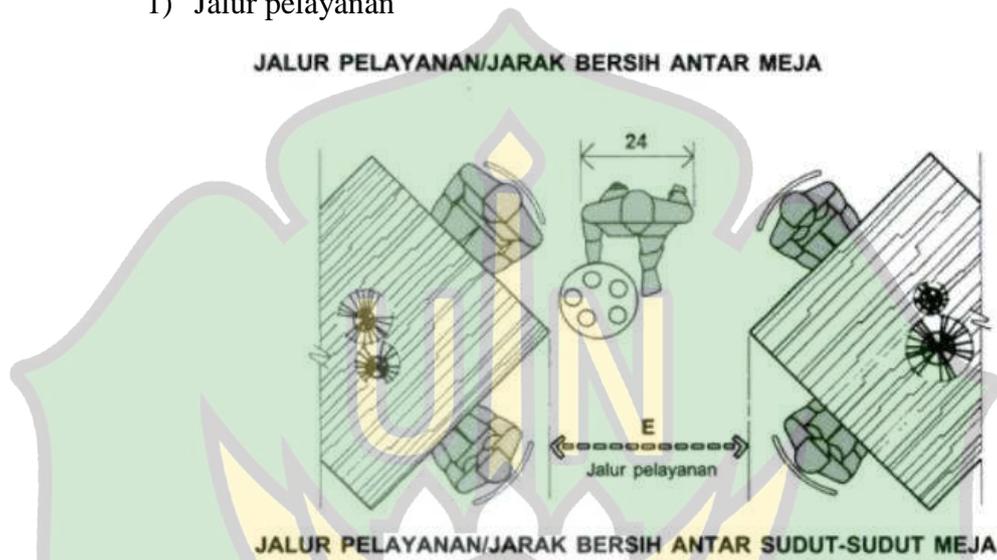
Syarat-syarat back area:

- Memiliki penerangan yang cukup

- Area penyimpanan atau Gudang bahan baku diatur berdasarkan jenisnya.
- Lantai tidak licin dan utilitas air yang memadai
- Memasang alat penghisap asap yang terpasang di area dapur
- Saluran air bersih cukup lancar dan mencukupi

5. Pedoman tata letak meja dan kursi

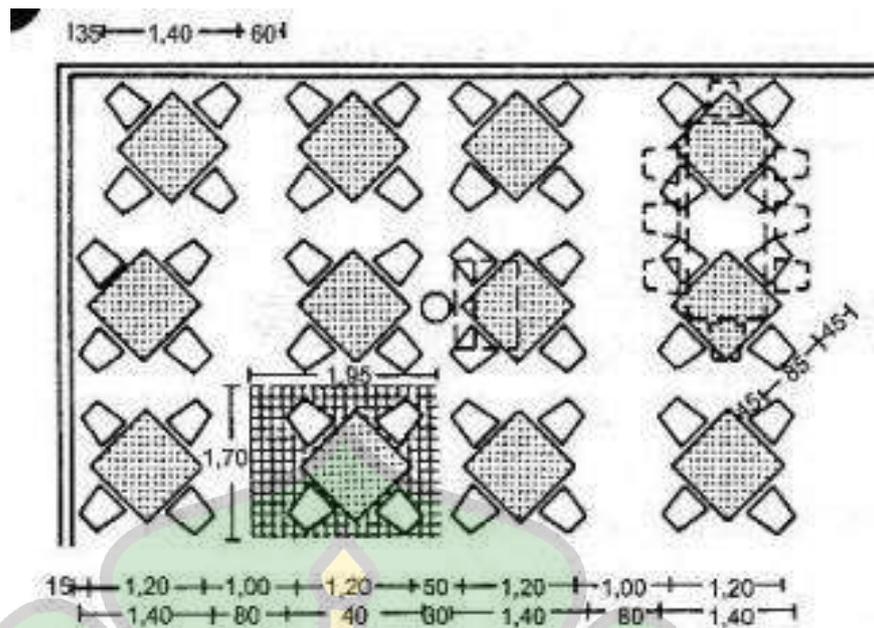
1) Jalur pelayanan



Gambar 2. 8 Jarak Kursi

Sumber: (Panero & Zelnik, 2003)

- 2) Untuk aktivitas pelanggan yaitu standar Pergeseran maju mundur kursi antara 1-2 m untuk memenuhi kebutuhan duduk pelanggan.
- 3) Pergeseran mundur kursi untuk pelanggan berdiri 30 cm
- 4) Kepadatan untuk meja counter bar 62,5 cm per orang
- 5) Jarak duduk pada counter bar antara 1 orang dengan orang lain 75 cm.



Gambar 2. 9 Jarak Kursi
 Sumber: (neufert e. , 2001)

6. Dapur

Umumnya dapur memiliki ukuran dan tata ruang yang sudah disusun sesuai standarnya.

- Dapur memiliki luas kurang lebih 40% dari area makan, atau sekitar 27% dari luas bangunan.
- Untuk permukaan lantai akan didesain dengan kelandaian untuk memudahkan pembuangan air limbah ke saluran sanitasi.
- Plafon dibuat menutupi seluruh bagian dapur dengan menggunakan warna yang terang dan permukaan plafon dibuat rata agar dapat dengan mudah dibersihkan.
- Standar penghawaan digunakan untuk mengeluarkan udara atau uap panas dari dalam ruangan, pemasangan penghawaan ini dipasang 2 m lebih tinggi dari lantai dan disesuaikan dengan kapasitas bangunan atau ruangan.
- Tungku dapur dilengkapi dengan sungkup asap (hood), alat perangkap asap, cerobong asap, saringan dan saluran serta pengumpul lemak.
- Pintu yang berhubungan dengan halaman luar dibuat rangkap, dengan pintu bagian luar membuka ke arah luar.
- Daun pintu bagian dalam dilengkapi dengan alat pencegah masuknya serangga yang dapat menutup sendiri

- h. Ruangan dapur terdiri dari: tempat pencucian peralatan, tempat pengepakan, tempat persiapan, tempat administrasi.

F. Jenis Jenis Kuliner

Jenis Wisata kuliner Aceh dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Makanan yang dijadikan oleh-oleh atau buah tangan para wisatawan baik yang datang dari daerah lain maupun para turis luar negeri sebagai tanda telah mengunjungi kota Banda Aceh. Oleh-oleh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut

1. Kue Adee atau Bingkang
2. Kopi Gayo
3. Kopi Ulee Kareng
4. Manisan Pala
5. Pisang Sale
6. Kembang Loyang
7. Kue Bhoi
8. Kue Keukarah
9. Meuseukat
10. Ikan Kayu
11. Dendeng Aceh
12. Bakpia Aceh
13. Keripik Saree

1. Kuliner/Makanan yang disajikan di Retail/Warung Sedangkan untuk makanan/kuliner yang disediakan di restoran/warung Padang diantaranya adalah berikut:

1. Mie Aceh
2. Sate Matang
3. Kuah Pliek U
4. Gulai Kambing
5. Kuah Masam Keu-eung
6. Kuah Sie Itek
7. Ayam Tangkap
8. Uengkot Kemamah
9. Kuah Beulangong

10. Eungkot Paya
11. Sie Reboh
12. Plik U
13. Kuah Cue

G. Bentuk Pusat Kuliner pada rancangan

1. Jenis Pusat kuliner yang akan diterapkan pada rancangan Pusat Suvenir dan kuliner ini ialah *food market*, restoran, dan ruang terbuka public dengan sifat pedagang kaki lima.
2. Pusat kuliner ini menggunakan sistem *Shopping Existing Personal Services* dimana para pembeli dilayani oleh para pelayan.
3. Pusat kuliner juga akan dibedakan berdasarkan area dan cara penyajiannya.
4. Area kuliner terdiri dari:
 - Dapur *Stand –stand* yang menyajikan makanan dan minuman khas
 - Cafe dan Restoran yang bersifat privat
 - Area makan baik *indoor* maupun *outdoor* Pusat Jajanan
5. Untuk pembagian area akan dilihat dari jenis kuliner yang disajikan, disini kuliner yang mempunyai daya tarik pada proses memasaknya akan menjadi daya tarik untuk menarik para pengunjung.

2.2 Alternatif Lokasi

Pusat perbelanjaan dalam suatu kota menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat atau wisatawan kota tersebut. Biasanya tempat ini terletak di jalan jalan utama atau pusat kota sehingga menimbulkan image baru pada sebuah kota tersebut.

Lokasi merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan perancangan desain sebuah pusat perbelanjaan dan pusat kuliner, adapun beberapa pertimbangan pemilihan lokasi untuk sebuah pusat perbelanjaan dapat dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

2.2.1 Kriteria lokasi

Lokasi pusat perbelanjaan menunjukkan fungsi dari kemudahan akses dan kedekatan jarak dengan sarana dan fasilitas. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi pusat perbelanjaan, yaitu luas lahan yang

dibutuhkan dari pusat perbelanjaan, populasi penduduk pada lokasi, jumlah kekuatan pembeli, penjualan potensial, dan situasi pusat perbelanjaan. Jenis lokasi dan jalan dapat dilihat dari:

1. Lokasi yang strategis

Pemilihan lokasi pusat souvenir dan kuliner tentunya harus memperhatikan letaknya yang strategis, karena letak pusat souvenir dan kuliner tersebut mempengaruhi tingkat keramaian pengunjung dan mempengaruhi tingkat sewa yang diinginkan. Letak pusat perbelanjaan yang strategis adalah lokasi yang memiliki akses jalan yang memadai dan tersedianya transportasi yang mudah dan memadai.

2. Kualitas lingkungan disekitar lokasi

Lingkungan adalah suatu area yang berada di sekitar pusat perbelanjaan, biasanya dikaitkan dengan tata ruang, atau kondisi penduduk sekitar pusat perbelanjaan

3. Jarak lokasi dengan pusat kota, pusat bisnis, perkantoran, pemukiman, rekreasi dan transportasi

Jarak memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menarik para pengunjung untuk ke pusat perbelanjaan tersebut. Tingkat keramaian juga didukung oleh beberapa aspek yaitu jarak dengan hunian, transportasi yang mudah, dan berada pada area pemukiman padat penduduk. Alternatif akses jalan dalam pencapaian dan lalu lintas yang tidak macet.

4. Alternative akses jalan dalam pencapaian dan lalu lintas yang tidak macet

Kemudahan dalam pencapaian menuju pusat perbelanjaan menjadi salah satu faktor penting dari pengelola pusat perbelanjaan dalam menarik perhatian pengunjung. Karena jika akses suatu pusat perbelanjaan sulit dicapai, secara otomatis masyarakat akan enggan untuk mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut.

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi untuk sebuah pusat perbelanjaan dapat dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut (marlina & endy , 2008) :

- b. Lokasi memungkinkan untuk dibangun
- c. Lokasi berada pada Kawasan perdagangan dan jasa
- d. Ukuran lokasi yang sesuai

Ukuran dan luas bangunan yang ingin dirancang tentunya mempengaruhi luas lokasi yang akan dipilih, untuk memaksimalkan efektivitas suatu lokasi yang akan harus dilihat dari dampak positif dan negatif lokasi tersebut Arsitektur.

Tabel 2. 3 pertimbangan Rancangan Bangunan komersial berupa neka lantai

Keuntungan	Kerugian
<ul style="list-style-type: none"> • Memilih lokasi dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang lebih kecil terutama jika fasilitas yang direncanakan besar sehingga akan mendapatkan lebih banyak luas lantai pada lahan yang sempit. Jika kondisi lahan yang diperoleh sempit, bangunan berlantai banyak merupakan keharusan dan perlu dipikirkan adanya struktur parkir bawah tanah (basement). • Basement pada bangunan berlantai banyak dapat juga difungsikan sekaligus sebagai pondasi bangunan. • Memungkinkan pengembangan department store yang berbasis dua lantai atau lebih. • Mengurangi batas jarak tempuh antara eksterior dan interior. • Meningkatkan optimalisasi harga lahan atas harga konstruksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan ruang, konstruksi, dan perawatan yang memadai untuk transportasi vertikal seperti tangga, eskalator ataupun lift. • Memiliki masalah dalam pengkondisian udara pada lantai dasar. • Memiliki permasalahan dalam penyelamatan darurat, pembuangan sampah, suplai barang dagangan, dan urusan logistik lainnya. • Membatasi fleksibilitas perluasan fasilitas karena harus mengarah secara vertikal.

Sumber: (marlina & endy , 2008)

Beberapa kriteria pemilihan lokasi untuk bangunan pusat perbelanjaan menurut (marlina & endy , 2008):

- a. Akses Pencapaian yang mudah
- b. Ketersediaan transportasi di area sekitar lokasi
- c. Kapasitas jalur jalan yang mencukupi
jalan atau jalur yang berada di sekitar lokasi memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung arus lalu lintas di masa sekarang dan juga di masa setelah rancangan di bangun (masa mendatang)
- d. Ketersediaan jaringan utilitas
- e. Kondisi topografi lahan, geologi dan hidrologi untuk memperkirakan biaya dan jenis pondasi yang akan digunakan.

2.2.2 Alternatif Lokasi

Berdasarkan hasil kajian lokasi Perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Aceh di Banda Aceh, berikut beberapa Alternatif lokasi yang ada di Pusat Kota banda Aceh;

1. Alternatif Lokasi 1



Gambar 2. 10 Alternatif lokasi 1
Sumber: Google Earth

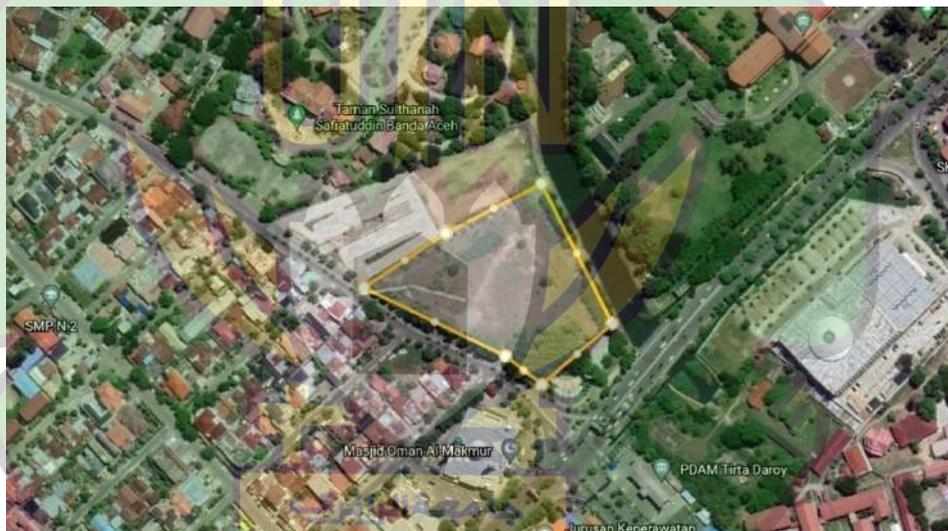
Tabel 2. 4 Alternatif 1

Lokasi:	Jln. Tgk Abu Lam U, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh
Pin	5° 33'07"N95 ° 19'08"E
Luas	1.52 Ha
KDB	60%
KLB	4.8
GSB	10 M
Fungsi Jaringan Jalan	Lahan berada di jalan arteri sekunder dan arteri primer
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Lokasi merupakan lahan warga yang dipenuhi pohon perdu dan semak berlukar, terdapat kolam di area tengah lokasi. • Terdapat bangunan pusat perbelanjaan yang sudah tidak beroperasi semenjak 2017 silam.
View Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • View utara lokasi: Masjid Raya Baiturrahman (+) • View selatan lokasi: Kantor DPRK Banda Aceh (+) • View barat lokasi: Taman Bustanulsalatin (+) • View timur: Bangunan Perdagangan (Barata) (-)

Peruntukan Lahan	Areaa perdagangan dan Jasa
Jarak ke Pusat Kota	Lokasi berada di Pusat Kota (Kawasan Mesjid Raya Baiturrahman dan sekitarnya)
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di jalan primer dan mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan: Area satu arah • layanan Transportasi: Trans Kutaraja, Mobil pribadi, dan kendaraan umum lainnya
Layanan Jaringan	Jaringan PLN Air PDAM Jaringan Telekomunikasi

Sumber: Data pribadi

2. Alternatif Lokasi 2



Gambar 2. 11 Alternatif lokasi 2

Sumber: google earth

Tabel 2. 5 Alternatif 2

Lokasi	Jln. Taman ratu safiatuddin, Lampriet, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Pin	5° 34'06"N95 ° 20'19"E
Luas	1.44 Ha
KDB	60%
KLB	3.6
GSB	10 M

Fungsi Jaringan Jalan	Lahan berada di jalan arteri sekunder dan arteri primer
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Lokasi merupakan lahan Pemerintah yang dipenuhi pohon perdu dan semak berlukar, terdapat drainase (got) kota di samping lokasi yang bisa dimanfaatkan sebagai drainase bangunan.
View Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • View utara lokasi: taman Sultanah Safiatuddin (+) • View selatan lokasi: Taman Safiatuddin (+) • View barat lokasi: Masjid Oman Al makmur (+) • View timur: Drainase kota (-) dan Kantor Gubernur Aceh (+)
Peruntukan Lahan	Kawasan Fasilitas Pelayanan Umum
Jarak ke Pusat Kota	1.9 Km (Jarak ke Masjid raya Baiturrahman)
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di jalan primer dan mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan: Dua Jalur • layanan Transportasi: Trans Kutaraja, Mobil pribadi, dan kendaraan umum lainnya
Layanan Jaringan	Jaringan PLN Air PDAM Jaringan telekomunikasi

Sumber: Data pribadi

3. Alternatif Lokasi 3



Gambar 2. 12 Alternatif lokasi 3

Sumber: google earth

Tabel 2. 6 Alternatif 3

Lokasi	Jln. Syiah Kuala, desa Lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Pin	5° 34'21"N95 ° 19'44"E
Luas	1.37 Ha
KDB	60%
KLB	4.8(2 lantai)
GSB	9 M
Fungsi Jaringan Jalan	Lahan berada di jalan arteri primer
Potensi Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan area Pendidikan • Di tengah perumahan warga • Mudah ditemukan • Kondisi lokasi: Lokasi merupakan area rawa dan semak belukar.
View Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • View utara lokasi: pemukiman penduduk (+) • View timur lokasi: tanah kosong (+) • View barat lokasi: pemukiman penduduk (+) • View selatan: pemukiman penduduk (+)
Peruntukan Lahan	Kawasan fasilitas Layanan Umum

Jarak ke Pusat Kota	4.5 km (ke masjid Raya Baiturrahman)
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Berada di jalan primer dan mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan: satu jalur
Layanan Jaringan	PLN Telekomunikasi AIR PDAM

Sumber: Data pribadi

2.2.3 Pemilihan Lokasi

Tabel 2. 7 Pemilihan Lokasi

Kriteria		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Lokasi			
	a) Luas Tapak yang sesuai terhadap bangunan	1	3	3
	b) Kondisi Lokasi	3	3	1
	c) Fasilitas Parkir	3	3	2
2	Peraturan			
	a) Peruntukan RTRW	3	3	3
	b) Peraturan Setempat	3	3	3
	c) KDB & KLB			
3	Aksesibilitas			
	a) Pelayanan Transportasi	3	3	3
	b) Strategis dan mudah dicapai	3	3	3
	c) Terletak pada jalan primer	3	3	3
	d) Pencapaian bagi pejalan kaki	3	3	3
4	Lingkungan			
	a) Tersedianya utilitas publik	3	3	3
		3	1	1

	b) Berada pada Kawasan perdagangan dan jasa			
5	Jarak ke pusat kota	3	2	1
6	View lokasi	3	3	2
Total		37	36	31

Sumber: Data pribadi

kriteria penilaian terhadap alternatif lokasi

1: Kurang baik

2: Cukup Baik

3: Baik

Lokasi yang terpilih adalah **alternatif 1**.

2.3 Studi Banding

- Central market in Kuala Lumpur

Arsitek -

Luas 123,7 m, lebar 60,8 m,

Tahun 1888



Gambar 2. 13 (a) Central market in kuala lumpur eksterior, (b) Peta Central Market
Sumber: Tripadvisor.com & Google Earth

Central market merupakan sebuah tempat perbelanjaan atau Pasar Seni dikenal sebagai pusat oleh-oleh dan kuliner di Malaysia yang terletak di Jalan Hang Kastur, Kuala Lumpur, Malaysia. Di tempat ini, wisatawan dapat mencari pernak-pernik, karya seni, pakaian hingga makanan ringan sebagai buah tangan.

central market telah dibangun sejak tahun 1888. gedung central market ini termasuk gambaran dari Arsitektur *Art Deco* di Malaysia. Arsitektur *Art Deco* merupakan Arsitektur

dengan model yang mencampurkan gaya tradisional dan desain Arsitektur lama yang berhubungan dengan zaman mesin. desain tersebut, ditunjukkan melalui warna, corak yang geometrik dengan tebal yang kuat, dan pola yang terlihat megah. gedung ini serupa dengan rumah bermodel seperti rumah di kampung yang menyimbolkan suatu masyarakat etnik yang tumbuh dengan tentram di Kuala Lumpur.



(a)

(b)

Gambar 2. 14 (a) Interior area souvenir, (b) Interior area souvenir di area tengah bangunan
Sumber: Tripadvisor.com



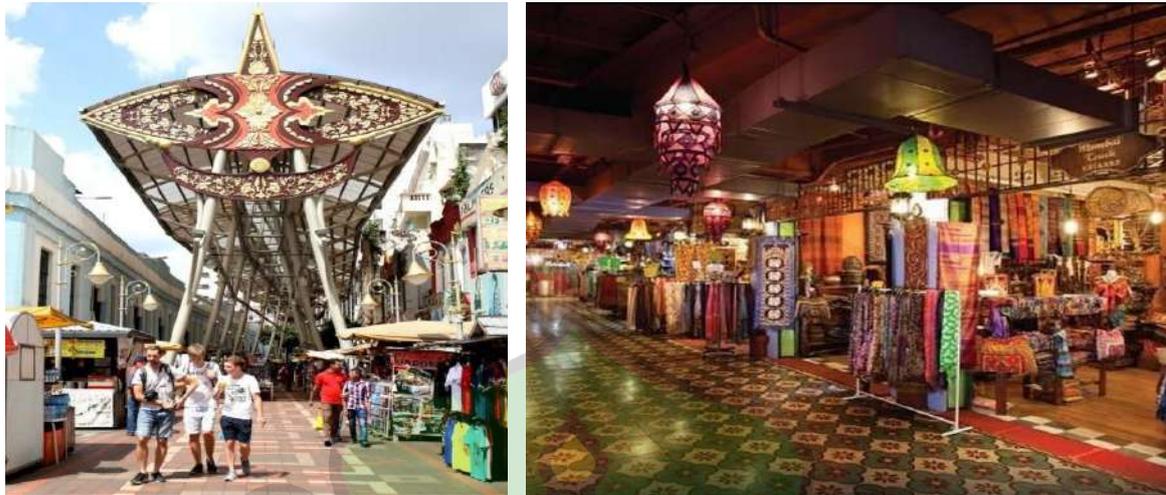
(a)

(b)

Gambar 2. 15 (a) Interior area Kuliner, (b) restoran
Sumber: Tripadvisor.com

Bangunan central market ini memiliki dua lantai. lantai satu digunakan sebagai tempat untuk memasarkan souvenir, sedangkan lantai dua digunakan untuk menyajikan makanan. gedung central market tersebut memiliki tiga jalan yang melengkapi keunikan bangunan ini, yaitu jalur Melayu, jalur China, dan jalur India. dibuatnya tiga jalur yang berbeda memiliki tujuan untuk menunjukkan kepada wisatawan tentang suatu perbedaan budaya dari masyarakat etnis yang menetap di Malaysia. gedung central market memiliki keunggulan dengan adanya "Calorex" yang digunakan untuk membantu mengurangi cahaya matahari yang masuk. terdapat panggung untuk kebutuhan festival bertema tradisional yang

menggabungkan bermacam macam ras yang hidup di Malaysia. selain itu, central market ini juga dilengkapi dengan galeri seni kontemporer daerah yang disebut *The Annex Gallery*.



(a)

(b)

Gambar 2. 16 (a)Bagian Street food, (b) interior souvenir

Sumber: Tripadvisor.com

- **Pusat Souvenir Kampoeng Semarang**

Arsitek

-

Luas

4000 m²/ 0.4 Ha

Tahun

2012



(a)

(b)

Gambar 2. 17 (a) Pusat Souvenir Kampoeng Semerang dan, (b) Lokasi nya

Sumber: Seputar Semarang & Google Earth

Tempat ini merupakan tempat wisata belanja yang di desain untuk menampung berbagai menampung beragam jenis bisnis yang ada di Jawa Tengah. Letak Kampoeng Semarang cukup strategis, yakni berada di dekat pintu masuk tol menuju Jatingaleh dan jalur utama Pantura, Semarang, tepatnya di Jalan Raya Kaligawe KM 1, No 96, Semarang.



(a) (b)
 Gambar 2. 18 (a) Pusat Suvenir Kampoeng Semarang, (b) interior
 Sumber: Seputar Semarang

1) Konsep Bangunan

Bangunan ini menggunakan konsep *one stop leisure*, di mana pengunjung akan memilih sendiri produk yang akan dibeli. Bangunan ini ditujukan untuk para wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang, suasana yang tradisional dan homie menambah kenyamanan para wisatawan saat berkunjung.



Gambar 2. 19 pusat Suvenir Kampoeng Semarang interior
 Sumber: Seputar Semarang

2) Penampilan fisik bangunan

Material yang digunakan pada fasad bangunan ialah kayu, penggunaan material ini menambah unsur tradisional yang dihadirkan pada bentuk bangunan yang modern, material pada atap bangunan menggunakan atap jerami untuk memberikana hawa sejuk pada bangunan.



Gambar 2. 20 tampak depan bangunan pusat Suvenir Kampoeng Semrang
Sumber: Seputar Semarang

- Capri On Via Roma, Australia
Arsitek BDA Architect
Luas 7200m²/ 0,72Ha
Tahun 2013



(a)



(b)

Gambar 2. 21 (a) tampak depan bangunan Capri On Via Roma, (b) Lokasinya
Sumber: Archdaily & Google Earth

Bangunan ini didesain untuk menciptakan fasilitas baru pada pusat perbelanjaan dengan menggabungkan antara belanja komoditas dan belanja berbasis pengalaman. Bangunan ini menyediakan area souvenir market dan cafe yang berbentuk retail.



Gambar 2. 22 Denah bangunan Capri On Via Roma
Sumber: Archdaily

Bangunan ini memiliki aula, ruang komunal, nuansa outdoor yang berbeda dengan respon terhadap iklim subtropis. Ruang ruang yang berada di area samping bangunan didesain memiliki ventilasi agar dapat dibuka saat musim panas dan memanfaatkan view pantai yang ada di samping bangunan. Bangunan ini di desain mengikuti kondisi lingkungan dimana setiap bukaan pada bangunan dapat disesuaikan dengan suhu dan musim iklim tersebut.



(a)

(b)

Gambar 2. 23 (a) Bagian ruang hall, dan (b) bagian restoran pada Capri On Via Roma
Sumber: Archdaily

Bangunan ini terdapat layanan bongkar muat dan penyimpanan barang, fasilitas penunjang pada bangunan ini berupa toilet, Kamar orang tua, area duduk di outdoor dan indoor. Desain lansekap bangunan ini bersifat subtropis. Bangunan ini juga menyediakan

tempat dimana pengunjung bisa menikmati udara segar, angin sepoi-sepoi, cahaya sinar matahari, pemandangan, suara hujan, dan pemandangan tepi pantai.



(a)

(b)

Gambar 2. 24 (a) Bagian ruang terbuka, dan (b) parkir
Sumber: Archdaily

B. Perbandingan Studi Preseden Suvenir dan Kuliner

Tabel 2. 8 Perbandingan Studi Preseden Suvenir dan Kuliner

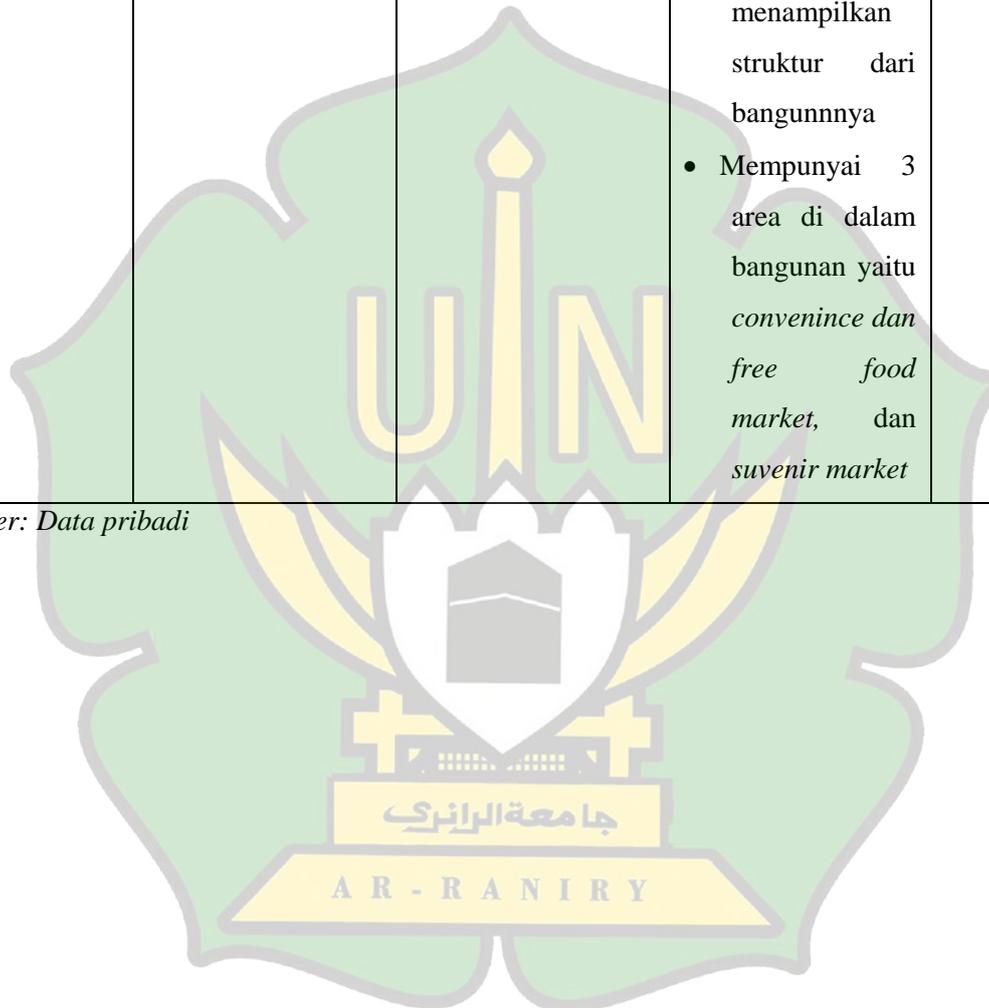
Sasaran perancangan	Central market in Kuala Lumpur	Pusat Suvenir Kampoeng Semarang	Capri On Via Roma	Gagasan Penerapan Dalam Desain
Lokasi	di Jalan Hang Kastur, Kuala Lumpur, Malaysia.	Jl. Kaligawe Raya, Tambakrejo. Kec. Gayamsari, Kota Semarang	Australia	<ul style="list-style-type: none"> Berada pada pusat kota Dapat Mudah diakses oleh kendaraan
Konsep Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan ini memiliki entrance ruang terbuka dengan konsep jualan PKL Area dalam bangunan menerapkan konsep koridor Plaza dimana 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan ini langsung menghadap ke jalan sehingga sirkulasi dibagian entrance terasa nyaman. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sirkulasi yang besar untuk kendaraan yang Menggunakan sirkulasi dua arah untuk kendaraan dan sirukasi satu arah untuk pengelola 	Koridor dibuat luas terbuka sehingga dapat memberi kesan luas dan nyaman saat pengunjung melewatinya

	retail di bagi pada area tengah dan samping.		<ul style="list-style-type: none"> • memiliki luas koridor 5m • terdapat dermaga yang dihubungkan langsung ke dalambangunan sebagai sirkulasi muat barang. 	
Orientasi Bangunan	Orientasi menghadap ke jalan raya, dimana point of view pada bangunan menjadi pusat perhatian para pengunjung	Orientasi menghadap ke jalan raya, dimana point of view pada bangunan menjadi pusat perhatian para pengunjung.	Bangunan menghadap arah barat daya dan arah timur dimana setiap sisi terdapat jalan raya dan dermaga yang dijadikan juga akses ke dalam lokasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi bangunan menghadap ke jalan raya sehingga bisa menjadi point of view dari luar bangunan. • Bangunan menghadap jalan raya akan memudahkan akses pengunjung ke dalam bangunan dan bisa menjadi ciri khas yang menandai bangunan tersebut
Konsep bentuk dan	Memiliki dua bangunan dan Area street mall yang	• Bangunan tunggal dengan area terbuka atau	Menggabungkan 2 massa bangunan yaitu	Bermassa tunggal dan menggunakan

massa bangunan	berada di tengah bangunan tersebut	<p>outdoor di bagian atap bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penampilan fisik dalam eksterior bangunan menggabungkan antara unsur tradisional dan modern • Konsep yang diusung dari Kampong Semarang ialah konsep <i>one stop leisure</i> 	<p>Massa pertama terdapat area area <i>convenience</i> dan <i>fresh food market</i> dan massa kedua merupakan area souvenir</p>	<p>entrance sebagai area street food yang difungsikan untuk kuliner PKL.</p>
Material	Bangunan ini menggunakan material semen dengan konsep bangunan <i>art deco</i>	<p>Bangunan ini, material yang digunakan pada lantai memakai bahan kayu dan menggunakan atap jerami</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan material kayu, kaca, aluminium compolokasi panel pada fasad dan bukaan bangunan • Pada interior menggunakan material kayu untuk memberi kesan hangat agar dapat menyesuaikan dengan iklim subtropis pada daerah tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material modern yang diaplikasikan pada bangunan • Bentuk bangunan menggunakan filosofi lokal baik fisik maupun non fisik
Konsep Interior	Bangunan central market ini memiliki dua lantai. lantai	Konsep bangunan yang homie dalam sentuhan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan bangunan 	Penggunaan ruang disesuaikan

	<p>satu digunakan sebagai tempat untuk memasarkan souvenir, sedangkan lantai dua digunakan untuk menyajikan makanan.</p>	<p>modern dihadirkan agar para pengunjung merasa nyaman sembari berwisata belanja.</p>	<p>mencapai 7.200m2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penataan kios dan retail tertata rapi dengan banyak bukaan dan lebih menampilkan struktur dari bangunnya • Mempunyai 3 area di dalam bangunan yaitu <i>convenince dan free food market</i>, dan <i>suvenir market</i> 	<p>dengan fungsi dan kegiatan sehingga penataan ruangan bisa dimaksimalkan.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Data pribadi



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Indonesia merupakan daerah beriklim tropis dan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan yaitu seperti temperatur udara, radiasi matahari, angin, kelembapan, dan curah hujan yang berpengaruh pada desain bangunan. Begitu juga dengan Aceh, Sesuai data yang diinput dari BMKG, Aceh merupakan salah satu daerah tropis yang tingkat kelembaban udara mencapai 79% dengan curah hujan per tahun rata rata 131,4 mm. Di daerah pesisir, curah hujan berkisar antara 1.000 – 2.000 mm dan di dataran tinggi dan pantai barat selatan antara 1.500 – 2.500 mm.

Selain itu iklim tropis di Aceh tentunya juga mempengaruhi budaya di daerahnya mulai dari bentuk bangunan, hingga tradisi yang dilakukan sesuai dengan iklim yang ada di daerah Aceh. Iklim tropis di Aceh tentunya juga mempengaruhi Arsitektur seperti bentuk bangunan, penggunaan material, sirkulasi ruang, hingga tatanan ruang. Hal ini tentunya mempengaruhi beberapa ciri khas yang melekat pada bangunan Aceh yang dipengaruhi oleh iklim.

Menurut Data dari BMKG data iklim Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Iklim Provinsi Aceh

Bulan	Kondisi suhu udara (celsius) tahun 2019	Curah hujan tahun 2019	Penyinaran matahari Tahun 2014
Januari	26,40	126,90	61,00
Februari	26,70	99,50	75,80
Maret	26,90	87,43	69,40
April	27,40	209,80	66,30
Mei	27,60	75,50	49,10
Juni	27,70	117,20	68,80
Juli	27,30	135,80	61,20
Agustus	27,80	40,10	55,40
September	27,00	83,30	44,60
Oktober	25,50	371,00	44,80
November	26,50	178,50	48,10
Desember	26,10	99,00	4,08

Sumber: BMKG Provinsi Aceh

(Purwanto, 1968) semua produk Arsitektur yang ada di daerah yang beriklim tropis mampu memenuhi standar kenyamanan penggunaannya, sehingga manusia yang tinggal

didalamnya dapat dikategorikan sebagai produk Arsitektur tropis. Banda Aceh sebagai lokasi yang dipilih memiliki iklim dimana panas dan banyak atau sedikitnya hujan dalam satu tahun menjadi agenda pergantian musim, hal ini menjadi masalah dominan yang sangat berpengaruh pada desain bangunan dari segi bentuk, fungsi tata ruang, maupun bahan pelengkap bangunan.

Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh adalah bangunan komersial dengan fungsi utama bangunan sebagai pusat perbelanjaan, dimana bangunan tersebut memiliki kenyamanan pada aktivitas pengguna yang dipengaruhi oleh iklim, mulai dari aktivitas pengguna, panas ruangan, pencahayaan, hingga suhu pada ruangan.

Dari hasil analisis Penulis ingin merancang Pusat souvenir dan kuliner Khas Aceh dengan memperhatikan kenyamanan serta fungsi suatu bangunan tersebut. Oleh karena itu Tema yang digunakan pada rancangan pusat souvenir dan kuliner Aceh ialah Arsitektur Tropis. Hal ini dipengaruhi oleh iklim yang aktivitas pengguna pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh sebagai bangunan komersial (pusat perbelanjaan). Arsitektur tropis merupakan salah satu pendekatan tema dimana bangunan yang dirancang akan memiliki perhatian dan tanggapan khusus terhadap iklim tropis yang memiliki karakter seperti, panas matahari, kelembaban yang tinggi, curah hujan, pergerakan angin dan lain sebagainya.

3.1.1 DEFINISI ARSITEKTUR TROPIS

Arsitektur tropis adalah arsitektur yang mempelajari tentang kondisi iklim, cuaca pada massa bangunan serta dampak dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar bangunan, arsitektur ini memiliki ciri khas dan karakter yang disesuaikan dengan kondisi iklim tropis.

Hal ini dipengaruhi dengan memperhatikan sistem sirkulasi udara, ventilasi, bukaan, view dan orientasi bangunan, serta penggunaan material modern yang tidak merusak lingkungan. (Hidayat, 2008) Meskipun Arsitektur tropis sangat memperhatikan lingkungan sekitarnya yang beriklim tropis bukan berarti melupakan segi estetika dari bangunan tersebut. Namun hal yang paling penting adalah sebuah respon positif dari pengaruh iklim tropis.

3.1.2 Permasalahan Arsitektur tropis

1. Radiasi matahari

Radiasi matahari merupakan permasalahan utama pada iklim tropis, dengan intensitas yang tinggi merupakan ciri utama dari iklim tropis dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Cahaya matahari ini selain menjadi permasalahan utama tetapi juga menjadi energi utama yang dapat dimanfaatkan. Dalam proses perancangan pemanfaatan cahaya matahari untuk pencahayaan alami dapat menjadi potensi serta masalah yang harus dihindari, karena intensitas cahaya yang tinggi menimbulkan ketidaknyamanan pengguna pada bangunan, dan pantulan cahaya yang dihasilkan dapat mengakibatkan naiknya suhu dalam ruangan serta mengakibatkan kesilauan.

2. Perusak Biologis

Terdapat beberapa hama pada daerah dengan iklim tropis, seperti serangga, tikus, kelelawar, dan jamur. Salah satu hama yang menjadi permasalahan pada bangunan ialah rayap, rayap dapat menyebabkan pelapukan pada material bangunan, selain itu juga dapat membuat bangunan roboh akibat haba tersebut. Hama lainnya yang menjadi masalah pada bangunan di iklim tropis ialah jamur, kelembapan yang tinggi dapat mengakibatkan penguraian yang disebabkan jamur pada bahan material bangunan.

3. Gempa

Indonesia yang terletak di daerah tropis memiliki potensi besar untuk mengalami gempa. Bangunan pada daerah ini didesain untuk dapat bertahan pada saat terjadinya gempa, seperti rumah adat yang ada di daerah Indonesia didesain dengan sistem pasak

4. Angin

Angin badai tropis terbentuk di sebagian besar daerah khatulistiwa yang tidak berangin dan bergerak dari selatan ke utara. Kerusakan pada bangunan yang ditimbulkan biasanya akibat konstruksi yang buruk dan tidak dapat menahan kekuatan angin badai. Ciri-ciri angin badai tropis adalah tekanan udara yang sangat rendah pada suatu daerah yang bertekanan udara rendah dengan bentuknya spiral. Angina badai selalu disertai hujan, sehingga dapat menimbulkan banjir dan kerusakan lainnya.

5. Temperatur

Temperatur udara pada daerah beriklim tropis biasanya terjadi setelah jam 10 pagi, radiasi matahari pada udara akan menghasilkan temperatur udara yang tinggi. Dalam sebuah bangunan, radiasi panas pada permukaan bangunan akan masuk ke dalam melalui atap dan dinding dari luar bangunan. Selain diterima dari radiasi matahari langsung, selain itu suhu panas yang dihasilkan juga disebabkan oleh radiasi panas yang dipantulkan oleh bangunan itu sendiri.

6. Kelembaban udara

Kadar kelembaban udara berbeda dengan unsur lain, dapat mengalami fluktuasi yang tinggi dan tergantung pada perubahan temperatur udara. Semakin tinggi temperatur udara maka semakin tinggi pula kelembaban udara.

7. Gerakan udara

Gerakan udara menjadi faktor penting dalam merencanakan bangunan karena mempengaruhi kondisi iklim baik untuk satu bangunan maupun seluruh kota. Jika di daerah lembab diperlukan sirkulasi udara yang terus menerus, maka di daerah kering orang cenderung membiarkan sirkulasi udara hanya pada waktu dingin dan malam hari.

8. Curah hujan

Hujan tropis bisa tiba – tiba turun dengan intensitas yang sangat tinggi dan jumlah airnya biasanya dapat menimbulkan bahaya banjir. Dalam kasus yang ekstrim, air dapat membongkar pondasi dan merobohkan bangunan. Konstruksi yang dibuat untuk melindungi bangunan dari cahaya matahari juga sebaiknya dibuat untuk melindungi dari hujan, namun biasanya tidak kuat untuk menghadapi kekuatan hujan tropis.

9. Pasir dan debu

Di daerah tropika kering permasalahan pasir dan debu dapat mempengaruhi kenyamanan penghuni dan merusak ketahanan konstruksi bangunan. Pasir yang di bawah oleh angin dapat merusak material material bangunan. Terutama pada fasad dan atap harus memiliki pelindung yang kuat. Bahan kimia yang terkandung dalam pasir dan debu yang masuk dalam gedung dapat mengakibatkan kerusakan.

3.1.3 Persyaratan Dan Ciri Ciri Arsitektur Tropis

Desain Arsitektur tropis, memiliki ciri khas dan karakter yang dapat disesuaikan dengan kondisi iklim tropis. Desain bangunan yang dimaksud memiliki beberapa persyaratan, persyaratan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1) Sistem pengudaraan alami

Sistem pengudaraan alami pada desain Arsitektur tropis berpengaruh pada model atap, bukaan, dan ruang void hal ini dapat diwujudkan dengan mendesain bangunan dengan bentuk atap bertingkat, bukaan yang tepat (tata letak jendela, lubang ventilasi dan klerestori), dan pemanfaatan void pada ruang bangunan sebagai aliran udara.

2) Ventilasi

Pengaliran udara pada bangunan dengan menggunakan prinsip ventilasi silang dapat dicapai dengan mengatur tata letak bukaan yang saling berseberangan dengan ukuran yang berbeda. Biasanya dilakukan pada perletakaan jendela dan ventilasi, selain itu juga dapat menggunakan klerestori yaitu jendela yang terletak pada bagian atas dinding yang menempel pada atap, kemudian dapat dilakukan dengan menggunakan void sebagai aliran udara. Perpaduan void dan klerestrori ini dapat membuat udara panas yang masuk ke dalam ruang dapat terangkat ke atas melalui aliran udara (void) dan keluar melalui klerestrori sehingga suhu udara di dalam bangunan akan tetap dingin.

3) Bukaan

Pada desain Arsitektur tropis, terdapat bukaan jendela dan pintu yang lebar sehingga udara dapat masuk kedalam bangunan.

4) View dan orientasi bangunan

Beberapa karakteristik view dan orientasi bangunan pada arlokasiitir tropis: menghadap ke arah dimana sinar matahari diusahakan dapat masuk kedalam bangunan pada pagi dan sore hari tanpa menyebabkan panas yang berlebihan, pengaturan tata letak dipengaruhi fungsi ruangan dan aktivitas pada ruangan tersebut dimana area public berada pada ruangan dengan pencahayaan matahari langsung dan sebaliknya tetapi tetap memperhatikan kenyamanan termal pada bangunan.

5) Menggunakan bahan atau bagian pendukung nyaman pada kondisi tropis.

- *Sun shading*

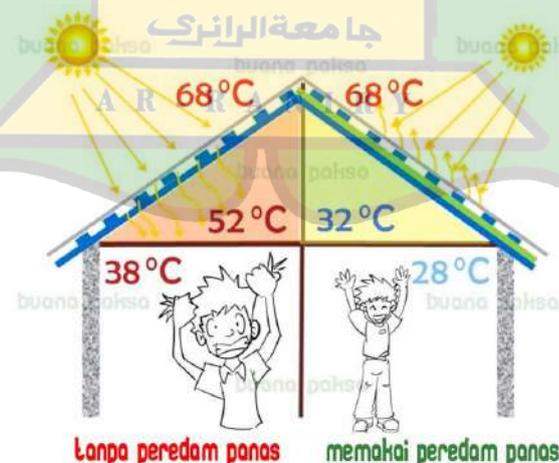
- *Sun protection*
 - *Son louver*
- 6) Memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan sekitar (*window radiation*)
 - 7) Memberikan jarak ketinggian antara lantai dasar dengan permukaan tanah
 - Menggunakan panggung
 - Menggunakan *peel* lantai bagian bangunan
 - 8) Memberikan karakter dan ciri khas dalam penggunaan material dan warna yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis

Dari beberapa persyaratan di atas maka terwujudnya ciri-ciri Arsitektur tropis, yaitu sebagai berikut:

- Atap yang sebagian besar berbentuk runcing ke atas dengan kemiringan 30° .
- Overstek, yang difungsikan untuk menjaga tampias air hujan dan cahaya yang berlebihan.
- Banyaknya bukaan sebagai sirkulasi aliran udara yang masuk ke dalam bangunan baik berupa jendela ataupun ventilasi.
- Menggunakan material alam seperti: kayu, batu, bamboo, dan lain-lain.
- Memaksimalkan pengudaraan dan pencahayaan alami.

3.1.4 Prinsip desain Arsitektur Tropis

- a. Kenyamanan termal



Gambar 3. 1 Kenyamanan termal pada bangunan
Sumber: Devi Dwieriant, 2016

Menurut (skozolay, 1980) kenyamanan thermal adalah sensasi panas atau dingin sebagai wujud respon dari sensor perasa kulit terhadap stimulus suhu di sekitarnya. Kenyamanan termal di pengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu;

1. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi dipengaruhi oleh, makanan, ras bangsa, umur, jenis kelamin, kondisi tubuh, dan situasi lingkungan.

2. Faktor perantara

Faktor perantara dipengaruhi oleh, pakaian, aktivitas, penyesuaian, musim, jumlah penghuni, dan faktor psikologi.

3. Faktor fisik

Faktor fisik dipengaruhi oleh, temperature udara, temperature dinding, kelembapan, gerakan udaram tekanan udara, komposisi udara, pengaruh akustik, dan pengaruh visual atau mata.

Untuk memperoleh kenyamanan termal pada bangunan yang dapat mengurangi penerimaan hawa panas

- Menentukan orientasi bangunan dan orientasi bukaan bangunan dengan mengikuti arah mata angin.

Pembentukan atap pada bangunan didesain memiliki kemiringan lebih dari 15° untuk menyesuaikan curah hujan yang terjadi pada pergantian musim kemarau ke musim hujan, diantaranya: atap plana, prisai, limas dan lain sebagainya.

- Pemilihan bentuk atap untuk mereduksi panas matahari dan curah hujan.

Arah mata angin mempengaruhi orientasi bangunan yang menentukan bukaan pada dinding bangunan tersebut. pada desain Arsitektur tropis ini orientasi bangunan yang tepat ialah dapat mengurangi radiasi panas matahari langsung namun masih memanfaatkan cahaya yang masuk kedalam bangunan seperti terang langit dengan penggunaan *skylight* sebagai pencahayaan alami.

Selain orientasi bangunan juga akan mempengaruhi aliran udara yang dapat dimanfaatkan untuk kelembaban udara dalam bangunan.

sehingga orientasi sangat berpengaruh pada rancangan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini

- Pemilihan material dan konstruksi bangunan yang dapat beradaptasi dengan iklim tropis.

Penyekatan terhadap panas matahari, curah hujan dan debu yang dibawa oleh angin harus diperhatikan, dengan cara pemilihan bahan material dan konstruksi yang dapat diaplikasikan sebagai isolasi pada bangunan.

seperti penggunaan material atap dan material dinding yang mampu menahan panas dan hujan, penggunaan jendela yang dapat menahan hujan dan debu yang dibawa oleh hembusan angin yang dapat dibuka tutup serta bertujuan agar aliran udara yang masuk tidak terhalang ke dalam bangunan.

Menggunakan material dengan timelag tinggi, sehingga panas yang diterima siang hari dapat menghangatkan ruangan di malam hari. Berat jenis bahan tinggi dan berdimensi tebal agar kapasitas menyimpan panas tinggi.

- Memanfaatkan shading atau bayangan

Shading pada desain ini digunakan untuk menghalangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan, dan bayangan yang dihasilkan dapat menstabilkan kelembapan udara yang mempengaruhi kenyamanan termal bangunan.

- Dapat menggunakan tanaman sebagai *barrier* guna menjaga kestabilan suhu pada bangunan.

Pemilihan tanaman yang tepat dapat menjadi barrier, pemecah udara maupun filter debu dan dapat mempengaruhi iklim mikro. Serta menghasilkan udara segar yang dapat menjaga stabilitas suhu pada bangunan tersebut serta dapat meredam kebisingan dari lingkungan sekitar.

b. Aliran udara melalui bangunan



*Gambar 3. 2 Aliran melalui bangunan
Sumber: Devi Dwieriant, 2016*

Aliran udara pada bangunan dapat terjadi karena adanya perbedaan temperatur udara antara luar bangunan dan bagian dalam bangunan dan perbedaan tinggi rendahnya ventilasi udara pada bangunan tersebut. Beberapa tangkapan desain Arsitektur tropis untuk menjawab permasalahan bangunan dalam mewujudkan kenyamanan termal pada bangunan

c. Radiasi Panas

Aliran udara panas ini disebabkan oleh aliran panas yang masuk langsung ke dalam bangunan tanpa adanya pembiasan atau penahan panas matahari pada bangunan. Tangkapan desain dapat dilakukan dengan: Menggunakan sun shading. Agar cahaya yang masuk kedalam bangunan tidak berkurang dapat dilakukan beberapa faktor seperti:

- Luas bukaan
- Lebar tritisan
- Terdapat penghalang atau barrier pada bukaan
- Faktor refleksi cahaya dari permukaan dalam dari ruangan
- Permukaan di luar bangunan di sekitar lubang cahaya.

d. Penerangan alami pada siang hari

Cahaya alam siang hari yang terdiri dari:

- Pencahayaan langsung
- Penahayan difus

Pencahayaan pada siang hari dapat dimanfaatkan dari cahaya matahari, cahaya matahari tersebut dapat masuk tanpa menimbulkan radiasi panas kedalam bangunan dengan menggunakan sun shading sebagai penghalang atau tritisan. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit. Untuk bangunan berlantai banyak, makin tinggi lantai bangunan makin kuat potensi cahaya langit yang bisa dimanfaatkan. Cahaya langit yang sampai pada bidang kerja dapat dibagi dalam 3 (tiga) komponen:

- Komponen langit.
- Komponen refleksi luar
- Komponen refleksi dalam

Dari ketiga komponen tersebut komponen langit memberikan bagian terbesar pada tingkat penerangan yang dihasilkan oleh suatu lubang cahaya.

Pada Perancangan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh akan menggunakan interpretasi tema yaitu kenyamanan termal, dimana hal ini difokuskan pada fungsi bangunan sebagai bangunan komersial dengan masalah utama pada bangunan tersebut ialah kenyamanan dengan standar suhu pada tubuh manusia seperti bangunan komersial lainnya.

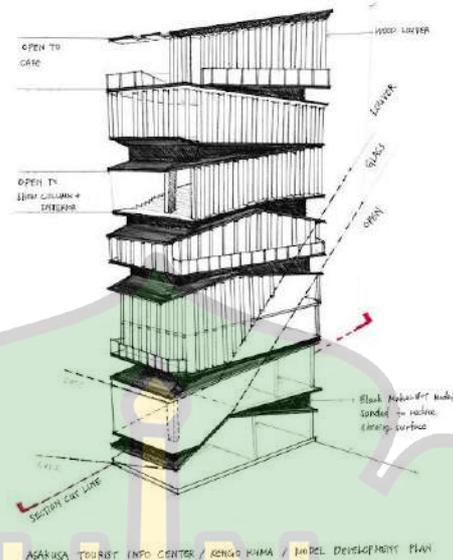
3.2 Interpretasi Tema (Kenyamanan Termal Pada Bangunan)

Rancangan Arsitektur tropis pada Pusat souvenir dan kuliner Aceh ini memiliki prinsip dasar dalam merancang yaitu upaya untuk mewujudkan kenyamanan termal bagi pengguna bangunan, dengan menurunkan temperatur udara dan temperatur radiasi di dalam ruangan yang memberikan ketidaknyamanan bagi pengguna pada bangunan pusat perbelanjaan. Ada beberapa langkah rancangan dalam mengatasi iklim tropis sehingga bangunan diharapkan mampu menciptakan kenyamanan termal bagi pengguna. Berikut interpretasi tema pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh dengan desain Arsitektur tropis:

3.2.1 Penggunaan yang mempengaruhi tangkapan air hujan dan radiasi panas matahari.

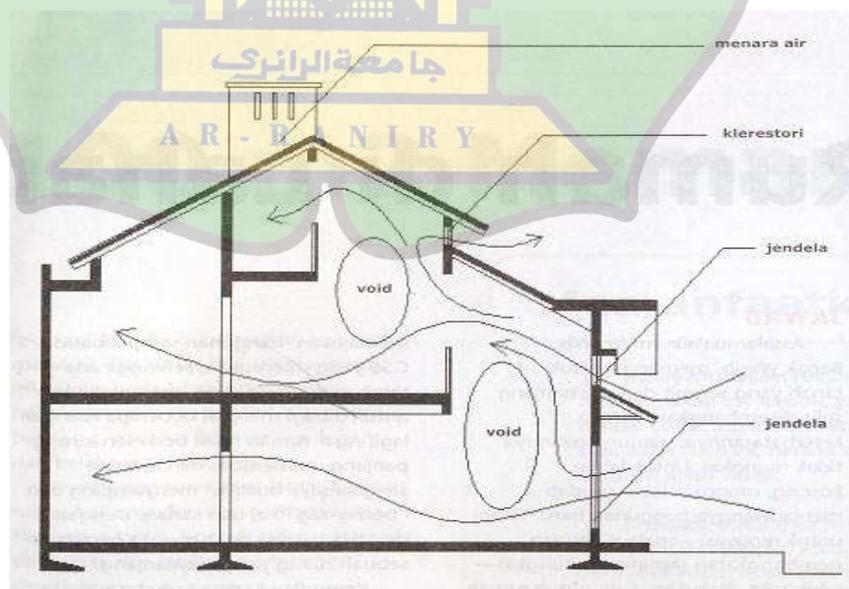
Pada bangunan pusat souvenir dan kuliner ini akan menggunakan atap plana yang berfungsi sebagai tembias air hujan, selain itu tata letak pada atap bangunan akan menggunakan sistem *rice terrace*. Dimana *rice terrace* ini

akan menggunakan atap lipatan yang terdapat pada setiap lantai dengan bentuk atap pelana. Rice terrace ini nantinya akan menjadi konsep rancangan pada perancangan Pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh.



Gambar 3. 3 Contoh Rice Terrace
Sumber: Devi Dwieriant, 2016

Rice terrace pada atap akan ditonjolkan pada lebar tritisan, tritisan tersebut nantinya akan difungsikan sebagai shading pada bangunan untuk menghalangi radiasi matahari yang berlebihan masuk ke dalam bangunan. Selain itu atap tersebut akan menggunakan klerestori sebagai ventilasi pada atap. Hal ini difungsikan untuk menciptakan aliran udara vertikal yang nantinya akan digabungkan dengan void pada bangunan.

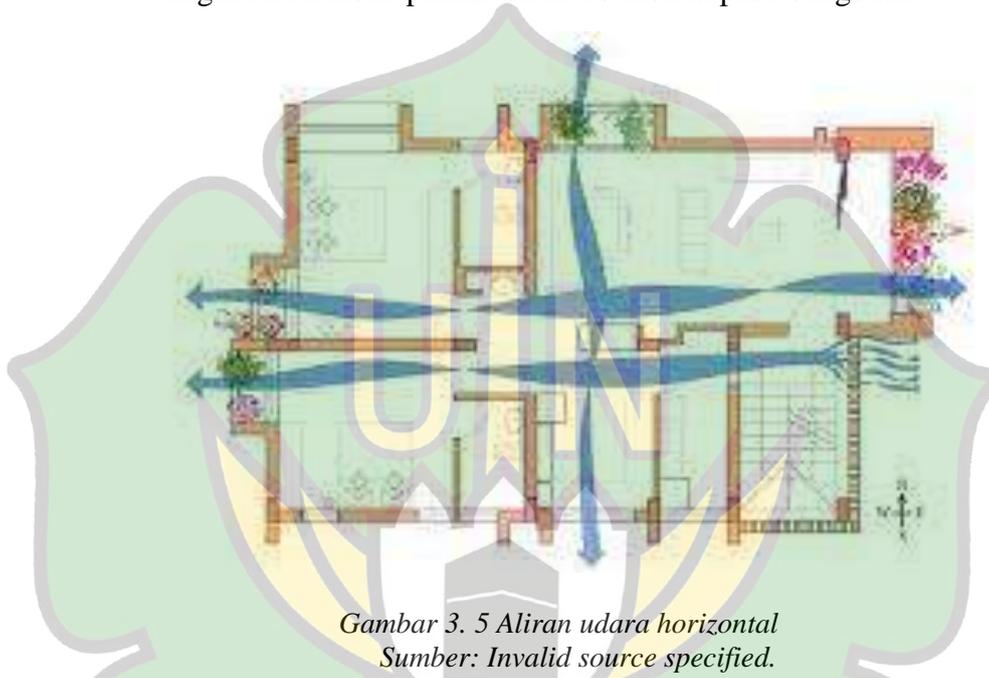


Gambar 3. 4 Contoh Penggunaan Klerestori
Sumber: Invalid source specified.

3.2.2 Orientasi bangunan dan orientasi bukaan bangunan yang mempengaruhi aliran udara dan sun shading pada bangunan.

a. Orientasi bangunan dalam menciptakan aliran udara horizontal.

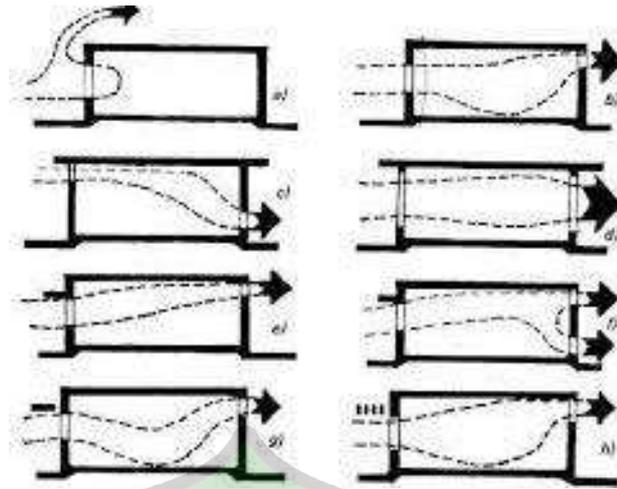
Penerapan orientasi pada bangunan pusat souvenir dan kuliner ini memiliki bentuk memanjang ke arah timur dan barat guna mengurangi panas matahari langsung ke dalam bangunan. Bangunan ini difokuskan menghadap ke utara untuk memaksimalkan potensi view dan potensi angin untuk menciptakan aliran horizontal pada bangunan



Gambar 3. 5 Aliran udara horizontal
Sumber: Invalid source specified.

b. Orientasi bukaan dalam menciptakan cross ventilation.

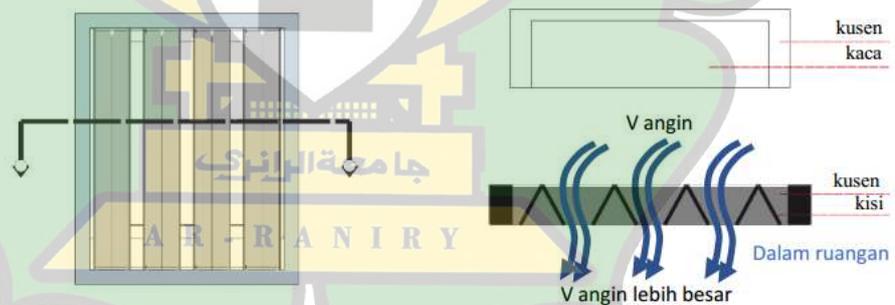
Penggunaan orientasi bukaan pada bangunan pusat souvenir dan kuliner akan diletakkan di segala sisi bangunan. Pada sisi utara selatan, bukaan akan dimaksimalkan untuk memanfaatkan aliran udara agar dapat masuk bangunan sehingga menciptakan kenyamanan termal pada bangunan tersebut. Selain itu bukaan pada arah timur dan barat akan menggunakan sun shading. Bukaan pada bangunan akan diatur menggunakan *cross ventilation* berdasarkan standar dan tata letaknya.



Gambar 3. 6 Cross ventilation
 Sumber: *Invalid source specified.*

c. Penggunaan sun shading sirip

Penggunaan sun shading sirip tidak hanya untuk mereduksi silau sinar matahari tetapi juga dapat membantu pertukaran udara yang akan mempengaruhi kelembaban pada bangunan. Pergantian udara yang masuk lewat space antar kisi kisi mengalami pertukaran dengan udara yang ada dalam bangunan sehingga udara dalam bangunan dapat keluar. Pergantian udara ini menurunkan kadar air dalam udara yang dapat menurunkan suhu pada ruangan.



Gambar 3. 7 Doble skin dalam bentuk kisi kisi atau sirip
 Sumber: *semarla jalan*

3.2.3 Penambahan tanaman berupa vertikal garden dan tanaman lanskap sebagai barrier pada material bangunan.

a. Vertikal garden

Penambahan vertikal garden pada fasad bagian barat dan timur sebagai barrier untuk menghalangi radiasi matahari langsung pada material keras, seperti beton dan baja sehingga dapat menurunkan suhu bangunan serta juga

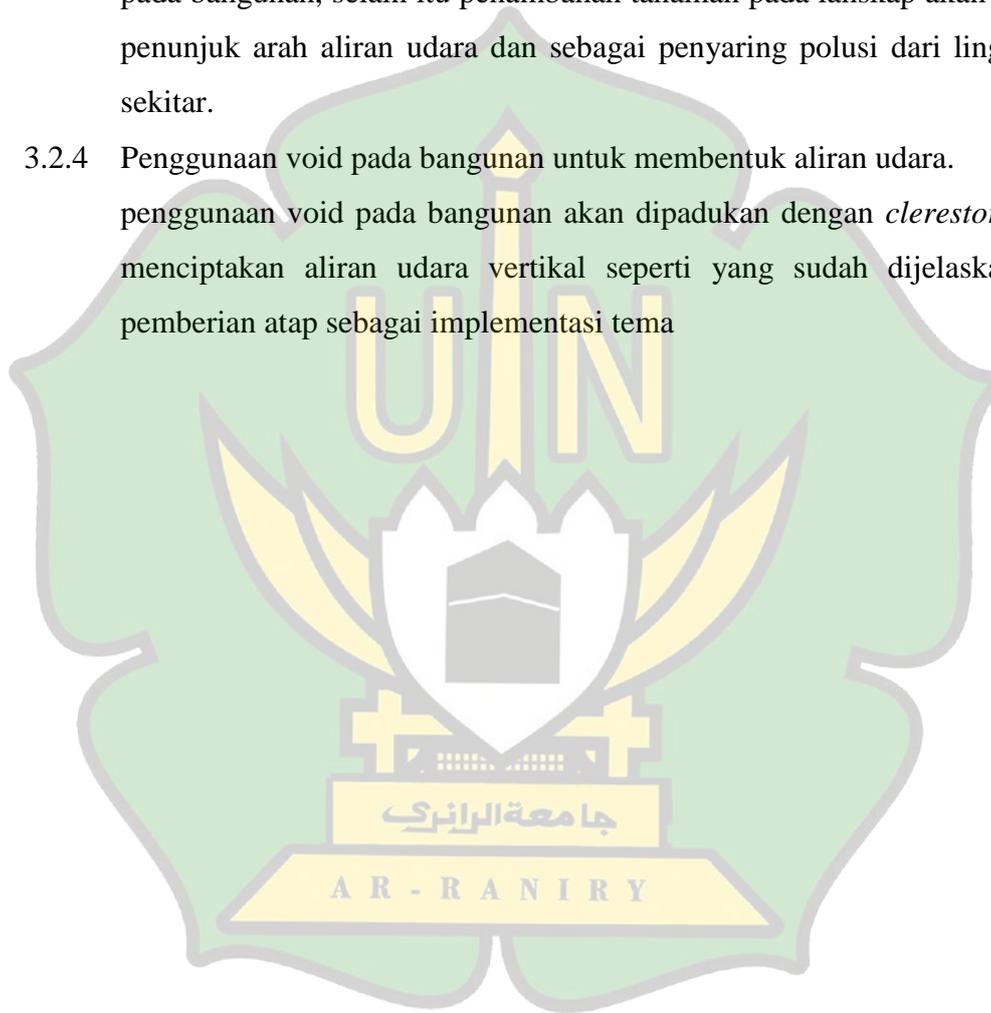
menghalangi radiasi matahari langsung pada material transparan yang terdapat pada bukaan bangunan yang dapat mengakibatkan efek rumah kaca yang akan menaikkan suhu dalam bangunan.

b. Tanaman pada lansekap

Penambahan tanaman pada lanskap di sekitar bangunan sebagai upaya menghalangi radiasi matahari pada material lansekap seperti aspal atau jalan parkir untuk menurunkan suhu lingkungan yang nantinya akan berpengaruh pada bangunan, selain itu penambahan tanaman pada lanskap akan menjadi penunjuk arah aliran udara dan sebagai penyaring polusi dari lingkungan sekitar.

3.2.4 Penggunaan void pada bangunan untuk membentuk aliran udara.

penggunaan void pada bangunan akan dipadukan dengan *clerestory* untuk menciptakan aliran udara vertikal seperti yang sudah dijelaskan pada pemberian atap sebagai implementasi tema



3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Studi Banding

A. Gedung Wisma Dharmala Sakti

Lokasi : Jl. Jend Sudirman Kav. 32, No.
26 28, Karet, Tengersin, Kota
Jakarta Pusat

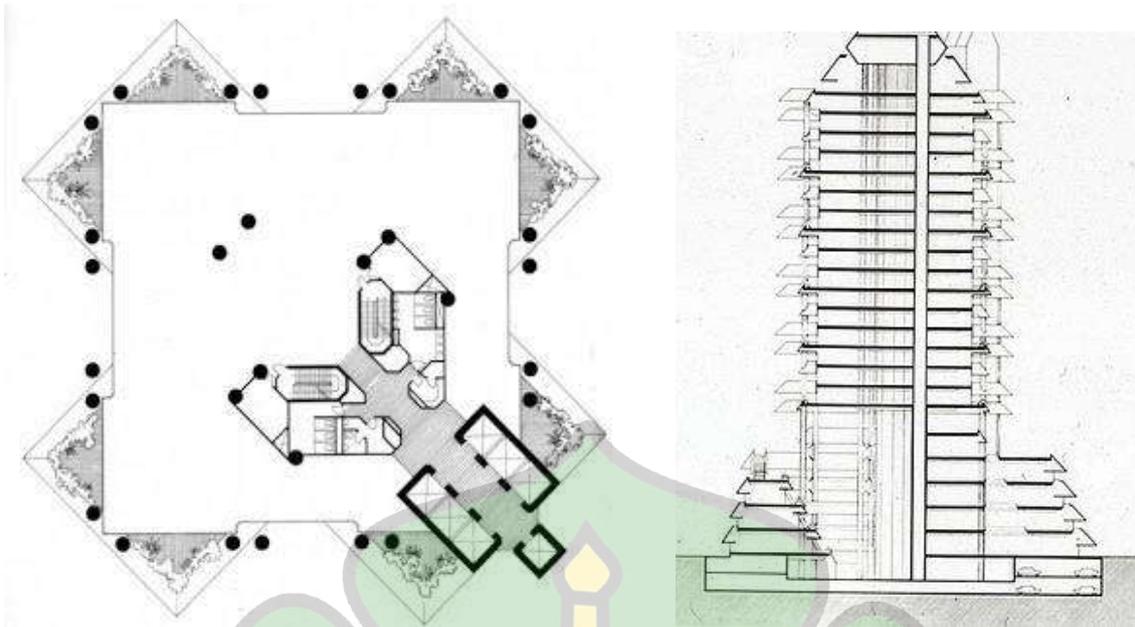
Arsitek : Paul Rudolph

Tahun : 1984-1986



*Gambar 3. 8 Gedung Wisma Dharmala Sakti
Sumber: Pinterest*

Bangunan ini merupakan salah satu bangunan dengan desain Arsitektur Tropis yang dikemukakan oleh Lippsmeier, 1997 dalam bukunya yang berjudul "Bangunan Tropis". Pada gedung Wisma Dharmala Sakti Arsitektur Tropis yang ditonjolkan ialah aliran udara serta radiasi panas dan tampias air hujan, hal ini dapat dilihat dari sinar matahari yang disiasati dengan menggunakan tritisan yang sesuai dengan ciri ciri bangunan tropis yaitu penggunaan teritisan atap pada bangunan sebagai tirai horizontal dan tidak menutup cahaya yang masuk kedalam bangunan.



(a)

(b)

Gambar 3. 9 (a) Denah Dan (b) Potongan Bangunan
Sumber: (RIDWAN, 2018)

Bangunan ini menggunakan void yang difungsikan sebagai sirkulasi udara yang sehingga udara sejuk masih dapat dirasakan tanpa kehujanan saat merasakannya. Pada area koridor tidak diperlukan lagi pencahayaan buatan pada siang hari karena cahaya matahari masih dapat masuk dalam gedung tanpa memberi hawa panas akibat radiasi matahari langsung hal ini disebabkan oleh vertikal garden yang ada pada dinding balkon bangunan tersebut.



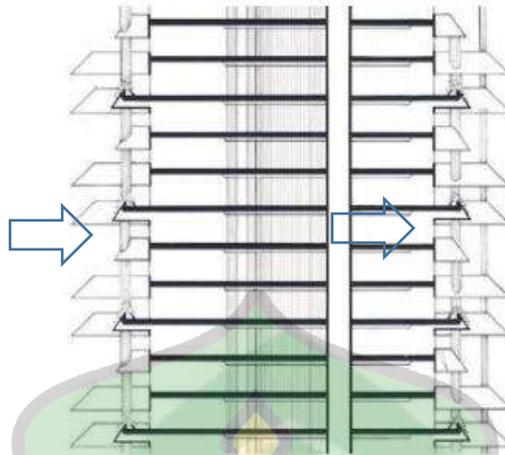
(a)

(b)

Gambar 3. 10 (a) Tritisan Dan (b) Balkon pada bangunan
Sumber: (RIDWAN, 2018)

Cahaya matahari yang masuk di ubah menjadi O₂ sehingga kelembapan pada bangunan menjadi poin untuk kenyamanan termal. Selain itu angin juga dapat masuk

kedalam bangunan melalui jendela dan ventilasi dan terjadinya pertukaran udara yang disebut penghawaan alami *cross ventilation*.



*Gambar 3. 11 Aliran Cross Ventilation
Sumber: (RIDWAN, 2018)*

B. Apartemen *Marina One Singapore*

Lokasi : Singapura
Arsitek : Ingenhoven Architects
Luas : 400000m²
Tahun : 2017



*Gambar 3. 12 Apartemen Marina One Singapore
Sumber: Archdaily,2017*

Marina One merupakan bangunan yang menggunakan Arsitektur tropis pada konsep rancangannya dimana upaya penggunaan Arsitektur tropis dikhususkan pada kenyamanan termal bangunan tersebut, hal ini dapat dilihat pada bentuk bangunan yang

di desain sedemikian rupa dimana terdapat taman di area tengah bangunan yang difungsikan untuk menetralsir udara panas yang masuk ke dalam bangunan.



*Gambar 3. 13 Apartemen Marina One Singapore
Sumber: Archdaily,2017*

Kisi-kisi ikonik, yang secara visual menyatukan pengembangan terintegrasi, merupakan bagian integral dari konsep Arsitektur Tropis untuk menciptakan lingkungan iklim yang nyaman di Marina One. Dengan penggunaan material kaca pada dinding dapat memberikan pencahayaan alami sehingga dapat mengufangi penggunaan energi listrik pada bangunan pada saat siang harinya. Selain itu juga aliran udara akan berjalan dengan baik karena udara bisa mengalir keluar masuk ruang menggunakan lancar. Jendela kaca tersusun secara horizontal dengan mengelilingi dinding yang terdapat di setiap lantai bangunan.



*Gambar 3. 14 Taman Area terbuka hijau yang menghimpit kedua Menara
Sumber: Archdaily,2017*

Bangunan ini memiliki *sun shading* pada fasad bangunan yang digunakan dengan jarak 1,5 m, desain kanopi tersebut dapat mereduksi panas cahaya matahari sebesar 90 % pada cahaya matahari maksimal, namun cahaya masih di dapatkan dari lubang-lubang celah yang ada. Marina One dirancang mengikuti arah angin, sehingga sirkulasi di dalamnya sangat diperhatikan.



Gambar 3. 15 (a) Denah dan (b) potongan Bangunan
 Sumber: Archdaily,2017

Udara pada bangunan *Marina One* diciptakan melalui *cross ventilation* sehingga minim penggunaan penghawaan buatan. Aliran udara yang masuk dari taman yang berada di tengah bangunan mengalir keseluruh bangunan, karena bangunan ini menciptakan *cross ventilation* pada area tersebut. Sirkulasi udara yang ada masuk melalui bangunan tanpa terhalang oleh bangunan, arah sirkulasi angin memberikan udara menyentuh seluruh bagian dari bangunan tersebut.



Gambar 3. 16 Taman Area terbuka hijau yang menghimpit kedua Menara
 Sumber: Archdaily,2017

C. Inter Crop Office, Bangkok

Lokasi : Bangkok, Thailand

Arsitek : Stu/D/O Architects

Luas : 3500m²

Tahun : 2018



(a)

(b)

*Gambar 3. 17 (a) bentuk bangunan Inter Crow Office, (b) tampak dari jauh
Sumber: Archdaily,2017*

Inter crop office merupakan salah satu bangunan yang menggunakan konsep Arsitektur tropis dimana konsep tersebut dirancang untuk memecahkan masalah radiasi panas matahari kedalam bangunan. Bangunan kantor dengan 7 lantai bangunan ini memiliki konsep *Rice Terrace*, dimana setiap lantai memiliki perbedaan satu sama lain dengan serangkaian kantilever dan teras yang saling tumpang tindih. Bangunan ini menerapkan konsep *sky garden* yang menunjukkan kesan tropis dimana fasad bangunan ini menggunakan sun shading dengan bahan material kayu. Fasad yang berbentuk jalusi vertikal ini berfungsi untuk mereduksi panas dari sinar matahari langsung ke bangunan, perbedaan jarak jalusi tersebut ditentukan dari sisi fasad ke fasad lainnya sesuai dengan gambar dibawah.



(a)

(b)

*Gambar 3. 18 (a) perspektif mata burung Rice Terrace, (b) perspektif mata manusia
Sumber: Archdaily,2017*

Pada bagian atap, bangunan ini juga menggunakan tritisan yang lebar sehingga para pekerja disini dapat memanfaatkan tritisan tersebut sebagai peneduh dan bayangan dari tritisan tersebut dapat melembabkan suhu pada bangunan Intercrop Office. Konsep perancangan bangunan ini disesuaikan dengan iklim tropis yang ada di Thailand, dimana fasad pada bangunan ini mengguakan sirip vertikal sebagai sun shading dan pemisah bagian luar dan dalam bangunan.



(a)

(b)

*Gambar 3. 19 (a) Bentuk Sun Shading dari luar bangunan dan (b) dalam bangunan pada bangunan
Sumber: Archdaily,2017*

Sirip yang terletak pada masing masing dimensi diperoleh dari perhitungan sudut bayangan matahari sehingga memungkinkan perlindungan radiasi matahari dari segala arah. Selain itu jalusi yang berbentuk sirip vertikal ini juga dapat difungsikan sebagai

dinding pembatas privasi antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Selain dapat mengurangi penggunaan energi buatan berupa pendingin, penggunaan sirip vertikal juga dapat menyaring cahaya dan panas matahari yang masuk ke dalam bangunan. Teras-teras disetiap lantai juga membantu untuk mereduksi panas matahari berfungsi sebagai insulasi alami sehingga menciptakan iklim mikro dalam bangunan.



Gambar 3. 20 (a)Perpektif bentuk bangunan dan, (b)detail SunShading pada bangunan
Sumber: Archdaily,2017

3.3.2 Perbandingan Tema

Tabel 3. 2 Data Perbandingan Tema

Sasaran Rancangan	Wisma Dharmala Sakti	Apartemen Marina One Singapore	Inter Crop Office, Bangkok	Penerapan Dalam Desain
Arsitektur Tropis				
Interpretasi Tema	Aliran udara serta radiasi panas dan tampias air hujan pada bangunan	Kenyamanan Termal	Radiasi panas dan Tampias air hujan	kenyaman termal pada bangunan.
Orientasi Bangunan	Orientasi bangunan menghadap ke depan bangunan dengan bukaan di setiap sisi bangunan.	Orientasi bangunan mengarah pada taman yang ada di tengah bangunan dengan bukaan ke setiap arah bangunan	Orientasi bangunan menghadap ke segala arah.	Orientasi dapat mengarah ke sisi jalan dengan bukaan di

				setiap sisi bangunan. Penggunaan orientasi bangunan yang maksimal untuk menciptakan pembayangan cahaya matahari.
Konsep Kenyamanan termal	Menggunakan tritisan pada atap bangunan.	Menggunakan <i>sun shading</i> pada fasad bangunan yang berjarak 1.5m.	Menggunakan konsep <i>rice terrace</i> yang menciptakan teras pada setiap lantai, menggunakan fasad yang berbentuk jalusi vertikal yang berfungsi mereduksi panas sinar matahari.	Menggunakan <i>sun shading</i> atau <i>shading device</i> dan menggunakan tritisan pada atap.
Konsep sirkulasi udara	Menggunakan void dalam penggunaan sirkulasi <i>cross ventilation</i> dimana melalui bukaan pada koridor dapat dilakukannya pertukaran udara melalui jendela ataupun ventilasi	Sirkulasi udara menggunakan <i>cross ventilation</i> dimana udara معدة الراني yang dihasilkan dari taman akan masuk ke dalam bangunan dan keluar melalui jendela dan ventilasi bangunan	Sirkulasi udar apada bangunan ini ialah <i>high cross ventilation</i> dimana aliran udara yang masuk menetralisis udara yang masuk dalam bangunan juga dapat menetralisis kelembapan udara.	Sirkulasi yang akan dipakai ialah <i>cross ventilation</i> dengan mendesain bukaan yang lebar agar aliran udara dapat masuk ke dalam bangunan
Material	Material yang digunakan beton pada dinding	Material yang digunakan ialah kaca	Material yang digunakan beton pada dinding bangunan,	Material yang akan digunakan

	bangunan dan kaca pada ventilasi dan jendela bangunan.	pada setiap bukaan, dan beton.	material kayu pada fasad bangunan, dan kaca pada bukaan bangunan.	ialah kayu pada fasad bangunan, dan material kaca ada bukaan bangunan
Tanaman	Menggunakan vertical garden pada dinding balkon dalam bangunan untuk mereduksi hawa yang masuk ke dalam panas bangunan	Menggunakan Horizontal Garden yang menjadi titik pusat bangunan guna untuk mereduksi panas dari penggunaan material kaca.	Menggunakan sky garden disetiap <i>rice terrace</i>	Menggunakan <i>sky garden</i> dan <i>vertical garden</i> untuk mereduksi udara panas pada bangunan
Pencahayaan	Koridor yang di desain mendapatkan cahaya yang cukup dari void bangunan	Cahaya dapat masuk dari sela sela <i>sun shading</i> yang ada pada fasad bangunan dengan pemakain material kaca pada bukaan tidak mengurangi asupan cahaya ke dalam bangunan	Cahaya tetap dapat masuk melalui jalusi dan pemakaian kaca pada bukaan yang lebar. Menggunakan <i>skylight</i> untuk pencahayaan alami.	Pencahayaan yang menghadap ke timur atau barat akan menggunakan sun shading untuk menciptakan bayangan tetapi cahaya matahari tetap dapat masuk ke dalam bangunan.

Sumber: Data pribadi

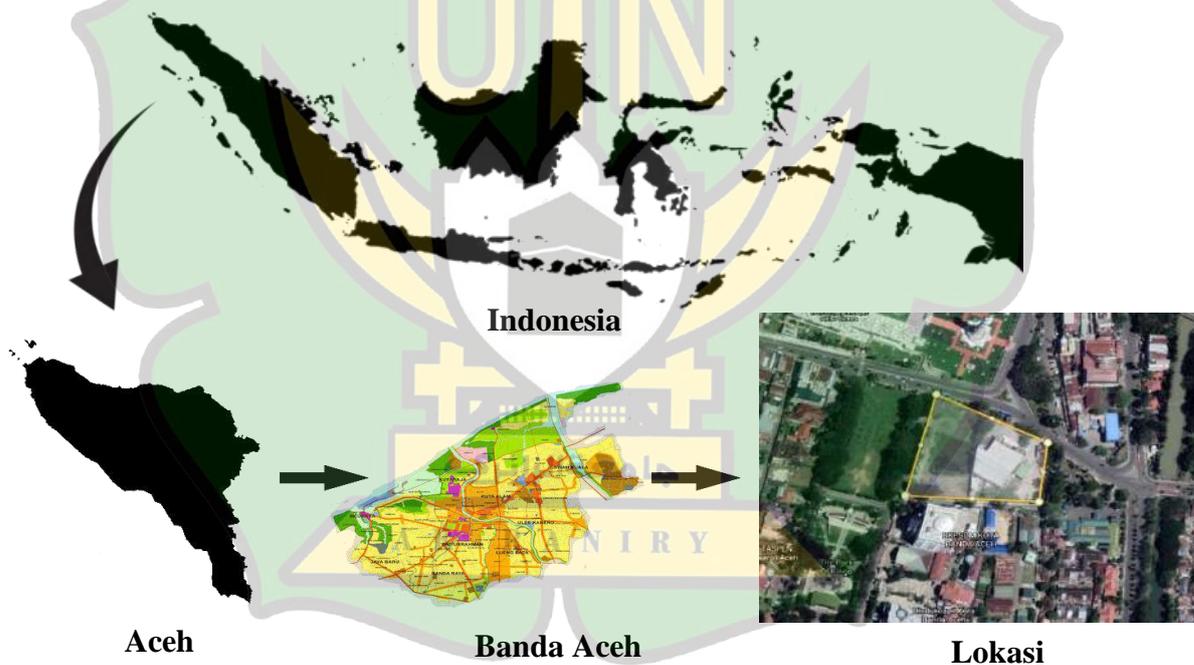
BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Lingkungan

4.1.1 Analisis Lokasi

1. Lokasi

Lokasi tapak yang terpilih terletak di Jln. Tgk. Abu Lam U, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh, lokasi ini berada pada daerah perdagangan dan jasa, lokasi ini dapat dijadikan sebagai Pusat Suvenir dan Kuliner khas Aceh. Berdasarkan analisis pemilihan lokasi, lokasi ini merupakan lokasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi lokasi perancangan Pusat suvenir dan kuliner khas Aceh. Dimana eksisting dari lokasi ini merupakan lahan kosong dengan satu bangunan perdagangan yang telah lama kehilangan fungsi sebagai pusat perdagangan. Selain itu lokasi tapak juga cukup strategis yaitu berada di pusat kota dengan akses pencapaian menuju lokasi sangat mudah.

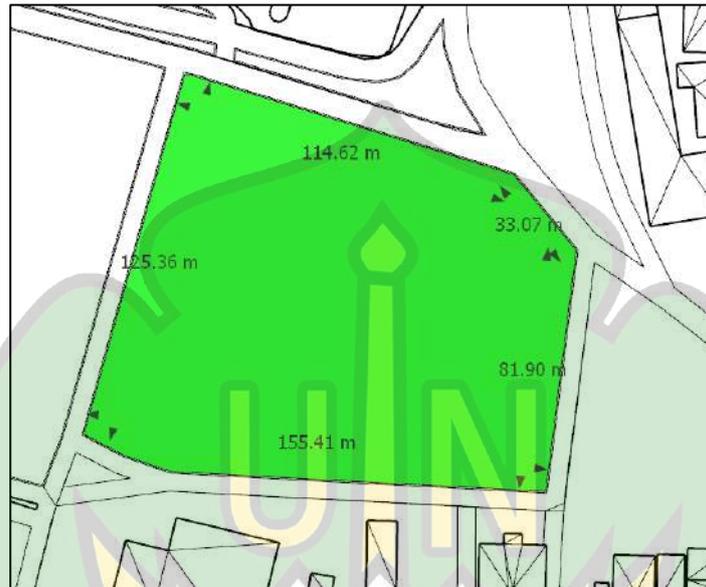


Gambar 4. 1 Lokasi Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth

Jalan:	Jln. Tgk. Abu Lam U
Gampong:	Kampong Baru
Kecamatan:	Baiturrahman
Kota:	Banda Aceh
Provinsi:	Aceh

2. Batasan dan Luas Lahan

Bagian utara:	Masjid Raya Baiturrahman
Bagian timur:	Monumen Kereta Api
Bagian barat:	Lapangan Bekas Hotel Aceh
Bagian selatan:	Kantor DPRK Banda Aceh



Gambar 4. 2 Luas lahan
Sumber: Data pribadi

3. Peraturan Setempat

Berdasarkan RTWR dari Qanun Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, peraturan peraturan setempat yang ada di Kawasan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 peraturan RTRW Kota Banda Aceh

Lokasi:	Jln. Tgk Abu Lam U, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh
Pin	5° 33'07"N95 ° 19'08"E
Luas	1.52 Ha
KDB	60% $= 60\% \times 15.200 \text{ m}^2 = 9.120\text{m}^2$
KL	4.8 $= 4.8 \times 15.200 \text{ m}^2 = 72.960 \text{ m}^2$ $72.960 / 9.120\text{m}^2 = 8 \text{ lantai}$
GSB	10 M
View Lokasi	<ul style="list-style-type: none">• View utara lokasi: Masjid Raya Baiturrahman (+)• View selatan lokasi: Kantor DPRK Banda Aceh (+)

	<ul style="list-style-type: none"> • View barat lokasi: Taman Bustanulsalatin (+) • View timur: Bangunan Perdagangan (Barata) (-)
Peruntukan Lahan	Areaa perdagangan dan Jasa

Sumber: RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029

4. Land Use (Tata Guna Lahan)

Terkait dengan fungsi bangunan bergerak di bidang perdagangan maka yang harus diperhatikan adalah pemanfaatan lahan terhadap tempat tersebut untuk mencapai target yang diharapkan acuan yang digunakan dalam menentukan lokasi perancangan ialah rtrw kota Banda Aceh berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh pusat-pusat kegiatan dan didominasi pemanfaatan lahan di Kota Banda Aceh dapat dikelompokkan sebagai berikut.

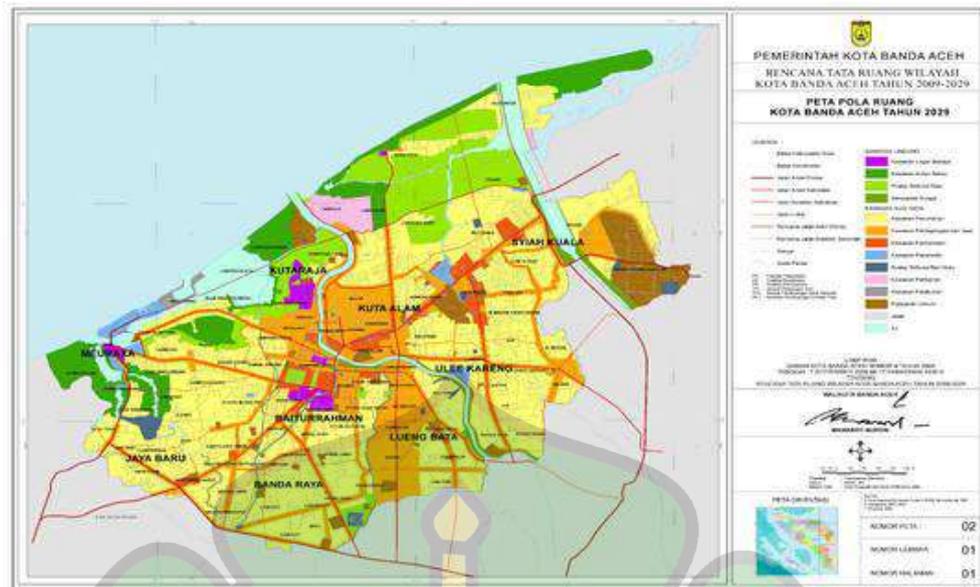
- Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, peruntukan lahan dipilih untuk perancangan yang akan difungsikan sebagai Pusat souvenir dan kuliner sangat baik mengingat Kawasan tersebut adalah pusat perdagangan dan jasa.

Tabel 4. 2 peruntukan lahan Kota Banda Aceh

Pusat Pelayanan/ Sub Pusat Pelayanan/ Unit Lingkungan	Fungsi	Skala Pelayanan
Pusat Kota		
Kampung Baru (Pusat Kota)	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pemerintahan Kota Banda Aceh • Perdagangan Dan jasa 	Regional dan Kota

Sumber: RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029

- Memiliki potensi yang baik untuk menarik pengunjung karena lokasi juga berdekatan dengan beberapa tempat pariwisata dan pusat perbelanjaan.



Gambar 4. 3 RTRW Kota Banda Aceh
Sumber: Google Earth

5. Kondisi Lokasi

Luasan tapak ini adalah 15.200 m² yang diperkirakan akan terdiri dari beberapa massa bangunan yang berbeda yaitu: souvenir, kuliner dan beberapa fasilitas pendukung lainnya.

1. Potensi lokasi (+)

Berikut beberapa potensi lokasi lokasi yang terpilih:

- a. Lokasi tapak berada di pinggir jalan yang cukup lebar ramai, sehingga tapak ini memiliki akses yang baik.
- b. Lokasi tapak juga berada di jalan primer dan sekunder
- c. Berada pada BWK yang sesuai yaitu BWK yang salah satu peruntukannya merupakan kawasan perkantoran, perdagangan dan jasa.
- d. Area di sekitar lokasi juga terdapat objek pariwisata religi maupun history dan juga terdapat pusat perbelanjaan.
- e. Pada tapak ini sudah tersedia utilitas penunjang seperti jaringan listrik pemerintah, saluran pembuangan kota, dan jaringan PDAM yang sudah terpasang.
- f. Kondisi tanah pada tapak ini relatif datar, terdapat kolam bekas, dan bangunan. Luasan tapak cukup untuk perencanaan bangunan Pusat Kuliner Lokal Tegal yang lengkap
- g. Tersedianya riol kota

h. Tanah milik pribadi

Tangkapan:

- Lokasi yang berada di area pinggir jalan dapat memudahkan pencapaian akses ke tapak, dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pengunjung dari luar ke dalam bangunan.
- Lokasi tapak yang berada di jalan primer dan sekunder memudahkan para pengunjung dalam menemukan tapak bangunan tersebut.
- Dengan adanya objek wisata di sekitaran area lokasi dapat menjadi potensi bagi bangunan untuk mengundang para pengunjung yang datang.
- Kolam yang ada pada bangunan nantinya akan dimanfaatkan sebagai parkir tambahan atau basement untuk menampung parkir pengunjung dan memanfaatkan area tapak lainnya sebagai area outdoor untuk fasilitas utama pada bangunan.
- Keberadaan riol kota yang ada pada lokasi dapat dimanfaatkan sebagai drainase air hujan pada lokasi tersebut.

2. Kekurangan lokasi (-)

- Terdapat bangunan pusat perbelanjaan yang sudah tidak lagi digunakan

Tangkapan:

- Terdapat bangunan pusat perbelanjaan yang tidak lagi digunakan dengan keadaan bangunan tidak layak pakai bangunan berada area depan lokasi sehingga akan menutupi bangunan baik fasad maupun view dari bangunan yang akan dirancang yaitu Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh.

6. Analisis Aksesibilitas dan pencapaian

Analisis kondisi dan potensi lahan diperlukan untuk memasuki tahap perancangan guna mengetahui kondisi dan potensi yang dimana hal tersebut dapat menjadi acuan dalam proses mendesain. Berdasarkan Analisis tersebut hasil rancangan desain nantinya akan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang dibutuhkan pada rancangan bangunan Pusat souvenir dan kuliner Khas Aceh.

a. Analisis Aksesibilitas dan konsep pencapaian

Tapak terletak pada Kawasan perdagangan dan jasa da juga lokasi berada di pusat kota, sehingga pada jam jam tertentu sering terjadinya kemacetan tingkat rendah. Oleh sebab itu diperlukan perhatian terhadap sistem pengaturan sistem

sirkulasi kendaraan pada bangunan sehingga tidak menambahkan kemacetan pada jalan Moh. Jam dan jalan Tgk Abu Lam U. Analisis aksesibilitas dan pencapaian ini akan menentukan tata letak pintu masuk dan keluar (*main entrance*) dan pintu kegiatan servis (*side entrance*), berikut dasar dasar pertimbangannya adalah (Kusumawati, 2018) :

1) *Main Entrance* (ME)

- Mudah dijangkau oleh pengunjung baik pengunjung lokal maupun asing
- Dapat diakses menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi
- Perletakan pintu masuk dan keluar mudah ditandai atau dikenali
- Tidak menyebabkan kemacetan
- Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki

2) *Second entrance* (SE)

- Akses terbatas/ hanya dapat dilalui oleh pengelola/ servis
- Tidak menimbulkan kemacetan
- Mengutamakan kenyamanan pada saat melakukan muat barang.

Analisis:

1. Memiliki aksesibilitas yang baik karena lokasi lokasi berada di jalan Primer (Jln. Moh. Jam) dan di jalan arteri sekunder (Jln. Abu Lam u)
2. Lebar jalan pada jalan menuju tapak 18m2 dengan jalan 2 jalur
3. Kondisi jalan tidak terlalu padat
4. Memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah ditemukan dan diakses menuju lokasi

Tapak terletak pada Kawasan perdagangan dan jasa da juga lokasi berada di pusat kota, sehingga pada jam jam tertentu sering terjadinya kemacetan tingkat rendah. Lokasi Memiliki Aksesibilitas yang baik karena lokasi lokasi berada di jalan Primer (Jln. Moh. Jam) dan di jalan arteri sekunder (Jln. Abu Lam u)

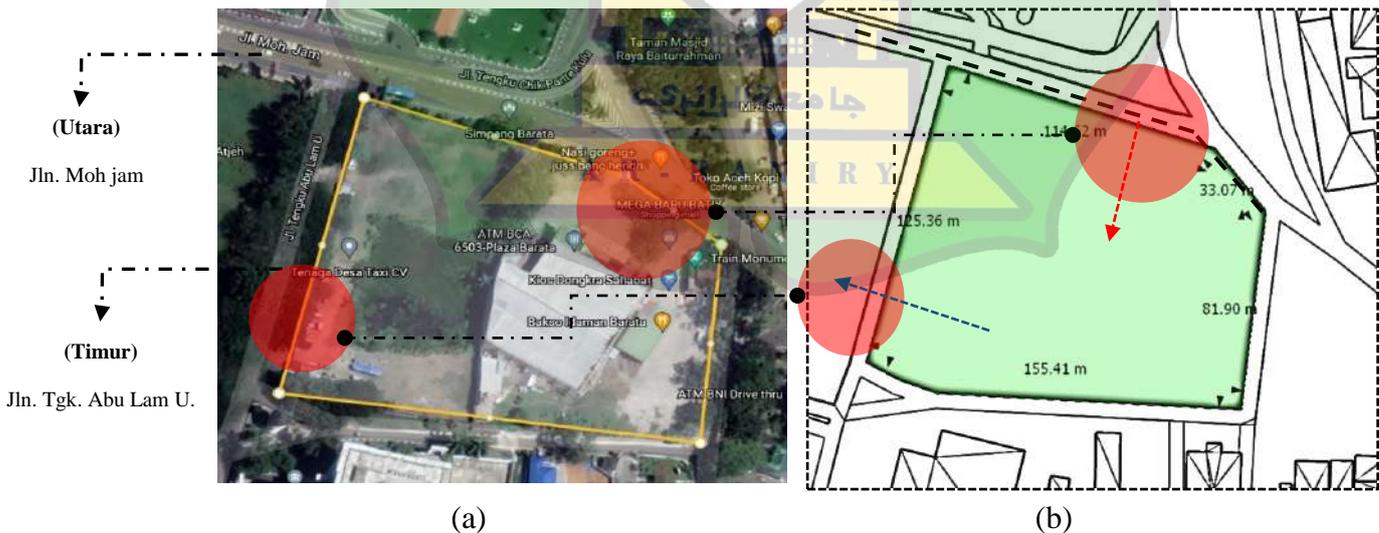


Gambar 4. 4 Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi dan Pencapaian
 Sumber: analisis Pribadi

Kondisi jalan tidak terlalu padat, jalan menuju tapak mempunyai lebar jalan 16m2 dengan mempunyai 2 jalur, Memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah ditemukan dan diakses menuju lokasi perancangan.

- Sirkulasi kendaraan roda 2 dan 4

Sirkulasi roda 2 dan roda 4 yang ada pada lokasi yang dulunya digunakan sebagai pusat perbelanjaan ini hanya dibuka di satu jalur sehingga sering terjadi cross sirkulasi dimana jalur pada jalan tersebut hanya satu arah.



Gambar 4. 5 (a) Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi Roda 2 dan 4, (b) tangkapan alternative pencapaian
 Sumber: analisis Pribadi

Alternatif:

Sirkulasi kendaraan jalur masuk dan keluar akan dipisah, untuk menghindari *cross* sirkulasi maka jalur masuk akan berada pada jalan Moh jam dan jalur keluar akan berada pada jalan Abu Lam U. untuk jalur kendaraan roda 2 dan 4 akan digabung untuk memudahkan aksesibilitas menuju parkiran. Parkir yang akan digunakan ialah parkiran *off Street Parking* (parkir diluar badan jalan)

b. Parkiran

Bila ditinjau posisi parkirnya dapat dilakukan seperti pada off street parking, hanya saja pengaturan sudut parkir banyak dipengaruhi oleh (Dechiara, Koppelman, 1975):

- Luas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pola parkir.
- Jalur sirkulasi (jalur untuk perpindahan pergerakan) .
- Jalur gang (jalur untuk manuver keluar dari parkir).

Dimensi ruang parkir Bila ditinjau dari posisi parkir dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- Parkir sejajar dengan sumbu jalan (bersudut 180°).
- Parkir bersudut 30° ,45° dan 60° terhadap sumbu jalan.
- Parkir tegak lurus sumbu jalan (bersudut 90°).
- Parkir dengan sudut tegak lurus sumbu jalan mampu menampung kendaraan lebih banyak daripada posisi parkir lainnya, tetapi lebih banyak mengurangi fungsi dari lebar jalan, sehingga akan menurunkan kemampuan kapasitasnya.

Pembagian pada rancangan pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut

a) Jalur parkir basement

Standar:

- 1) Didesain dengan tinggi minimum 2,25 m dari lantai.
- 2) Terdapat sirkulasi horizontal dan vertikal sebagai sirkulas para pengunjung untuk menuju bangunan.
- 3) Untuk Luas lahan parkir 500m² harus dilengkapi dengan ramp naik dan turun disetiap sisi lahan.
- 4) Bangunan parkir yang menggunakan ramp spiral, diperkenankan maksimal 5 lantai.

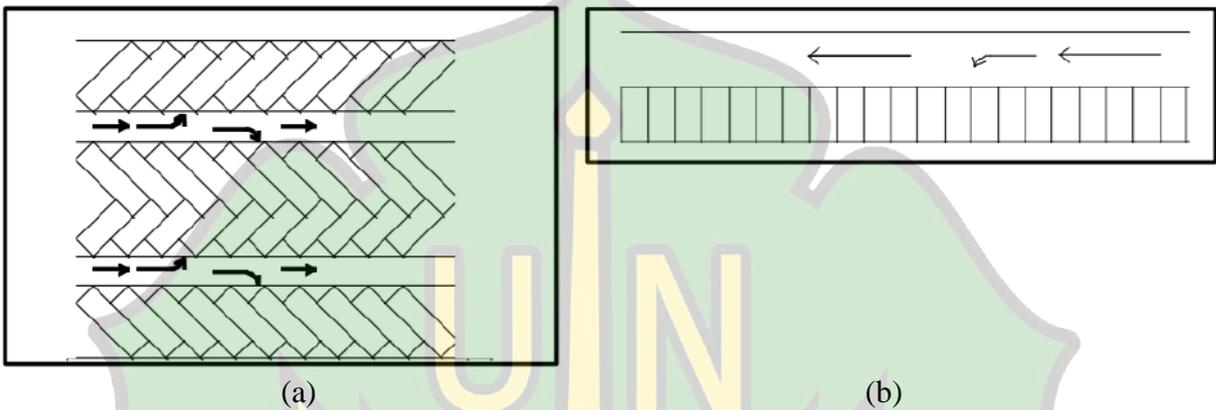
- 5) Lebar ramp lurus satu arah minimum 3,00 m dan untuk dua arah harus terdapat pemisah minimum selebar 0,50 m sehingga lebar minimum berjumlah 6,5 m.
 - 6) Ketentuan ramp pada bangunan parkir adalah sebagai berikut:
 - Kemiringan ramp untuk kendaraan parkir basement ialah 1:7
 - Sudut kemiringan parkir 1:20
 - Lebar ramp 3 m dengan struktur kanan kiri 0,6 m.
 - Setiap jalan pada ramp melingkar harus mempunyai ruang bebas 60 cm terhadap struktur bangunan.
 - 7) Ketentuan tentang parkir besmen adalah sebagai berikut:
 - Perencanaan harus memenuhi syarat KTB dan KDH yang telah ditetapkan.
 - Parkir basement wajib memenuhi syarat jarak bebas dan peraturan daerah setempat..
- b) Jalur parkir diluar badan jalan
- 1) Kriteria
 - Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD)
 - Keselamatan dan kelancaran lalu lintas
 - Kelestarian lingkungan
 - Kemudahan bagi pengguna jasa
 - Tersedianya tata guna lahan
 - Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani
 - 2) Pola parkir mobil penunjang
 - Membentuk sudut 90°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung yang lebih banyak dibandingkan pola parkir parallel dengan kekurangan tkurang memberi kenyamanan terhadap pengguna untuk melakukan manuver pada saat masuk dan keluar.
 - Membentuk sudut 30° , 45° dan 60°

Pola parkir ini memiliki daya tampung yang lebih sedikit , dengan keuntungan memberikan kemudahan terhadap pengguna dalam melakukan manuver pada saat masuk dan keluar.
 - 3) Pola kendaraan dua sisi

- Membentuk sudut 90°
 - Membentuk sudut 30° , 45° dan 60°
- 4) Pola parkir pulau
- Membentuk sudut 90°
 - Membentuk sudut 45°

Pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner akan menggunakan tipe parkir basement dan parkir diluar badan jalan dengan memakai parkir pulau membentuk sudut 45° , dan parkir bus dengan sudut 60°



Gambar 4. 6 (a) contoh Parkir dengan sudut 60 derajat, dan (b) contoh parkir dengan sudut 90 derajat

Sumber: Arsitur, 2016

c. Sirkulasi kendaraan umum (pedestrian)

Pada lokasi terdapat halte bus Trans Koetaradja yang dimana merupakan salah satu kendaraan umum yang sangat diminati para pengunjung. Halte tersebut terdapat didepan lokasi pada jalan Moh. Jam, seperti gambar eksisting dibawah ini.



Gambar 4. 7 Eksisting Aksesibilitas Sirkulasi kendaraan umum
Sumber: analisis Pribadi

Jalan pedestrian pada lokasi akan dibuat dengan menghubungkan halte tersebut agar masuk ke dalam area tapak, sehingga jalan dari belakang halte akan langsung menuju ke dalam bangunan.

7. Prasarana Karakter Lingkungan

a. Prasarana

Pada perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh ini terdapat beberapa prasarana yang berdekatan dengan lokasi, antara lain, Tempat wisata dan bangunan Prasejarah.

- Museum Tsunami Aceh
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala
- Makam Meurah Pupok bin Sultan Iskandar Muda
- Telephone Office Belanda
- Taman Putroe Phang
- Gunongan
- RS. Harapan Bunda
- Lapangan Blang Padang
- Makam Sultan Aceh Kandang XII
- Anjong Mon Mata
- Museum Aceh
- Taman Sari

- Masjid Raya Baiturrahman
- Krueng Daroy
- Grand Arabia hotel

b. Sistem Transportasi

Pada sistem transportasi yang difungsikan sebagai jalan utama untuk mencapai bangunan. Sistem transportasi disini meliputi:

- Jaringan jalan
Jalan Utama yaitu jalan keluar masuk ke lokasi bangunan Jln.Moh. Jam dan Jln. Abu Lam u. Jaringan lingkungan yaitu jalan pedestrian yang ada di sepanjang lingkungan bangunan.
- Tranposrtasi
Transportasi yang ada di area lokasi lokasi berupa
 1. Bus Trans Koetardja
 2. Transportasi umum lainnya seperti Becak, Labi labi dan lain lain
- Kondisi jalan
Kondisi jalan yang mempengaruhi intensitas pergerakan kendaraan yang akan keluar masuk pada bangunan
- Jalan utama yaitu arteri sekunder yang terdiri dari aspal sepanjang 18 m dengan bahu jalan 3m.
- Jalan kolektor sekunder dengan luas 12 m dengan bahu jalan mencapai 3m

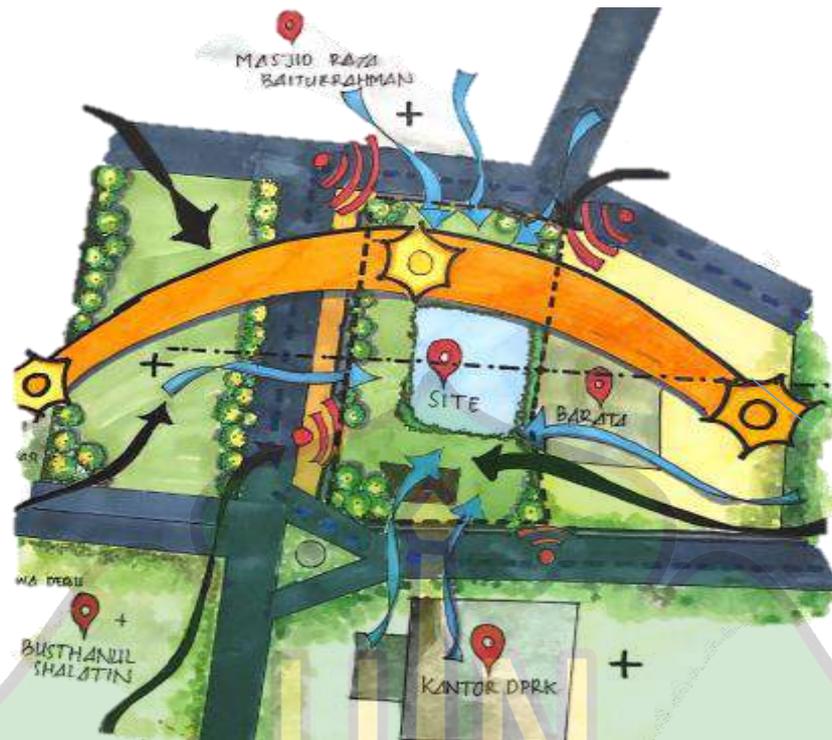
c. Sumber air Bersih

Sumber air bersih yang terdapat pada area lokasi umumnya yaitu sumur suntik yang digunakan di setiap rumah warga, beberapa kantor pemerintahan memasukkan jaringan PDAM ke lokasi ini dengan menampung di bak penampungan.

d. Jaringan air limbah

Saluran air kotor pada lokasi lokasi merupakan drainase kota, pada lokasi juga terdapat kolam bekas dimana air hujan atau air kotor banyak tertampung di kolam tersebut.

4.1.2 Analisis Klimatologi

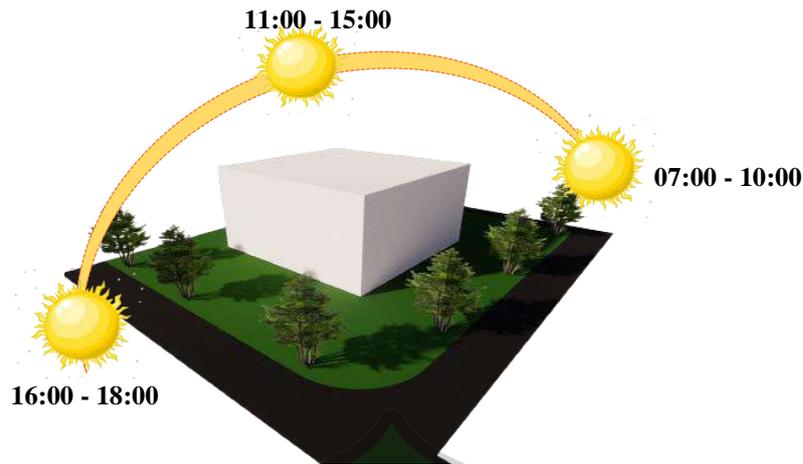


Gambar 4. 8 Analisis Klimatologi
Sumber: Data Pribadi

A. Analisis Orientasi Matahari

Banda Aceh merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki tingkat keintensitas radiasi matahari sangat tinggi. Aceh persentase lamanya penyinaran matahari itu tercatat jumlah maksimal:

- antara pukul 11:00-15:00 wib 86% (tingkat kesilauan tinggi),
- Jumlah matahari terendah terjadi antara pukul 16:00-18:00 wib sebesar 4,5%.
- Pada pukul 07:00-10:00 wib intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena terkandung vitamin D (BMKG,2010).



Gambar 4. 9 Analisis Orientasi Matahari
Sumber: Data Pribadi

Radiasi matahari tersebut tidak hanya memberi dampak pada pencahayaan tetapi juga berdampak pada suhu sehingga dapat hal tersebut mempengaruhi pencahayaan dan kenyamanan pada bangunan. Suhu pada lokasi rata-rata setiap harinya sekitar 21°C - 31° dan ketinggian suhu pada siang hari paling tinggi 40°C .

Tangkapan:

Pemanfaatan vegetasi yang difungsikan untuk mereduksi cahaya dan panas matahari.

Penggunaan sun shading pada sisi barat bangunan untuk mereduksi panas matahari siang-sore dan juga memaksimalkan pencahayaan pada ruangan dimana ruang bangunan pada bagian timur akan dijadikan runag servis

Bukaan pada bagian timur akan lebih besar daripada bagian barat sebagai pemanfaatan pencahayaan cahaya matahari pagi yang cenderung tidak panas dan tidak memiliki radiasi tinggi,

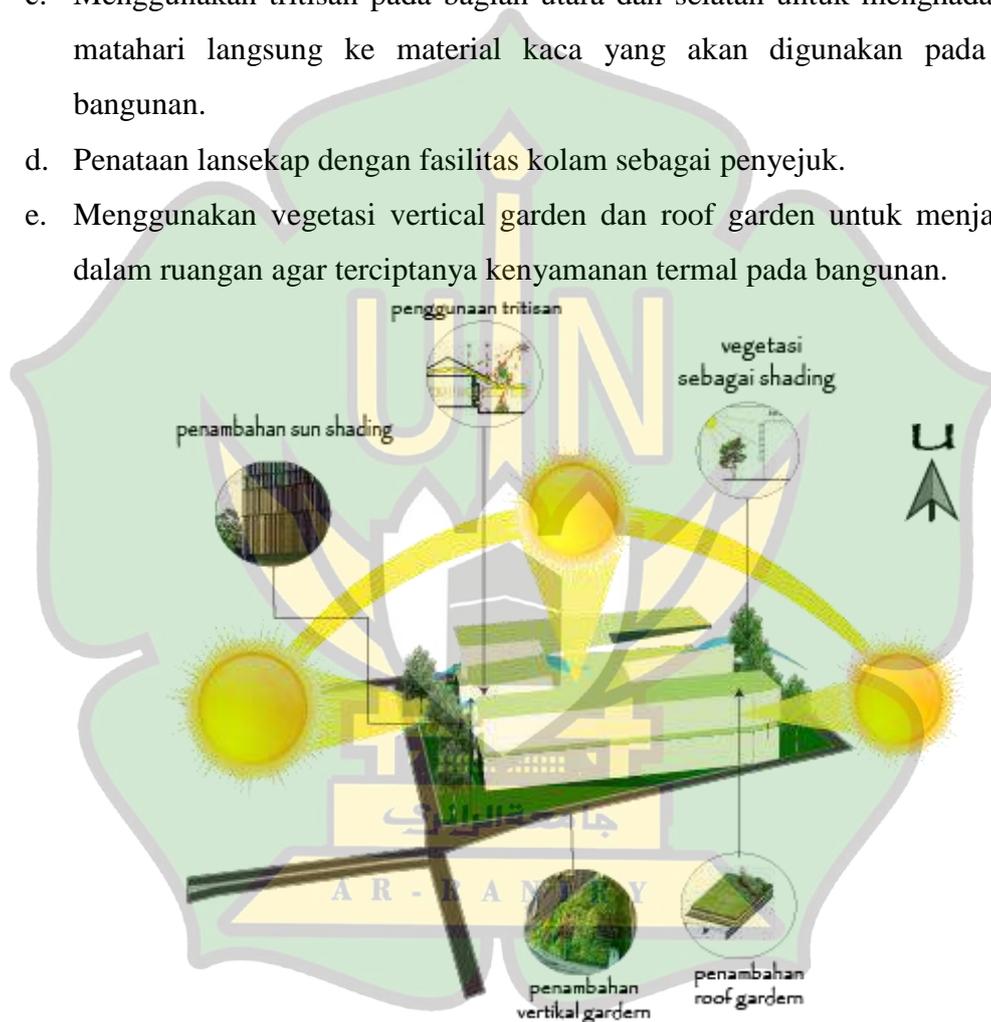
Bagiaan bangunan di arah selatan dan utara akan memaksimalkan bukaan untuk pencahayaan dalam bangunan mengingat radiasi panas pada bagian memiliki panas yang rendah

Gambar 4. 10 Eksisting Analisis Matahari
Sumber: Data Pribadi

- a. Alternative orientasi bangunan dengan memepertimbangkan orientasi matahari, bangunan akan didesain membentang dari timur kebarat, dengan memperkecil bagian pada arah timur dan barat untuk membatasi radiasi langsung dari sinar matahari yang sesuai dengan interpretasi tema Arsitektur tropis. Konsep orientasi matahari berperan penting dalam menentukan orientasi bangunan

dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai pencahayaan alami dan energi pencahayaan buatan dapat diminimalisirkan.

- b. Berdasarkan konsep pendekatan Arsitektur tropis pada fasad, maka penggunaan sun shading pada fasad akan digunakan untuk mereduksi panas matahari. *Secondary skin Aluminium Sun Louver Aerowing Louver*
Penanaman vegetasi pada bagian timur dan barat sebagai pereduksi panas matahari.
- c. Menggunakan tritisan pada bagian utara dan selatan untuk menghadang sinar matahari langsung ke material kaca yang akan digunakan pada bukaan bangunan.
- d. Penataan lansekap dengan fasilitas kolam sebagai penyejuk.
- e. Menggunakan vegetasi vertical garden dan roof garden untuk menjaga suhu dalam ruangan agar terciptanya kenyamanan termal pada bangunan.



Gambar 4. 11 Tangkapan Analisa Matahari
Sumber: Arsitektur dan lingkungan

B. Analisis Hujan

Kolam pada lokasi yang sebelumnya menjadi drainase air hujan.



Gambar 4. 12 (a) kolam bekas pada lokasi, existing awal lokasi
Sumber: Data Pribadi

Kondisi rata-rata curah hujan di Kabupaten Banda Aceh mencapai 1.708 mm/tahun dengan rata-rata hujan 98 hari/tahun, bulan kering (curah hujan 60 mm) rata-rata 1,7 bulan per tahun dan bulan basah (curah hujan 90 mm.bln) rata-rata 6.8 bulan per tahun. Berdasarkan jumlah bulan kering dan bulan basah maka tipe curah hujan di Kabupaten Aceh Barat adalah tipe A sesuai rumus Schmidt dan Ferguson. Temperatur berkisar dari suhu minimum 19 °C – 22 °C sampai dengan suhu maksimum 30 °C – 35 °C. Oleh karena itu perlu adanya analisis hujan sehingga dapat meminimalisir dampak buruk terhadap lokasi perancangan.

Tangkapan:



Gambar 4. 13 Analisis hujan
Sumber: Data Pribadi

- Menggunakan Kanopi pada bangunan agar tampias air hujan tidak masuk ke dalam bangunan

- Pada area terbuka akan menggunakan perkerasan *grass block* untuk menyerap air hujan namun masih dapat dijadikan sebagai pedestrian pada lansekap bangunan.
- Penanaman berupa rumput yang dapat menjadi *buffer* hujan, sehingga air hujan yang jatuh tidak langsung mengenai bangunan n
- Air hujan pada bangunan akan dialirkan melalui talang bangunan menuju ke tempat penampungan air hujan yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman dan kebutuhan lainnya.
- Menggunakan lubang mengingat kondisi tapak sebelumnya terdapat kolam sehingga apabila kolam tersebut dimanfaatkan maka tidak menyebabkan banjir pada lokasi.



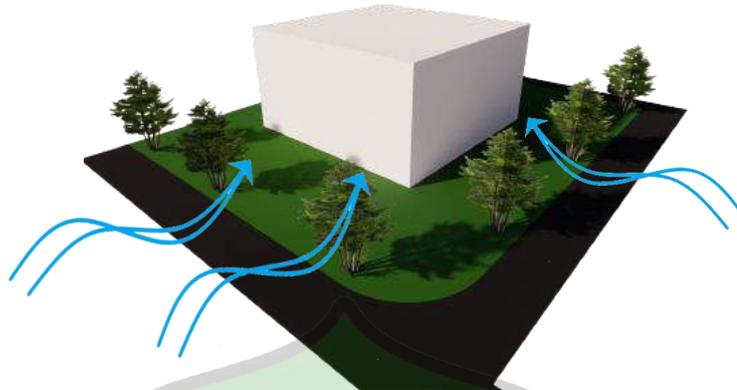
Gambar 4.14 Sistem pemanfaatan air hujan
Sumber: Hilfans, 2020

C. Analisis Angin

BMKG Banda Aceh memperkirakan, kecepatan angin maksimum di Banda Aceh yaitu 35 knot atau 65 kilometer per jam, yang datang dari arah Barat Daya dan Barat.

Lokasi lokasi yang berada di Kota Banda Aceh dengan iklim tropis, angin datang membawa polusi pada lokasi terletak pada bagian arah utara dan bagian timur bangunan, hal ini dikarenakan terdapat jalan dua arah pada jln Moh. Jam dan jalan satu arah pada jalan Tgk. Abu Lam U. Kondisi lokasi yang berada di

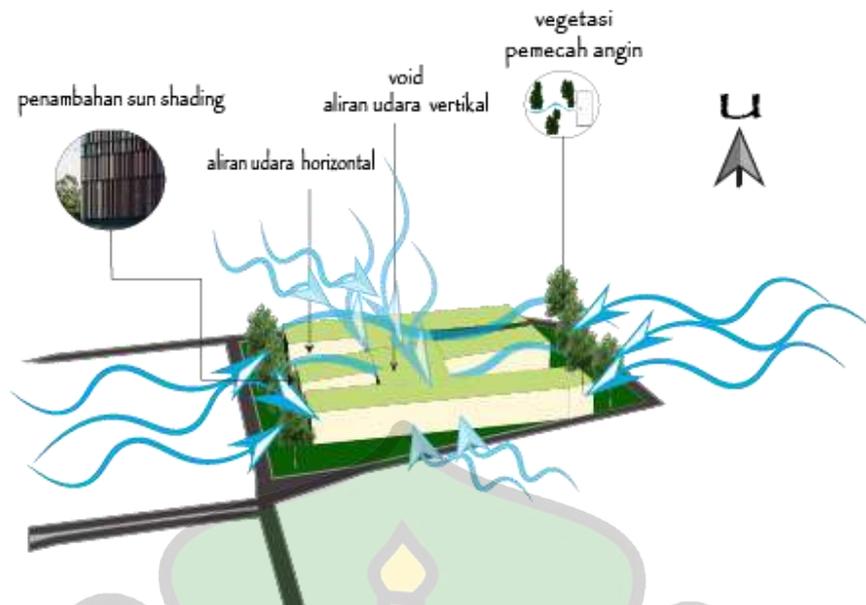
tengah pusat kota Banda Aceh dan tersedianya beberapa vegetasi hanya terdapat pada bahu jalan. Vegetasi ini terdapat pada bagian utara dan bagian timur.



*Gambar 4. 15 Eksisting Analisis Angin
Sumber: analisis Pribadi*

Tangkapan:

1. Pemanfaatan vegetasi sebagai pereduksi angin langsung terhadap bangunan. Pada bagian barat lokasi sudah terdapat vegetasi yang menjadi Rth pada jalan tersebut, hal itu juga dapat dimanfaatkan sebagai vegetasi bangunan untuk menyaring angin yg masuk kedalam bangunan.
2. Agar menciptakan sirkulasi udara yang baik dalam bangunan dapat Teknik penghawaan yang diterapkann, yaitu dengan melalui bukaan pada fasad bangunan, seperti untuk area public banyak memanfaatkan angin untuk penghawaan alami dengan membuat denah tidak menghalangi sirkulasi angin di dalam bangunan.
3. Seperti pemanfaatan again utara dengan membuat hall untuk memaksimalkan angin yang masuk pada bagian utara dan menciptakan aliran udara horizontal
4. bangunan akan diletakkan di area tengah lokasi
5. Teknik bukaan yang baik pada bangunan adalah sistem cross ventilation, dimana bukaan ditempatkan berhadapan pada dinding ruangan agar sirkulasi udara tetap lancar.
6. Bangunan akan memanfaatkan void dan klerestori pada atap sehingga dapat dapat memanfaatkan angina yang masuk dari bagian atas bangunan dan juga untuk menciptakan aliran udara vertikal.
7. Penggunaan sun shading sirip untuk agar angin yang ada dalam bangunan dapat mengalami pertukaran.



Gambar 4. 16 Analisis Angin
Sumber: analisis Pribadi

4.1.3 Analisis View

Analisis yang akan dilakukan pada view bangunan bertujuan untuk menentukan orientasi dan bukaan bangunan untuk memaksimalkan potensi dari setiap view yang ada dimana hal tersebut dapat menjadi daya tarik untuk bangunan itu sendiri.

1. Analisis tapak ke view



Gambar 4. 17 Potensi View Ke Luar Tapak
Sumber: Data Pribadi

Lokasi lokasi perancangan berada di Kawasan pusat kota dimana view keluar lokasi terdiri dari;

- Utara: Masjid Raya Baiturrahman
- Timur: Taman Monumen Aceh

- Selatan: Kantor DPRK Banda Aceh
- Barat: Taman Bekas Hotel Aceh dan Taman Bustanul salatim

Tangkapan:

- Pada bagian utara, merupakan view yang memiliki titik tangkap dimana terdapat jalan arteri sekunder dan masjid raya baiturrahman yang dapat dijadikan orientasi bangunan dengan memberikan kesan terbuka dan welcome sebagai bagian depan bangunan
- Bagian timur berhadapan langsung dengan jalan arteri sekunder dan terdapat perempatan dimana hal ini dapat dimanfaatkan untuk menampilkan fasad bangunan yang menarik sebagai daya tarik bangunan tersebut
- Pada sisi selatan merupakan Kantor DPRK Banda Aceh dan jalan kolektor sekunder dengan aturan jalan satu arah, sehingga untuk perancangan fasad bangunan akan dibuat pagar pembatas dengan sedikit fasad bangunan dan bagian ini akan menjadi bagian belakang dari bangunan tersebut.
- Pada bagian timur terdapat Taman bekas Hotel Aceh dan Taman Bustanul Salatin disini fasad bangunan akan dimaksimalkan karena pada bagian ini juga terdapat vegetasi yang akan menutup view yang ada.

2. Analisis view ke tapak



Gambar 4. 18 Alisan view ke tapak
Sumber: Data Pribadi

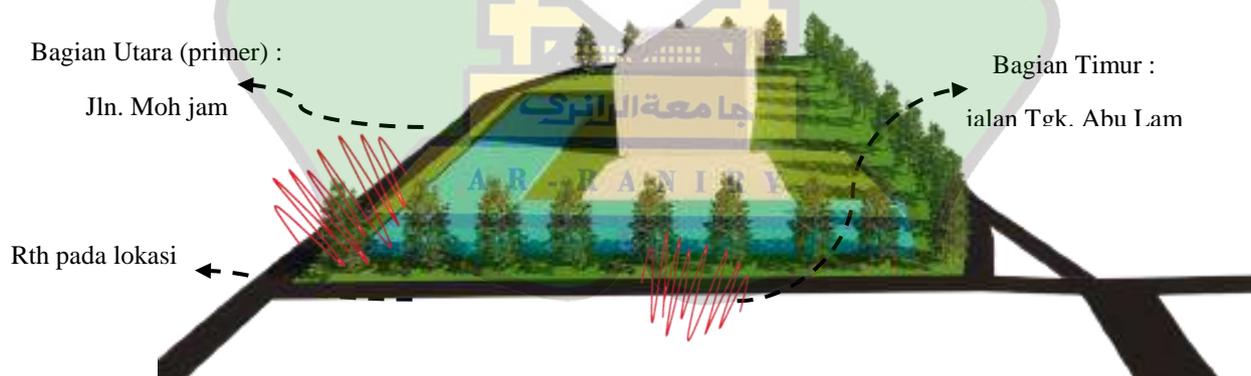
Lokasi lokasi perancangan berada di Kawasan pusat kota dimana view keluar lokasi terdiri dari;

- Utara: terdapat kolam dan bangunan bekas pusat perbelanjaan
- Timur: terdapat kolam bekas
- Selatan: Kantor DPRK Banda Aceh
- Barat: bangunan bangunan bekas pusat perbelanjaan

Tangkapan:

- Di arah utara lokasi Memperindah view dengan bentuk bangunan yang dapat menarik perhatian pengamat
- Di arah timur lokasi menampilkan view ke pusat bangunan, pada bagian ini fasad pada bangunan juga akan ditonjolkan mengingat bangunan mengarah pada pusat lalu lintas
- Di arah barat menampilkan view yang mencirikan fungsi dari bangunan, pada bagian ini fasad bangunan difungsikan sebagai penahan sinar matahari, sesuai Analisis bagian ini terdapat vegetasi yang menjadi RTH kota, sehingga dapat menutupi fasad bangunan.
- Bagian selatan bangunan akan ditutup dengan menggunakan pagar, bagian ini hanya difungsikan sebagai area servis pada bangunan tersebut.

4.1.4 Analisis Kebisingan dan Vegetasi



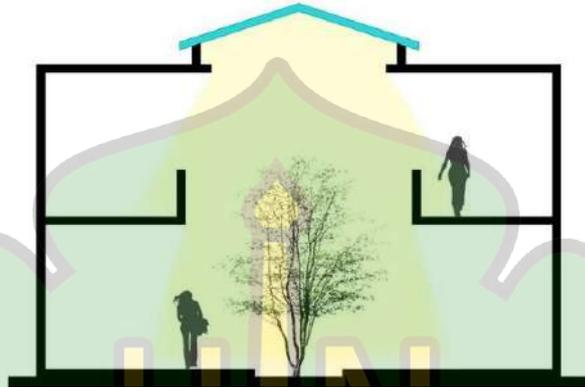
Gambar 4. 19 Analisis Kebisingan Dan Vegetasi
Sumber: Data Pribadi

Sumber utama kebisingan, polusi yang dibawa angin pada tapak terletak pada bagian utara dan timur bangunan, hal ini dikarenakan jalan dua arah pada jln Moh. Jam dan jalan satu arah pada jalan Tgk. Abu Lam U. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam perancangan akan digunakan beberapa alternative;

Tangkapan kebisingan:

- vegetasi dan doble fasad untuk mereduksi kebisingan.
- Selain itu pada bagian utara dan timur akan diberikan ruang terbuka yang lebih luas di bagian tersebut dan akan dimanfaatkan sebagai area parkir.
- Bangunan akan diletakkan di area tengah lokasi.

Tangkapan vegetasi



Gambar 4. 20 Vegetasi dalam bangunan
Sumber: analisis Pribadi

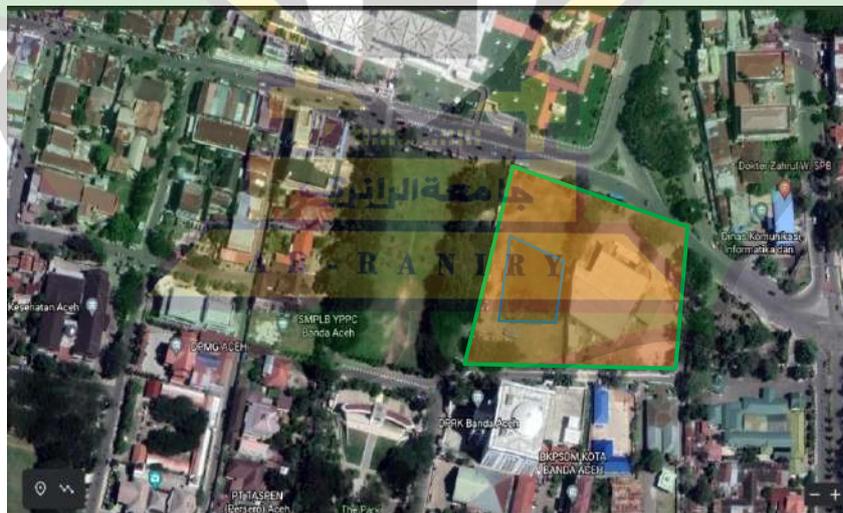
1. Penempatan vegetasi di dalam bangunan sebagai penyaluran antara ruang dalam dan area luar bangunan. menjadi suatu fokus pengguna bangunan terhadap taman di dalam bangunan. Ini salah satu termasuk prinsip Arsitektur kontemporer.
2. Penambahan tumbuhan hias supaya bangunan yang terdapat pada lokasi tersebut semakin menarik dan juga sebagai view penyemangat aktivitas
3. Penambahan vegetasi sebagai peneduh terhadap bangunan, kendaraan dan pengguna area luar. Juga sebagai mereduksi panas, bising dan penyaring angin pembawa debu polusi. Penambahan vegetasi juga menjadi sebagai estetika untuk perancangan bangunan tersebut, Pemilihan vegetasi:
 - a. Pohon beringin karet pada area parkir
 - b. Pohon bintaro
 - c. Bunga bougenville
 - d. Tanaman artifical pada area vertikal garden

Tabel 4. 3 Fungsi dan kriteria vegetasi

Fungsi	Kriteria	Contoh Vegetasi
Menarik perhatian	struktur estetika pohon rindang, besar, mahkota memanjang, daun padat atau transparan, semak berdaun, dan berbunga indah	
Membentuk iklim mikro	pohon struktur memanjang atau vertikal, bercabang jauh di atas tanah, massa daun lebat	
Memberikan nilai estetika dan pembentuk ruang	pohon dengan struktur vertikal, bulat, segitiga, oval, dan memanjang, menengah hingga besar, padat atau transparan, berbunga lebat atau indah, semak berbunga dan semak berdaun	
Melindungi atau membatasi	pohon terstruktur vertikal, memanjang, sedang, besar, daun transparan, padat, berbunga indah atau berdaun	
Mengarahkan	pohon terstruktur vertikal, bercabang tinggi atau tanpa cabang	

Sumber: Analisis pribadi

4.1.5 Analisis Topografi



Gambar 4. 21 Analisis Topografi

Sumber: Google Earth

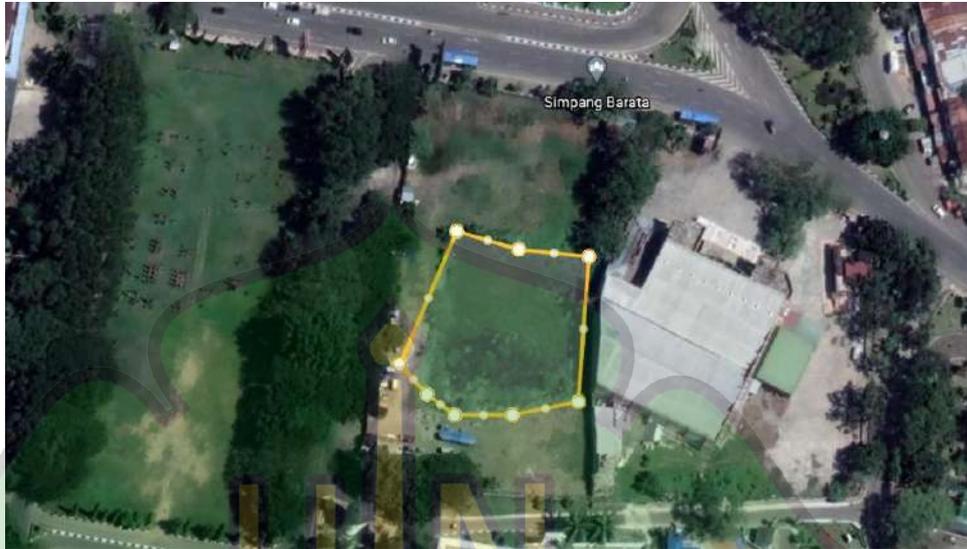
Kondisi topografi tapak terdapat bangunan bekas pusat perbelanjaan dan kolam, sesuai dengan Analisis beberapa alternatif pemanfaatan.

- Kolam
luas: 0.21 m²

Dengan kedalaman :4m

Tangkapan:

- akan dijadikan basement untuk menambah lahan parkir pada bangunan.
- Dimanfaatkan sebagai area servis untuk bangunan tersebut.

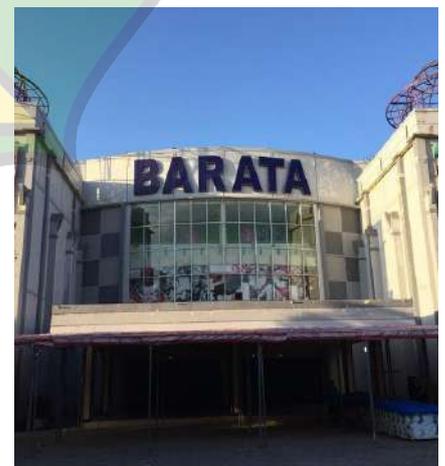


*Gambar 4. 22 Kondisi kolam pada lokasi
Sumber: Google Earth*

- Bangunan yang ada pada lokasi:
Luas: 0.36 Ha
Bangunan tersebut sudah tidak lagi digunakan sejak tahun 2014, dengan keadaan bangunan tidak layak maka bangunan tersebut akan dirobohkan, mengingat bangunan tersebut bekas pusat perbelanjaan yang sudah lama terbengkalai.



(a)



(b)

*Gambar 4. 23 (a) Bangunan yang ada pada lokasi, dan (b) Barata Banda Aceh
Sumber: Google Earth*

Tanggapan:

Sebagian dari bangunan ini akan digunakan mengingat bangunan Barata ini merupakan bangunan pusat perbelanjaan, dengan demikian tentunya ada beberapa bagian dari bangunan akan robohkan dan juga dipertahankan sesuai fungsi dan kebutuhan yang di perlukan.

4.2 Analisis Fungsional

Pendekatan fungsional atau Analisis fungsional yang digunakan untuk landasan perencanaan dan perancangan Pusat Suvenir dan Kuliner Khas Aceh ialah:

- a. Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh merupakan bangunan dengan fungsi yang mengacu pada kegiatan perbelanjaan dan wisata kuliner, dimana bangunan ini nantinya terdiri dari ruang ruang yang memiliki fungsi sebagai pusat perbelanjaan souvenir (workshop) dan pusat wisata kuliner (food market) dan area pementasan sebagai area pendukung. Bangunan ini akan dirancang dengan pendekatan Arsitektur tropis yang mengacu pada kenyamanan termal bangunan.
- b. Fungsi utama pada bangunan pusat souvenir dan kuliner ini untuk memwadahi seluruh kegiatan baik pengunjung ataupun pengelola bangunan, dimana kegiatan utama ialah berbelanja dan memasak dan wisata kuliner.
- c. Fasilitas penunjang yang ada pada bangunan Pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh berupa fasilitas pendukung seperti stage atau panggung pertunjukkan dan area playground untuk anak anak.

4.2.1 Analisis Pengguna

Penggunaan pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini melahirkan sebuah kebutuhan ruang dalam maupun ruang luar, secara umum pengguna bangunan ini ada tiga, yaitu:

1. **Pengunjung / wisatawan**, merupakan orang yang mengunjungi Pusat souvenir dan kuliner dengan tujuan untuk berbelanja atau makan dan minum atau sekedar rekreasi.
2. **Pedagang**, merupakan orang yang bekerja sebagai penjual, baik sebagai penjual souvenir ataupun kuliner.
3. **Pengelola**, merupakan orang yang mengelola bangunan Pusat souvenir dan kuliner ini.

4.2.2 Analisis Jenis Kegiatan dan Aktivitas Pengguna

Bangunan Pusat souvenir dan kuliner memiliki sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna bangunan tersebut. Dari berbagai kegiatan, dibutuhkan ruang yang memfasilitasi kegiatan tersebut. Pengguna dan ruang yang dibutuhkan akan dibuat dalam tabel pengguna, aktivitas dan kebutuhan ruang, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 jenis kegiatan dan aktivitas

Jenis kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Publik	Pengunjung	Memarkirkan kendaraan memasuki bangunan	parkir entrance hall Plaza
	Penjual dan penyedia jasa	Memarkirkan kendaraan Memasuki bangunan	R.parkir Entrance hall
	Pengelola	Memarkirkan kendaraan Memasuki bangunan	R.parkir Entrance hall
Semi publik	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan transaksi perbankan • Mencari informasi wisata • Belanja souvenir • Berjalan-jalan • Bersantai • Menonton atraksi kesenian • Belanja kuliner • Menyantap makanan • Browsing, surfing • Metabolisme • Ibadah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Money Changer, • ATM • R. informasi • Toko souvenir • Pedestrian • Plaza, r. Duduk, • Taman • R. duduk audience • Food market • r. saji makanan • Wartel • Warung Internet • Lavatory • musholla
	Pedagang souvenir	<ul style="list-style-type: none"> • Menata tempat • Drop off barang • Melayani pengunjung • Metabolism • Ibadah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Work shop</i>, retail • Loading dock • Kasir • Ruang pengelola • Lavatory • Musholla
	Pedagang kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Menata tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Area makan

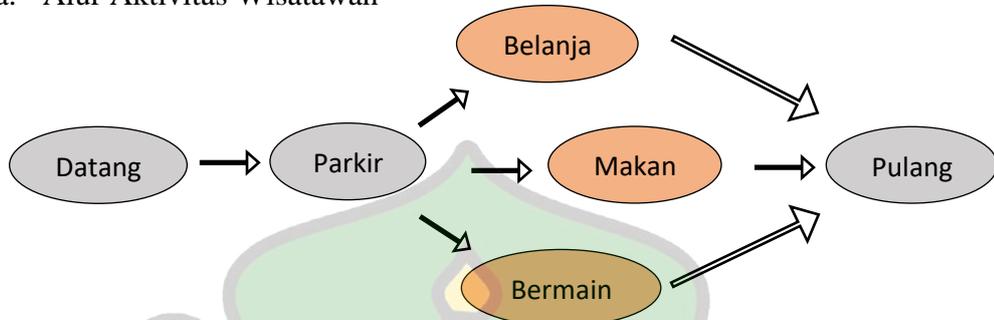
		<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung • Memasak • Cuci piring • Metabolism • Ibadah shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur • Pemesanan makanan • Kasir • Lavatory • Mushalla
	Penyedia jasa kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan atraksi • Beartraksi • Metabolism 	<ul style="list-style-type: none"> • R. persiapan • Stage • Lavatory
	Pengusaha wartel	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung • Aktivitas telekomunikasi • Reparasi • Metabolisme 	<ul style="list-style-type: none"> • R. operator • KBU • Lavatory
	Money changer	<ul style="list-style-type: none"> • Kordinasi • Pelayanan nasabah • Pembukuan • Metabolisme 	<ul style="list-style-type: none"> • R. pimpinan • R. pelayanan • R. kerja • R. brangkas • Lavatory • ATM
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi • Menerima tamu • Administrasi • Marketing • Urusan keamanan • Urusan Kebersihan • Urusan Operasional • Penyusunan program, • laporan bulanan, strategi • kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • r. pimpinan • r. tamu • r. staf administrasi • r. staff marketing • r. staff keamanan • r. staff kebersihan • r. staff MEE • r. rapat
Service	pengunjung, pengelola, penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas bongkar muat barang • Aktivitas operasional bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Loading dock • R. mekanikal dan genset • Musholla • Lavatory

		<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah shalat • Metabolism 	
--	--	---	--

Sumber : Analisis pribadi

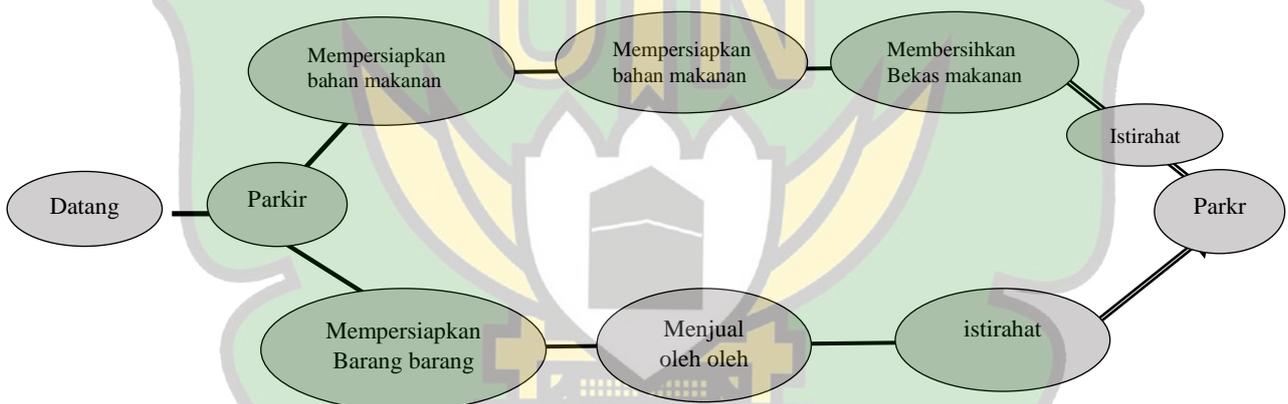
4.2.3 Analisis Pola Kegiatan

a. Alur Aktivitas Wisatawan



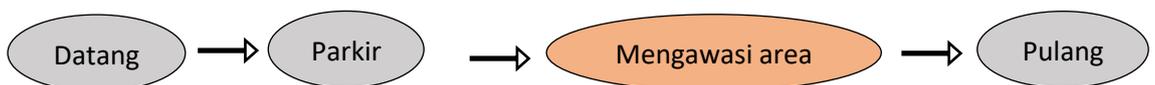
Gambar 4. 24 Diagram Aktivitas Wisatawan
Sumber: Analisis Pribadi

b. Alur Kegiatan Pedagang Suvenir Dan Kuliner



Gambar 4. 25 Diagram Aktivitas Pedagang
Sumber: Analisis Pribadi

c. Alur Kegiatan Pengelola



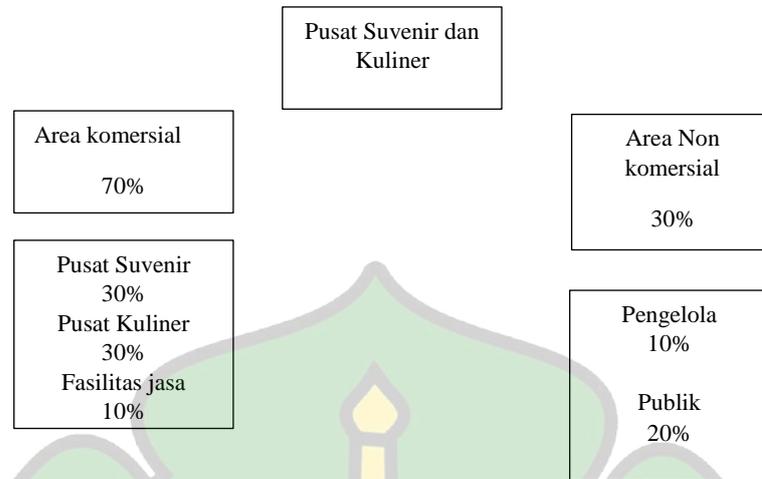
Gambar 4. 26 Diagram Aktivitas Pengelola
Sumber: Analisis Pribadi

4.2.4 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Pengguna dan Fungsi

Sebagai bangunan dengan fasilitas public komersial, pusat souvenir dan kuliner ini memiliki ruang, antar ruang ruang yang bersifat komersial maupun non komersial.

Hal ini dimaksudkan agar pengelola mampu mendapatkan nilai lebih tinggi sebagai operasional bangunan dan perawatan fasilitas.

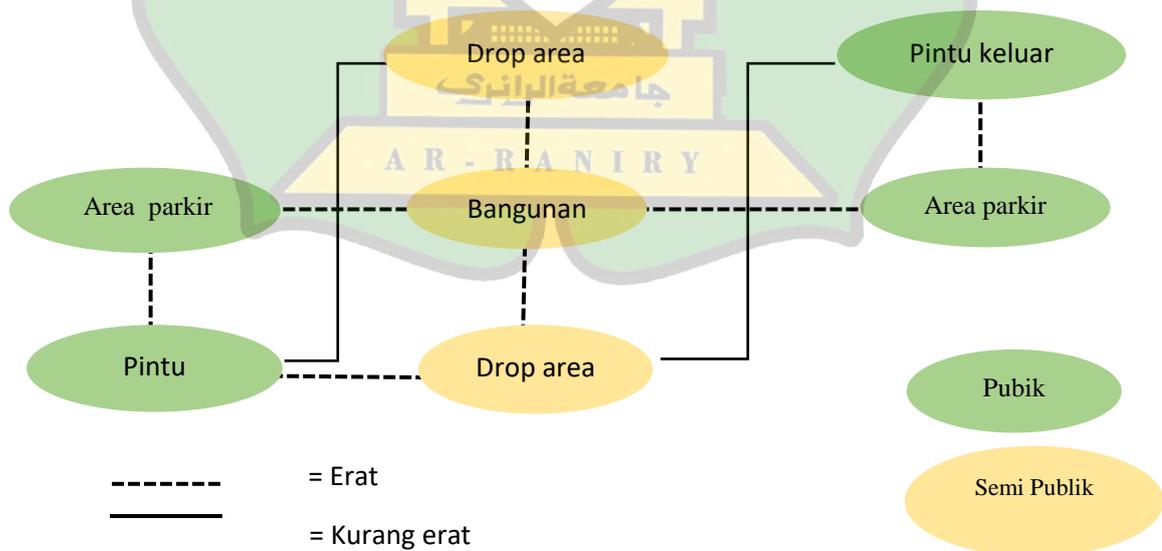
Berikut komposisi ruang dalam pusat souvenir dan kuliner adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 27 Diagram Komposisi Ruang Pusat Jajan dan souvenir
Sumber: Analisis Pribadi

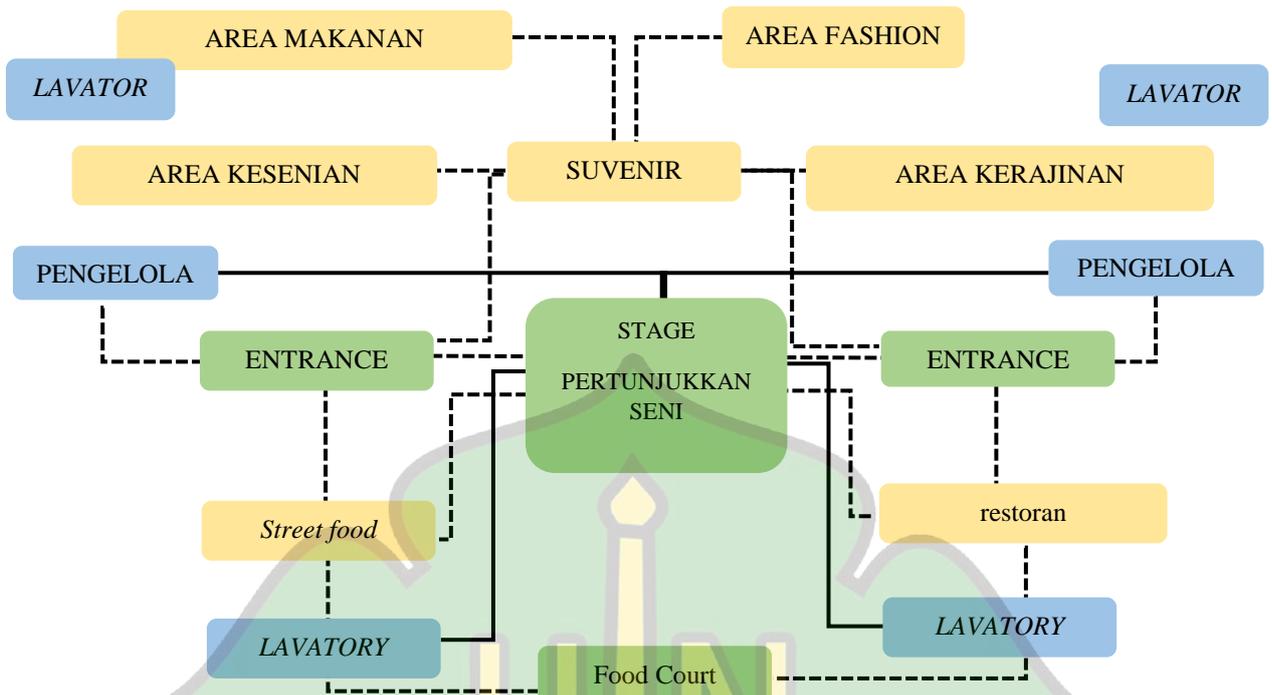
4.2.5 Analisis Organisasi Ruang

Setiap ruang memiliki fungsi masing masing dimana ruang ruang tersebut memiliki hubungan antara satu sama lain. Dalam menentukan penataan tata ruang Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini, analisis organisasi ruang menggunakan metode digram agar dapat mempermudah analisis hubungan ruang, metode yang akan dilakukan difungsikan untuk mengetahui fungsi dan hubungan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Organisasi ruang makro



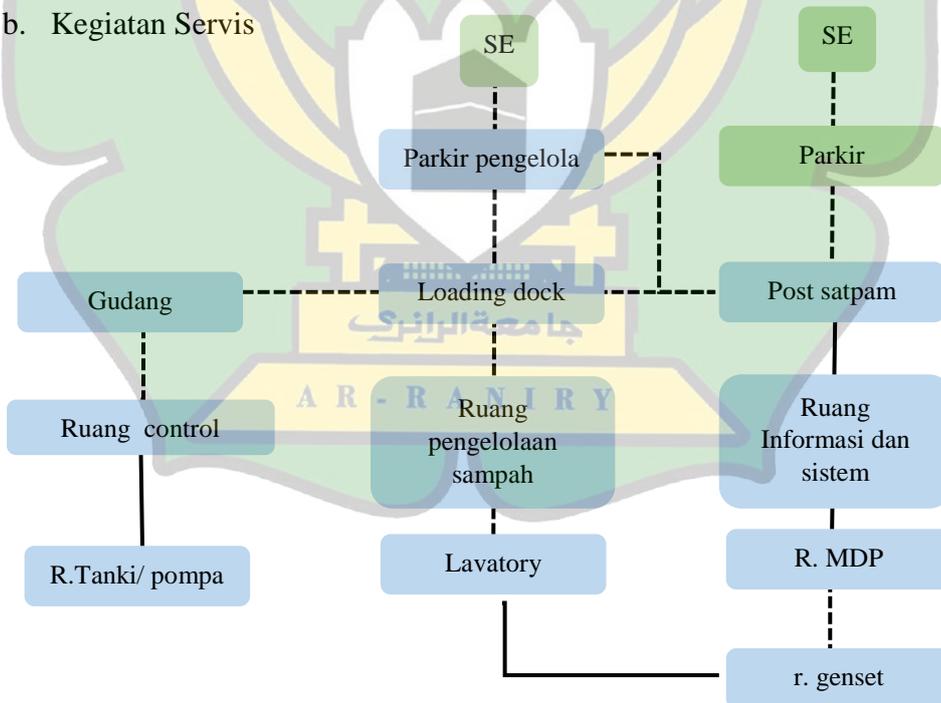
Gambar 4. 28 Pola hubungan Ruang Makro
Sumber: Analisis Pribadi

a. Organisasi ruang secara mikro



Gambar 4. 29 Pola hubungan Ruang makro
Sumber: Analisis Pribadi

b. Kegiatan Servis



Gambar 4. 30 Pola hubungan Ruang area servis
Sumber: Analisis Pribadi

4.2.6 Analisa Programing Ruang

Programing ruang Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini akan dipisahkan berdasarkan zonasi. Disini para pengunjung akan dibuat mengelilingi bangunan dengan membuat sirkulasi vertikal setelah melewati area kuliner, setelah itu pengunjung baru akan menuju lantai 2 dan lantai 3 yaitu area souvenir. Berikut penjelasan programing ruang dari Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh.

- a. Pada pintu masuk terdapat peta penyebaran ruang dan pembagian area yang dapat diikuti para pengunjung, mulai dari area kuliner dengan pembagaian sektor dan area souvenir yang dibagi menjadi beberapa jenis souvenir yang dijual, disini para pengunjung dapat dengan mudah menemukan barang atau kuliner yang inginkan, hal ini tentunya sejalan dengan penerapan sirkulasi satu arah pada bangunan Pusat Souvenir dan Kuliner ini.
- b. Pada lantai pertama akan difungsikan sebagai area kuliner, disini area kuliner dibagi menjadi beberapa area yaitu, area restoran, food court, street food yang bersifat interior, dan rumah makan. Area kuliner akan menggunakan Teknik susunan dari area kuliner yang menjual makanan ringan hingga kuliner yang menjual makanan berat. Pada area ini akan menggunakan material yang dapat membangkitkan aroma masakan ari kuliner khas Aceh, sehingga dapat menarik para pengunjung pada saat melewatinya.
 - Pada bagian awal, terdapat area street food dimana pada area ini proses penyajian dan proses memasak akan di tampilkan untuk menarik para pengunjung, selain itu pada area ini pilihan makanan yang ditawarkan berupa makanan ringan seperti kue keukarah, pulot dan lain sebagainya. Pada bagian ini juga akan disajikan makanan khas daerah Aceh, Biasanya makanan akan disajikan oleh pelayan dan ruang makan ditata secara tradisonal dengan sistem pujasera. Disini Perancangan area makan menggunakan konsep taman dimana pada setiap taman terdapat gerobak – gerobak yang berjualan disekitarnya, yang memberikan suasana santai seperti pada layaknya pada taman, view yang didapatkan oleh para pengunjung ialah masjid raya baiturrahman.
 - Bagian selanjutnya ialah area restoran, disini area ini memiliki proses penyajian yang tertutup, bersifat privasi dan lebih tertutup.

- c. Selanjutnya pengunjung akan diarahkan ke lantai 2 dan 3, yaitu area souvenir. Pada area ini akan dibagi menjadi area souvenir kerajinan, souvenir fashion, souvenir makanan, souvenir kesenian. Area souvenir akan menggunakan Teknik susunan dari produk yang jarang di beli pengunjung ke produk yang ramai di beli pengunjung, hal ini di fungsikan untuk menarik perhatian pengunjung untuk dapat membeli barang barang diluar kebutuhannya. Pada area ini para pengelola akan menggunakan pakain adat dan disetiap store souvenir akan tersedia ikon berupa mascot yang menjadi cirikhas di setiap jenis souvenir. Pada area ini juga akan menggunakan musik musik lokal khas Aceh untuk memperkenalkan musik khas Aceh kepada apara pengunjung.
- Pada bagian pertama, terdapat area kesenian
 - Selanjutnya akan terdapat area souvenir kerajinan, yang dimulai dari produk produk printilan kecil seperti gantungan dan lain sebagainya, hingga ke produk kerajinan dengan ukuran yang besar, seperti kerajinan rotan dan lain sebagainya.
 - Kemudian dilanjutkan dengan area fashion, produk produk yang di jualbelikan pada area ini berupa baju, songket, dan lain sebagainya.
 - Dan yang terakhir ares souvenir makanan disini bentuk kerajinan yang di perjual belikan ialah makanan oleh oleh.
- d. Untuk sirkulasi keluar dari bangunan terdapat dua alternatif, yaitu;
- Sirkulasi luar bangunan, disetiap lantai akan terdapat sirkulasi luar bangunan yang terhubung langsung ke area drop out dan semibasement, disini sirkulasi luar bangunan menyajikan potensi view yang ada di sekitaran site, dimulai dari wisata religi Masjid Raya Baiturrahman, hingga view yang lainnya. Pada area ini tersedia tempat duduk untuk para pengunjung yang ingin makan sambil menikmati view.
 - Sikulasi dalam bangunan, terdapat sirkulasi dalam bangunan untuk mempermudah para pengunjung yang membawa barang belanjaan dengan menyediakan fasilitas *escalator* yang terhubung langsung ke semibasement.

4.2.7 Analisis pengunjung dan Perhitungan besaran ruang

Analisis pengguna difungsikan untuk menghitung jumlah pengguna pada perencanaan perancangan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh, berikut beberapa perhitungannya.

1. Pengunjung

Jumlah pengunjung akan dihitung berdasarkan beberapa asumsi data referensi, antara lain:

- Pengunjung lokal
- Pengunjung dari luar kota
- Pengunjung mancanegara

Berikut jumlah pengunjung berdasarkan Rekapitulasi Data Pergerakan kunjungan wisatawan Mancanegara ke Kab/Kota di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh dari tahun 2004 s.d 2018 dari Dinas Kebudayaan dan pariwisata Aceh

Tabel 4. 5 jumlah pengunjung 4 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	M mancanegara	Nusantara
2018	33,254	372,503
2017	28,714	271,194
2016	18,257	268,103
2015	13,398	267,880

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Dari data di atas, Analisis kapasitas untuk bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh ialah sebagai berikut:

$$P = P_0 + b(x)$$

Keterangan:

P = Jumlah pengunjung pada tahun yang ditargetkan (2028)

P₀ = Data awal tahun perhitungan (2015)

P₁ = Data akhir tahun perhitungan (2018)

b = Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

x = Jangka tahun proyeksi

a. Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

$$b = \frac{P_1 - P_0}{x}$$

$$b = \frac{405.448 - 281.278}{3} = \frac{124.278}{3}$$

$$b = 41.392 \text{ wisatawan}$$

Jadi, rata-rata pertumbuhan pengunjung ke Provinsi Aceh dari tahun 2017 sampai tahun 2018 adalah 41.392 wisatawan.

b. Jumlah pengunjung 10 tahun mendatang (2028)

$$p = P_1 + b(x)$$

$$P_{2028} = 405.448 + 41.392(10)$$

$$P_{2028} = 405.448 + 413.920$$

$$P_{2028} = 819.368 \text{ Wisatawan}$$

$$819.368 + 1,56\% \text{ (persentase jumlah penduduk } 751.730 \times 1.56\%)$$

$$= 831.094 + 11.726$$

$$= 831.094 \text{ pengunjung.}$$

Perkiraan pengunjung

Dasar Perhitungan: Perkiraan kedatangan wisatawan ke Provinsi Aceh pada tahun 2018-2028 berjumlah sekitar 831.094

$$= 831.094 / 365 \text{ hari}$$

$$= 2.276 / \text{hari.}$$

Pengunjung Pusat souvenir dan kuliner yang diperkirakan sekitar 40 % dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh, yaitu $0,5 \times 1.998,84 = 1.024,2 / \text{hari} = 1000 / \text{hari}$

Perkiraan pengunjung

Dari hasil Analisis perhitungan maka dapat disimpulkan hitungan besaran ruang sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Area penerimaan

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Kegiatan Penerimaan							
Hall		0,8 m2 /orang	100 orang	1	80 m2+flow 100% =160 m2	160 m2	DA
ATM center	Mesin ATM	2 m2/ unit mesin	5 mesin ATM	2	10 m2 + flow 30 % = 13 m2 x2	26 m2	AS
Resepsionis	Front desk Kursi Staff Rak Arsip Komputer	4,5 m2/ orang Kursi 2 m2/ orang	2 orang	1	9 m2 + 4 m2 = 13 m2 Total = 13 m2 + Flow	18,2 m2	HDAIS

	Alat Komunikas				40 % = 18,2 m2			
							Jumlah	191,2 m2

Tabel 4. 7 area pengelola

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang general manager pusat Suvenir dan kuliner	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip Ruang tamu	Meja kerja: 0,9 m2 /orang Rak arsip :1,4 m2	2 orang	1	18 m2 + 1,4 m2 = 19,4 m2 + flow 40% = 27,16 m2	27,16 m2	DA
R. Asisten General Manager Pusat Kuliner Lokal Tegal	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip Ruang tamu	Meja kerja: 0,9 m2 / orang Rak Arsip 0,7 m x 2 m = 1,4 m2	2 orang	1	18 m2 + 1,4 m2 = 19,4 m2 Total = 19,4 m2 + flow 40% = 27,16 m2	27,16 m2	DA
R. manager	Meja kerja kursi kerja Rak arsip	Meja kerja: 0,9 m2 /orang Rak arsip 1,4 m2	4 orang	1	(0,9 m2 + 1,4 m2) x 4 = m2 Total = 41,6 m2 + flow 40% = 58,24m2	58,24m2	DA
R. staff keuangan	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip	3 m2 / orang Rak Arsip 0,7 m x 2 m = 1,4 m2	10 orang	1	30m2 + 1,4m2 = 31,4m2 Total = 31,4 m2 + flow 40% = 43,96 m2	43,96 m2	DA
Ruang staff personalia	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip	Meja kerja: 3 m2 / orang Rak Arsip 0,7 m x 2 m = 1,4 m2	10 orang	1	30m2 + 1,4m2 = 31,4m2 Total = 31,4 m2 + flow 40% = 43,96 m2	43,96 m2	DA
Ruang Staff engineering	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip	Meja kerja: Meja kerja: 3 m2 / orang Rak Arsip :0,7 m x 2 m = 1,4 m2	5 orang	1	15 m2 + 1,4 m2 = 16,4 m2 Total = 16,4 m2 + flow 40% = 22,96 m2	22,96 m	DA
Ruang staff bagian kitchen	Meja kerja Kursi kerja Rak arsip	3 m2 / orang Rak Arsip 0,7 m x 2 m = 1,4 m2	5 orang	1	15 m2 + 1,4 m2 = 16,4 m2 Total = 16,4 m2 + flow 40% = 22,96 m2	22,96 m2	DA

R. rapat besar	Meja melingkar Kursi kerja	Meja melingkar: 20 modul duduk (0,8 x 0,6 m) Meja Rapat (1,2 x 3m)	20 orang	1	(20 x 0,48 m ²) + 3,6 m ² = 13,2 m ² Total = 13,2 m ² + flow 40 % = 24,24 m ²	24,24 m ²	DA
R. rapat kecil	Meja melingkar kursi kerja	10 modul duduk (0,8 x 0,6 m) Meja Rapat(1,2 x 3m)	10 orang	1	(10 x 0,48 m ²) + 3,6 m ² = 8,4 m ² Total = 8,4 m ² + flow 40 % = 11,76 m ²	11,76 m ²	DA
Ruang ganti karyawan & loker	Loker 15 orang dan ruang ganti	0,30 m ² / unit	15 orang	1	15 x 0,30 m ² = 4,5 m ² Flow = 100% L. Total = 9 m ²	9 m ²	DA
	Loker 15 Orang dan ruang ganti wanita	0,30 m ² / unit	15 orang	1	15 x 0,30 m ² = 4,5 m ² Flow = 100% L. Total = 9 m ²	9 m ²	DA
Lavatory Pria	Kamar mandi/wc	1,8 m ² / unit	1 orang	2	2 x 1,8 m ² / unit = 2,5 m ² Flow 20 % = 20 % L. total = 2,5 m ² + 0,5 m ² = 15 m ²	15 m ²	DA
	urinoir	0,6 m ² / unit	1	2	2 x 0,6 m ² = 1,2 m ²	1,2 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0,54m ²	0,54m ²	
Lavatory wanita	Kamar mandi	1,25 m ² /unit	1 orang	2 unit	2 x 1,25 m ² = 2,5 m ² Flow = 20% x 2,5 m ² = 0,5m ² L. Total = 2,5 m ² + 0,5m ² = 3 m ²	3 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0,54m ²	0,54m ²	DA
						Jumlah	294,45 m²

Tabel 4. 8 area kegiatan utama

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Suvenir							
Lobby	Front desk	• 0,6 x 2 = 1,2	100 orang	1	(1,2 x 2) + (2,64 x 2)	17 m ²	HDAIS

		<ul style="list-style-type: none"> m²/meja informasi • 2,2 x 1,2 = 2,64 m²/meja • 0,6 x 0,8 = 0,48 m²/kursi • 2 m²/orang • 30% flow • Front desk :4,5 m² 			<ul style="list-style-type: none"> + (0,48 m² x 2) + (2x2) + (4,5) + 30 % = 2,4 + 5,28 + 0,8 + 4 + 4,6 + 30 % = 17 m² 		
Area transaksi	Front desk Meja kasir	<ul style="list-style-type: none"> • 1,40 x 3,20 = 4,48 m²/meja kasir • 2 m²/orang • 30% sirkulasi 	2 orang	1	<ul style="list-style-type: none"> (4,48x3) + (2x3) + 30% = 13,44 + 6 + 30% = 19,44 + 30% = 25,27 m² 	25,27 m ²	HDAIS
Area kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Rak pajangan • Meja kasir • Gudang • Troli 	<ul style="list-style-type: none"> • 0,6 x 1,5 = 0,9 m²/rak display • 2 x 2 = 4 m²/rak display bulat • 0,75 x 0,75 = 0,56 m²/rak display • 0,57 x 0,88 = 0,50 m²/troli • 0,7 x 1,25 = 0,87 m²/rak display single • 1,3 x 1,25 = 1,62 m²/rak display double • 2 m²/orang • 30% sirkulasi 	120 orang	3	<ul style="list-style-type: none"> Luasan: (0,9 x 4) + (4x4) + (0,56x4) + (0,50x20) + (0,87x4) + (1,62x4) + (1x120) + 30% = 3,6 + 16 + 2,24 + 10 + 3,48 + 6,68 + 120 + 30% = 210 m² 	= 210 m ² x 2 = 630 m ²	DA & HDAIS

Area kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Rak pajangan • Meja kasir • Gudang • Troli 	<ul style="list-style-type: none"> • $0,6 \times 1,5 = 0,9 \text{ m}^2/\text{rak display}$ • $2 \times 2 = 4 \text{ m}^2/\text{rak display bulat}$ • $0,75 \times 0,75 = 0,56 \text{ m}^2/\text{rak display}$ • $0,57 \times 0,88 = 0,50 \text{ m}^2/\text{troli}$ • $0,7 \times 1,25 = 0,87 \text{ m}^2/\text{rak display single}$ • $1,3 \times 1,25 = 1,62 \text{ m}^2/\text{rak display double}$ • $1 \text{ m}^2/\text{orang}$ • 30% sirkulasi 	120 orang	2	Luasan: $(0,9 \times 4) + (4 \times 4) + (0,56 \times 4) + (0,50 \times 20) + (0,87 \times 4) + (1,62 \times 4) + (1 \times 120) + 30\%$ $= 3,6 + 16 + 2,24 + 10 + 3,48 + 6,68 + 120 + 30\%$ $= 210 \text{ m}^2$	$210 \times 2 \text{ m}^2 = 420 \text{ m}^2$	DA & HDAIS
Area fashion	<ul style="list-style-type: none"> • Rak pajangan • Meja kasir • Gudang • Troli 	<ul style="list-style-type: none"> • $0,6 \times 1,5 = 0,9 \text{ m}^2/\text{rak display}$ • $2 \times 2 = 4 \text{ m}^2/\text{rak display bulat}$ • $0,75 \times 0,75 = 0,56 \text{ m}^2/\text{rak display}$ • $0,57 \times 0,88 = 0,50 \text{ m}^2/\text{troli}$ 	120 orang	3	$(0,9 \times 4) + (4 \times 4) + (0,56 \times 4) + (0,50 \times 20) + (0,87 \times 4) + (1,62 \times 4) + (1 \times 120) + (1,17 \times 4) + (0,97 \times 4) + 30\%$ $= 3,6 + 16 + 2,24 + 10 + 3,48 + 6,68 + 120 + 3,88 + 4,68 + 30\%$ $= 208,28 \text{ m}^2$	$208,28 \text{ m}^2 \times 2 = 624,84 \text{ m}^2$	DA & HDAIS

		<ul style="list-style-type: none"> • $0,7 \times 1,25 = 0,87$ m²/rak display single • $1,3 \times 1,25 = 1,62$ m²/rak display double • $0,65 \times 1,5 = 0,97$ m²/rak baju beroda • $0,6 \times 1,95 = 1,17$ m²/rak baju dan sepatu dengan rel • 1 m²/orang • 30% sirkulasi 					
Area makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Rak pajangan • Meja kasir • Gudang • Troli 	<ul style="list-style-type: none"> • $0,6 \times 1,5 = 0,9$ m²/rak display • $2 \times 2 = 4$ m²/rak display bulat • $0,75 \times 0,75 = 0,56$ m²/rak display • $0,57 \times 0,88 = 0,50$ m²/troli • $0,7 \times 1,25 = 0,87$ m²/rak display single 	120 orang	3	$(0,9 \times 4) + (4 \times 4) + (0,56 \times 4) + (0,50 \times 20) + (0,87 \times 4) + (1,62 \times 4) + (1 \times 120) + (1,2 \times 6) + (1,31 \times 6) + 30\% = 3,6 + 16 + 2,24 + 10 + 3,48 + 6,68 + 120 + 10,56 + 7,86 + 30\% = 234,28$ m ²	234,28 m ² x 2 = 702,84 m ²	DA & HDAIS

		<ul style="list-style-type: none"> • 1,3 x 1,25 = 1,62 m²/rak display double • 1,175 x 1,465 = 1,72 m²/etalase lemari pendingin dengan rak • 0,9 x 1,465 = 1,31 m²/lemari pendingin tanpa rak • 1 m²/orang 30% sirkulasi 					
Jumlah							2.419,95
Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Kuliner							
Tempat kuliner (restoran/warung makan)	Meja untuk 3 orang meja untuk 4 orang Meja untuk 2 orang	Standar: orang (lesehan) = 0,75 x 0,875 = 0,66 m ² /orang Meja untuk 8 orang = 2,5 x 1,75 m ² = 4,375 m ² Meja untuk 4 orang = 0,85 x 0,85 m ² = 0,72 m ² Meja untuk 2 orang = 0,325 x 0,8 m ² = 0,26 m ²	150 orang	1	0,77 x 150 = 87,78 m ² 0,4 x 114 x 0,26 m ² = 11,85 m ² 0,3 x 114 x 0,72 m ² = 24,62 m ² 0,3 x 114 x 4,375 m ² = 149,62 m ² total = 273,87 m ² Flow 30 % = 318,33 m ²	356,03 m ²	DA
	Area transaksi	9m ² /unit		3	3 x 9 m ² = 27 Flow = 20% L. total = 27 m ² +	32,4 m ²	AS

					5,4 m ² = 32,4 m ²		
	Area dapur dan penyajian	12 m ² / unit		30	12 m ² x 30 = 360 m ² Total = 360 + flow 30 % = 468 m ²	468 m ²	AS
Pedagang kaki lima	Tempat tenongan	per orang 0,72 m ² , 2 meja dengan modul 0,3 m x 1,2 m, 4 pembeli dengan modul 0,72 m ²	6 orang	30	3 penjual = 3 x 0,72 m ² = 2,16 m ² meja ukuran 2 x (0,6 x 1,5) = 0,9 m ² 4 pembeli 4 x 0,72 m ² = 2,88 m ² Total = 5,94 m ² sirkulasi 25 % = 1,485 m ² = 7,425 m ² Luasan total: 7,425 m ² x 20 = 148,4 m ²	148,4 m ²	AS
Kuliner modern	Rak Lemari Kasir	2 penjual (1,125x1,27)m ² , 6 orang pembeli (0,875x0,875)m ² , 1 rak (0,6x1,5)m ² , 1 meja kasir (0,6x0,8)m ² , 2 lemari (0,4 x 2,5m ² /lemari). 118,8 m ²	8 orang	25 toko	2,86 m ² + 4,56 m ² + 0,9 m ² + 2,4 m ² = 10,9 m ² Sirkulasi 30 % = 0,3 x 10,9 = 3,27 m ² Total luasan 10,9 + 3,27 = 14,17 m ² jumlah total luasan toko jajan: 14,17 x 25 = 354,35 m ²	354,35 m ²	DA
Tempat kuliner food market	3 penjual, 1 set meja pemanas, tempat cuci dan lemari peralatan, 1 lemari penyimpanan	4 orang penjual, 4 x 1,125 x 1,75 m ² = 7,875 m ² 2 set meja pemanas, tempat cuci dan meja		25 toko	7,875 + 2,04 + 0,4 + 0,36 = 10,675m ² sirkulasi 30 % = 3,20 m ² = 10,675 m ² + 3,20 m ² = 13,8775 m ²	346,93 7 m ²	DA

	makanan, 1 lemari pendingin, 1 meja persiapan.	persiapan: 1,7 x 0,6 x 2 = 2,04 m ² 1 lemari penyimpan makanan: 1 x 0,4 = 0,4 m ² 1 lemari pendingin: 0,6 x 0,6 = 0,36 m ²			Jumlah total luasan toko jajan yang ada: 13,8775 x 25 = 346,937 m ²		
Lavatory Pria	Kamar mandi/ wc	1,8 m ² / unit	1 orang	2	2 x 1,8 m ² / unit = 2.5 m ² Flow 20 % = 20 % L. total = 2.5 m ² + 0,5 m ² = 15 m ²	15 m ²	DA
	urinoir	0,6 m ² / unit	1	2	2 x 0,6 m ² = 1,2 m ²	1,2 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0,54m ²	0,54m ²	
Lavatory wanita	Kamar mandi	1,25 m ² /unit	1 orang	2 unit	2 x 1,25 m ² = 2.5 m ² Flow = 20% x 2.5 m ² = 0.5m ² L. Total = 2.5 m ² + 0.5m ² = 3 m ²	3 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0,54m ²	0,54m ²	DA
						Jumlah	1.728.0.1 m²
						Total	4.147,96 m²

Tabel 4. 9 Area penunjang

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Area pertunjukan							
Ruang pertunjukan	-	-	-	1	8 m x 22 m = 176 m ²	176 m ²	AS
Stage dan ruang audience	Ruang ganti Lemari pakaian	Modul orang dalam beraktivitas di ruang ganti 1,75 m x 0,875	4 orang	1	6 x (0,875 x 1,75) m ² = 9,2 m ² 4 x (0,6 x 1) m ² = 2,4 m ² = 11,6 m ² Flow 50 %	17,4 m ²	DA

		m, lemari pakaian: (0,6 x 1) m ² .			= 5,8 m ² Luasan = 17,4 m ²		
Ruang ganti	Meja rias	Standard: modul orang dalam beraktifitas: (0,875x1) m ² = 0,875 m ² , meja rias (1,2 x 0,5) m ² .	5 orang	1	4,375 m ² +3 m ² +Flow 40 % = 10,325 m ²	10,325 m ²	DA
Ruang persiapan				1	Luasan: 0,15 x 176 m ² = 26,4 m ²	26,4 m ²	DA
Lavatory Pria	Kamar mandi/wc	1,8 m ² /unit	1 orang	2	2 x 1,8 m ² /unit = 2.5 m ² Flow 20 % = 20 % L. total = 2.5 m ² + 0,5 m ² = 0.75 m ²	7m ²	DA
	urinoir	0,6 m ² /unit	1	2	2 x 0,6 m ² = 1,2 m ²	1,2 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0.54m ²	0.54m ²	
Lavatory wanita	Kamar mandi	1,25 m ² /unit	1 orang	2 unit	2 x 1,25 m ² = 2.5 m ² Flow = 20% x 2.5 m ² = 0.5m ² L. Total = 2.5 m ² + 0.5m ² = 3 m ²	3 m ²	DA
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0.54m ²	0.54m ²	DA
Jumlah						250.405 m²	
Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Mushala							
Mushala	Ruang shalat imam	Ruang Sholat Imam 0,85 m ² Ruang Sholat	30 orang + 1 imam	1	0,85 m ² +(0,96 x 30) = 29,65 m ²	41.51 m ²	DA

	Ruang shalat jamaah	Jamaah 0,96 m ² / orang			Total= 29,65 m ² + flow 40 % = 41.51 m ²			
Tempat wudhu	Tempat wudhu	3 m ² / unit	6 orang	2	2 x 3 m ² = 6 m ²	6 m ²	AS	
Lavatory Pria	Kamar mandi/ wc	1,8 m ² / unit	1 orang	2	2 x 1,8 m ² / unit = 2.5 m ² Flow 20 % = 20 % L. total = 2.5 m ² + 0,5 m ² = 15 m ²	15 m ²	DA	
	urinoir	0,6 m ² / unit	1	2	2 x 0,6 m ² = 1,2 m ²	1,2 m ²	DA	
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0.54m ²	0.54m ²		
Lavatory wanita	Kamar mandi	1,25 m ² /unit	1 orang	2 unit	2 x 1,25 m ² = 2.5 m ² Flow = 20% x 2.5 m ² = 0.5m ² L. Total = 2.5 m ² + 0.5m ² = 3 m ²	3 m ²	DA	
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m ²	2 unit	1	2 x 0,27 m ² = 0.54m ²	0.54m ²	DA	
Jumlah							67,79 m²	

Tabel 4. 10 Parkir

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Parkiran							
Parkir pengunjung	Motor Mobil bus	motor 1,7 x 0,8 m ² , mobil 2,5 x 4,5 m ² bus 2.5 x 12,2 = 30,5m ²	Mobil: 250 Motor: 350 Bus:	1	<ul style="list-style-type: none"> • 25% x 1000 x 11,25 = 2.812,5 m² • 35% x 1000 x 1.36 = 476 m² • 2,5% x 1000 x 30,5 = 762,5m² Total=4.051 m², • Sirkulasi 50% = 2.025,5 m² Luas total = 	6.076,5m ² Dibagi sesuai sift <ul style="list-style-type: none"> • Pagi- siang =50% • Sore- malam=50% = 6.076,5m² x 50% = 3.038,25 m² 	Asumsi

					4.051 m ² ,+ 2.025,5 m ² = 6.076,5m ²		
Parkir pengelola	Motor Mobil	motor 1,7 x 0,8 m ² , mobil 2,5 x 4,5 m ²	Mobil = 6 Motor = 18	1	<ul style="list-style-type: none"> • 20% x 11,25 m² x 30 = 67,5 m² • 60% x 1,36m² x 30 = 24,48 m² = 91,98 m² sirkulasi 50 % = 45,99m² Luas Total = 137,97 m ²	137,97 m ²	
Parkir penjual dan jasa	Motor Mobil	motor 1,7 x 0,8 m ² , mobil 2,5 x 4,5 m ²	Motor= 112 Mobil =75	1	<ul style="list-style-type: none"> • 30% x 250 x 11,25 m² = 843,75 m² • 45% x 250 x 1,36 m² = 153 m² • Total Luasan : 843,75 + 153 = 996,75 m² sirkulasi 50% x 996,75 = 498,875 m² Total = 996,75 m² + 498,875 m²= 1.495,125m² 	1.495,125m ²	
Jumlah						4.671,345 m²	

Tabel 4. 11 Servis

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Parkiran							
Pos satpam	Kursi meja	2 m2/ orang	2 rang	1	4 m2 + flow 30 % = 5,2 m2	5,2 m2	AS
Loading dock	Gudang penyimpanan	Modul Mobil Bak(6 x 2,5m)Storage 6,1 m2/unit Gudang (4 x 5 m)	Parkir mobil bak + 3 Lemari Penyimpanan + 1 Gudang Penyimpanan	1	15 m2 + (3 x 6,1 m2) + 20 m2 = 53,3 m2 Total = 53,3 m2 + flow 30	69,29 m2	DA&AS

					% = 69,29 m2		
Ruang genset	Genset	Genset (6 x 4,5)	1 unit genset	1	30 m2 + flow 20 % = 36 m2	36 m2	AS
Ruang tanki/ pompa	Tanki pompa	Modul 7x5m	1 unit pompa	1	35 m2 + flow 20% = 42 m2	42 m2	AS
Ruang MDP	Panel listrik	3x4 m	1 unit	1	12 m2 + flow 20 % = 14,4 m	14,4 m	AS
r. informasi dan sistem komunikasi		12 m2 / unit	1 unit	1	Flow = 20 % L. total = 12 m2 + 2,4 m2 = 14,4 m2	14,4 m2	AS
Ruang kontrol cctv	CCTV Alarm Control Fire Control	r. kerja 4x5 m2	2 orang	1	20 m2 + flow 30 % = 26 m2	26 m2	AS
Ruang mesin lift	Mesin lift	6 x 5m	3 unit mesin lift	1	20 m2 + flow 30 % = 26 m2	26 m2	AS
Ruang loker	Loker ruang ganti	2 m2 /orang Loker (1,5 x 0,6 m) 3 unit Ruang ganti (1,5 x 1,25 m2	6 orang	1	12 m2 + (1,5 x 0,6 m) + (3 x 1,875 m2) = 18,52 m2 Total = 18,52 m2 + flow 30 % = 24,07 m2	24,07 m2	AS
Ruang cleaning servis	Loker Lemari penyimpanan	2 m2 / orang Loker (1,5 x 0,6 m) 3 unit lemari penyimpanan (1,5 x 1,25 m)	6 orang	1	(1,5 x 0,6 m) + (3 x 1,875 m2) = 18,52 m2 Total = 18,52 m2 + flow 30 % = 24,07 m2	24,07 m2	AS
Gudang umum	Lemari penyimpanan	3 x 4 m2	2 orang	1	12 m2	12 m2	AS
Lavatory Pria	Kamar mandi/ wc	1,8 m2/ unit	1 orang	2	2 x 1,8 m2/ unit = 2.5 m2 Flow 20 % = 20 % L. total = 2.5 m2	3x2 = 6 m2	DA

					+ 0,5 m2 = 15 m2			
	urinoir	0,6 m2/ unit	1	2	2 x 0,6 m2 = 1,2 m2	1,2 m2	DA	
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m2	2 unit	1	2 x 0,27 m2 = 0,54m2	0,54m2		
Lavatory wanita	Kamar mandi	1,25 m2/unit	1 orang	2 unit	2 x 1,25 m2 = 2,5 m2 Flow = 20% x 2,5 m2 = 0,5m2 L. Total = 2,5 m2 + 0,5m2 = 3 m2	3 m2	DA	
	Wastafel	0,45 m x 0,60 m = 0,27 m2	2 unit	1	2 x 0,27 m2 = 0,54m2	0,54m2	DA	
Jumlah							313,71 m2	

Sumber: Data Pribadi

Tabel 4. 12 total besara ruang Pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh

Nama kegiatan	Luas
Fasilitas penerimaan	191,2 m2
Fasilitas pengelolaan	294,45 m2
Fasilitas utama	4.147,96 m2
Fasilitas penunjang	318,19 m2
Servis	313,71 m2
Total	9.413,47
Parkir	4.671,35m2
Total akhir	14.084,815 m2

Sumber: Data Pribadi

Luas total adalah = 14.084,815 m2

Sirkulasi horizontal 10% = 1.408,48 m2

Luas total = 15.493,29 m2

KDB = 60% x 15.200 m2 = 9.120m2 - 19.718,741 m2

Kekurangan lahan = 10.598,741 m2

KLB = 4.8 x 15.200 m2

= 72.960

Dengan Batasan lantai 4,8

luas parkir 4.671,35m2 = semibasement (mobil dan motor) dengan pembagian shift (pagi-siang, sore malam)

= 2.645,845m2

= parkir luar bangunan (bus)

4.051 m², dengan asumsi per shift 50% = 2.025,5m2

= 6.080m2(Rth) – 2.025,5m2

= 4.054,5m2(sisa Rth)

GSB

= 10 meter

Keterangan:

DA: Neufert Architect Data

AS: Asumsi Berdasarkan Pengamatan Studi Banding

HDAIS: Metric handbook planning and design data.

4.3 Analisis Struktur Dan Material

a. Struktur

Lokasi lokasi perencanaan perancangan Pusat suvenir dan kuliner khas Aceh berada pada lahan datar dengan eksisting terdapat kolam bekas dan bangunan bekas, dengan perencanaan jumlah lantai bangunan Pusat suvenir dan kuliner pada lokasi ialah 2 lantai.

Tabel 4. 13 konsep sistem struktur dan material

Struktur Bangunan	Penerapan	Pertimbangan
Struktur bawah	Pondasi <i>foot plat</i>	Bangunan 2 lantai atau lebih
	Sloof beton	Pengikat antar pondasi dan kolom, beban yang ada pada kolom akan disalurkan ke pondasi
Struktur tengah	Kolom Beton	Dapat menahan beban
	Balok beton/ ring balk	Fleksibel mengikuti bentuk bangunan.
Jalan	<i>Paving block</i> rumput	Pengeras jalan yang data menyerap air dan merespon iklim
	<i>Paving block</i>	Pengerasan yang dapat diaplikasikan pada area parkir
Atap	Rangka batang	Dapat digunakan untuk bentangan yang luas dan fleksibel untuk segala bentuk atap

Sumber: Data Pribadi

1. Pondasi

e. *foot plat*

Pondasi ini sangat cocok digunakan pada bangunan bentang lebar, yang digunakan pada bangunan 2-4 lantai, dengan kondisi tanah stabil dan berbahan dasar beton bertulang dengan diameter tulangan $\varnothing 13 - \varnothing 16$ mm dengan jarak 10 – 15 cm, sedangkan arah memanjang dipasang tulangan yang membagi berdiameter $\varnothing 6$

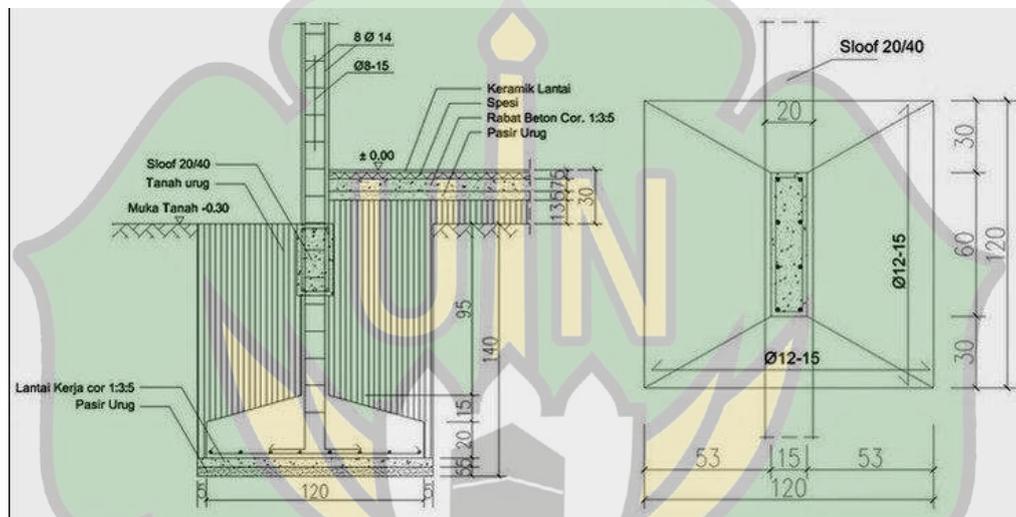
– Ø 8 mm dengan jarak 20-25 cm. Lantai kerja perletakkan dipasang beton campuran 1 PC : 3PS : 5KR setebal 6 cm.

Keunggulan;

- Pembiayaan yang jauh lebih murah dari jenis pondasi yang lain
- Galian tanah yang sedikit dan akan mempengaruhi efisiensi waktu yang cukup tinggi

Kekurangan;

- Proses pembuatan bekistingnya yang cenderung lama.
- Membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu pengeringan.



Gambar 4. 31 Detail Pondasi Foot Plat
Sumber: civilennial, 2019

2. Struktur beton

Dalam dunia konstruksi, beton adalah bahan bangunan komposit yang terdiri dari agregat dan pengikat semen. Bentuk paling umum dari beton adalah beton semen *Portland*, yang terdiri dari agregat mineral (biasanya kerikil dan pasir), semen dan air.

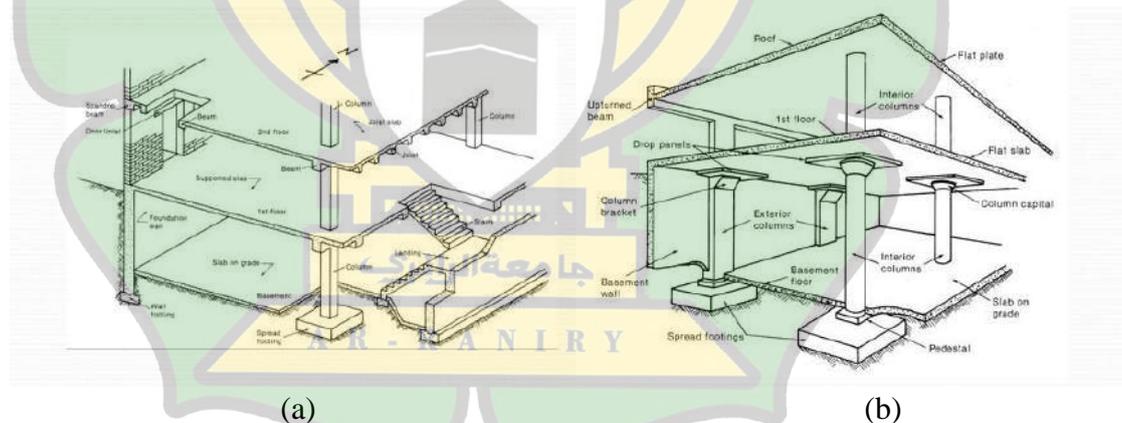
Keuntungan:

- Mampu menahan suhu panas dan resiko kebakaran
- Tidak terjadi korosi atau karatan.
- Dapat digunakan untuk melapisi beton lama yang telat retak atau terlewatkan pada saat pencetakan atau untuk menambal celah pada rongga.
- Relatif lebih kokoh dan mampu menopang tekanan atau beban berat.

- Bentuk dapat mengikuti desain yang diinginkan.
- Awet dan tahan lama,
- Dapat dikerjakan di tempat,
- Tidak karatan,
- Dapat menahan gempa,
- Tidak memerlukan perawatan yang khusus,
- tahan air dan api,
- Low Kuat tarik rendah,
- Membutuhkan waktu yang lama pada saat pemasangan,
- membutuhkan bekisting ada saat melakukan proses pengecoran,
- Beton bertulang berat sehingga beban mati berpengaruh 160

Kerugian:

- Struktur kolom beton mudah retak dan tidak mampu menahan daya tarik, biasanya hal ini disebabkan oleh suhu ekstrim yang memicu penyusutan pada beton tersebut
- Proses pembuatannya harus dengan pengamatan yang cermat, termasuk pengamatan terhadap struktur tanah yang akan di bangun.



Gambar 4. 32 (a) detail struktur beton bertulang, (b)kolom pada struktur beton bertulang
Sumber: civilennial, 2019

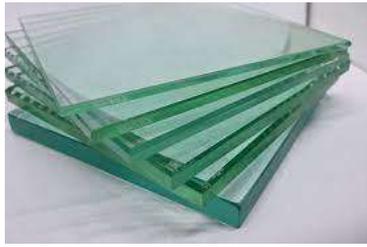
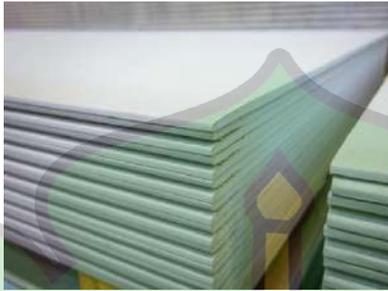
b. Material

Konsep pemilihan material pada Pusat souvenir dan kuliner akan menggunakan material yang dapat beradaptasi dengan iklim yang ada di Aceh yaitu iklim tropis. Material dasar bangunan menggunakan material alami dengan penekanan Arsitektur tropis, dengan memperhatikan kenyamanan termal pada bangunan beberapa material yang akan dipakai ialah.

Tabel 4. 14 Penggunaan material pada bangunan

Bagian Bangunan		Material	Pertimbangan
Dinding		Bata batu bata 	Jarang terjadinya keretakan, lebih kuat dan tahan lama dibandingkan bahan material lainnya, tahan terhadap cuaca ekstrem, dapat mereduksi panas matahari yang masuk kedalam bangunan, harga yang terjangkau.
Beton bertulang		Benton 	Daya tarik rendah, membutuhkan waktu yang lama pada proses pengerjaan, membutuhkan bekisting, beton bertulang menjadi beban mati.
Fasad	<i>Sunscreen</i>	Bata roster 	Dapat digunakan sebagai alternative pengganti dinding, sebagai rongga udara sehingga aliran udara dan cahaya matahari tetap dapat bisa masuk.
	<i>Sunshading</i>	Aluminium alloy fasade louver 	Jenis sun shading ini dapat bertahan pada cuaca ekstrem, mudah dalam proses pengerjaan, tahan air dan api, bersifat portable, memiliki warna yang condong seperti kayu, perawatan yang mudah dan praktis.
	Sunscreen	Curtain wall 	membungkusnya dari elemen elemen luar seperti, sinar matahari, hujan, suara bising, panas dll

Bukaan	<p>Kaca laminasi</p> 	Kaca laminasi difungsikan sebagai pelindung atau <i>barrier</i> pada bangunan, sehingga cahaya dapat masuk dan suhu ruangan tetap terjaga
Lantai	<p>Lantai keramik</p> 	Proses pemasangan mudah dan rapi, proses perawatan dapat dengan mudah dilakukan.
Jalan / penutup tanah	<p>Paving block rumput</p>  <p>Paving block</p> 	<p>Pengeras jalan yang data menyerap air dan memberikan hawa sejuk</p> <p>Pengerasan ini dapat digunakan pada area parkir,</p>
Atap	<p>Atap kayu ulin</p> 	Ramah lingkungan, tidak menyerap panas, dapat merespon iklim dengan baik.

	<p>Kaca tempered</p> 	<p>Digunakan pada skylight, material tidak mudah pecah.</p>
<p>Dinding partisi</p>	<p>gypsum</p> 	<p>Tahan api, kedap suara. Pemasangan lebih cepat dan portable</p>

Sumber: Data pribadi



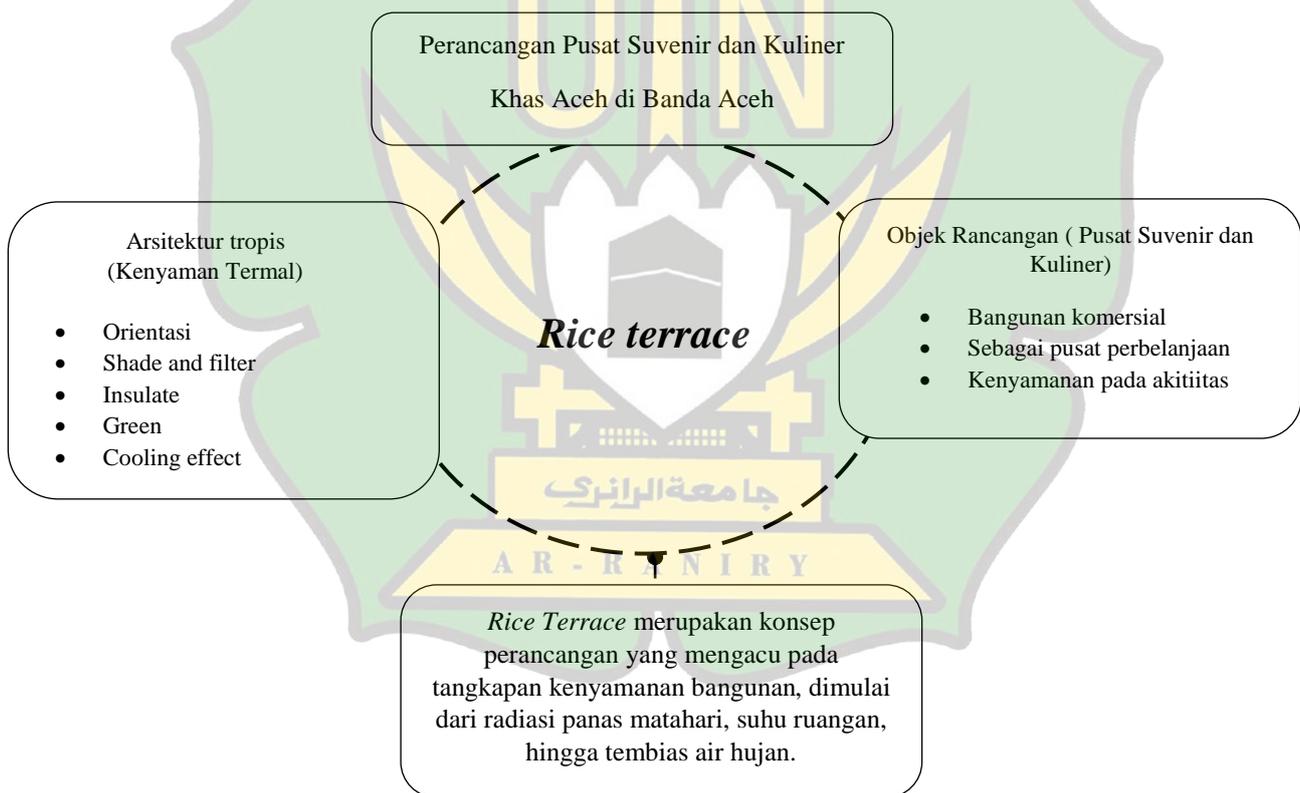
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR

Ide dasar konsep didasari oleh karakteristik tema rancangan yang telah disesuaikan dengan prinsip kebutuhan objek rancangan. Dimana konsep rancangan ini diambil dari interpretasi Arsitektur tropis yaitu kenyamanan termal pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh, guna memudahkan penulis dalam mendesain agar hasil rancangan memiliki karakter dan mampu memberi tangkapan dari permasalahan yang ada.

Konsep yang digunakan pada Perancangan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini ialah " *Rice terrace*". Rice terrace sendiri diambil dari konsep sawah terasering, dimana konsep ini dapat diterapkan ke dalam ide rancangan sebagai tangkapan desain Arsitektur tropis dalam mewujudkan kenyamanan termal pada bangunan.



*Gambar 5. 1 Skema Konsep desain perancangan
Sumber Analisis pribadi*

Permasalahan yang ada pada rancangan sebagai bangunan pusat perbelanjaan adalah kenyamanan aktivitas bagi pengguna hal ini mengacu pada pemilihan tema dan interpretasi tema sebagai tinjauan untuk menghasilkan konsep yang dirasa tepat dengan permasalahan yang ada pada bangunan. Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan pada

bangunan Konsep *Rice terrace* dapat membentuk strategi sekaligus tangkapan dalam mencapai desain yang diinginkan

Adapun strategi desain konsep *rice terrace* pada rancangan ialah sebagai berikut:

- f. Tangkapan matahari dan air hujan di desain dengan menggunakan atap miring untuk dimanfaatkan sebagai tritisan, dan menghasilkan shading pada lantai lain
- g. Untuk menciptakan serangkaian kantilever dan teras yang tumpang tindih maka massa akan digeser di setiap lantainya agar memberi perbedaan antara satu sama lain, hal ini difungsikan sebagai ruang terbuka pada bngunan.
- h. Atap akan desain dengan membuatnya menjorok untuk memberikan banyak naungan pada area terbuka
- i. Pada fasad, akan menggunakan sirip vertikal aluminium dimana sirip ini akan disesuaikan berdasarkan siklus matahari dan angin sebagai tangkapan dari angin akan berfungsi sebagai ventilasi yang membantu secara signifikan mengurangi ketergantungan AC dan akan menyaring cahaya berlebihan yang masuk ke dalam ruangan.
- j. Pada area bukaan bangunan bukaan akan didesain seakan akan menghilangkan batasan antara interior dan eksterior dengan memberi bukaan yang lebar pada bangunan tersebut.

Dari beberapa strategi yang diatas, masa yang didesain dengan konsep rice Terrace dapat membentuk desain dalam proses pendinginan bangunan secara alami dari perolehan panas langsung, dengan demikian dapat terciptanya iklim mikro pada bangunan yang membantu menetralsir kondisi iklim yang tidak seimbang yang nantinya akan muncul sebagai permasalahan pada bangunan.

5.2 Rencana Tapak

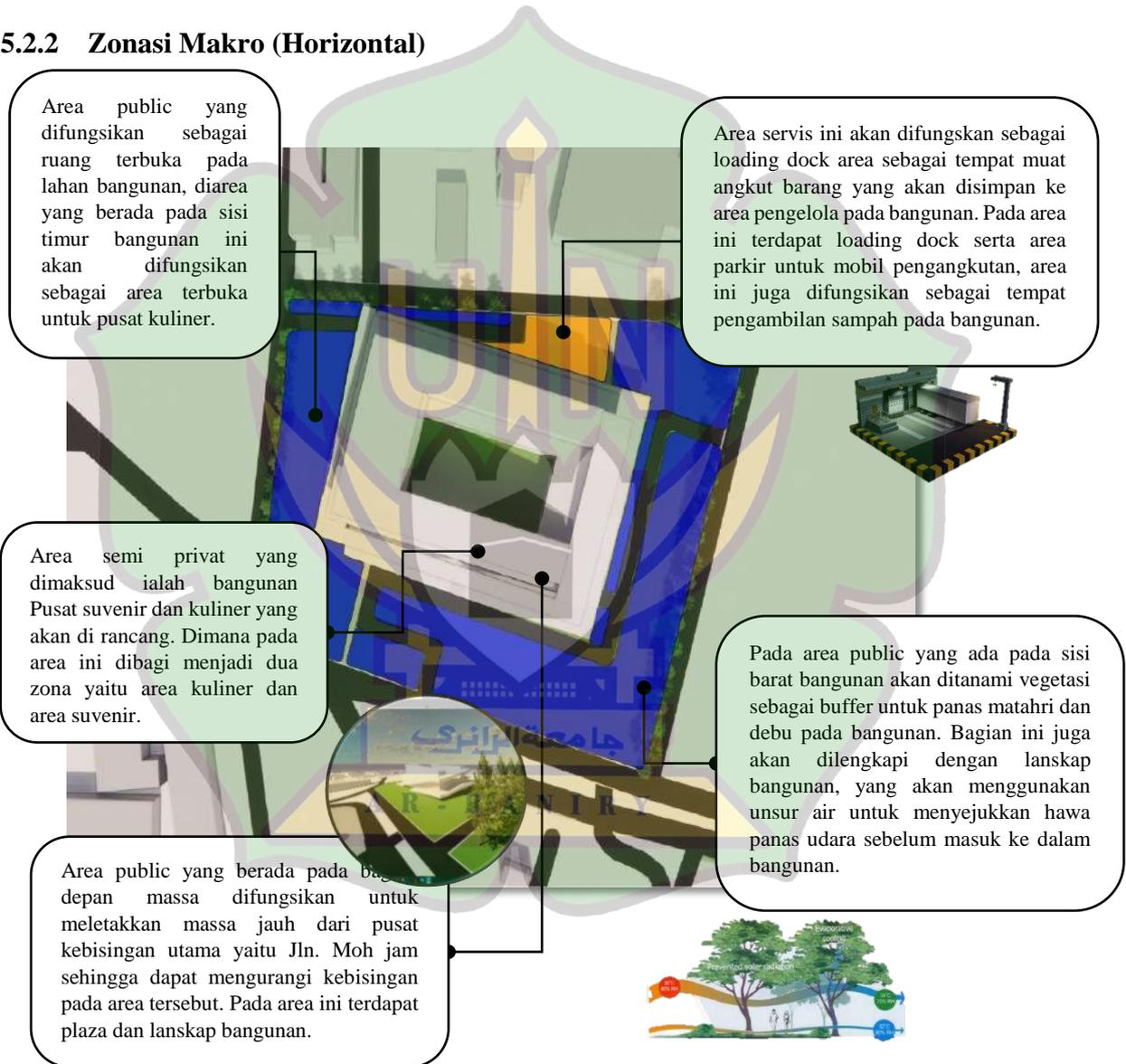
5.2.1 Pemintakatan

Konsep pemintakatan pada tapak yaitu:

- a. Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan, maka akses keluar masuk utama yaitu di Jl. Jln, Moh. jam, dan akses servis mempergunakan jalan yang berada di bagian selatan lokasi yaitu Lorong Kp. Baru, Kec. Baiturrahman yang berhadapan langsung dengan kantor PALDAM IM
- b. Area Publik diletakkan pada bagian utara, dan bagian timur tapak agar dapat langsung terlihat dari Jl. Moh jam dan simpang kodim.

- c. Parkir diletakkan di bagian barat dan selatan tapak, hal ini dilakukan untuk menghindari terlihatnya area ini dari Jl. Abu Lam u dan lorong Kp. Baru dimana pada bagian barat terdapat rth kota dan pada bagian selatan terdapat Kantor DPRK Banda Aceh, sehingga para pengunjung dapat langsung menikmati tampak depan bangunan tanpa terganggu oleh adanya area parkir di depannya.
- d. Area servis diletakkan di bagian kanan selatan tapak, agar aktivitas pada area ini tidak tercampur dengan area utama atau penunjang bangunan.

5.2.2 Zonasi Makro (Horizontal)



Gambar 5. 2 Zonasi Horizontal
Sumber Analisis pribadi

Pengolahan bentuk tapak pada rancangan lokasi Pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Entrance

jalan masuk berada di jalan utama sesuai dengan perletakan pada rencana sirkulasi dan Bubble diagram

2. Bangunan utama, outdoor, dan area servis

Orientasi bangunan yang membentang dari timur ke barat pada area Timur akan dijadikan sebagai area outdoor yang menjadi area kuliner dengan konsep terbuka dan pada Area Selatan dijadikan area service.

3. Plaza

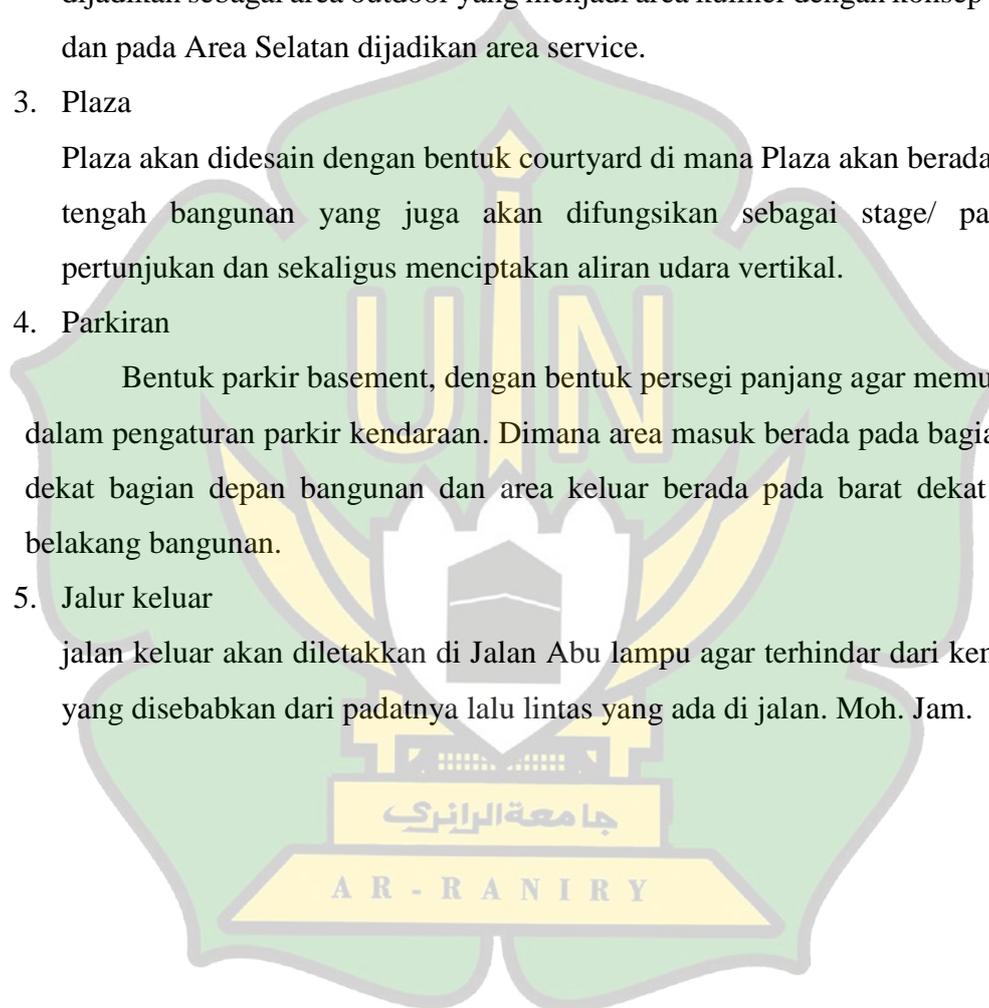
Plaza akan didesain dengan bentuk courtyard di mana Plaza akan berada di area tengah bangunan yang juga akan difungsikan sebagai stage/ panggung pertunjukan dan sekaligus menciptakan aliran udara vertikal.

4. Parkiran

Bentuk parkir basement, dengan bentuk persegi panjang agar memudahkan dalam pengaturan parkir kendaraan. Dimana area masuk berada pada bagian barat dekat bagian depan bangunan dan area keluar berada pada barat dekat bagian belakang bangunan.

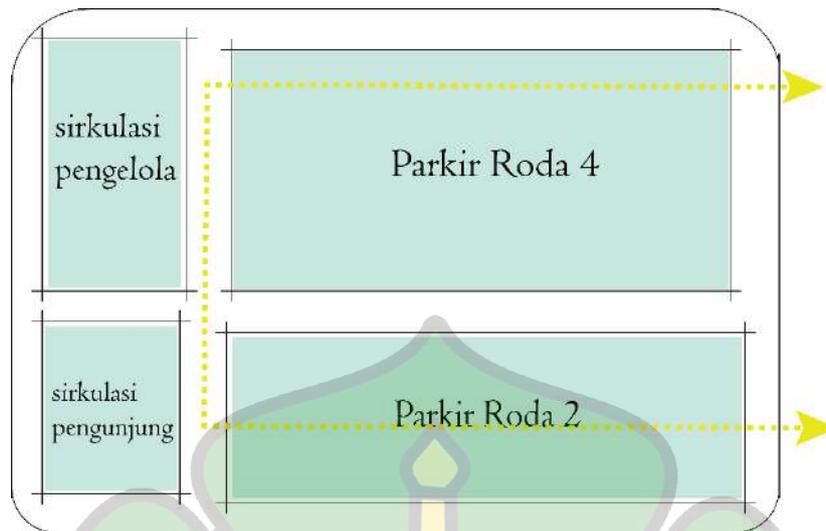
5. Jalur keluar

jalan keluar akan diletakkan di Jalan Abu lampu agar terhindar dari kemacetan yang disebabkan dari padatnya lalu lintas yang ada di jalan. Moh. Jam.



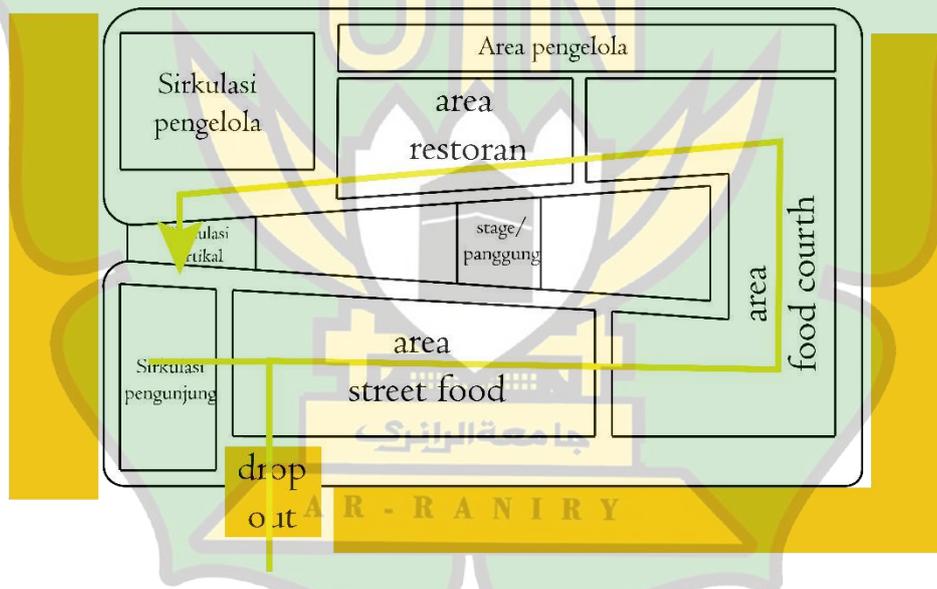
5.2.3 Zonasi Mikro

a. Basement



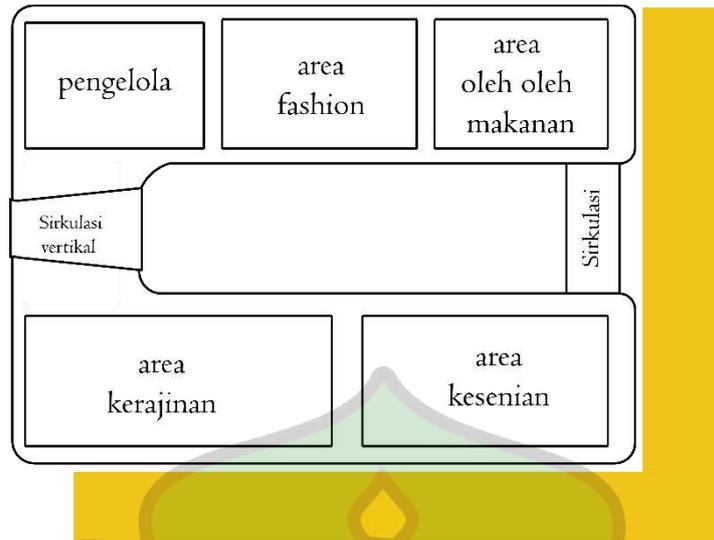
Gambar 5. 3 Zonasi Mikro Basement
Sumber Analisis pribadi

b. Lantai 1

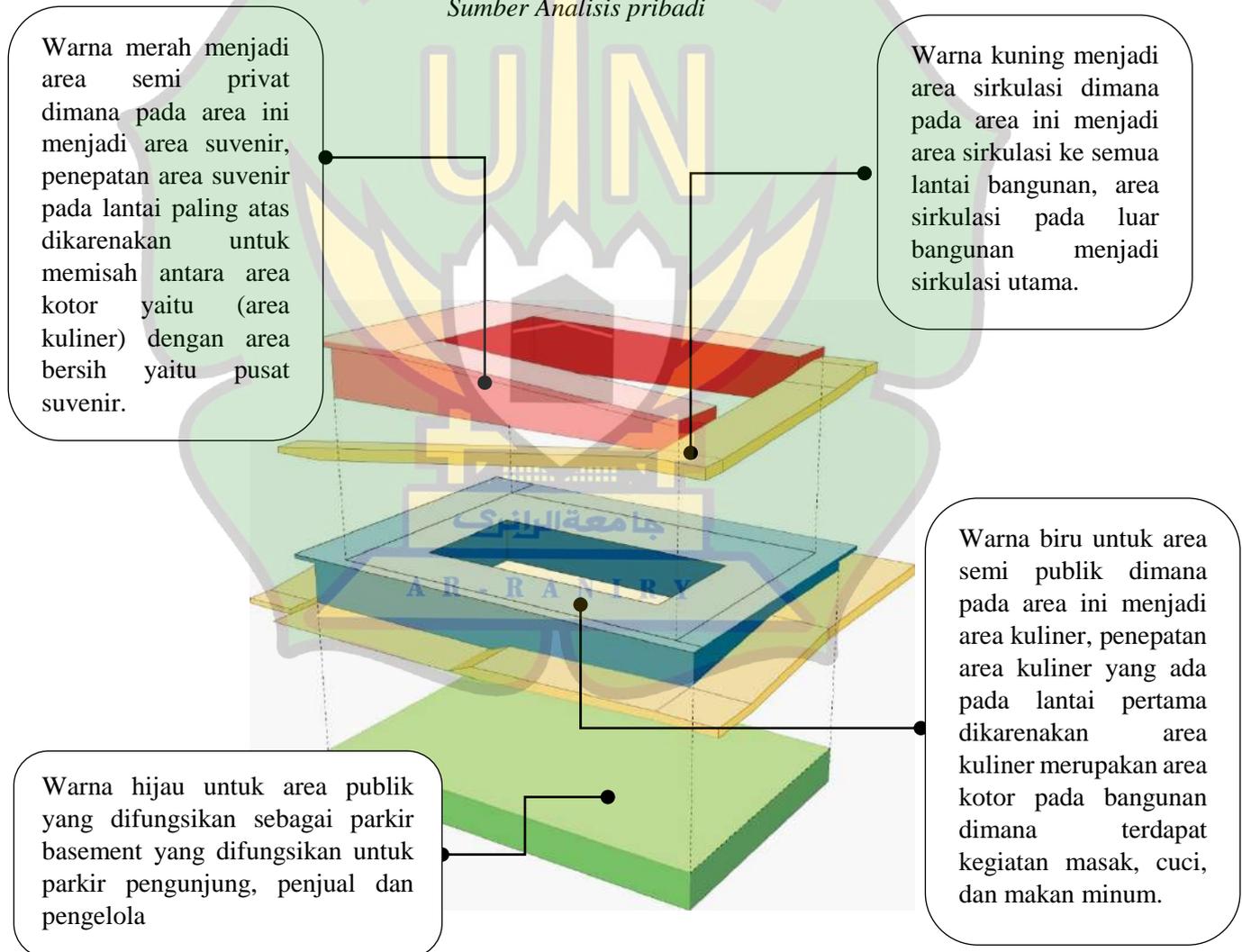


Gambar 5. 4 Zonasi Mikro lantai 1
Sumber Analisis pribadi

c. Lantai 2



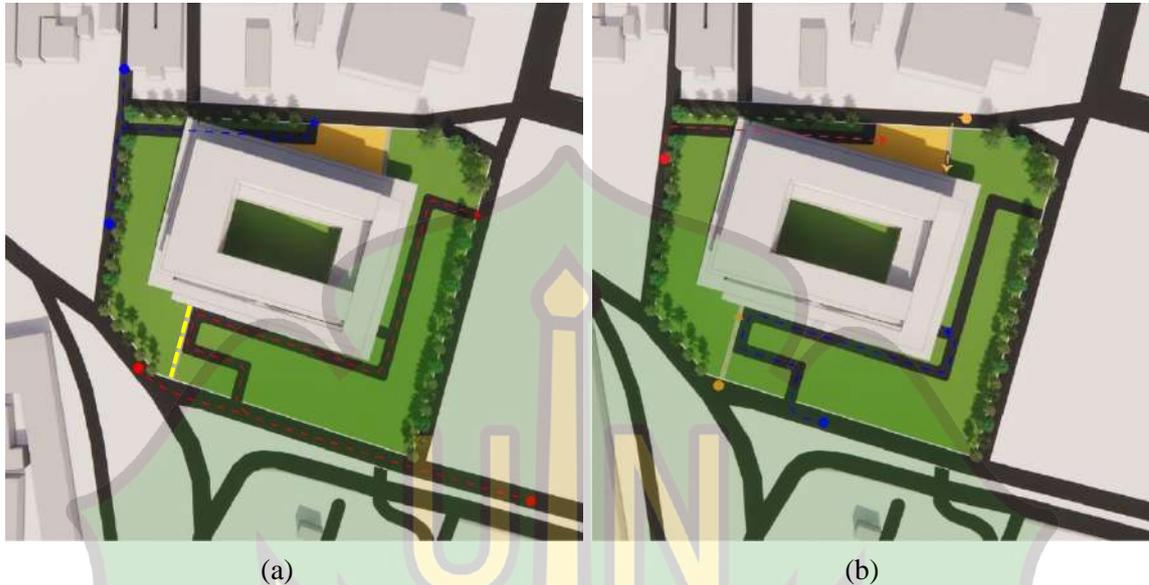
Gambar 5. 5 Zonasi Mikro lantai 2
Sumber Analisis pribadi



Gambar 5. 6 Zonasi Vertikal
Sumber Analisis pribadi

5.2.4 Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian ke dalam tapak diharapkan mampu mempermudah dan memberi kejelasan penunjuk arah pencapaian dari gerak barang, manusia, hingga kendaraan. Maka untuk memberi kenyamanan tersebut sirkulasi dari ketiga hal tersebut akan dirancang terpisah sehingga tidak saling mengganggu antara satu sama lain, seperti:



Gambar 5. 7 (a) Pencapaian Kendaraan, pedestrian dan servis pada bangunan
Sumber: Data Pribadi

- Jalur roda 2 dan 4
- Jalur pedestrian servis
- Jalur pedestrian

- Pencapaian dan sirkulasi Kendaraan roda 2 dan roda 4
Sirkulasi untuk kendaraan akan melalui Jl. Moh. Jam, dari pintu masuk ini kendaraan akan menuju ke drop off untuk menurunkan/menaikkan penumpang, atau langsung menuju area parkir yang terletak di lantai semi basement bangunan. Untuk sirkulasi keluar tapak, kendaraan akan melalui jalan Abu Lam U
- Pencapaian dan sirkulasi pada area servis
Penempatan sirkulasi servis di letakkan di bagian selatan lokasi dimana pada area tersebut terdapat jalan Gp. Baru Kec. Baiturrahman, dimana jalur tersebut digunakan untuk kendaraan muat barang, mobil angkut sampah sehingga dapat menghindari pertemuan kendaraan keluar masuk kendaraan pengunjung yang

dapat mengakibatkan kemacetan, oleh sebab itu sirkulasi pengunjung dan muat barang dipisah.

- Pencapaian dan sirkulasi Pedestrian (transformasi umum)

Jalur pedestrian berada di sekitar tapak, area yang akan digunakan tepat berada di belakang halte trans Koetaradja yang ada di bagian utara lokasi. Pedestrian akan dibuat terpisah dari jalur kendaraan ke bangunan.

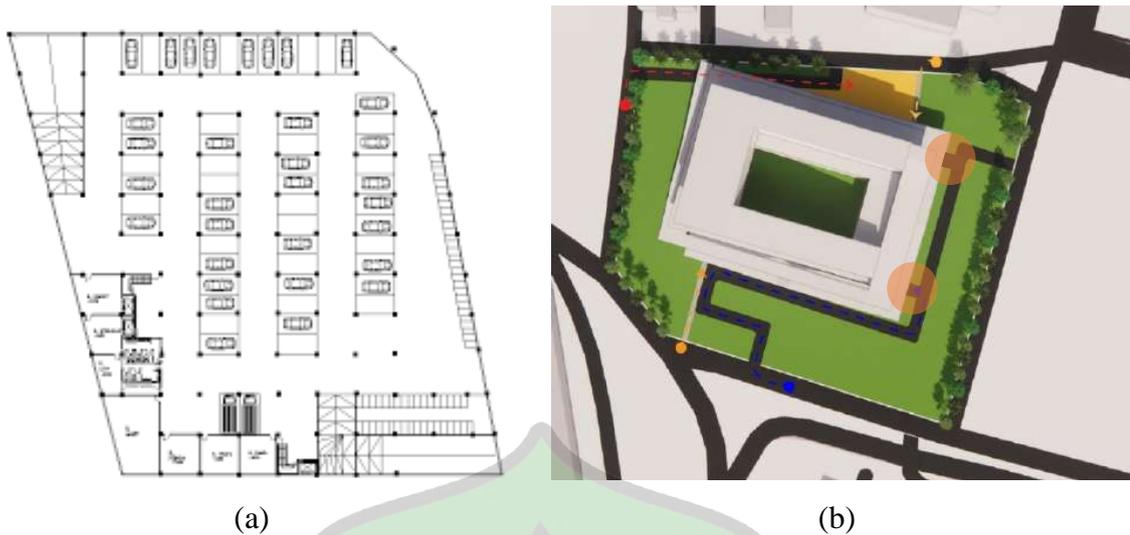
- Penanaman vegetasi pada sekitar area pedestrian sebagai peneduh.
- Menggunakan jalur esensi untuk para disabilitas, selain itu jalur pedestrian akan dihiasi dengan berbagai ornament.
- Jarak antara bangunan dan jalan kurang dari 300m



*Gambar 5. 8 area loading dock
Sumber: Pinterest*

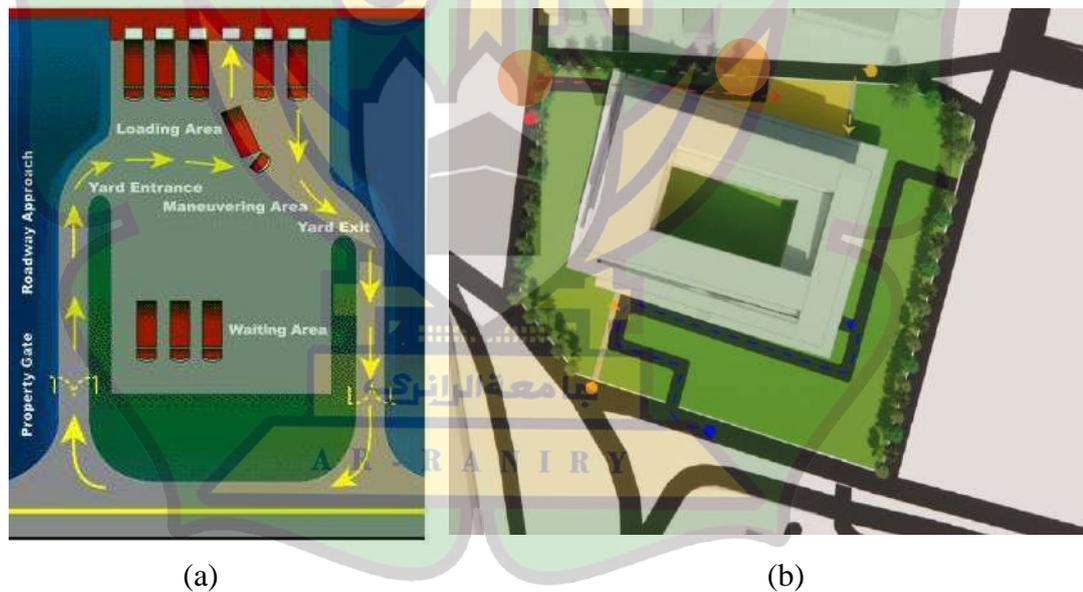
5.2.5 Parkir

Sistem parkir yang efisien dan tidak mengganggu pergerakan kendaraan serta memenuhi persyaratan yang ada pada tapak, maka system parkir yang dipakai adalah basement dan sistem parkir di luar jalur jalan. Dimana area masuk berada pada bagian barat dekat bagian depan bangunan dan area keluar berada pada barat dekat bagian belakang bangunan.



Gambar 5. 9 (a) contoh parkir dan (b) Sirkulasi Masuk
 Sumber: Pinterest

Area parkir untuk area servis berada di jalan di letakkan di jalan utama yaitu di Jln. yang berada di sisi timur dan jalan keluar di letakkan di Jalan gampong baru yang berada di bagian selatan bangunan untuk menghindari kemacetan.



Gambar 5. 10 (a) contoh parkir area loading dock, (b) sirkulasi parkir area loading dock
 Sumber: Pinterest

5.3 Konsep Bangunan / Gubahan Massa

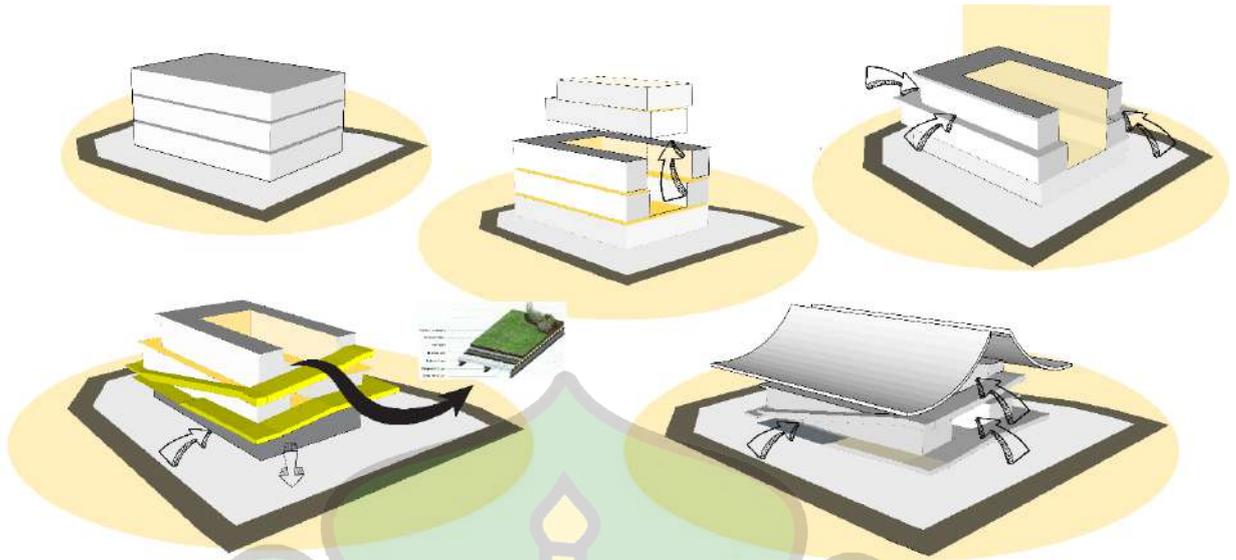
5.3.1 Konsep Bangunan

Pendekatan pada Perencanaan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh yaitu Arsitektur tropis sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Arsitektur tropis pada dasarnya memiliki prinsip desain untuk menciptakan penyesuaian bangunan terhadap iklim atau lingkungan sekitar. Arsitektur tropis memiliki karakteristik yang mendasari

bentuk bangunannya. Tampilan pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh akan ditampilkan pada konsep sebagai ciri dari penggunaan Arsitektur Tropis. Prinsip perancangan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh nantinya akan disesuaikan dengan beberapa Analisis, yaitu:

- a. Orientasi bangunan dan bukaan akan disesuaikan dengan arah mata angin, dan lokasi lingkungan sekitar.
- b. Pengaturan orientasi bangunan menghadap ke jalan utara, timur dan barat dimana selain untuk mengatasi radiasi matahari juga untuk memaksimalkan view ke dalam dan luar tapak pemberian dinding pembatas dan penambahan vegetasi di bagian selatan untuk menghalangi view yang kurang menarik yaitu kantor DPRK Banda Aceh. Pengaturan desain fasad bagian utara dan timur sebagai setitik tangkap pengunjung sesuai dengan konsep fasad Arsitektur.
- c. Kebisingan yang sedang berada di jalan Moh. Jam, maka penambahan vegetasi dan fasad.
- d. Bangunan Pusat souvenir dan kuliner di Aceh didesain dengan penggabungan antara ruang terbuka dan tertutup. Area kuliner akan menggunakan desain ruang terbuka untuk memberikan suasana tanpa Batasan anantara luar dan dalam bangunan. Hal ini sesuai dengan prinsip masyarakat Aceh dengan budaya outdoor personality, selain itu area outdoor sengaja dibuat sebagai tangkapan desain pada iklim tropis ini.
- e. Perancangan bentuk yang mengikuti bentuk lokasi mengalami perubahan massa menjadi bentuk segi empat dimana massa mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan untuk menjawab permasalahan pada analisis perancangan.
- f. Bahan bangunan yang digunakan pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh ini akan menggunakan material yang sesuai dengan iklim tropis. Unsur tropis akan digunakan dengan penggunaan material yang dapat mereduksi panas yaitu penggunaan batu bata, beton, dan bata roster. Penggunaan material lain seperti penggunaan struktur baja pada atap, beton dan penggunaan kaca curtain wall pada bukaan, selain itu pada material yg akan digunakan pada sun shading ialah aluminium *alloy facade louver*.

5.3.2 Gubahan massa



Gambar 5. 11 Gubahan massa
Sumber: Analisis pribadi

Penjelasan bentuk gubahan massa:

1. Bentuk bangunan membentang dari timur ke barat dengan bentuk awal mengikuti lokasi dimana bagian yang terkena lintasan matahari langsung lebih kecil, yaitu pada bagian timur dan barat sehingga membentuk respon matahari untuk meminimalisir massa bangunan yang terkena radiasi panas matahari langsung. Pada bagian utara dan selatan merupakan bagian terluas pada bangunan yang difungsikan untuk pemanfaatan view pada arah utara lokasi. Bentuk massa bangunan persegi untuk menciptakan bentuk yang lebih fungsional.
2. Massa bangunan berbentuk persegi memudahkan dalam penataan ruang pada bangunan. Penambahan massa secara vertikal dengan bentuk yang lebih kecil untuk menciptakan konsep *rice terrace* dan memisahkan fungsi utama pada bangunan yaitu fungsi area kuliner serta fungsi area souvenir, massa memiliki bukaan pada barat untuk merespon angin yang masuk, dan untuk menciptakan aliran udara vertikal maka pada bagian timur akan ditutup, untuk membuat udara naik secara vertikal.
3. Pada transformasi selanjutnya pemisahan massa sebagai respon angin pada lokasi yang berasal dari arah timur dan barat. Angin pada bagian barat lebih besar dari angin dari bagian timur sehingga respon pada massa bangunan dengan membuat bukaan pada bagian barat lebih besar dari bukaan pada bagian timur.

4. Pada bagian ini massa bangunan 1 dijadikan basement, dan penambahan kantilever sebagai sirkulasi luar bangunan
5. Penambahan atap bangunan yang diambil dari bentuk atap pelana sebagai tangkapan hujan pada Arsitektur tropis, dengan bentuk yang telah di modifikasi.

5.4 Konsep Fasad Bangunan

Konsep fasad bangunan didasari dari bentuk orientasi bangunan dan orientasi matahari. Pengaturan desain fasad bagian utara dan timur sebagai setitik tangkap pengujung sesuai dengan konsep fasad pada bangunan yang menjadi vocal point pada bangunan dalam menarik minat pengunjung.

Konsep fasad bangunan pusat souvenir dan kuliner berupa *secondary skin* yang berbentuk sirip dengan menutupi area. Perancangan bangunan menggunakan konsep yang dapat desuaikan dengan iklim tropis di Aceh, yaitu dengan menggunakan fasad sun shading dengan sirip vertikal yang menjadi pembatas antara interior dan eksterior bangunan.

Ukuran dan dimensi dari sirip diperoleh dari perhitungan sudut bayangan matahari sehingga memungkinkan perlindungan radiasi matahari dari segala arah. Selain itu jalusi yang berbentuk sirip vertikal ini juga dapat difungsikan sebagai dinding pembatas privasi antara bangunan dengan lingkungan sekitar. sirip vertikal ini membantu mengurangi penggunaan pendingin buatan dalam ruangan dengan menyaring cahaya dan panas matahari.



(a)

(b)

Gambar 5. 12 (a) sun shading aluminium alloy facade louver, (b) bentuk detail dari sun shading alloy facade louver
Sumber: Pinterest

5.5 Konsep Ruang Dalam

Seperti yang kita ketahui iklim tidak hanya mempengaruhi arsitektur suatu daerah tetapi juga mempengaruhi budaya dan tradisi daerah tersebut. Budaya dan tradisi yang dimaksud dimulai dari susasana sosial masyarakat, kebiasaan masyarakat, dan lain sebagainya

Konsep yang digunakan pada interior perancangan ini ialah konsep *contigent*, konsep ini memiliki makna kesatuan. Konsep *contigent* merupakan konsep interior yang mendukung perpaduan desain dari beberapa bagian lokalitas daerah dengan iklim yang ada pada daerah itu sendiri. Disini desain interior budaya Aceh akan diterapkan dalam konsep interior arsitektur tropis. *In store* dengan indikator desain interior khas bangunan ini akan menggunakan music dan aroma khusus yang akan membantu menciptakan susasana lokalitas Aceh yang akan menunjang kepuasan para pengunjung yang berbelanja di pusat souvenir dan kuliner khas Aceh tersebut.

Interior pada bangunan pusat souvenir dan kuliner akan didesain dengan mengikuti interpretasi tema dan budaya lokal Aceh yaitu menciptakan kenyamanan termal terhadap bangunan dan menghadirkan suasana serta visual budaya lokal pada interior rancangan. Kenyamanan pada bangunan akan diwujudkan dengan beberapa penerapan pendekatan konsep interior tropis untuk menciptakan rasa kenyamanan baik dari suhu maupun visual pandangan.

5.5.1 Menerapkan Ruang atap dengan bentuk ukuran yang lebar

Perancangan atap pada desain Pusat souvenir dan kuliner akan didesain dengan ukuran yang lebar dan terbuka, serta menggunakan bahan yang nampak alami untuk memberi kesan hangat dan nyaman pada bangunan, penggunaan atap yang lebar untuk menciptakan aliran udara dimana hawa panas dapat naik ke permukaan, dan udara pada pada atap memiliki buffer sehingga menghambat suhu panas ke dalam bangunan. Pada bagian atap akan menggunakan desain budaya lokal Aceh, dengan pencontohan bentuk dan ukiran dari bagian atap *rumoh* Aceh.



Gambar 5. 13 bentuk interior pada atap
Sumber: Archtizer,2018

5.5.2 Menggunakan warna netral dipadukan dengan warna alam seperti hijau

Untuk menambah suasana alam agar menghadirkan hawa yang menyejukkan, maka warna yang digunakan pada interior bangunan akan menggunakan warna warna yang netral seta dipadukan dengan warna yang diadopsi dari alam, seperti hijau coklat dan lain sebagainya.



Gambar 5. 14 (a) Pallet warna alam atau tropis untuk interior pada bangunan dan (b) pallet warna coklat dari alam
Sumber: Canva

5.5.3 Menggunakan partisi sebagai alternatif tembok

Pada desain interior bangunan Pusat souvenir dan kuliner akan menggunakan partisi sebagai pembatas pada ruang ruang tertentu, dimana partisi yang digunakan sebagai lubang sirkulasi agar udara didalam ruangan tetap baik. Penggunaan dinding dengan bentuk bata roster akan digunakan pada area kuliner, dan penggunaan partisi dinding

pada area souvenir sebagai pembatas. Disini konsep yang dimaksud ialah tradisi masyarakat Aceh yaitu *duk bak warong kupa*, tradisi ini merupakan bentuk tradisi masyarakat Aceh dalam melakukan kegiatan sosial. Konsep ini akan diwujudkan dengan desain terbuka yang menuntut para pengunjung untuk berbaur. Pada area kuliner para pengunjung dapat merasakan langsung suasana sosial pada masyarakat Aceh, pengaturan ruang hanya akan dibedakan berdasarkan area, untuk area restoran akan menggunakan konsep yang lebih tertutup.

Untuk area makan pada *street food* dan *food courth* Meja dan kursi akan di atur berdekatan, sehingga para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan penunggunjung lainnya, selain itu desain akan dibuat menyatu dengan alam dimana pada area tengah bangunan terdapat taman dan tempat pertunjukkan yang dapat dilihat langsung dari area tempat penunjung.



(a)

(b)

Gambar 5. 15 (a) Bentuk dinding bata roster dan (b) partisi pada ruangan
Sumber: Archtizer,2018

5.5.4 Menggunakan furniture berbahan kayu solid

Furniture yang akan digunakan pada konsep interior tropis pada bangunan pusat souvenir dan kuliner ini akan menggunakan bahan solid, seperti kayu, rotan, bambu, pinus dan lainnya, sehingga dapat mewujudkan nuansa alam pada dekorasi ruang dalam.



(a)



(b)

Gambar 5. 16 (a) Furniture dengan bahan solid, (b) bahan solid
 Sumber: Business insider

5.5.5 Penambahan musik dan aroma pada ruang dalam bangunan

Penambahan musik yang dimainkan pada area pusat souvenir dan kuliner ini difungsikan sebagai salah satu bentuk penciptaan suasana Aceh yang ingin dihadirkan dalam ruang dalam pusat rancangan ini. Musik yang dimainkan akan menggunakan musik khas Aceh yang selain menambah gairah berbelanja juga dapat membuat para wisatawan merasakan suasana yang diciptakan dari interior bangunan ini.

Selain itu penambahan aroma khas pada setiap area souvenir dan kuliner akan memberikan aroma yang berbeda dimana aroma ini akan diciptakan dari produk yang dijual dan dari material-material pengharum yang akan digunakan pada setiap area tersebut.

5.5.6 Konsep interior pada area kuliner

Pada area kuliner terdapat area *street food* dan area restoran, dimana area kuliner dibagi berdasarkan cara penyajian serta sifat dari ruang tersebut. Pada area *street food* akan didesain dengan konsep terbuka dimana proses memasak akan di tunjukkan untuk menarik perhatian para pengunjung, area ini bersifat semi public dimana untuk area makan pengunjung akan di desain seperti budaya masyarakat Aceh yang duduk berdampingan di warung kopi dan para pengunjung juga dapat berinteraksi langsung dengan para penjual. konsep ini akan di desain terbuka dengan alam yang akan diterapkan pada lantai 1 bangunan ini. Pada area restoran akan didesain dengan konsep lebih tertutup tetapi tetap memaksimalkan bukaan agar udara tetap dapat masuk dan menciptakan *cross sirkulasi*, disini konsep interior akan terkesan lebih tertutup, dimana proses memasak lebih bersifat tertutup, dan area makan pengunjung akan dibuat lebih kecil, sehingga menciptakan suasana privasi pada ruang.

5.5.7 Konsep interior pada area souvenir

Konsep interior area souvenir akan menggunakan Teknik susunan dari produk yang jarang di beli pengunjung ke produk yang ramai di beli pengunjung, hal ini di fungsikan untuk menarik perhatian pengunjung untuk dapat membeli barang barang diluar kebutuhannya. Pada area ini para pengelola akan menggunakan pakain adat dan disetiap store souvenir akan tersedia ikon berupa mascot yang menjadi cirikhas di setiap jenis souvenir. Pada area ini juga akan menggunakan musik musik lokal khas Aceh untuk memperkenalkan musik khas Aceh kepada apara pengunjung. Untuk alternatif dinding akan menggunakan partisi kayu, selain itu pada area ini juga akan menggunakan aroma khas Aceh untuk memberikan cirikhas khusus pada setiap jenis area souvenir.

5.6 Konsep Lansekap

Penerapan Arsitektur tropis juga akan diterapkan pada lansekap bangunan, yaitu

5.6.1 Konsep *rice terrace* yang diterapkan pada area lansekap di bagian timur lokasi

Konsep *rice terrace* yang diterapkan pada area lansekap di bagian timur lokasi Penambahan vegetasi tropis yang mendukung keberadaan ruang terbuka pada area kuliner. Dimana pada area ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat makan lesehan bagi para pengunjung yang membeli jajanan di area souvenir.



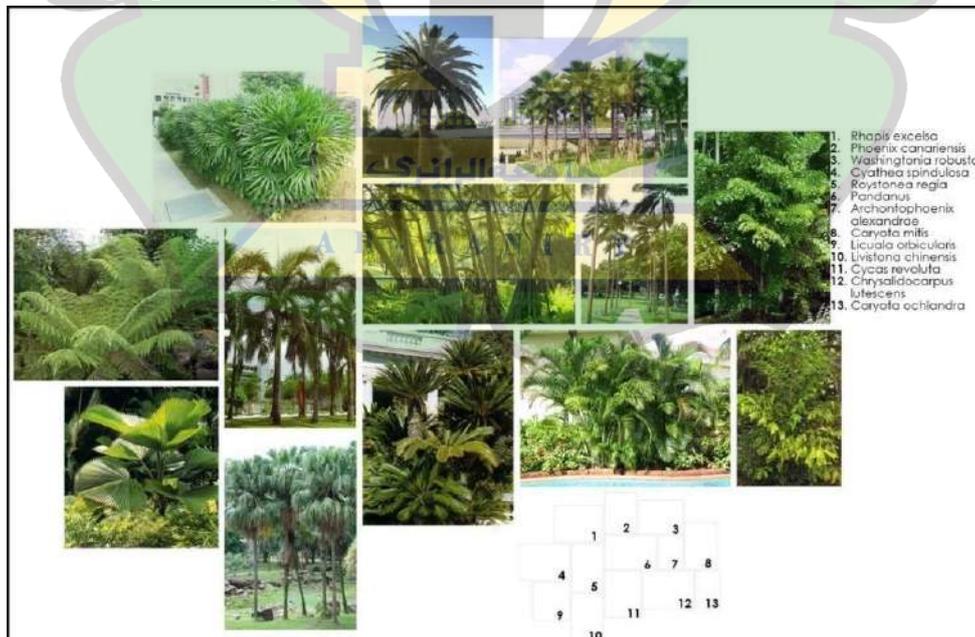
Gambar 5. 17 konsep *rice terrace* (a) pada area taman, (b) pada area sirkulasi
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 5. 18 Penambahan konsep lanskap pada area terbuka
 Sumber: Archdaily, 2018

5.6.2 Penambahan vegetasi tropis

Penambahan vegetasi tropis yang rimbun dan semarah, pemilihan tanaman yang memiliki daun dan bentuk yang unik. Tanaman pada konsep lansekap tropis biasanya ditanam untuk mencerminkan pertumbuhan alami, biasanya dengan tanaman hijau dan bambu yang besar ditanam di balik bunga mekar yang lebih kecil dan berwarna. Pohon palem-paleman sering menjadi pusat gaya outdoor outdoor bergaya tropis. Tanam berbagai pohon palem dalam kelompok di sepanjang lokasi. Spesies tumbuhan berukuran besar dapat digunakan untuk menjadi focal point dalam lanskap taman tropis pada bangunan Pusat suvenir dan kuliner



Gambar 5. 19 Penambahan konsep lanskap pada area terbuka
 Sumber: Landscape Architecture Department

5.6.3 Penggunaan *Polycarbonate* pada lansekap dalam bangunan

Pada area tengah bangunan atau void Pusat souvenir dan kuliner yang dimanfaatkan sebagai area penunjang (panggung) akan menjadi RTH dengan penambahan vegetasi sebagai peneduh hawa panas dan sebagai peneduh air hujan.



(a)

(b)

Gambar 5. 20 penggunaan *Polycarbonate* pada lansekap dalam bangunan (a) Pada area tempat duduk, (b) pada area taman
Sumber: pinterest

5.6.4 Area pedestrian yang dengan bentuk geometri

Sebagai respon terhadap konsep bentuk bangunan pemilihan lansekap pada bagian pedestrian akan berbentuk geometri dengan penambahan vegetasi tropis.



Gambar 5. 21 area pedestrian dengan bentuk geometri
Sumber: Arcinect,2017

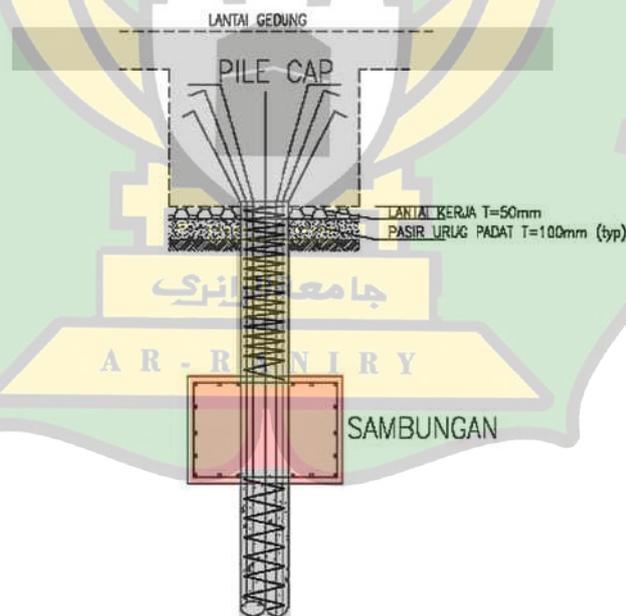
5.7 Konsep Struktur, Konstruksi Dan Utilitas

5.7.1 Struktur dan konstruksi

a. Struktur pondasi bangunan

Struktur bawah yang digunakan pada Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh di Banda Aceh ini menggunakan pondasi tiang pancang yang menggunakan material spun pile dan bored pile. Pemilihan pondasi dengan material spun pile atau bored pile yang paling sesuai untuk pembuatan basement dan pondasi pada bangunan Pusat souvenir dan kuliner dikarenakan maksimal bangunannya memiliki lantai lebih dari 1 lantai dengan beban dari bangunan tersebut sebagai bangunan komersial.

Pondasi tiang pancang merupakan pondasi yang digunakan untuk mentransfer beban dari kolom ke bagian lapisan tanah keras. Tiang pancang umumnya memiliki diameter yang beragam tergantung pada kebutuhan. Jenis material tiang pancang bervariasi, antara lain beton, baja, dan kayu. Dalam pengerjaan tugas akhir ini, saya menggunakan tiang pancang beton pracetak, spun pile karena ketersediaan bahan di pasaran. Daya dukung tiang pancang didasarkan pada tahanan kulit tiang, tahanan ujung tiang, ataupun kombinasi dari keduanya.

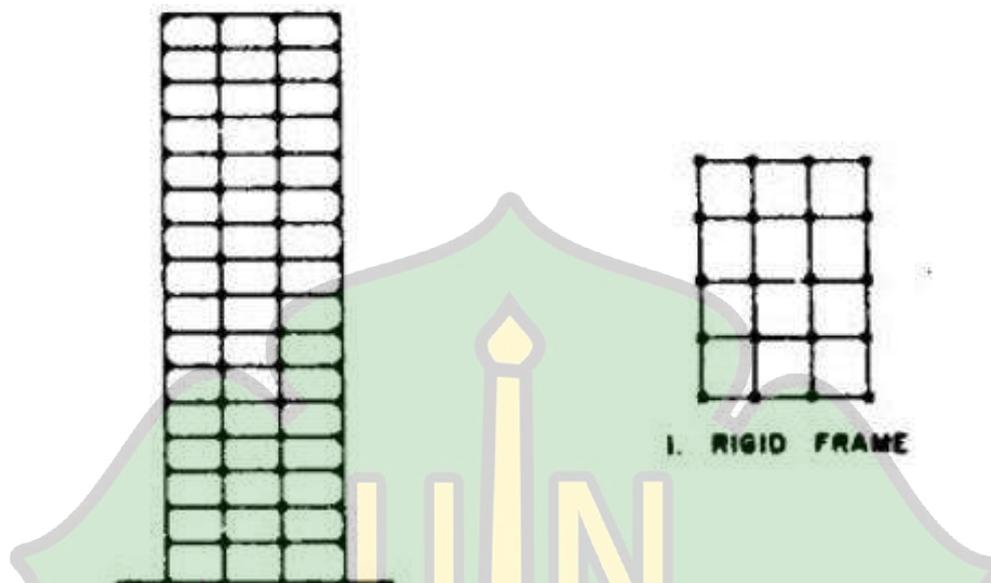


Gambar 5. 22 Pondasi tiang pancang bore pile yang akan digunakan
Sumber: (S.Juwana, 2005)

b. Struktur badan bangunan

1. Sistem struktur yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Souvenir Dan Kuliner ini ialah sistem *rigid frame*:

- Ekeftif Digunakan pada bangunan lebih dari 2 lantai.
- Ukuran balok tergantung beban yang dipikul.
- Tahan terhadap angin.
- Bebas dalam proses penataan ruang.



Gambar 5. 23 Sistem Rigid Frame
 Sumber: (S.Juwana, 2005)

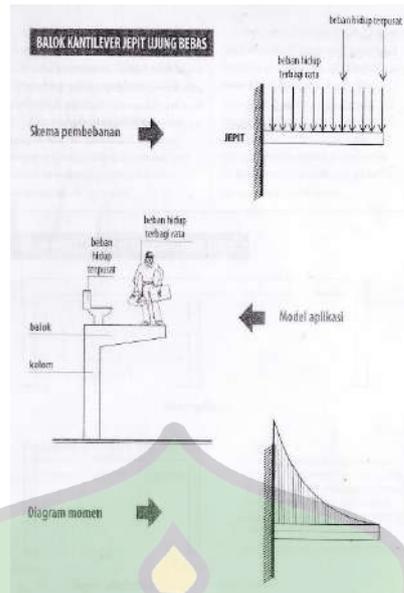
2. Sistem kantilever

Balok yang hanya ditumpu oleh satu kolom disebut dengan sistem struktur kantilever. Pada kondisi ini balok dijepit pada salah satu ujung sedangkan ujung yang lain berdiri bebas. Balok ini disebut balok kantilever. Karena hanya hanya satu sisi saja yang dijepit oleh kolom, beban vertikal yang disalurkan secara horizontal disalurkan pada satu kolom saja.

Biasanya, ruang di atasbalok kantilever digunakan sebagai area sirkulasi atau balkon sehingga beban yang dihasilkan oleh ruang tersebut relatif kecil dibanding ruang yang penuh perabot. Tentu tidak cocok bila ruang di atasbalok kantilever digunakan sebagai ruang tidur atau perpustakaan karena menghasilkan beban yang besar dari adanya perabotan.

Untuk perhitungan awal balok kantilever ialah

$$\text{Panjang balok Kantilever} = 1/3 \text{ L(panjang bentang+Panjang bidang kantilever)}$$



Gambar 5. 24 Sistem Kantilever
Sumber: (S.Juwana, 2005)

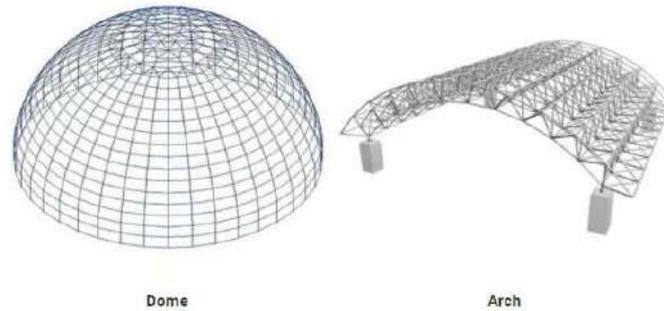
3. Struktur atas bangunan Space Frame

Struktur atas bangunan yang digunakan adalah struktur space frame, Struktur space frame atau rangka ruang merupakan salah satu dari struktur bentang lebar. Space frame merupakan konstruksi berupa komposisi dari batang-batang yang masing masing berdiri sendiri, memikul gaya tekan dan gaya tarik yang sentris dan dikaitkan satu sama lain dengan system 3 dimensi (Siswoyo,2008).

Bentuk space frame dikembangkan dari pola grid dengan batang-batang yang menghubungkan titik-titik grid secara 3 dimensional (Frick,1998). Sistem konstruksi berupa komposisi dari batang-batang yang masing-masing berdiri sendiri memikul gaya tekan dan gaya tarik yang sentris dan dikaitkan satu sama lain dengan system keruangan / tiga dimensi.

Space frame banyak diaplikasikan pada bangunan yang memiliki fungsi ruang yang besar atau bebas dari kolom, seperti pabrik, kanopi, gedung olah raga, gedung serba guna, dan sebagainya. Elemen penyusun space frame yaitu sambungan, pipa besi, bola baja, konektor, baut, dan pelat support.

Struktur atas menggunakan sistem space truss (rangka ruang) dengan material baja. Space truss (rangka ruang) akan menggunakan penyangga tipe multi-column. Rangka ruang akan ditopang oleh beberapa kolom yang memiliki overhang karena kolom pojok menimbulkan gaya yang besar pada batang rangka ruang tepi



Gambar 5. 25 Atap Space Frame
 Sumber: (S.Juwana, 2005)

Sistem lantai bangunan

Sistem lantai yang akan digunakan pada bangunan Pusat Suvenir dan kuliner khas Aceh, yaitu:

- Sistem lantai plat (slab floor)

Jenis struktur lantai yang direncanakan akan digunakan pada bangunan Gedung Pameran adalah sistem lantai plat (Slab floor), karena sangat efektif, mudah dalam pelaksanaannya, prefabrikasi serta sesuai dengan rangka kaku.

Struktur atas bangunan (supper structure)



Gambar 5. 26 Sistem Slab Floor
 Sumber: Construction Cost, 2018

5.7.2 Konsep Utilitas pada bangunan

Pemilihan sistem utilitas dan perlengkapan bangunan Pusat souvenir dan kuliner khas Aceh:

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan pusat souvenir dan kuliner ini menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan.

1) Pencahayaan alami,

Pencahayaan alami pada pusat souvenir dan kuliner diciptakan dengan menggunakan bukaan seperti jendela dan ventilasi pada dinding.

Perhitungan kebutuhan cahaya pada bangunan Pusat Souvenir dan kuliner sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & 1/6 \times \text{luas lantai} \\ & = 1/6 \times 7.418,39 \\ & = 1.236 \text{ m}^2 \text{ luas kebutuhan pencahayaan alami.} \end{aligned}$$



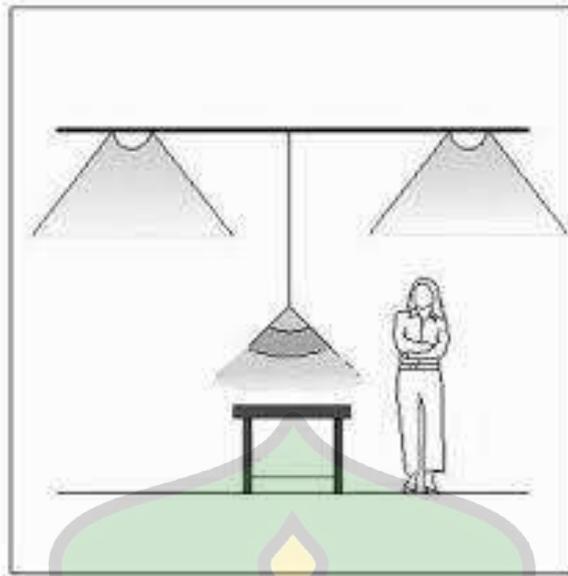
Gambar 5. 27 contoh pencahayaan alami

Sumber: Jujang, 2021

2) Penerangan buatan

Penerangan buatan yang akan diterapkan pada perancangan Pusat souvenir dan kuliner ialah

- Penerangan merata, dimana penerangan ini akan digunakan pada ruang yang membutuhkan penerangan secara keseluruhan.



*Gambar 5. 28 pencahayaan merata
Sumber: Santoso,2013*

- Penerangan setempat, dimana penerangan ini digunakan pada area atau objek yang ingin ditonjolkan.



*Gambar 5. 29 pencahayaan setempat
Sumber: Santoso,2013*

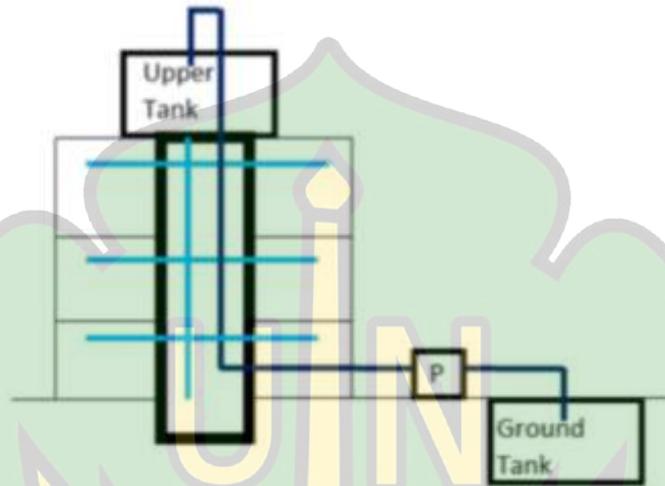
b. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah lokasim penghawaan alami dan buatan.

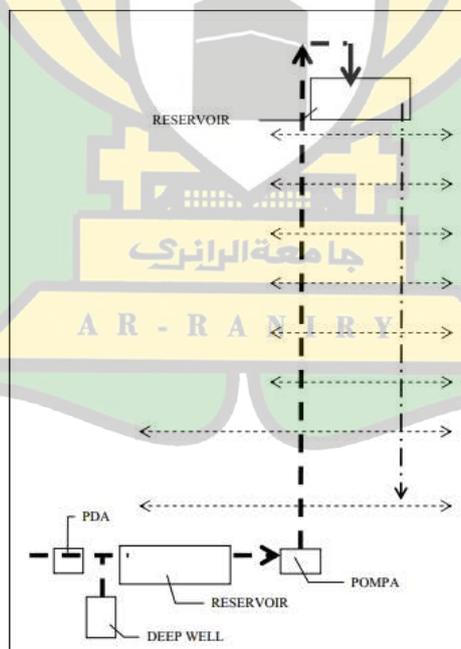
- Penghawaan alami, yaitu penghawaan yang diciptakan dengan penggunaan cross ventilation untuk mengalirkan udara segar ke dalam ruangan.
- Penghawaan buatan, yaitu penghawaan yang menggunakan energi tambahan seperti AC (*air conditioner*) digunakan pada ruangan yang memerlukan kondisi suhu tertentu untuk kenyamanan.

5.7.3 Konsep Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih di gedung ini akan menggunakan sistem *downfeed*, dimana air ditampung di tangki bawah kemudian diarahkan ke tangki atas dan didistribusikan ke daerah-daerah yang membutuhkan air bersih. Pasokan air diperoleh dari air PDAM yang ditampung di tangki penyimpanan bawah tanah dan saluran. Air dipompa dari tangki bawah ke tangki atas dan kemudian didistribusikan langsung ke poros yang mengarah ke titik konsumsi di gedung (sistem *down feed*).



Gambar 5. 30 Jaringan Air Bersih
Sumber: Journal Utilitas _ Ellsya,2015.



Gambar 5. 31 Konsep Sistem Down feed
Sumber: Journal Utilitas – Ellysa, 2015

5.7.4 Pembuangan air kotor

a. Cairan air kotor

Cairan air kotor dapat berupa air hujan, air bekas cucian, pembuangan cucian, makan minuman dapur, buangan kamar mandi dan sebagainya yang ditampung ke bak kontrol yang kemudian ditampung dalam sebuah filter treatment setelah terbebas dari berbagai limbah yang tidak menguntungkan barulah limbah tersebut dibuang ke riol kota.

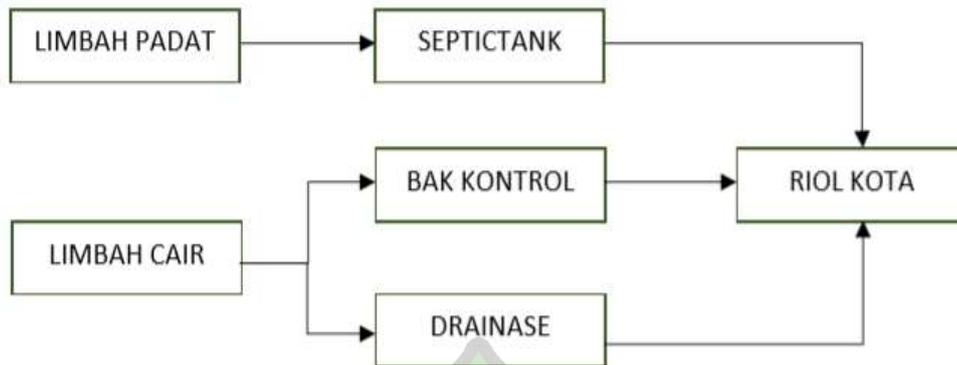
1. Pembuangan cairan air kotor menggunakan sistem conventional: (Air kotor dari toilet, dibuang ke sumur peresapan setelah dinetralkan dari berbagai limbah.
2. Air kotor dari dapur dan pantry yang mengandung lemak dibuang ke peresapan setelah melalui perangkap lemak.
3. Seluruh aliran air kotor masuk ke water treatment (SPT), lumpur dan endapan yang dihasilkan dibuang ke daratan sedangkan air yang sudah diproses melalui filter dibuang ke laut.



Gambar 5. 32 sistem jaringan air limbah
Sumber: *Journal Utilitas – Ellysa, 2015*

b. Yang mengandung kotoran padat

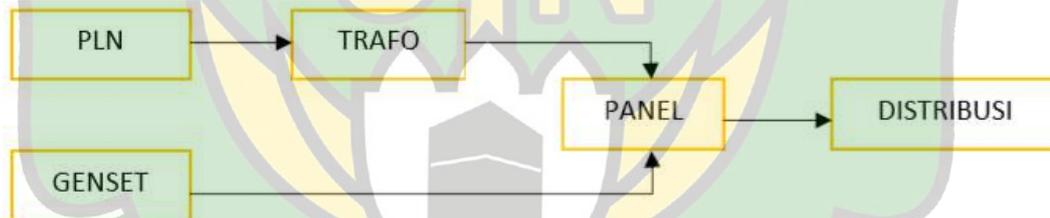
1. Kotoran padat dan toilet dibuang ke septic tank lalu dialirkan ke resapan.
2. Kotoran padat dari closet dibuang melalui shaf dan ditampung dalam tangki (tangki klorinasi, aerasi dan setlink). Setelah menjalani treatment, sisa cairan melalui filter lalu bisa dibuang ke riol kota.



Gambar 5. 33 sistem jaringan kotoran
 Sumber: Journal Utilitas – Ellysa, 2015

5.7.5 Konsep Instalasi Listrik

Listrik yang digunakan diambil dari PLN dan menggunakan genset sebagai sumber listrik cadangan untuk beroperasi ketika sumber listrik PLN terputus. Trafo juga akan digunakan di dalam gedung, yang akan berfungsi sebagai penurun tegangan dari PLN ke panel dan disesuaikan dengan kebutuhan. Panel adalah pengatur listrik dalam suatu ruang.



Gambar 5. 34 Jaringan Listrik
 Sumber: Analisis Pribadi, 2021.

5.7.6 Konsep keamanan

1. Pengawasan dan penjagaan menggunakan tenaga satuan pengamanan dengan pos-pos security dilengkapi dengan sistem komunikasi dan video monitor.
2. Melengkapi pintu-pintu dan jendela dengan kunci-kunci otomatis.
3. Penggunaan alarm.
4. Penempatan lampu-lampu penerangan taman yang cukup terang dan merata terutama pada bagian-bagian yang dianggap rawan.

5.7.7 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada bangunan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa peralatan, yang dipasang atau terpasang pada bangunan untuk

memproteksikan aktif maupun pasif bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran (Hartono, 2017).

Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan sistem pengamanan kebakaran, diantaranya:

- a. Tahap pertama, pencegahan awal jika terjadi kebakaran pada bangunan yaitu menggunakan sprinkler, water hydrant dan smoke detector.



Gambar 5. 35 sprinkler, water hydrant dan smoke detector

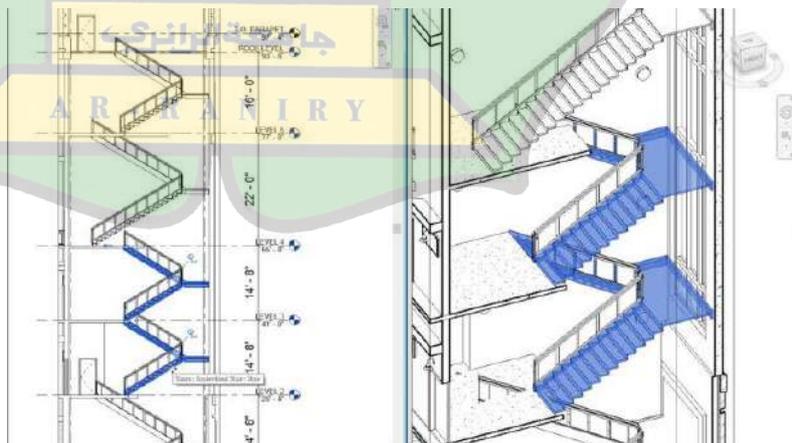
Sumber: hargaapar.com

- b. Tahap kedua, mengikuti peraturan mengenai peletakan elemen pengamanan kebakaran
 - *Water hydrant* dengan jarak maksimal mencapai 30m² dan luas pelayanannya 8 m², penempatan *water hydrant* berada di area luar/ lansekap seperti taman dan luar bangunan
 - *Sprinkle*, dengan jarak maksimal mencapai 25 m² dan luas pelayanan 2 m², penempatan *sprinkle* berada pada area service dan area kantor pelayanan.
 - *Kimia potable*, dengan jarak maksimal mencapai 6-9 m² luar pelayan 25m², penempatan *kimia potable* berada pada langit langit ruangan.



Gambar 5. 36 Fire Hydrant System
Sumber: harga apar.com

- c. Tahap ketiga, apabila tahapan pertama dan kedua tidak dapat ditangani maka;
- Akan memakai tangga darurat, dengan lebar pintu 90 cm dan lebar tangga minimal 1,5 m², dilengkapi dengan blower disetiap jarak 25m.
 - Koridor dengan lebar 2m.
 - Penyediaan penerangan darurat biasa digunakan pada area jalan keluar, tangga darurat, dan koridor sebagai penunjuk jalan.
 - Sumber listrik cadangan, akan digunakan saat listrik padam yang berfungsi sebagai penerang darurat dan menjalankan pompa hydrant.

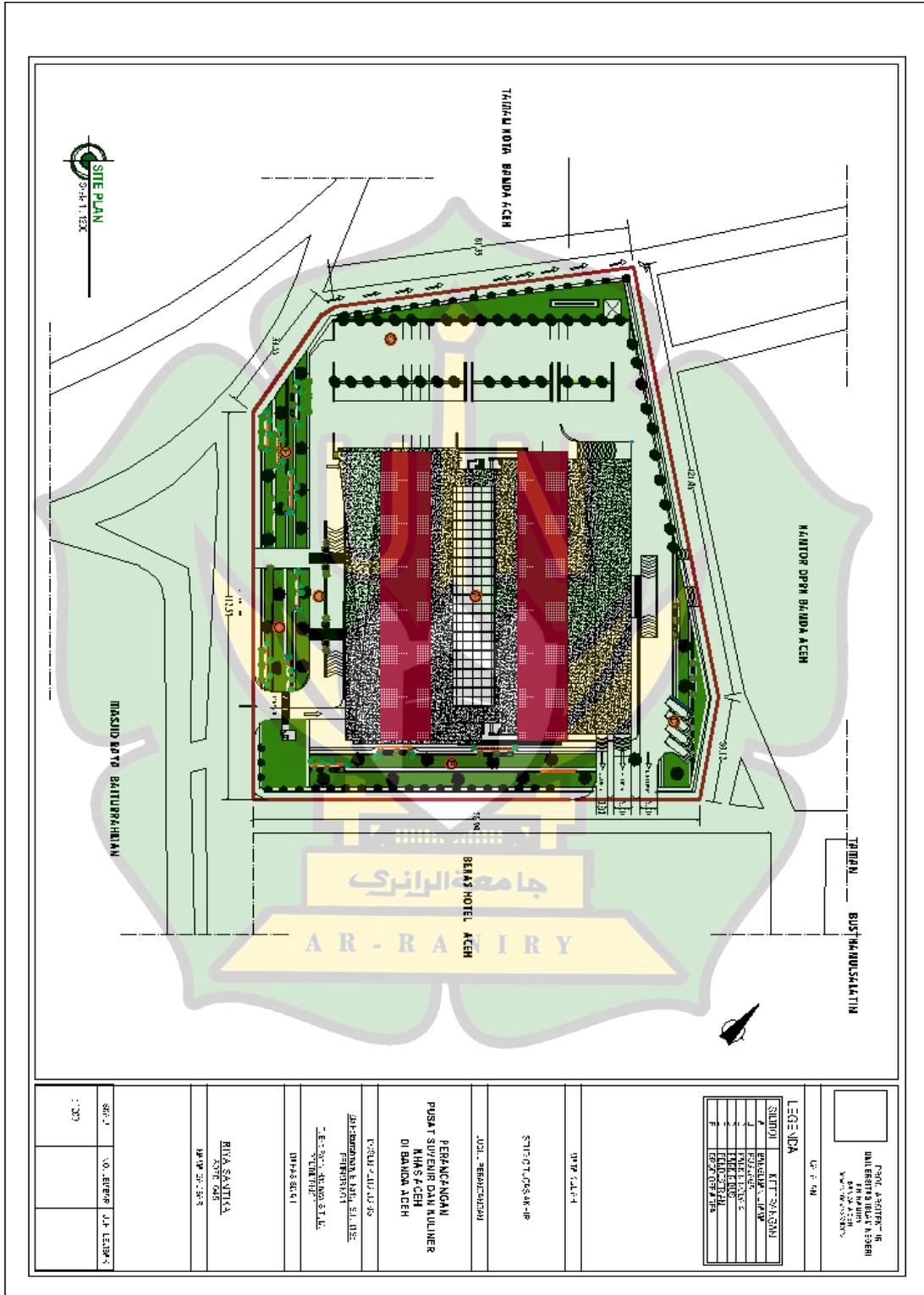


Gambar 5. 37 tangga darurat
Sumber: hargaapar,2019

BAB VI HASIL RANCANGAN

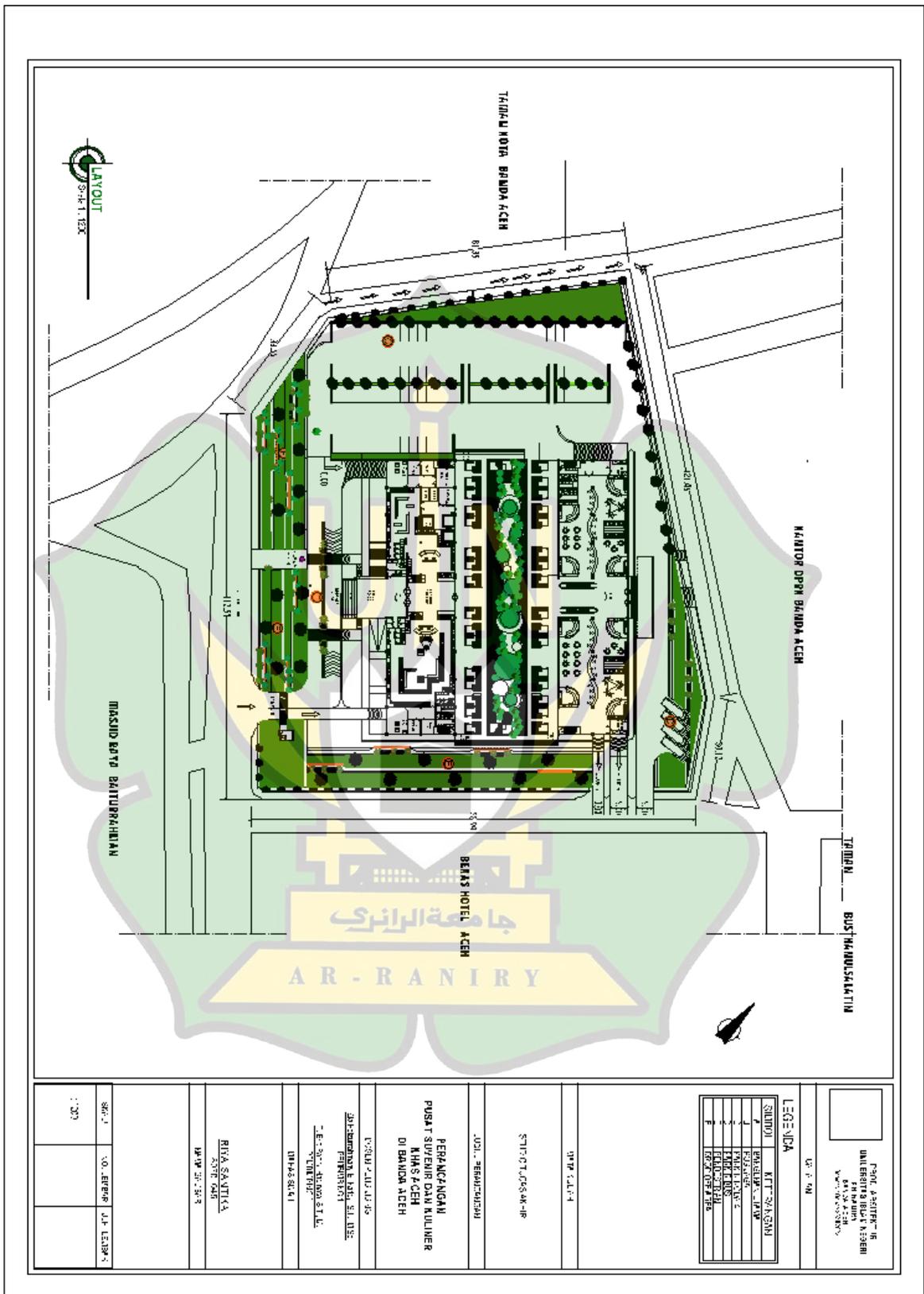
6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Site Plan



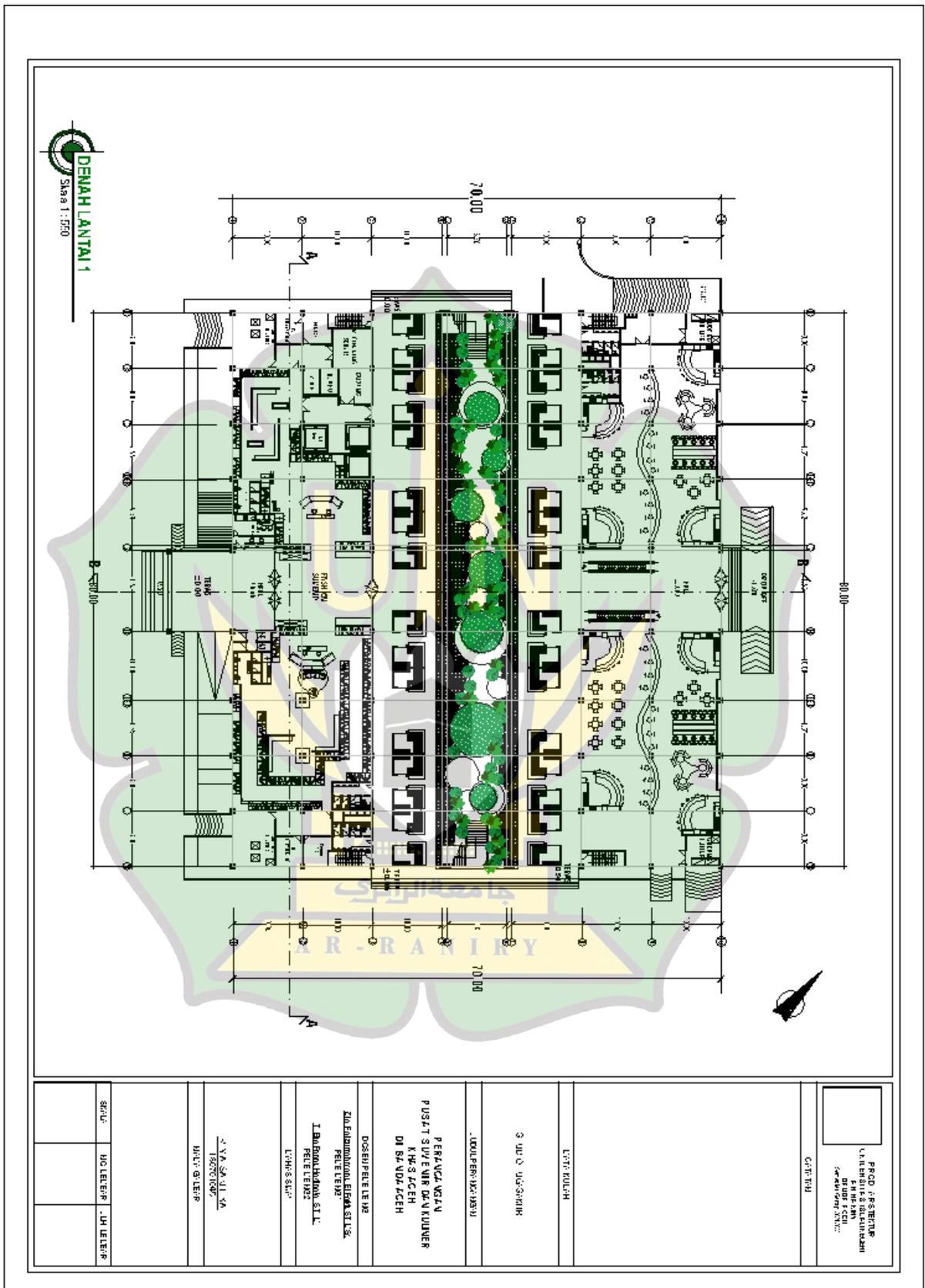
Gambar 6.38 Site Plan
Sumber Analisis pribadi

6.1.2 Layout plan

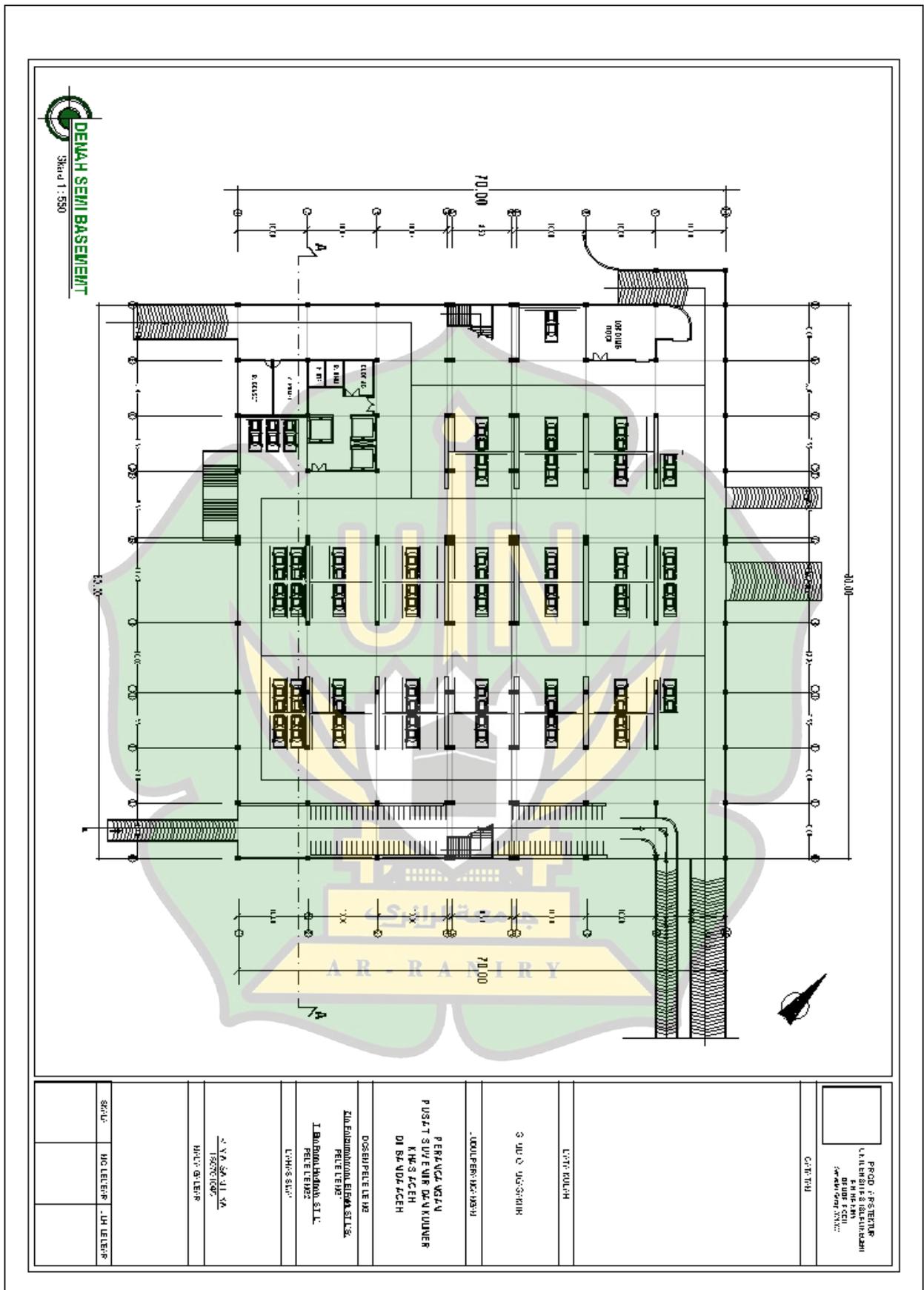


Gambar 6.2 Layout Plan
Sumber Analisis pribadi

6.1.3 Denah Lantai

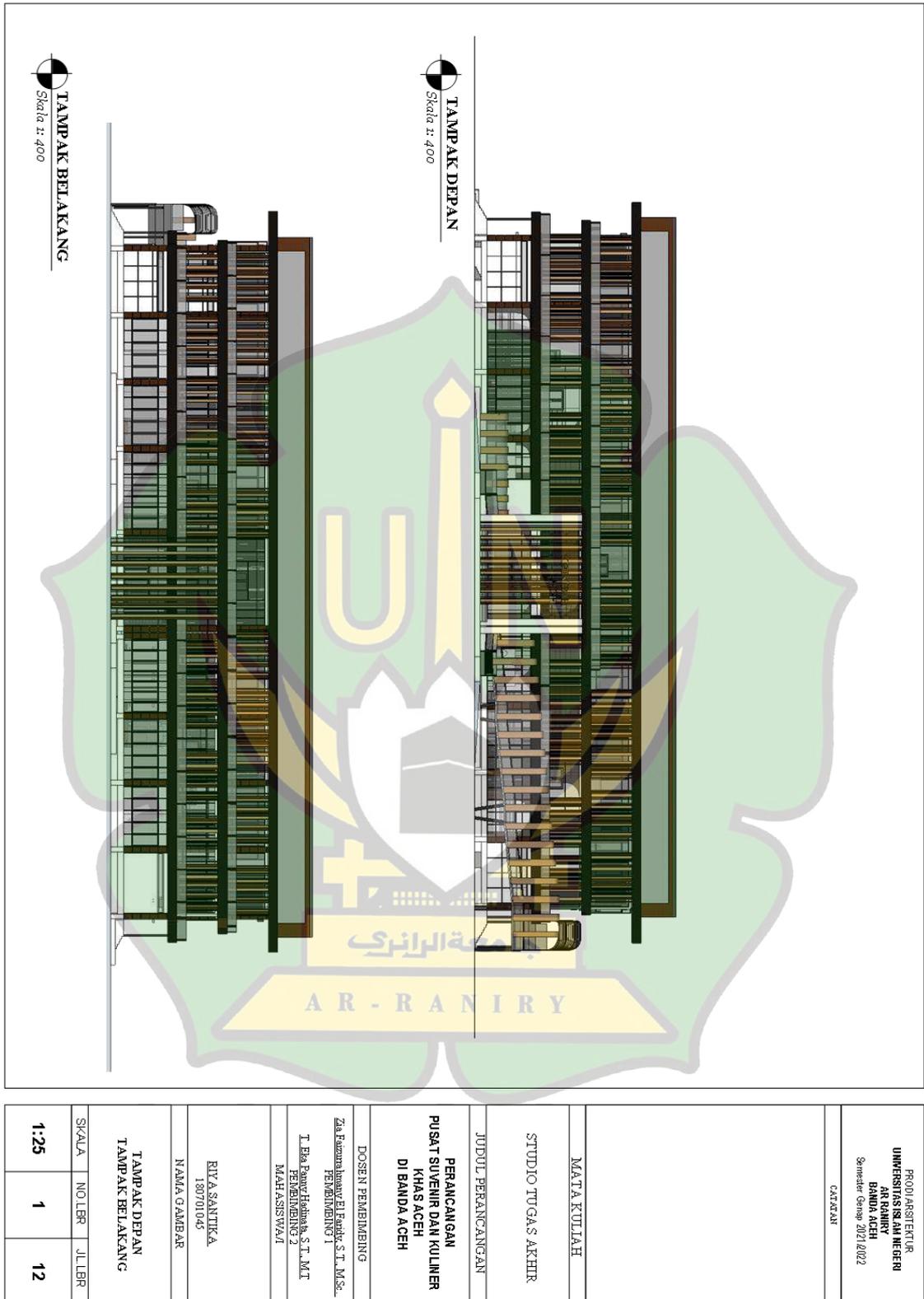


Gambar 6. 3 Denah Lantai 1
Sumber Analisis pribadi

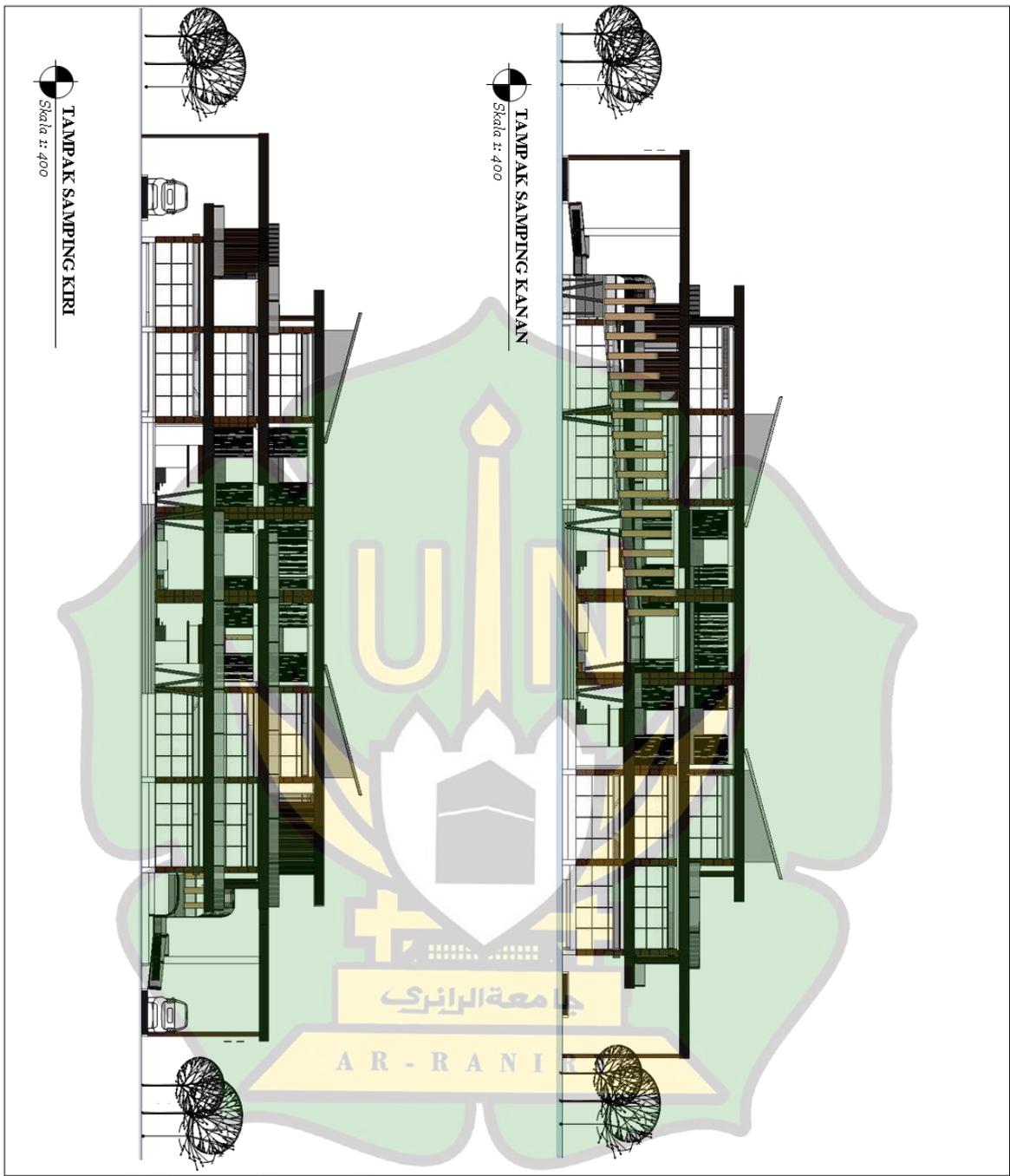


Gambar 6. 6 Denah Basement
 Sumber Analisis pribadi

6.1.4 Tampak Bangunan

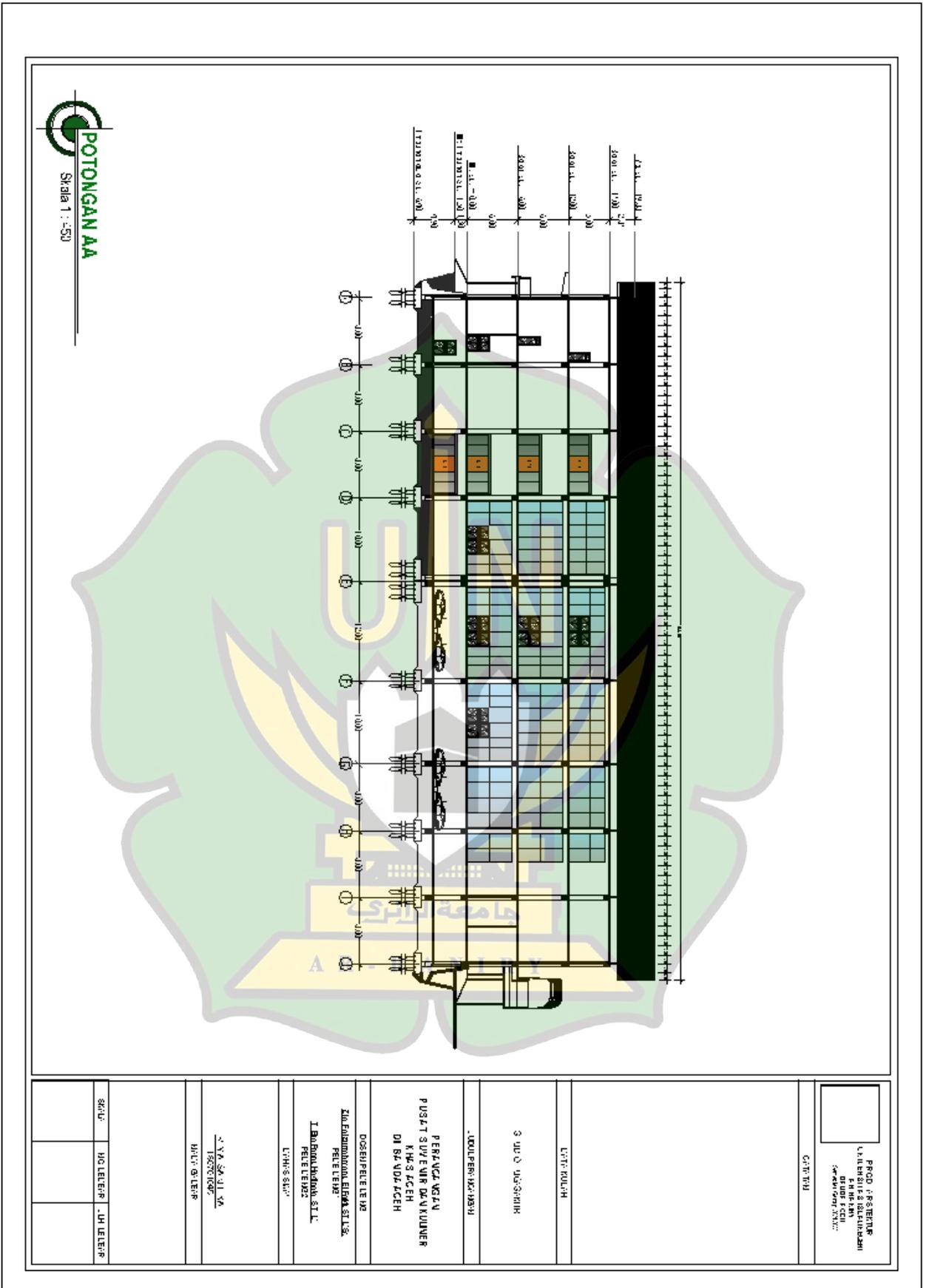


Gambar 6. 7 Tampak Depan dan Belakang
Sumber Analisis pribadi



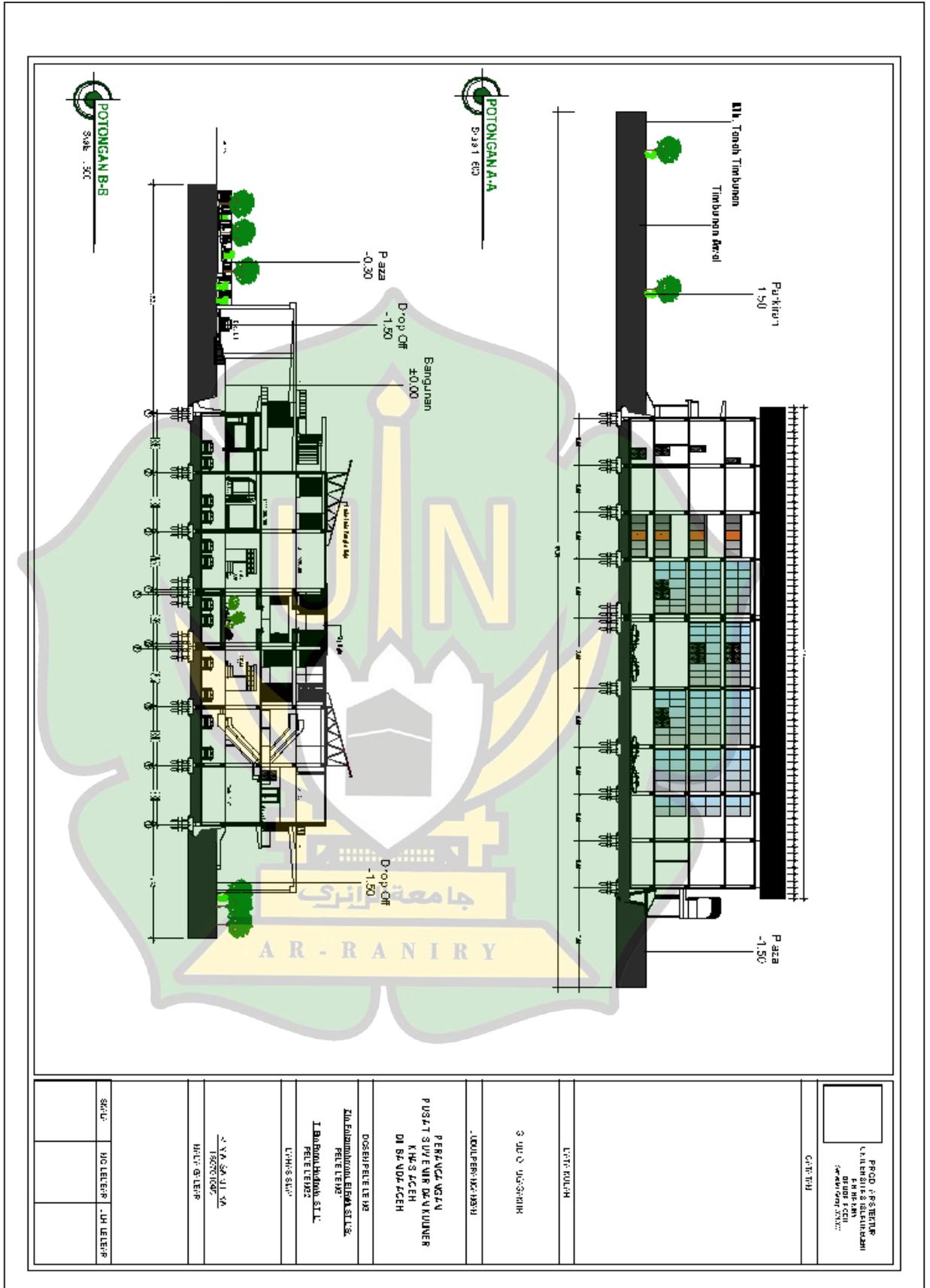
PRODIA/ARSTIEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Za. Fauzanulhary El Faidy, S.T., M.Sc. PEMBIMBING 1		
T. Bha. Panayudhiana, S.T., M.T. PEMBIMBING 2 MAHASISWA/1		
RIZA SANTIKA 130701045 NAMA GAMBAR		
TAMPAK SAMPIING		
SKALA	NO. LBR	JL. LBR
1:	1	

Gambar 6. 8 Denah Tampak Samping Kanan dan Kiri
 Sumber Analisis pribadi



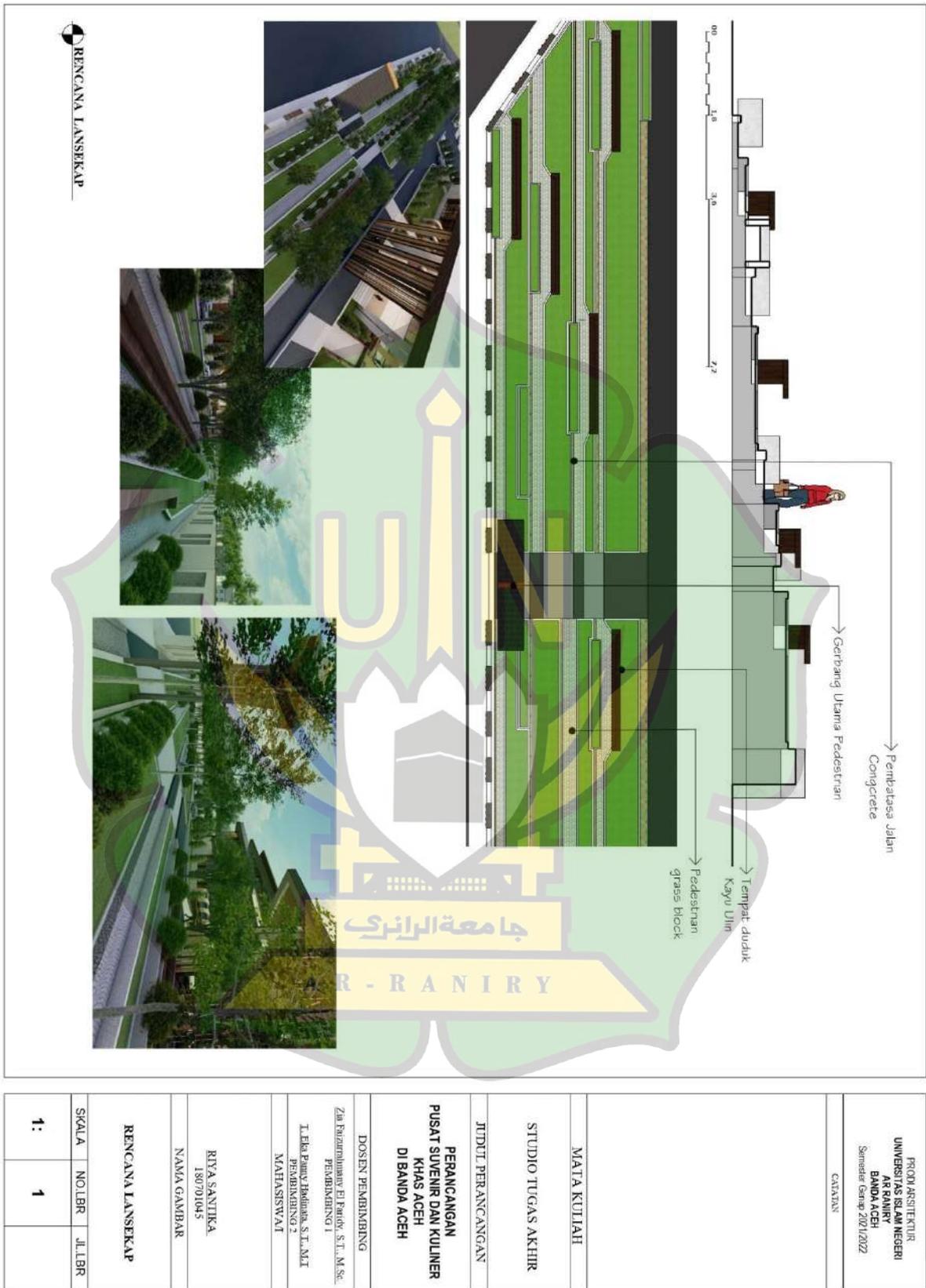
Gambar 6.10 Potongan B-B
Sumber Analisis pribadi

6.1.6 Potongan Kawasan



Gambar 6.11 Potongan Kawasan
Sumber Analisis pribadi

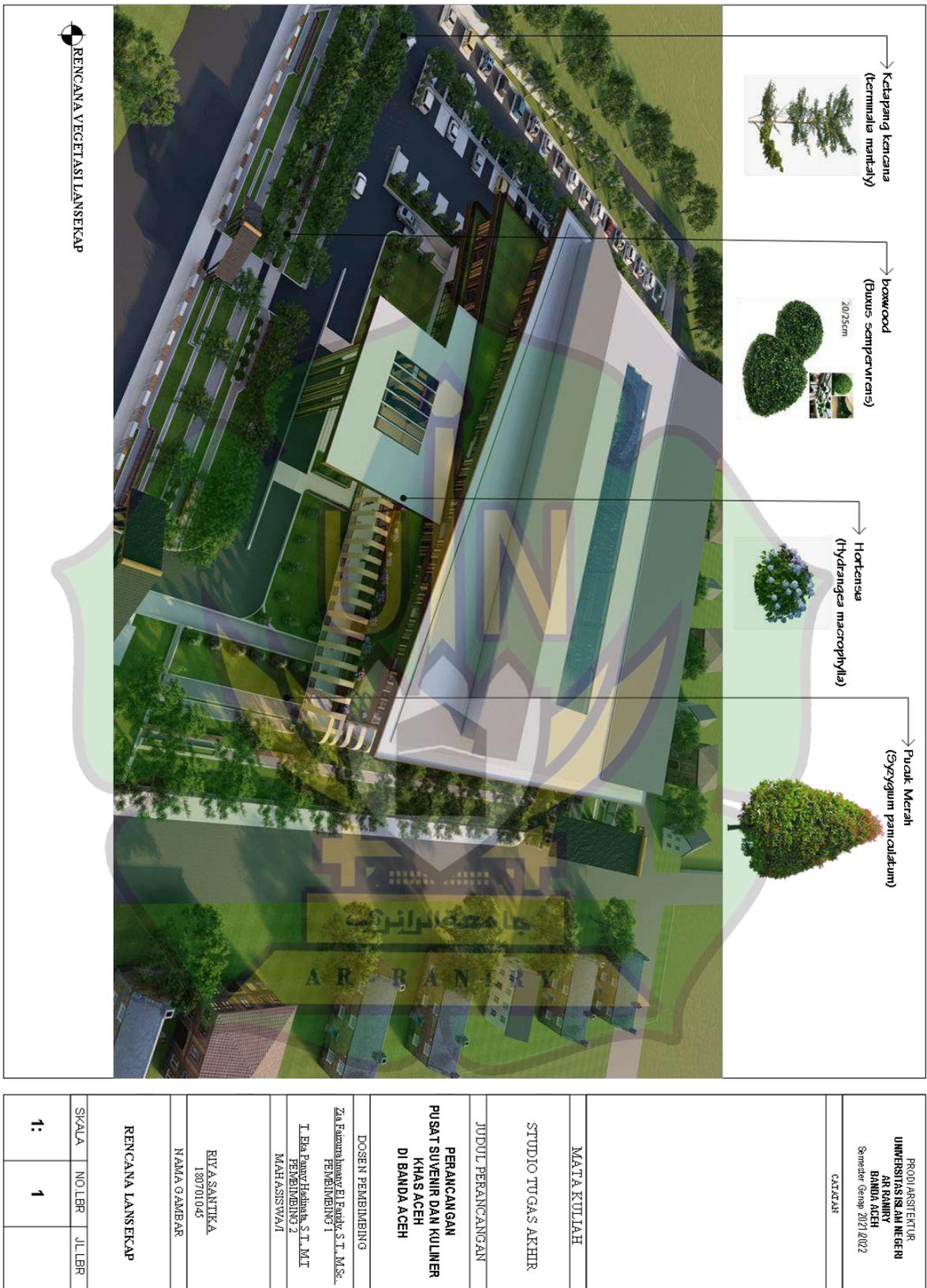
6.1.7 Detail Lanskap



PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Zia Rizalrahmany El Paridy, S.T., M.Sc. PEMBIMBING I		
I. Eka Pradya Haidiloka, S.T., M.T. PEMBIMBING 2 MAHASISWATI		
RIVA SANTIKA 180701045 NAMA GAMBAR		
RENCANA LANSEKAP		
SKALA	NO.LBR	JL.LBR
1:	1	

Gambar 6.12 Detail Lanskap
 Sumber Analisis pribadi

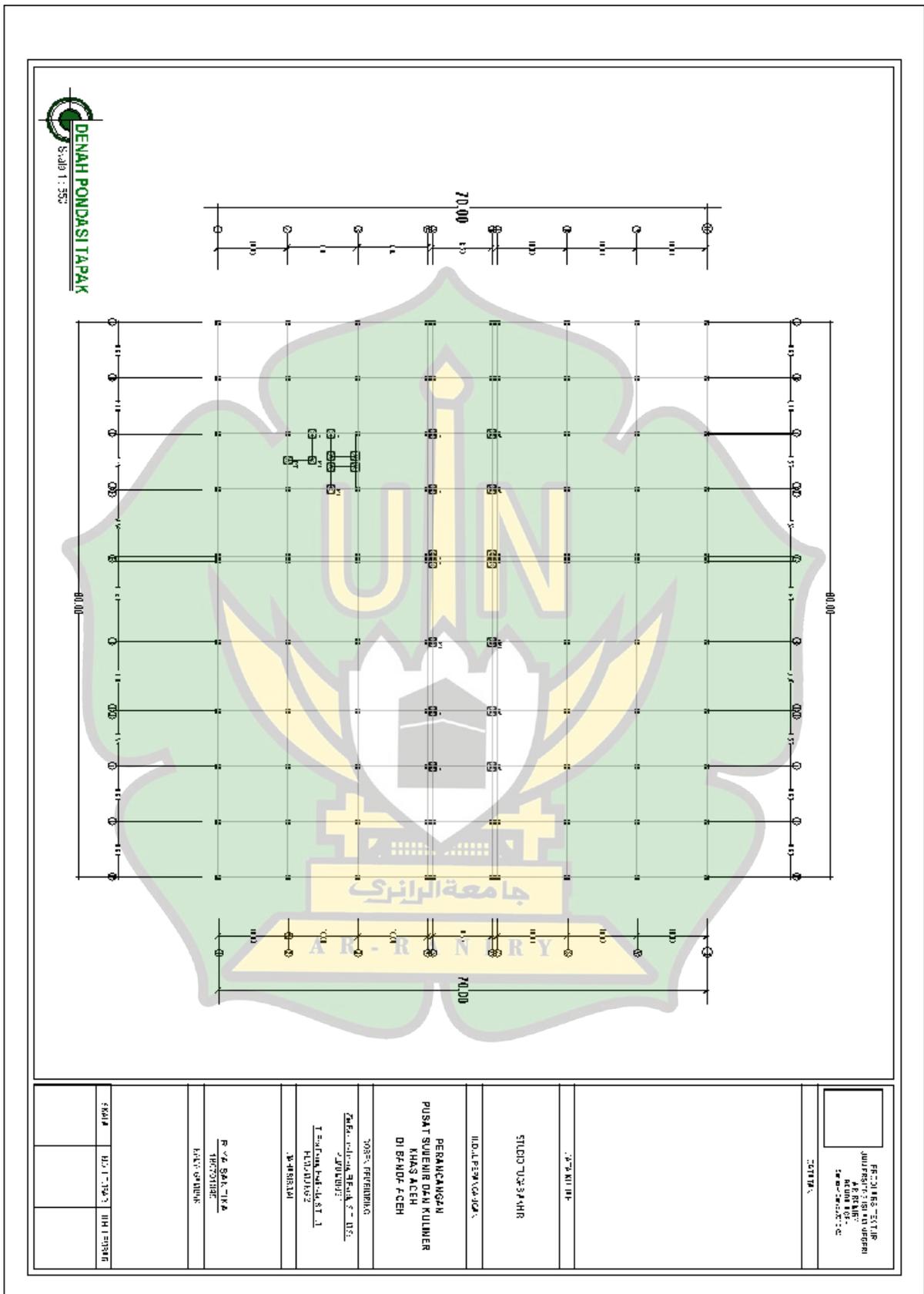
6.1.8 Rencana Vegetasi Lanskap



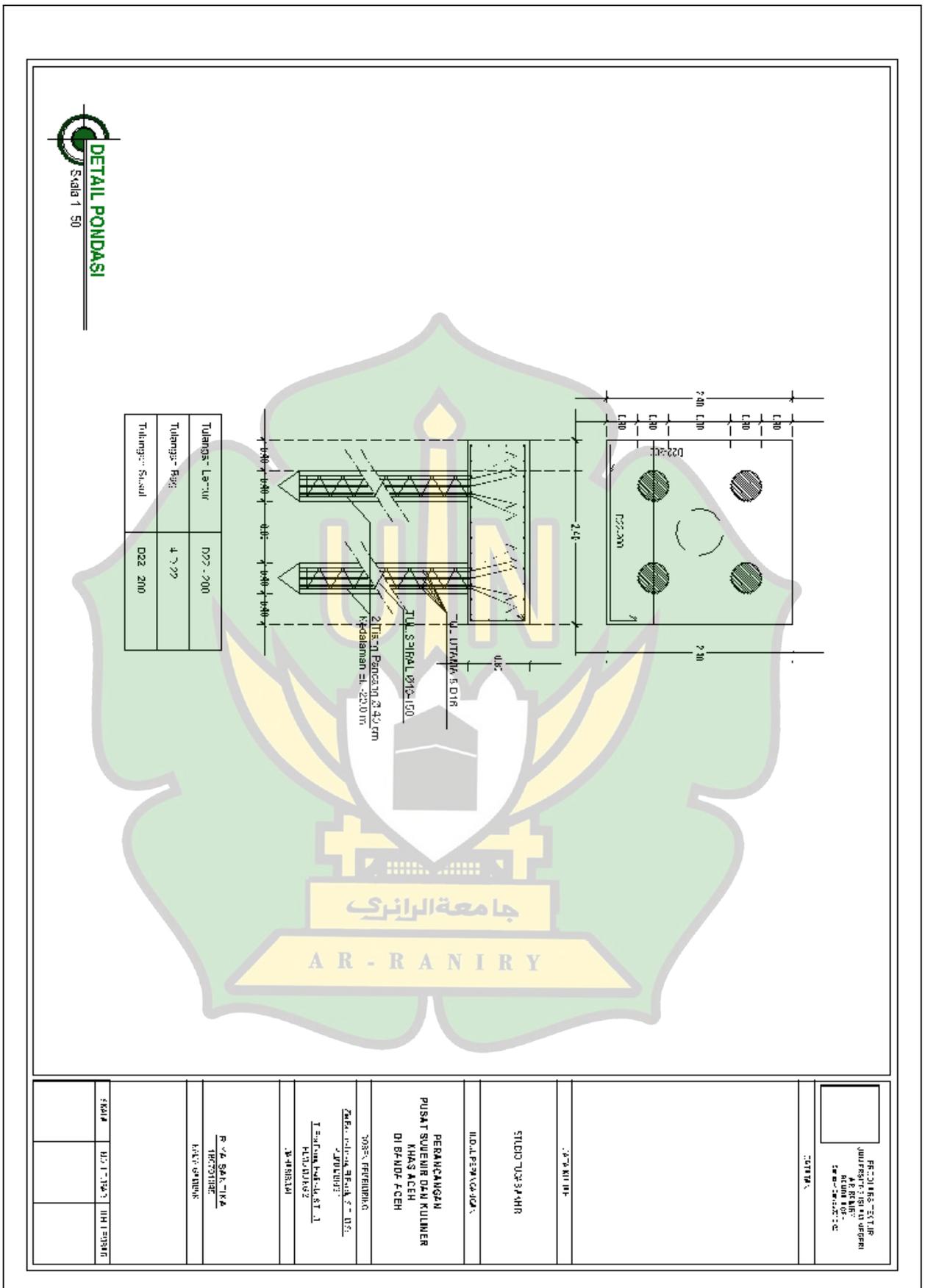
Gambar 6.13 Rencana Vegetasi Lanskap
Sumber Analisis pribadi

6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Pondasi dan Detail Pondasi

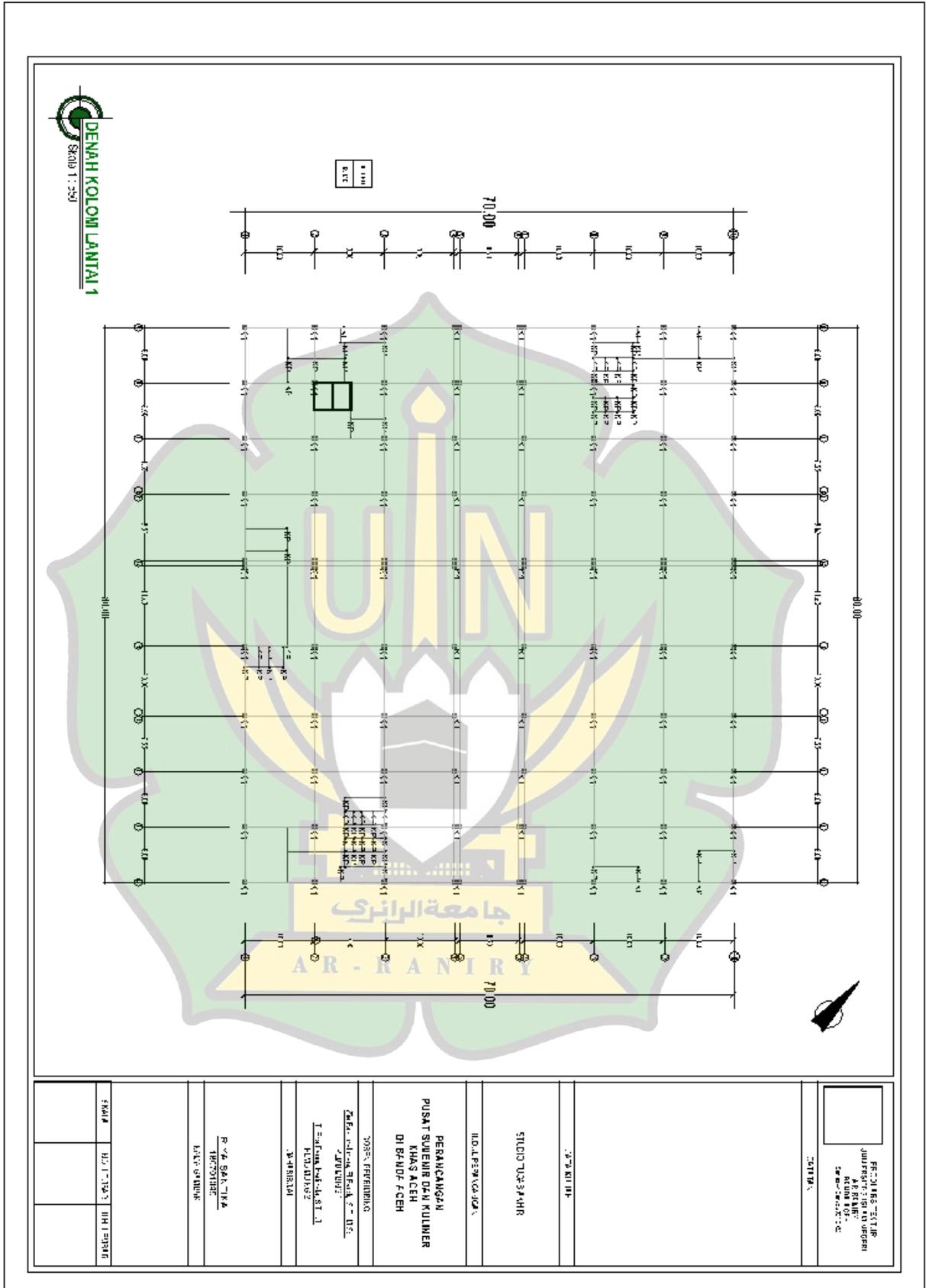


Gambar 6.14 Denah Pondasi
Sumber Analisis pribadi

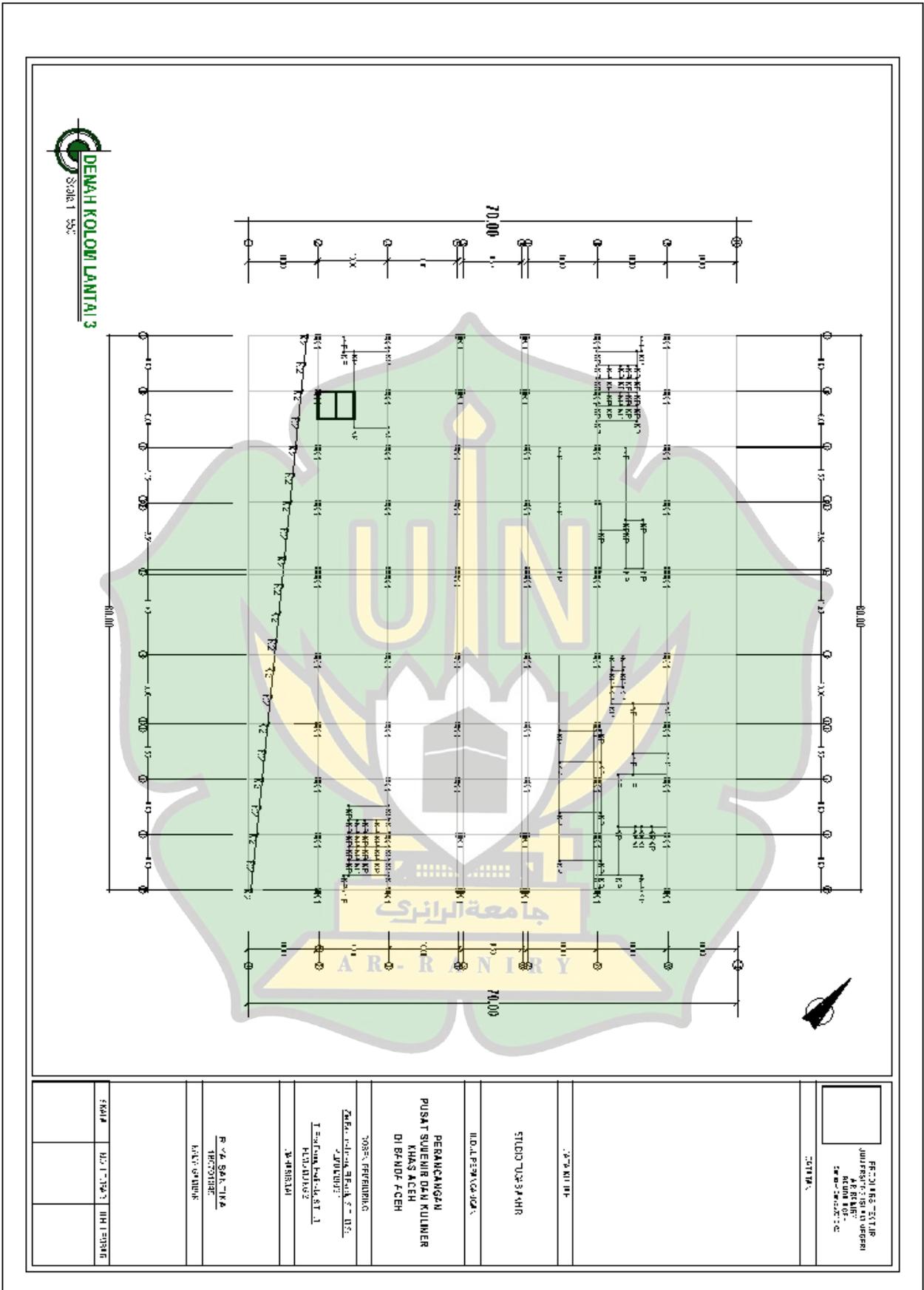


Gambar 6.15 Detail Pondasi
Sumber Analisis pribadi

6.2.2.2 Denah Kolom

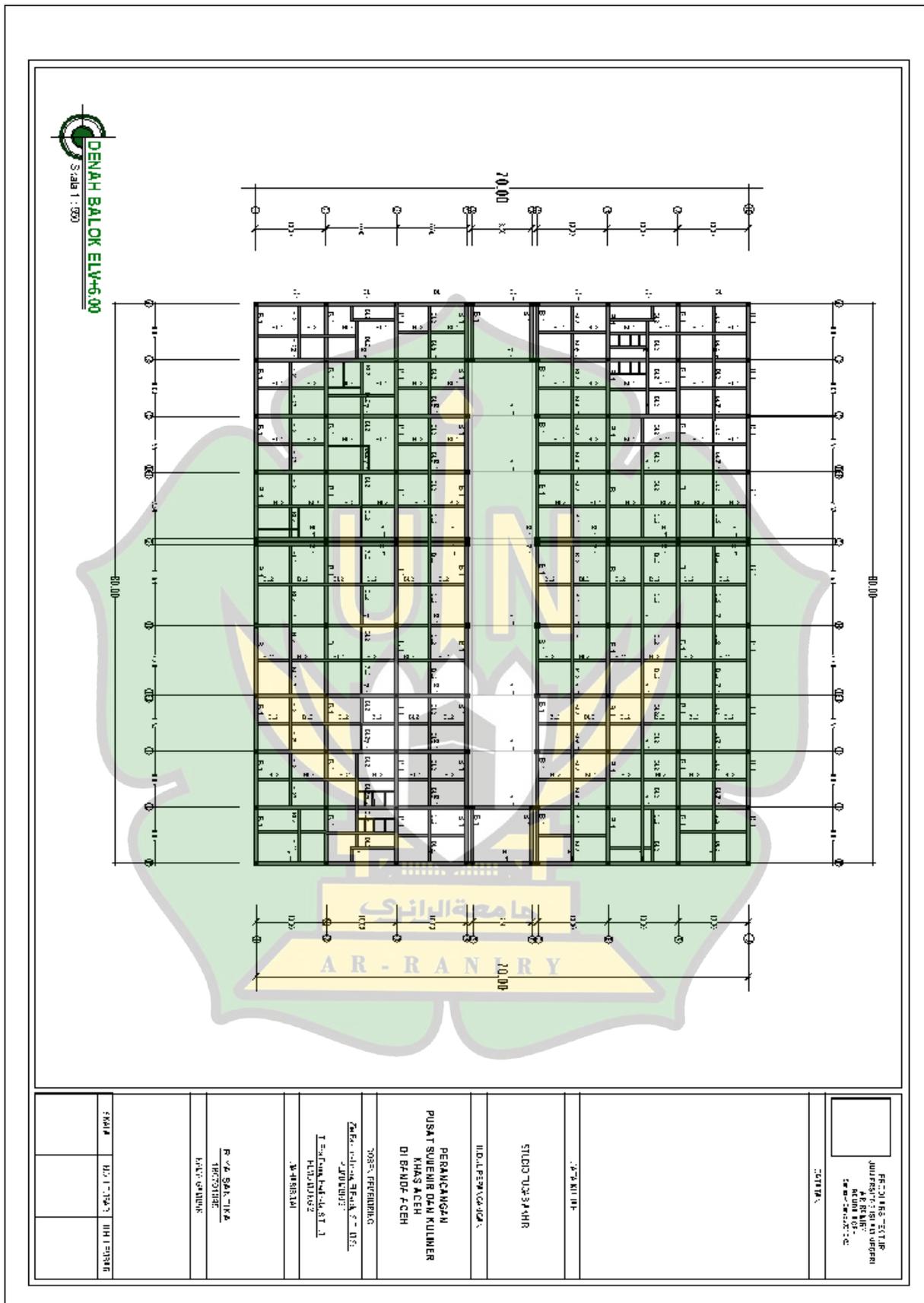


Gambar 6.17 Denah Kolom Lantai 1
Sumber Analisis pribadi

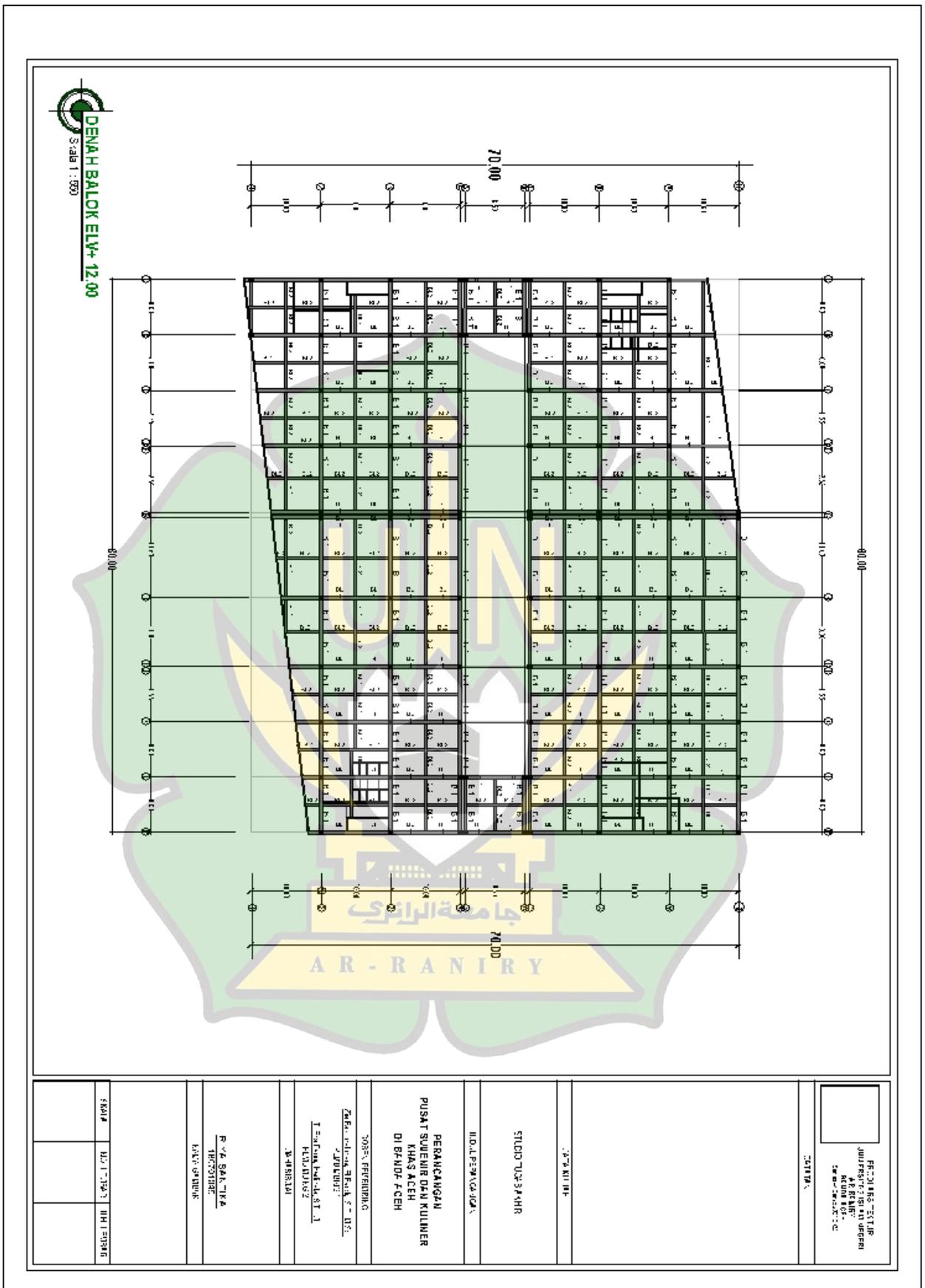


Gambar 6.19 Denah Kolom Lantai 3
Sumber Analisis pribadi

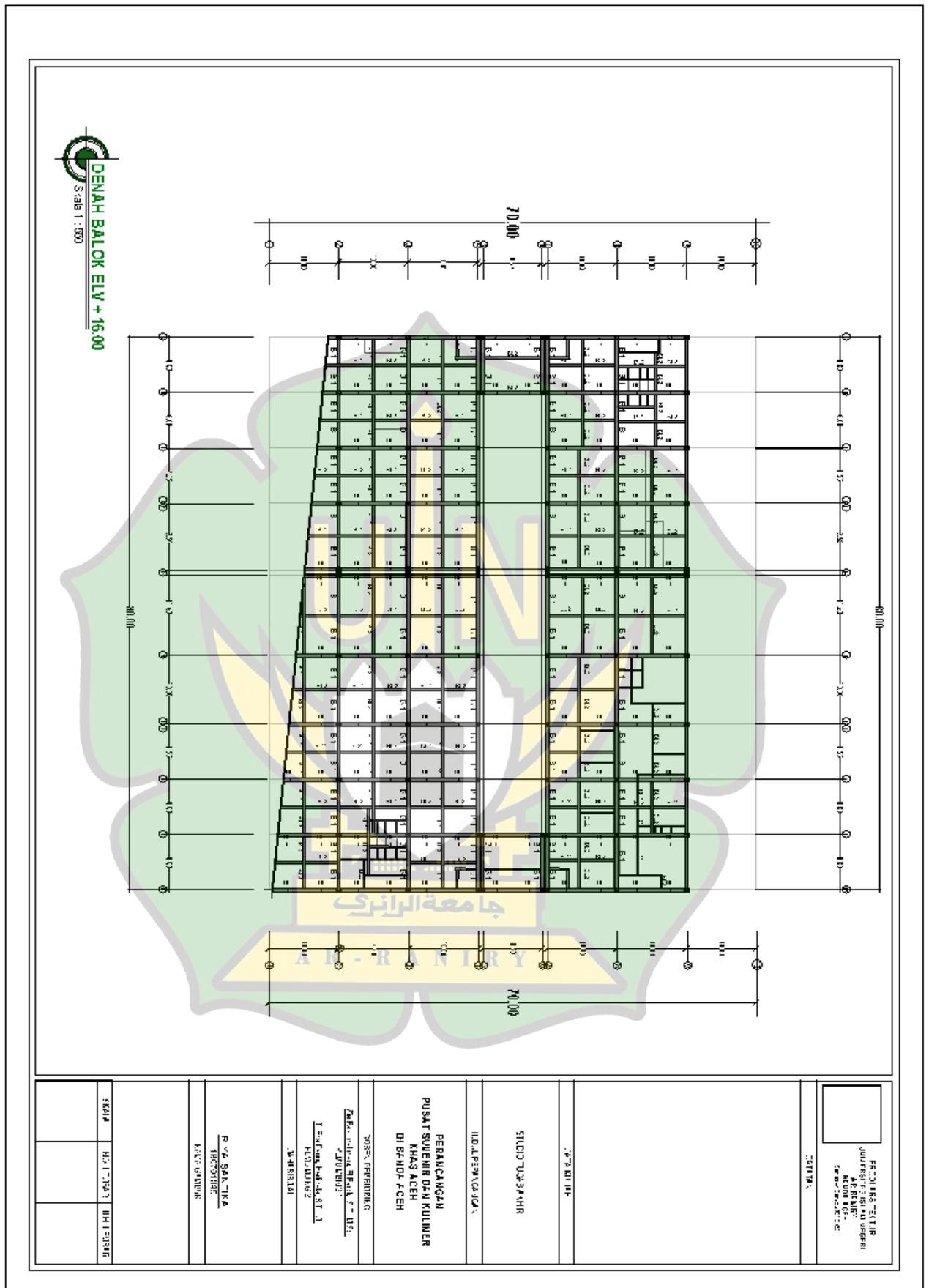
6.2.2.3 Denah Balok



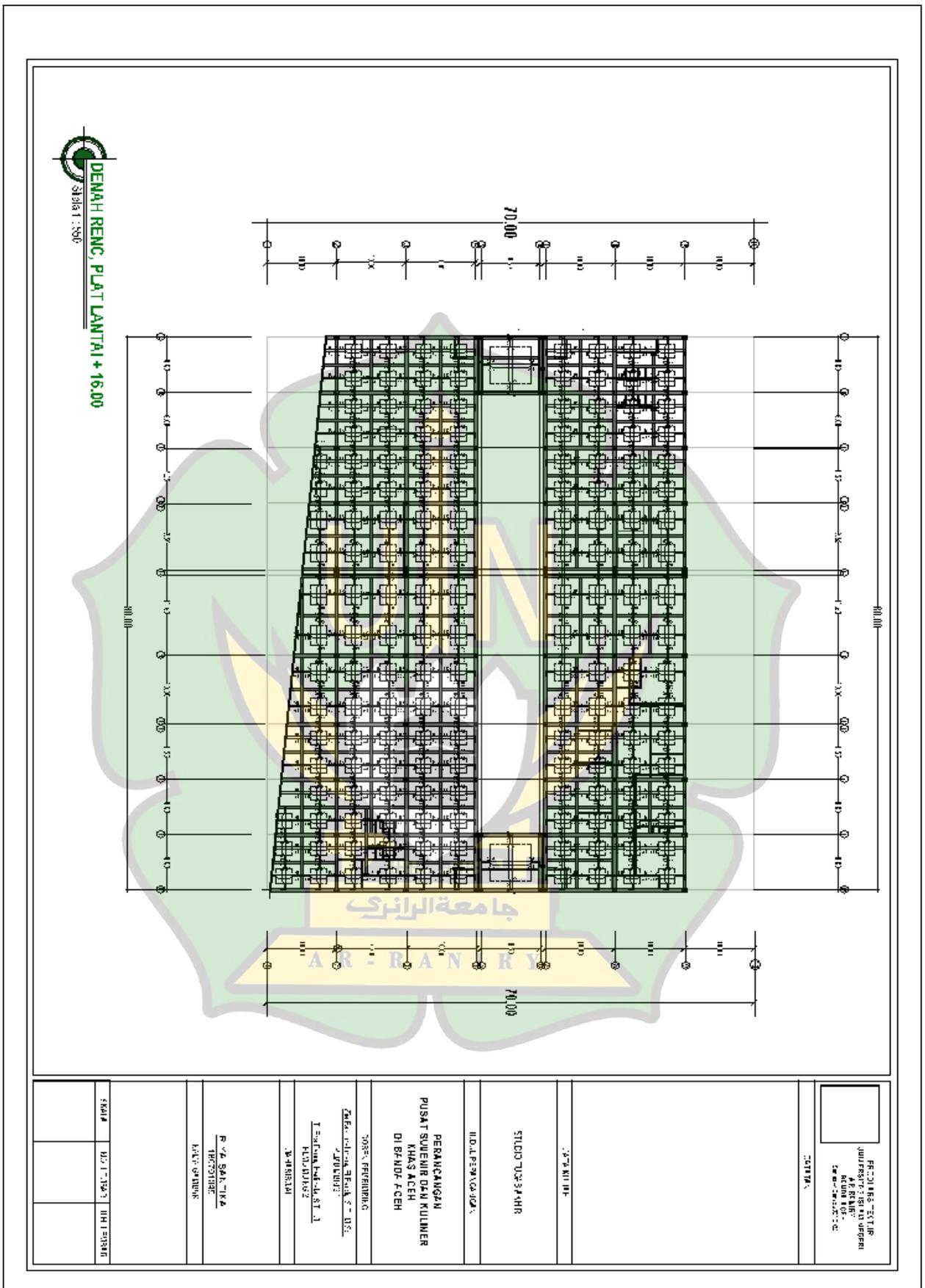
Gambar 6.21 Denah Balok Elv: 6.00
Sumber Analisis pribadi



Gambar 6.22 Denah Balok Elv: 12.00
 Sumber Analisis pribadi



Gambar 6.23 Denah Balok Elv: 16.00
 Sumber Analisis pribadi

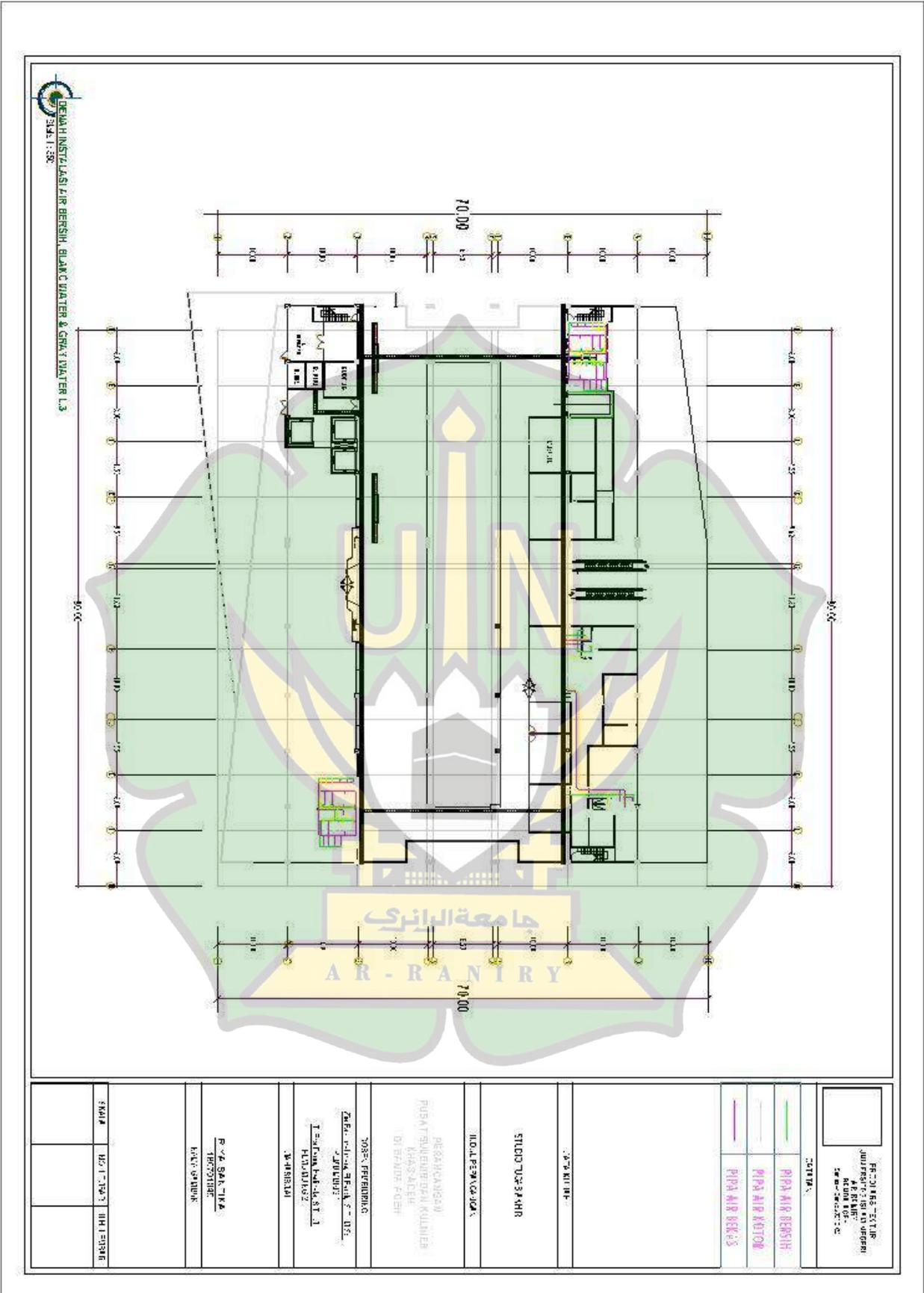


Gambar 6.27 Denah Plat Lantai basement
Sumber Analisis pribadi

6.2.5 Tabel Penulangan

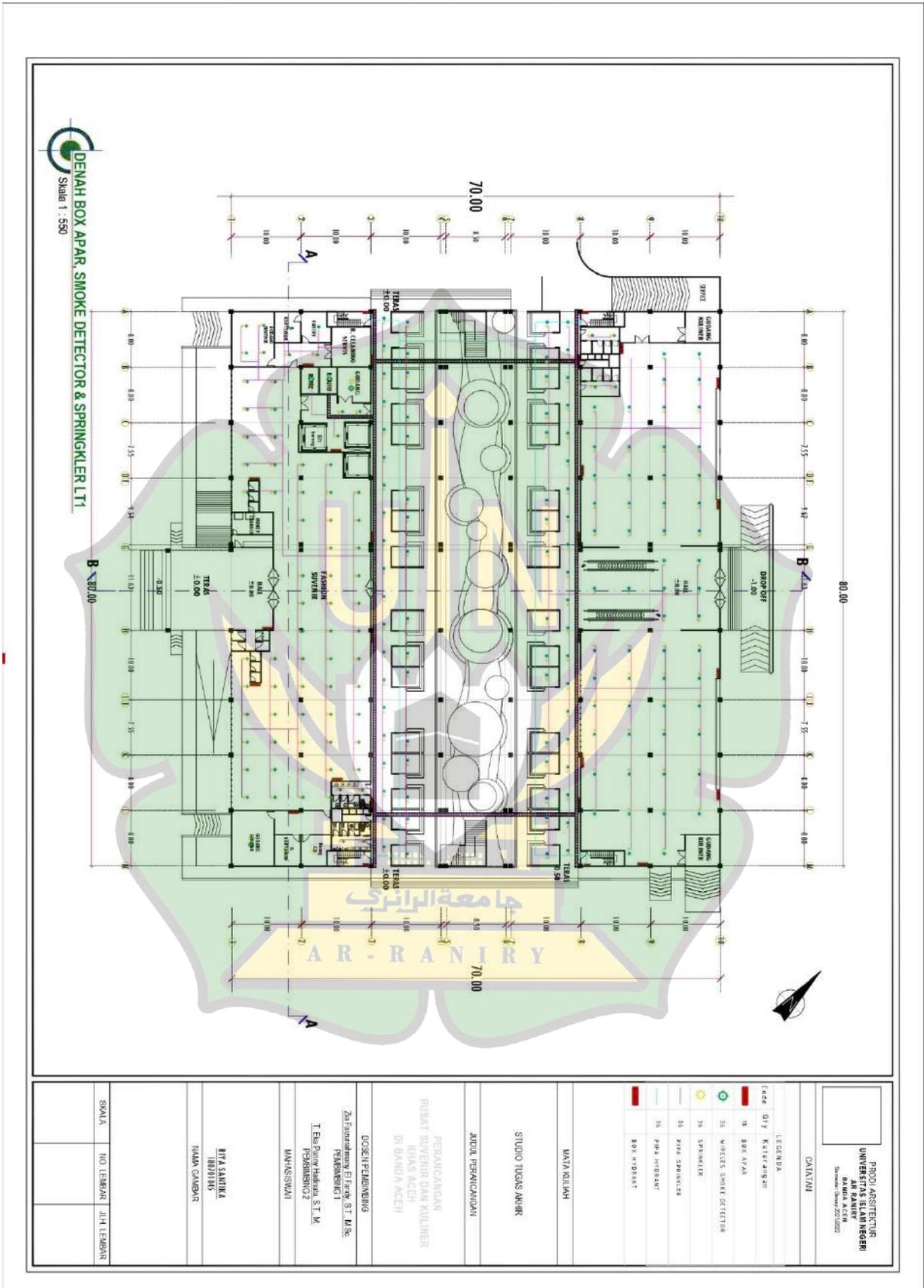
DETAIL SLOOF 55/85 cm		DETAIL BALOK 50/80 cm	
Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan
Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16
Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16
Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16
Sengkang: Ø 8 - 100	Sengkang: Ø 8 - 150	Sengkang: Ø 8 - 100	Sengkang: Ø 8 - 150
KOLOM TYPE K1 60/60 cm			
DETAIL BALOK LATAI 13/20 cm		DETAIL RING BALK 13/20 cm	
Tumpuan	Lapangan	Tumpuan	Lapangan
Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16	Tulangan Atas: 5 Ø 16
Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16	Tulangan Baji: 2 Ø 16
Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16	Tulangan Bawah: 5 Ø 16
Sengkang: Ø 8 - 100	Sengkang: Ø 8 - 150	Sengkang: Ø 8 - 100	Sengkang: Ø 8 - 150
<p style="text-align: center;">PERANCANGAN PUSAT SUDIR DAN KULMER KHAAS ACEH DITERBUK-FICER</p> <p style="text-align: center;">LOKASI</p> <p style="text-align: center;">JOSSE, PIRANGBING JALAN PERAK 2 - 03 JAYALUMPUR TANJUNGPINANG, KOTA TANJUNGPINANG KABUPATEN R. Vd. SAK. TIK TANJUNGPINANG KABUPATEN</p> <p style="text-align: center;">SKALA</p> <p style="text-align: center;">1:100 / 1:50 / 1:10 / 1:5</p>			

Gambar 6.29 Denah Ring Balok
Sumber Analisis pribadi

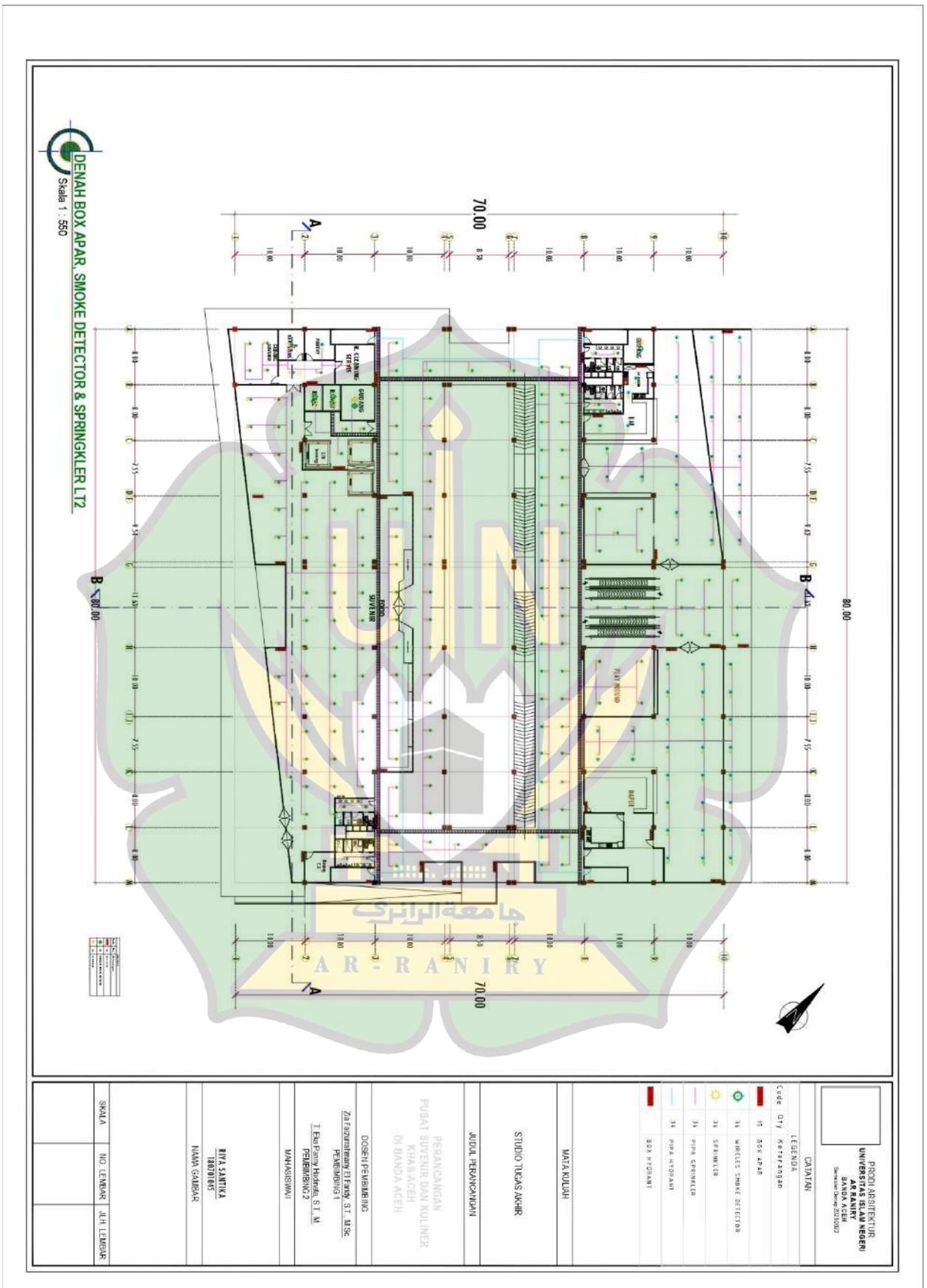


Gambar 6.37 Denah Instalasi Air Lantai 3
Sumber Analisis pribadi

6.3.4 Rencana Instalasi Springkle dan Hydrant



Gambar 6.38 Denah Instalasi Springkle dan Hydrant Lantai 1
Sumber Analisis pribadi

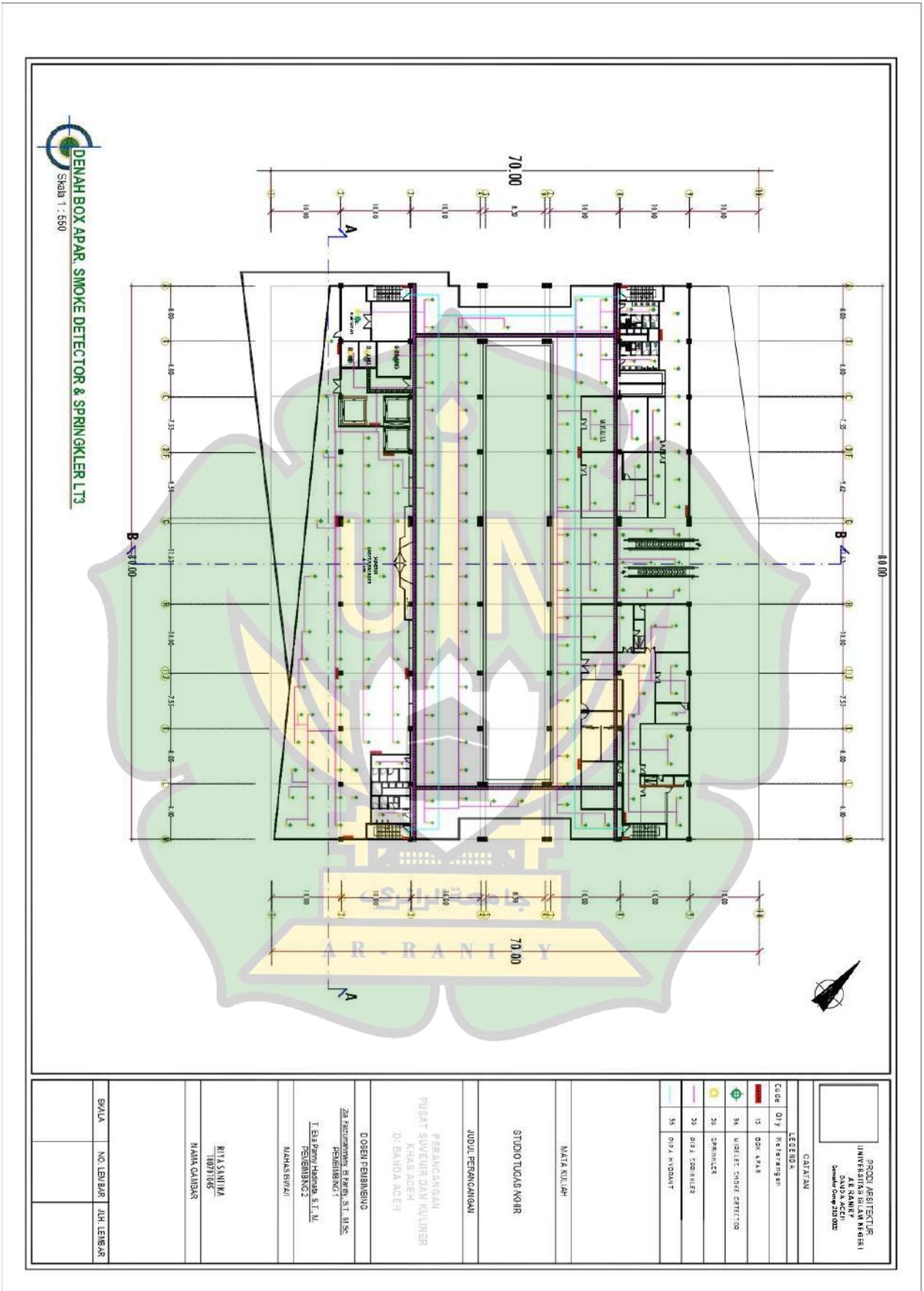


DENAH BOX APAR, SMOKE DETECTOR & SPRINKLER L2
 Skala 1 : 560

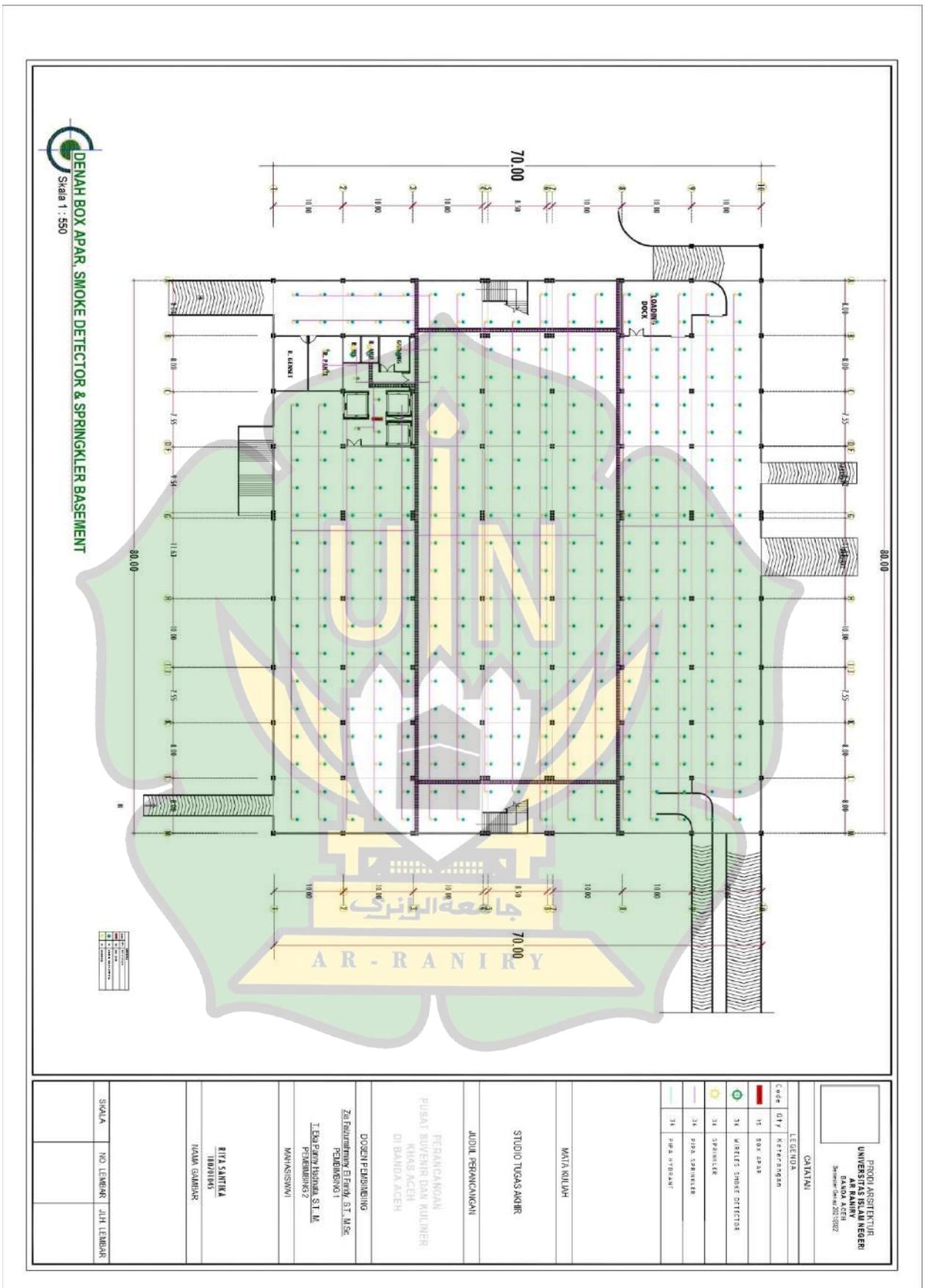
PRODUK ARSITEKTUR AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADHANAH ACEH <small>Alamat: Jl. Radhanah No. 100, Banda Aceh</small>	
CATATAN LEGENDA	
Code	Uraian Keterangan
15	BOX APAR
16	WIRELESS SMOKE DETECTOR
17	SPRINKLER
18	SPRINKLER
19	BOX HYDRANT
20	BOX HYDRANT

MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERKULIAHAN	
PESANJANGAN PUGAT SUKENDI DAN KULINER KHAN ACEH DI BANDAN ACEH	
DOSIRI PENJABANG Zaharudin El Fakh, ST., M.Sc PENYUNTING 1 T. Fauziah, M.Hum., ST., M. PENYUNTING 2 MAHASISWA	
NYA SANTIKA 1807005 NAMA GAMBAR	
SKALA	NO. LEMBAR / JML. LEMBAR

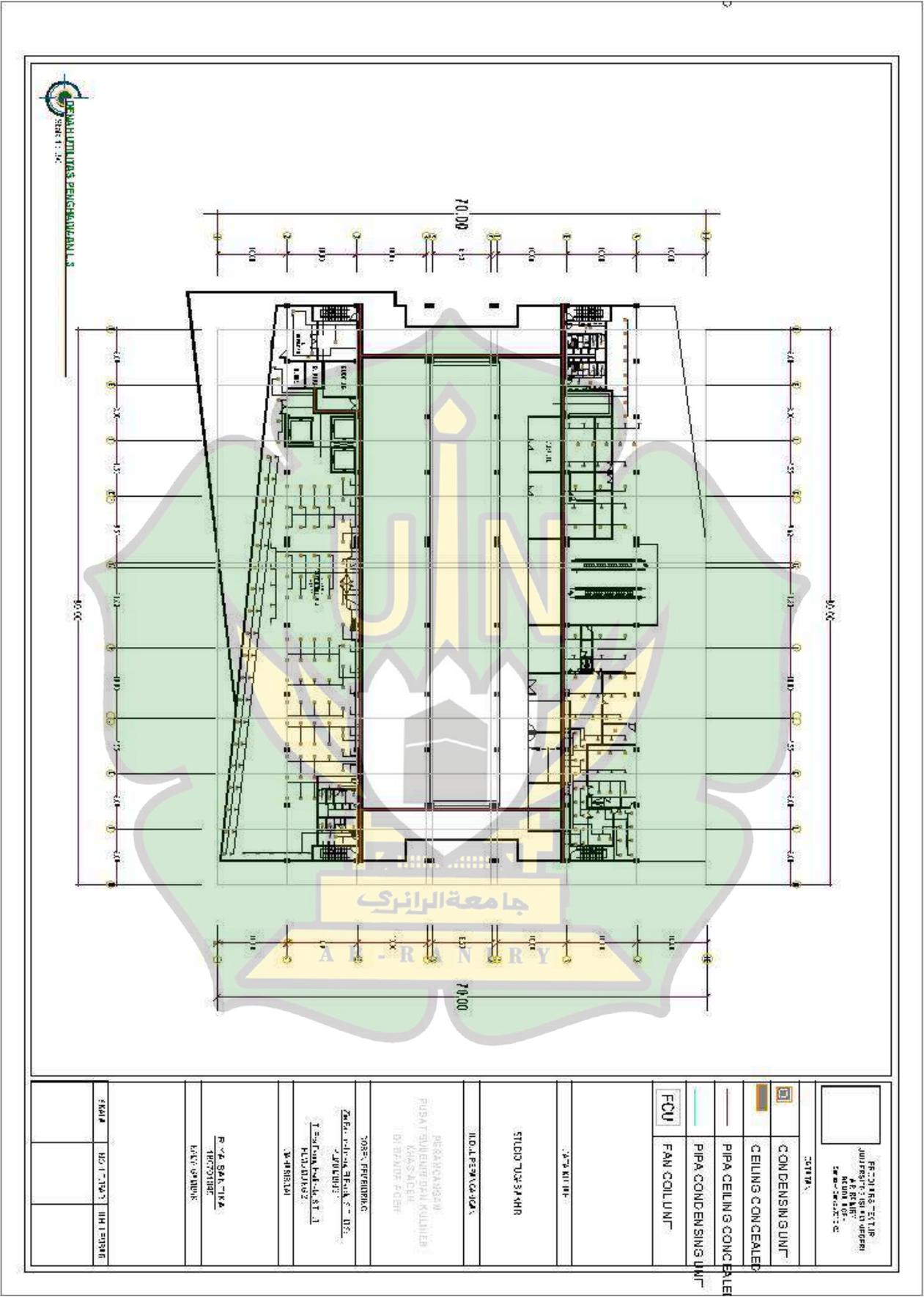
Gambar 6.39 Denah Instalasi Sprinkle dan Hydrant Lantai 2
 Sumber Analisis pribadi



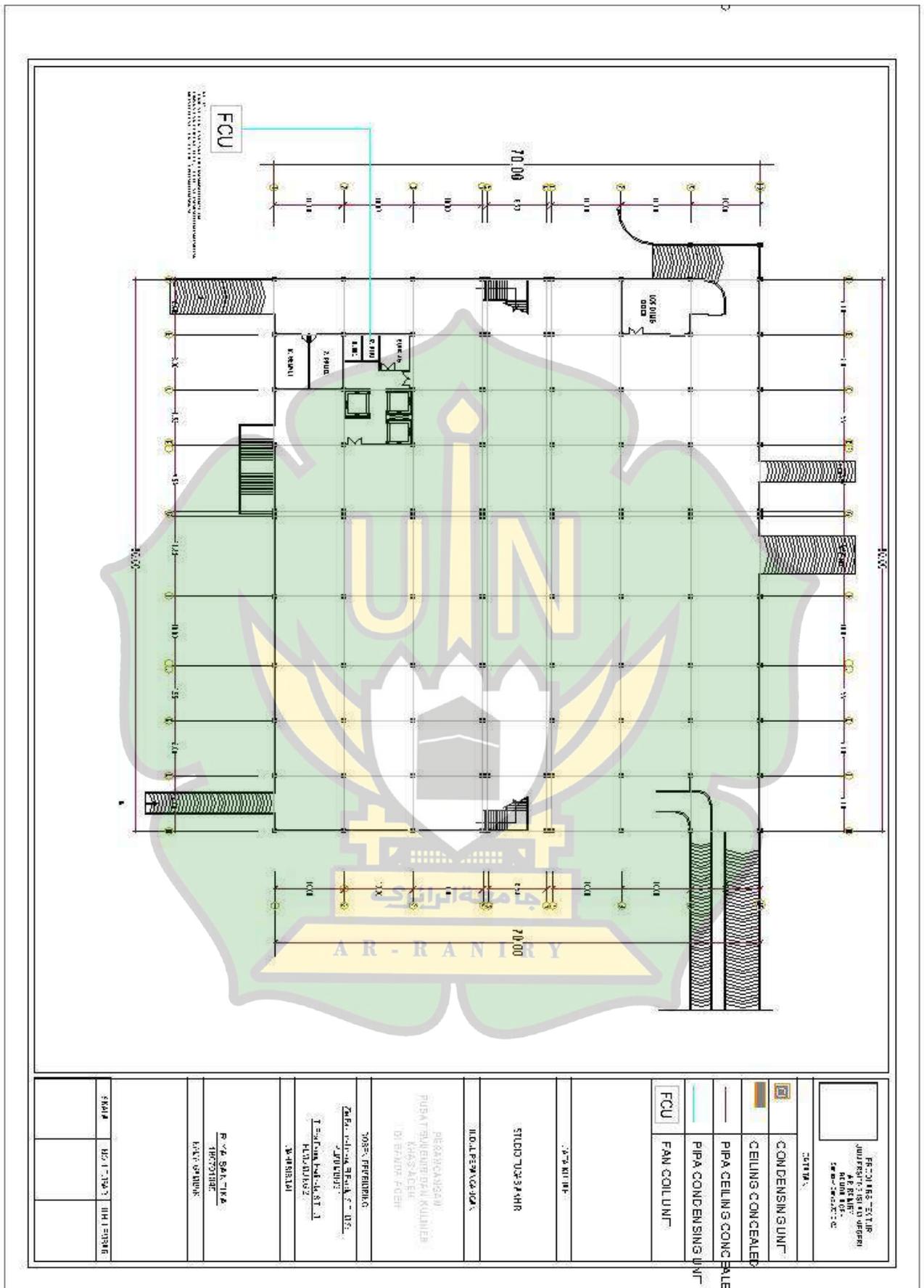
Gambar 6.40 Denah Instalasi Springkle dan Hydrant Lantai 3 Sumber Analisis pribadi



Gambar 6.41 Denah Instalasi Sprinkle dan Hydrant Lantai basement
Sumber Analisis pribadi

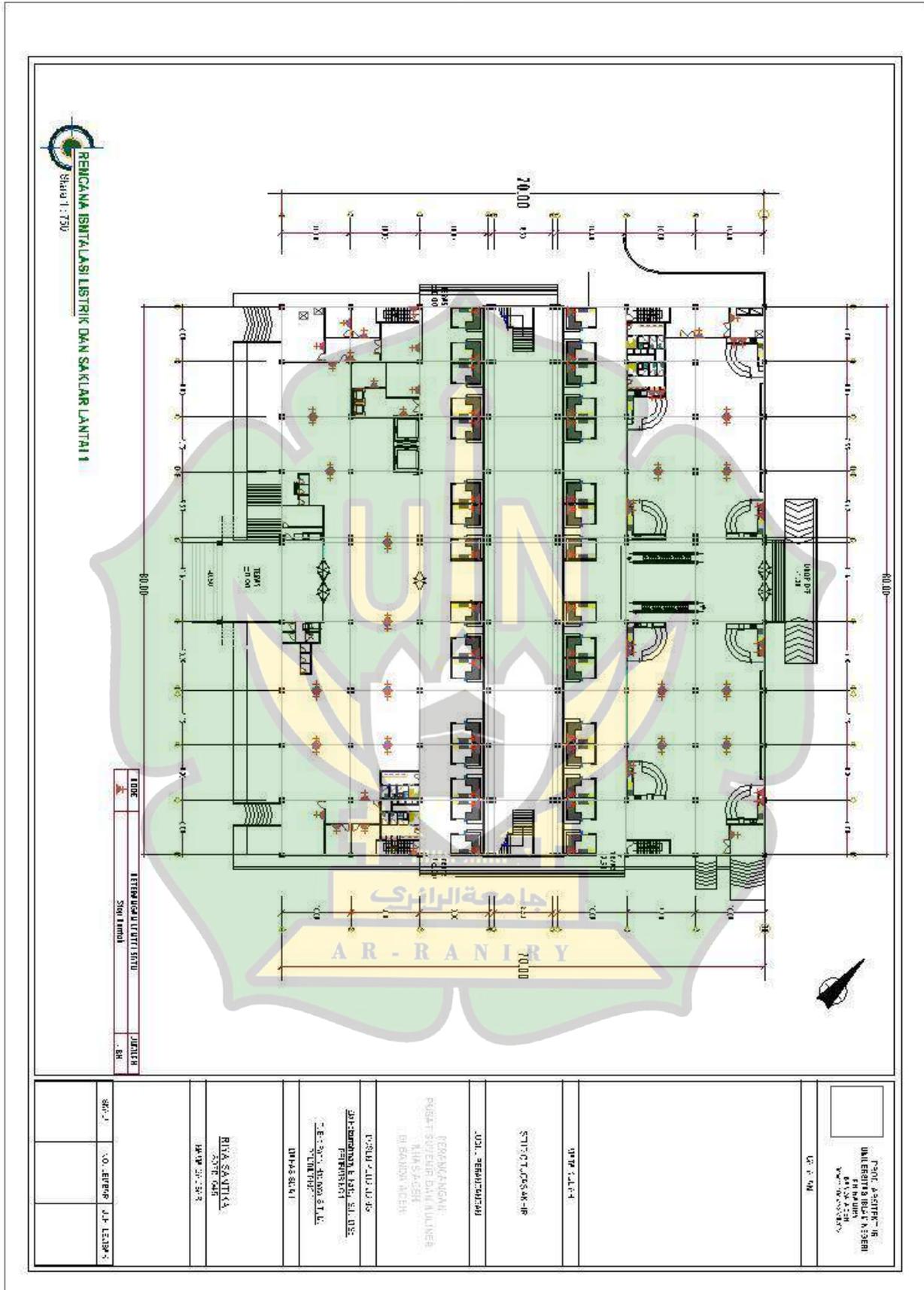


Gambar 6.44 Denah Instalasi Penghawaan Lantai 3
 Sumber Analisis pribadi

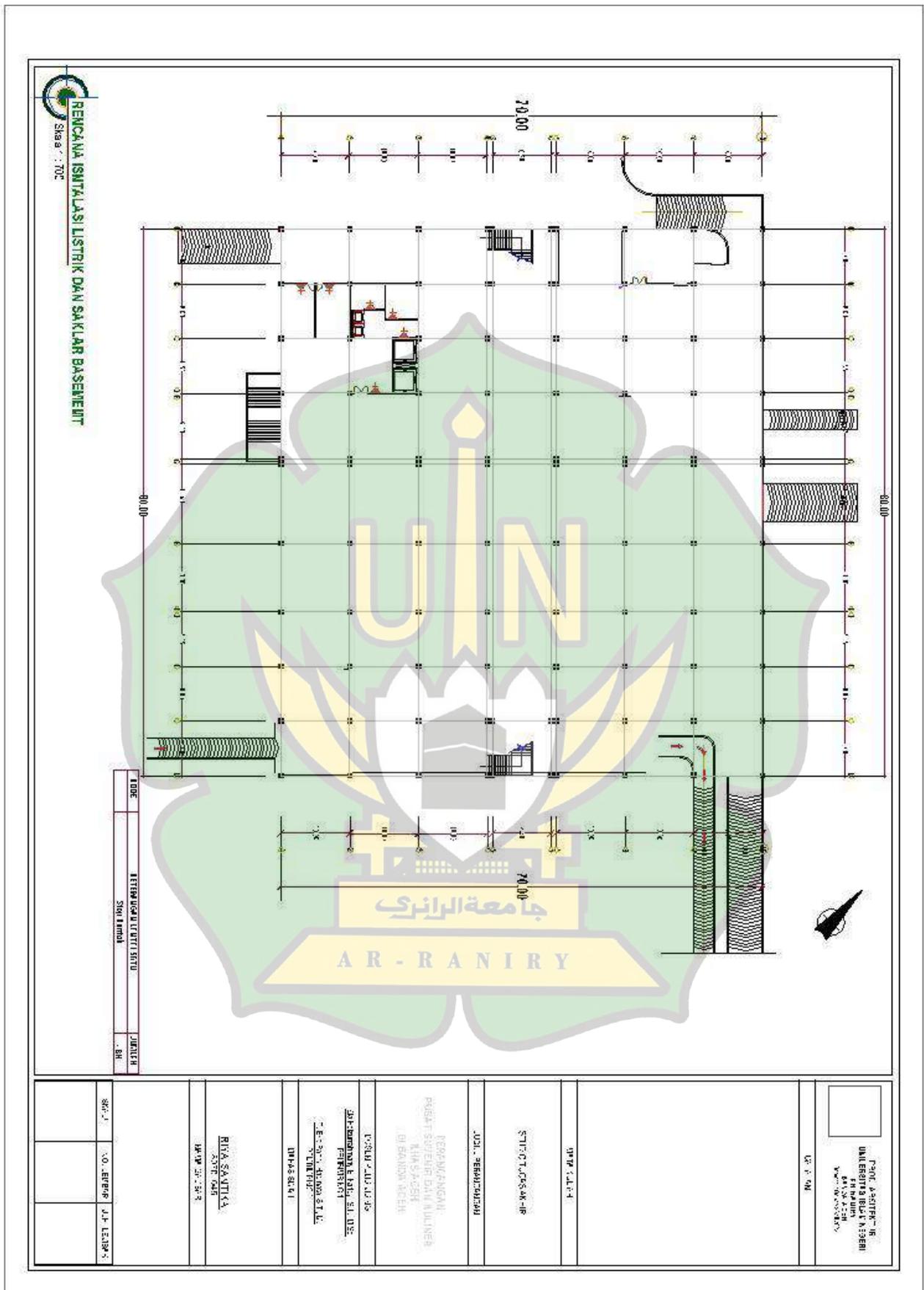


Gambar 6.45 Denah Instalasi Penghawaan Lantai basement
 Sumber Analisis pribadi

6.3.6 Rencama Instalasi Stop Kontak

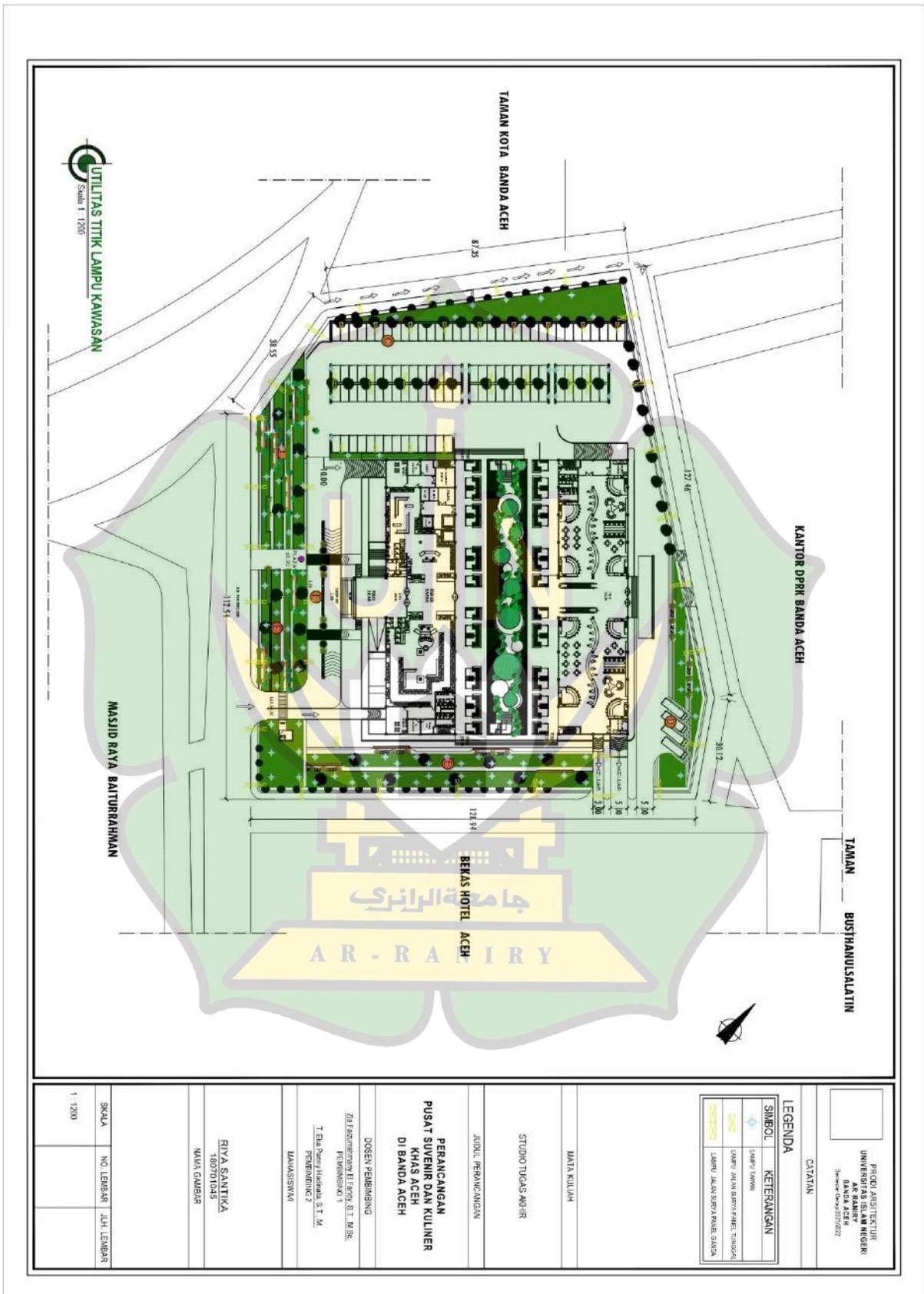


Gambar 6.46 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai 1
Sumber Analisis pribadi



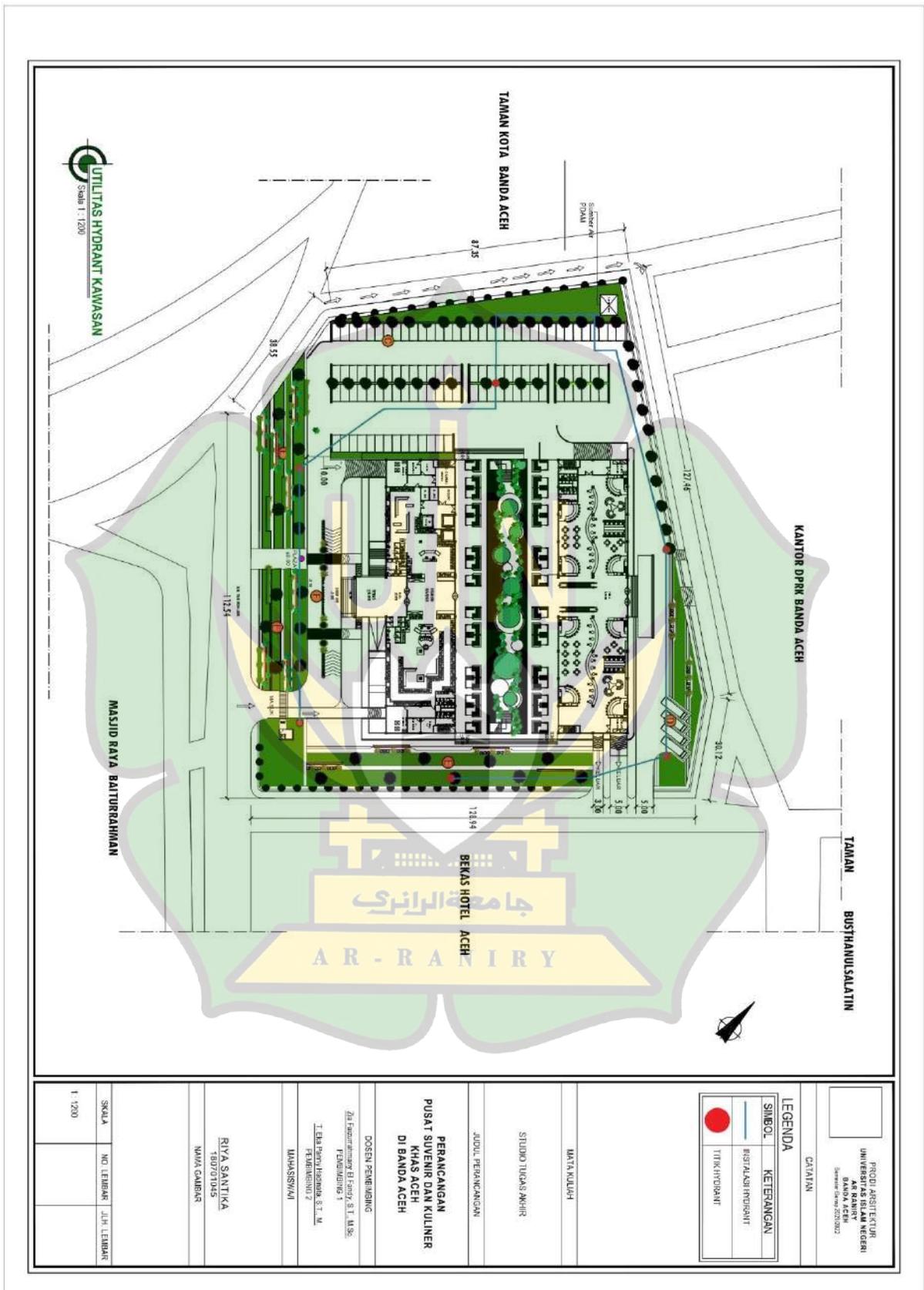
Gambar 6.49 Denah Instalasi Stop Kontak Lantai basement
Sumber Analisis pribadi

6.3.8 Utilitas Titik Lampu Kawasan



Gambar 6.51 Utilitas titik Lampu Kawasan
Sumber Analisis pribadi

6.3.9 Utilitas Hydrant Kawasan



Gambar 6.52 Utilitas Hydrant Kawasan
Sumber Analisis pribadi

6.4 3D Perspektif Exterior

6.4.1 View Depan




PERSPEKTIF DEPAN

PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RANIRY BANDU ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDU ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Zia Fauzan Nurwaty El Fadhly, S.T., M.Sc. PEMBIMBING 1		
T. Bha Ranvy Haidhika, S.T., MT PEMBIMBING 2 MAHASISWA/VAI		
RIVA SANTIKA 130701045 NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF I		
SKALA	NOLBR	JULBR
1:	1	

Gambar 6.53 View Depan
Sumber Analisis pribadi

6.4.2 View Belakang

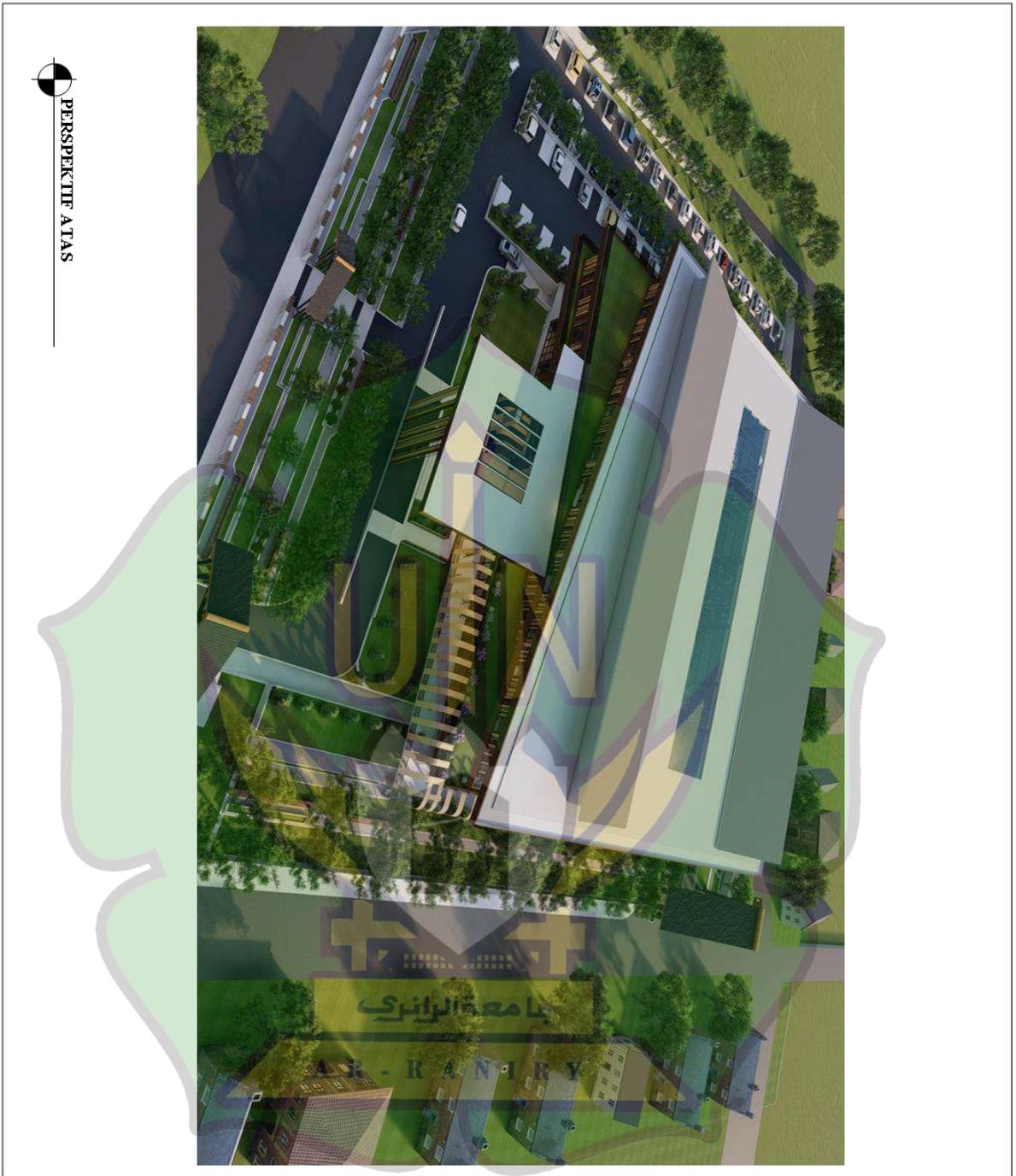


PERSPEKTIF BELAKANG

PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BAND ACEH Semester Genap 2021/2022		
CALANAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SIVILISASI DAN KULNER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMENJANG		
Za Fauzanharrozi El Rabbil S.T., M.Sc. PENDEKATAN 1		
T. Eka Purnawidhiana S.T., M.T PENDEKATAN 2 MAHASISWA/DI		
RYASANTIKA 130701045		
NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF IV		
SKALA	NO LBR	JL LBR
1:	1	

Gambar 6.54 View Belakang
 Sumber Analisis pribadi

6.4.3 View Atas




PERSPEKTIF ATAS

PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RAANIRY BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Zia Fauzanahmayri El Fardus, S.T., M.Sc. FENOMENALOG 1		
I. Eka PannyHidhika, S.T., MT FENOMENALOG 2		
MAHASISWA/		
RIVA SANTIKA 180701045		
NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF III		
SKALA	NOLBR	JULBR
1:	1	

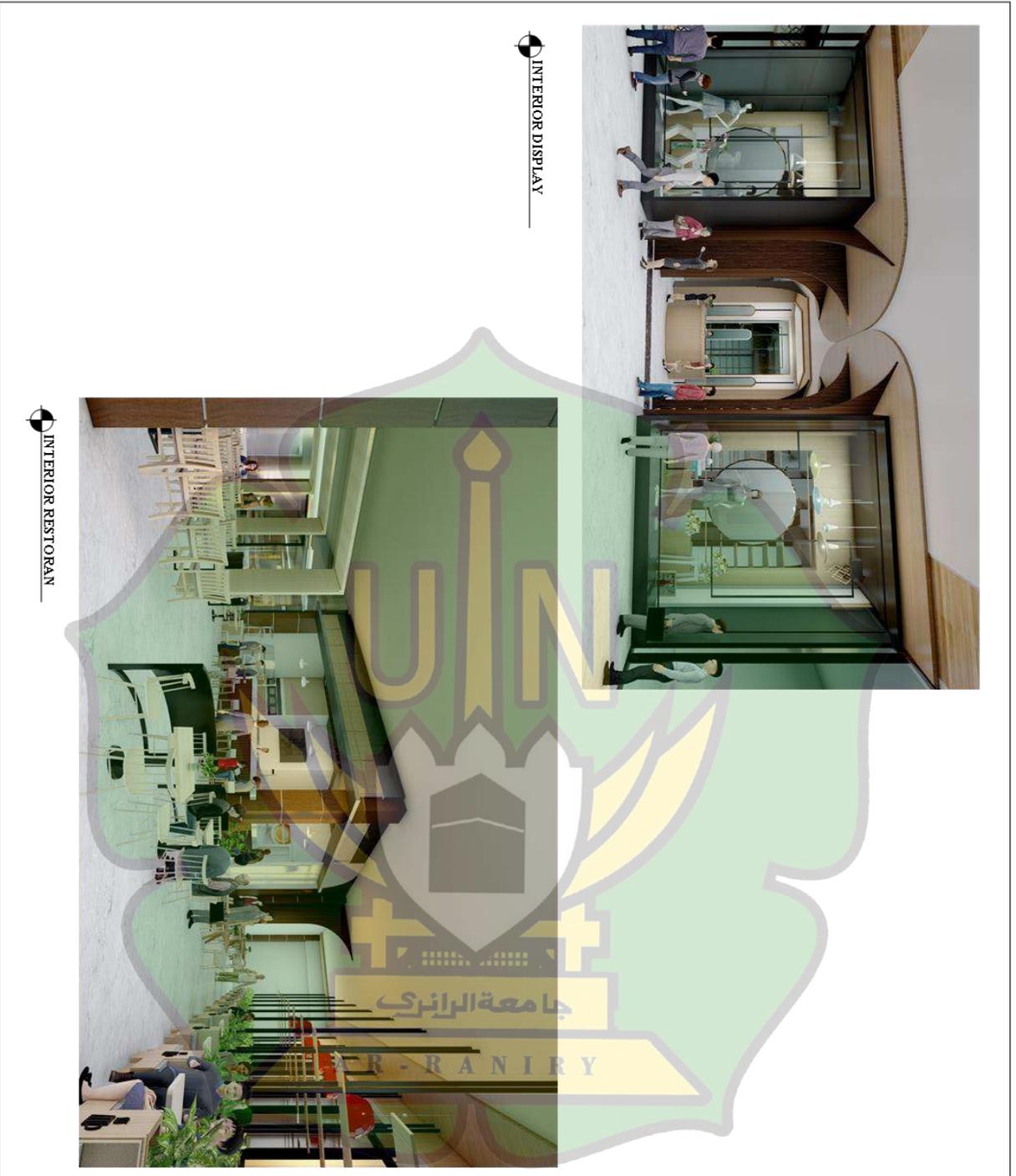
Gambar 6.55 View Atas
 Sumber Analisis pribadi

6.5 3D Perspektif Interior



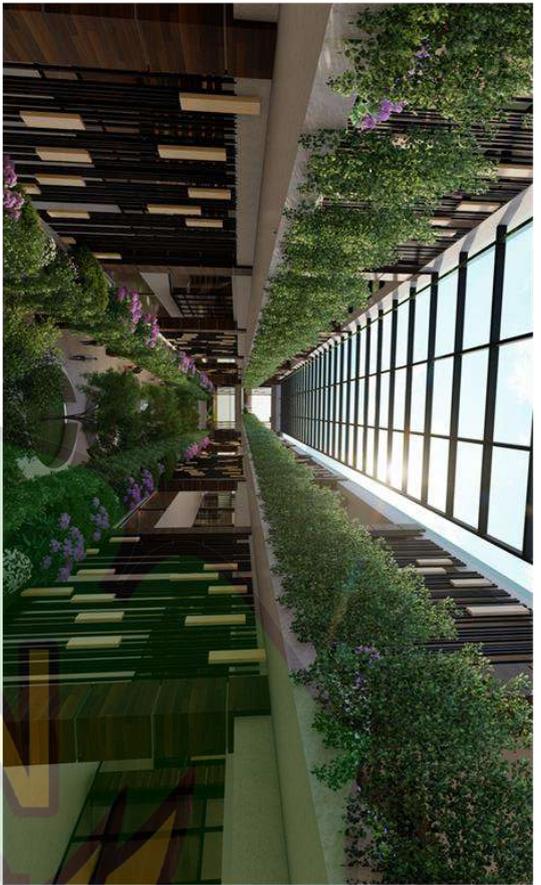
PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATRIZAH		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDDU PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SOUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Za Fauziahwanry El Fardic, S.T., M.Sc. PEMBIMBING 1		
T. Eka PannyHastika, S.T., MT PEMBIMBING 2 MAHASISWA/J		
RIVA SANTIKA 190701045		
NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF INTERIOR		
SKALA	NO. LBR	JL. LBR
1:	1	

Gambar 6.56 Perspektif Interior 1
 Sumber Analisis pribadi



PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER KHAS ACEH DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
<u>Zia Fauzanahasya El Fandy, S.T., M.Sc.</u> PEMBIMBING 1		
<u>T. Eta Panov Habbah, S.T., MT</u> PEMBIMBING 2 MAHASISWA/MI		
RIYA SANTIKA 180701045 NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF INTERIOR		
SKALA	NOLBR	JLBR
1:	1	

Gambar 6.75 Perspektif Interior 2
 Sumber Analisis pribadi



INTERIOR TAMAN DALAM BANGUNAN



INTERIOR AREA STREET FOOD

PRODI ARSITEKTUR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RAANIR BANDA ACEH Semester Genap 2021/2022		
CATATAN		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL PERANCANGAN		
PERANCANGAN PUSAT SUVENIR DAN KULINER DI BANDA ACEH		
DOSEN PEMBIMBING		
Za Fatmahanany El Fardik, S.T., M.Sc. PEMBIMBING 1		
T. Eka Pranyu Hasbiha, S.T., M.T. PEMBIMBING 2 MAH ASISWA/		
EITYA SANTIKA 180701045 NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF INTERIOR		
SKALA	NO. LER	JL. LER
1:	1	

Gambar 6.58 Perspektif Interior 3
 Sumber Analisis pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, f. (1992). *peluang bisnis catering dan pengelolaannya* . jakarta : garden terayon press.
- Hidayat, M. s. (2008). *perancangan arsitektur berdasarkan iklim* . pusat pengembangan bahan ajar UMB.
- Kusumawati, A. f. (2018). *pusat kuliner lokal di kota tegal dengan pendekatan arsitektur neo vernakular*. semarang : universitas negeri semarang .
- ladjamudin, a. b. (2005). *analisi dan desain sistem informasi* . malang : penerbit graha ilmu .
- Laksito, b. (2014). *metode perencanaan dan perancangan arsitektur* . NA: Griya Kreasi .
- lippsmeier, g., & nasution , s. (2003). *bangunan tropis* . bengkulu : erlangga.
- maitland, b. (1985). *Shopping mall planning and design*. new yerk : construction press.
- marlina, & endy . (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial* . yogyakarta: yogyakarta Andi.
- neufert, & ernst. (2001). *Data Arsitek jilid 2*. jakarta: erlangga.
- neufert, e. (2001). *Data Arsitek Jilid 2*. jakarta : erlangga.
- Nurnitasari, P., apriyanti , t., sofiyah, & w, e. (2009). *Menjadi pengusaha Setelah di PHK*. Yokyakarta: yokyakrata, indonesia tera .
- Panero, j., & zelnik, M. (n.d.).
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior* . jakarta: Erlangga.
- Purwanto, L. (1968). *Arsitektur Tropis dalam Penerapan Desain Arsitektur*. Semarang : Universitas Katolik Soegijaranata.
- RIDWAN, N. A. (2018). *PUSAT PENGEMBANGAN INDUSTRI KRIYA*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Riska, A. R. (2021). CUSTOMER SATISFACTION AS MEDIATING ROLE OF THE INFLUENCE OF STORE ATMOSPHERE AND PERCEIVED PRODUCT QUALITY TOWARD REVISIT INTENTION (EMPIRICAL STUDY ON OUR DAILY STORIES 20 PONTIANAK). *Jurnal Manajemen Update*, 14.
- S.Juwana, J. (2005). *PANDUAN SISTEM BANGUNAN TINGGI*. Jakarta: Erlangga.
- Satria, A. D. (2018). *pusat perancangan perbelanjaan souvenir di makasar*. makassar : universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .
- Satria, A. D. (2018). *Pusat Perbelanjaan Souvenir Di Makassar*. Makassar: universitas Alauddin Makassar.
- SATRIA, A. D. (2018). *PUSAT PERBELANJAAN SOUVENIR DI MAKASSAR*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

skozolay. (1980). *Environmental science handbook: for architects and builders*. Semarang : Lancaster The Counstrustion Press.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Riya Santika
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 06 April 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gampong Lambroe Deyah, Kec. Kuta Baro,
Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

2004 - 2006 : TK Satu Atap
2006 - 2012 : MIN Buengcala
2012 - 2015 : MTsN Kuta Baro
2015 - 2018 : MAN 4 Aceh Besar
2018 - 2022 : S1 Arsitektur UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Amrizal
Nama Ibu : Lismawati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Rumah : Gampong Lambroe Deyah, Kec. Kuta Baro,
Kab. Aceh Besar

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banda Aceh, 16 Juni 2022

Penulis



Riya Santika